

KUALITAS HIDUP PADA PASIEN EPILEPSI
(Studi Kasus Pasien Epilepsi Dewasa Awal di Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:

Mustamira Sofa Salsabila

NIM. 08710010

Pembimbing : Satih Saidiyah, Dipl, Psy., M.Si

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustamira Sofa Salsabila

NIM : 08710010

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan dan membuat penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar kode etik akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika dikemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabut gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Yogyakarta, 9 Juli 2012

Yang menyatakan,



Mustamira Sofa Salsabila

NIM. 08710010

NOTA DINAS PEMBIMBING

**Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

NOTA DINAS PEMBIMBING Hal: Skripsi

**Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mendapatkan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

**Nama : Mustamira Sofa Salsabila
NIM : 08710010
Prodi : Psikologi
Judul : Kualitas Hidup Pada Pasien Epilepsi**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, terimakasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2012

Pembimbing,

**Satih Saidiyah, DIPL, Psy., M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 928.c /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KUALITAS HIDUP PADA PASIEN EPILEPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mustamira Sofa Salsabila
NIM : 08710010

Telah dimunaqosahkan pada : Kamis, tanggal: 12 Juli 2012
dengan nilai : 97/A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

Pengaji I

Retno Pandan Arum K, M.Si
NIP.19731229 200801 2 005

Pengaji II

M Johan Nasrul Huda, M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012



Prof. Dr. Daudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

Dan katakanlah :

“Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar
dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar
dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau
kekuasaan yang menolong”

(Q.S Al Israa: 80)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillah...

Terimakasih Gusti Allah, Kanjeng Nabi, dan Semua yang Menginspirasi

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

Almamater tercinta Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teruntuk....

Bapak, Ibu, Mbak, dan alm. Adik

Semua yang Menghargai Proses, Sedang dan Terus Berproses

Semua yang Mencintai Kebermanfaatan dan Bermanfaat

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Tunggal, KuasaNya berikan kekuatan bagi seluruh semesta alam. Rasa syukur tak terbendung peneliti haturkan akan kebesaranNya dalam membimbing peneliti menuju gelar S1 Psikologi, tanpa campur tanganMu dan perpanjangan tanganMu, karya sederhana ini tak kan ada.

Peneliti menyadari dalam melakukan penelitian banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Bantuan dari dosen pembimbing skripsi dan tim penguji sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya, diharapkan kritik dan saran agar dapat menjadi pijakan peneliti dalam memperbaiki skripsi ini, sekaligus sebagai acuan bagi peneliti guna penelitian yang akan peneliti lakukan selanjutnya.

Peneliti dengan segala kerendahan hati dan penuh kesadaran menyadari bahwa terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam terselesaiannya skripsi ini tanpa doa, dukungan, dan batuan dari berbagai pihak. Peneliti menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. Dudung Abdurrahman, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena, M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang tak lelah membimbing dan memberi masukan kepada peneliti dalam menjalani perkuliahan sejak semester awal hingga akhir.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl.,Psy., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang tak lelah membimbing, mendukung, mendoakan, member perhatian luarbiasa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, M.Si. selaku tim penguji 1, dan Bapak M. Johan Nasrul Huda, M.Si selaku tim penguji 2 yang telah menguji dan memberikan masukan luar bisa guna perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora beserta staf Tata Usaha yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian ini.
7. Prof. Dr. Zainal Muttaqin, Sp.BS, Phd., yang telah menginspirasi, memberi masukan sekaligus acuan guna terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti dalam setiap langkah. Cinta kalian begitu sempurna, semoga karya sederhana ini semakin menggenapkan cinta kita.
9. Mbak tersayang yang mengajarkan tegar dan berani meraih cita, cipta, dan cinta. Teruntuk almarhum adikku tersayang yang mengajarkan sabar dalam usiamu.
10. Seluruh keluarga besar Al-Muttaqien Pancasila Sakti, Al-Husna, dan Sunan Pandanaran yang senantiasa menjadi spirit peneliti dalam perenungan dan berproses menyelesaikan karya sederhana ini.

11. Keluarga besar bapak Emha Ainun Najib, keluarga besar Letto serta seluruh keluarga besar di Yogyakarta. Terimakasih atas doa, dukungan, dan bantuan sejak awal peneliti menempuh pendidikan di Yogyakarta.
12. Keluarga besar bapak Slamet (Informan Wt) dan keluarga besar bapak Sudirman (informan Fz) yang telah berkenan menjadi bagian karya ini, tanpa kalian karya sederhana ini tak akan ada.
13. Sahabat-sahabat yang selalu ada, mendukung, mengarahkan, dan memberi ide bagi peneliti. Sahabat dalam suka duka yang tak cukup tertulis, namun tak mudah terlupa. Kalian terbaik dan tetap terbaik.
14. Seluruh warga kost Sunrise yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan karya sederhana ini.
15. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2008. Kalian satu per satu memiliki arti dan kesan tersendiri bagi peneliti yang tetap terkenang. Akhirnya peneliti menghaturkan terimakasih yang teramat kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi yang tak terhingga bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini.

Yogyakarta, 9 Juli 2012

Peneliti



Mustamira Sofa Salsabila

NIM. 08710010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	12
E. Keaslian Penelitian	12
F. Kerangka Teoritik	15

G. Metode Penelitian	23
1. Lokasi Penelitian	23
2. Penentuan Informan	23
3. Metode Pengumpulan Data	24
4. Metode Analisis	24
5. Keabsahan Data	25

BAB II GAMBARAN UMUM PASIEN EPILEPSI

1. Pengertian Epilepsi	26
2. Klasifikasi Epilepsi	26
3. Pemeriksaan Pada Epilepsi	30
4. Penyebab Serangan Epilepsi	31
5. Pencetus Serangan Epilepsi	33
6. Terapi dan Progosis	36
7. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kegagalan Pengobatan	36

BAB III KUALITAS HIDUP PASIEN PASCA DIAGNOSIS EPILEPSI

A. Profil Informan	39
1. Informan Fz	39
2. Informan Wt	47
B. Dewasa awal	51
C. Kualitas Hidup	58

BAB IV FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PASIEN

EPILEPSI PASCA DIAGNOSIS

1. Keluarga	102
-------------------	-----

2. Kesempatan Kerja	109
3. Kecemasan	112
4. Stigmatisasi	119
5. Faktor Ekonomi	122

BAB V PROSES PASIEN EPILEPSI MENCAPAI KUALITAS HIDUP

PADA USIA DEWASA AWAL

1. Perubahan Hidup Pasca Diagnosis	127
A. Adaptasi Pasca Diagnosis	130
B. Penerimaan Diri Pasca Diagnosis	140
2. Perkembangan Sosio-Emosional Pasca Diagnosis	
A. Hubungan Cinta	143
B. Karir	148
C. Harapan (<i>Hope</i>)	166

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	170
B. Saran	171

DAFTAR PUSTAKA 174

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	100
Bagan 3.2	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	179
Lampiran 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	184
Lampiran 3. Verbatim Wawancara Informan Fz (W-1)	188
Lampiran 4. Verbatim Wawancara Informan Fz (W-2)	200
Lampiran 5. Verbatim Wawancara Ibu Informan Fz (W-SO1)	214
Lampiran 6. Verbatim Wawancara Informan Fz (W-3)	237
Lampiran 7. Verbatim Wawancara Kakak Ipar Informan Fz (W-SO2)	257
Lampiran 8. Verbatim Wawancara Informan Fz (W-4)	275
Lampiran 9. Verbatim Wawancara Teman SMK Informan Fz (W-SO3)	292
Lampiran 10. Catatan Observasi Informan Fz (OB-1)	303
Lampiran 11. Catatan Observasi Informan Fz (OB-2)	306
Lampiran 12. Catatan Observasi Ibu Informan Fz (OB-SO1)	309
Lampiran 13. Catatan Observasi Informan Fz (OB-3)	313
Lampiran 14. Catatan Observasi Kakak Ipar Informan Fz (OB-SO2)	316
Lampiran 15. Catatan Observasi Informan Fz (OB-4)	319
Lampiran 16. Catatan Observasi Teman SMK Informan Fz (OB-SO3)	321
Lampiran 17. Verbatim Wawancara Informan Wt (W-1)	323
Lampiran 18. Verbatim Wawancara Informan Wt (W-2)	338
Lampiran 19. Verbatim Wawancara Ayah Informan Wt (W-SO1)	347
Lampiran 20. Verbatim Wawancara Informan Wt (W-3)	362
Lampiran 21. Verbatim Wawancara Informan Wt (W-4)	376

Lampiran 22. Catatan Observasi Informan Wt (OB-1)	395
Lampiran 23. Catatan Observasi Informan Wt (OB-2)	401
Lampiran 24. Catatan Observasi Ayah Informan Wt (OB-SO2)	405
Lampiran 25. Catatan Observasi Informan Wt (OB-3)	409
Lampiran 26. Catatan Observasi Informan Wt (OB-4)	413
Lampiran 27. Hasil Reduksi Informan Fz	420
Lampiran 28. Hasil Reduksi Informan Wt	425
Lampiran 27. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Informan (Fz)	429
Lampiran 28. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi <i>Significant Others</i> (Ibu Informan Fz)	430
Lampiran 29. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi <i>Significant Others</i> (Kakak Ipar Informan Fz)	431
Lampiran 30. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi <i>Significant Others</i> (Teman SMK Informan Fz)	432
Lampiran 31. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Informan (Wt)	433
Lampiran 32. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi <i>Significant Others</i> (Ayah Informan Wt)	434
Lampiran 33. Dokumentasi Foto Informan Fz	435
Lampiran 34. Dokumentasi Foto Informan Wt	437
Lampiran 35. Dokumentasi <i>Medical Check Up</i> Informan Fz	441
Lampiran 36. Dokumentasi <i>Medical Check Up</i> Informan Wt	456
Lampiran 37. Dokumentasi Tulisan Informan Fz	459
Lampiran 38. Dokumentasi Tulisan Informan Wt	462

Lampiran 39. *Curriculum Vitae* Peneliti 465

KUALITAS HIDUP PADA PASIEN EPILEPSI

(Studi Kasus Pasien Epilepsi Dewasa Awal di Yogyakarta)

Mustamira Sofa Salsabila
08710010

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hidup pada pasien epilepsi usia dewasa awal di daerah Yogyakarta. Penelitian ini berfokus mengetahui kualitas hidup pasien pasca diagnosis epilepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien epilepsi pasca diagnosis, dan proses pasien epilepsi mencapai kualitas hidup pada usia dewasa awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai data utama, serta dokumentasi berupa hasil pemeriksaan medis, foto maupun catatan harian sebagai data pendukung. Penelitian ini dilakukan pada dua orang pasien epilepsi usia dewasa awal di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup pasca diagnosis epilepsi pada kedua informan mengalami perubahan, hal ini dikarenakan diagnosis epilepsi membuat informan mengalami perubahan hidup yang mengharuskan kedua informan beradaptasi terhadap perubahan dalam hidupnya tersebut. Kualitas hidup informan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keluarga, ekonomi, kesempatan kerja, kecemasan, dan stigmatisasi, dalam penelitian ini kecemasan merupakan faktor yang paling mempengaruhi kualitas hidup pada kedua informan. Proses perubahan hidup pada kedua informan terkait dengan kualitas hidup yakni menyangkut adaptasi, penerimaan diri, perkembangan sosio-emosional, hubungan terhadap lawan jenis, perkembangan karir dan harapan.

Kata Kunci : *Kualitas Hidup, Epilepsi, Dewasa Awal*

QUALITY OF LIFE OF PATIENTS WITH EPILEPSY
(A Case study of Epilepsy Patients in Early Adulthood in Yogyakarta)

Mustamira Sofa Salsabila
08710010

ABSTRACT

The research aims to determine the quality of life of patients with epilepsy in early adulthood in Yogyakarta. This research focused to find out the quality of life of patients after a diagnosis of epilepsy, the factors that affect their quality of life after diagnosis of epilepsy, and the process of achieving their quality of life in early adulthood. This research employed a qualitative case study approach. The data collection method used observation and interview techniques as the primary data, as well as documentation in the form of medical examination results, photos and diary entry as the supporting data. This research was conducted on two epilepsy patients in their early adulthood in Yogyakarta. The results showed that the quality of life after a diagnosis of epilepsy on both informants has changed, this is due to the diagnosis of epilepsy that changes the informant life and requires them to adapt to the changes in their lives. Quality of life of the informants is affected by several factors such as family, economy, employment, anxiety, and stigmatization. In this research, anxiety is the factor with strongest influence on the quality of life of both informants. Life changing processes on the both informants are related to their quality of life i.e. adaptation, self-acceptance, socio-emotional, relationship with the opposite sex, career development and hope.

Keywords: *Quality of Life, Epilepsy, Early Adulthood*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Epilepsi atau yang biasa dikenal dengan istilah penyakit *ayan* oleh masyarakat dianggap sebagai penyakit menular yang tidak dapat disembuhkan, disebabkan oleh kekuatan gaib, maupun gangguan jiwa. Sebagaimana diungkapkan oleh Harsono (2008) bahwa epilepsi secara historis dikelilingi oleh banyak prasangka serta mitos dan terkait dengan berbagai kesalahpahaman. Masyarakat percaya bahwa epilepsi disebabkan oleh roh jahat, juga dipercaya merupakan penyakit yang bersifat suci. Harsono (2001) mengemukakan bahwa hal tersebut di atas yang menjadi latar belakang adanya mitos dan rasa takut terhadap epilepsi. Mitos tersebut kemudian mewarnai sikap masyarakat sehingga menyulitkan upaya untuk membawa penderita epilepsi ke dalam kehidupan normal.

Kata epilepsi berasal dari bahasa Yunani yakni *epilepsia* yang berarti serangan. Epilepsi secara medis merupakan manifestasi gangguan otak dengan berbagai etiologi namun dengan gejala tunggal yang khas, yaitu serangan berkala yang disebabkan oleh lepas muatan listrik *neuron kortikal* secara berlebihan (Mardjono & Sidharta, 2006). *International League Against Epilepsy* (ILAE) dan *International Bureau for Epilepsy* (IBE) pada tahun 2005 merumuskan kembali definisi epilepsi yaitu suatu kelainan otak yang ditandai oleh adanya konsekuensi sosial yang diakibatkannya. Elemen penting yang perlu diperhatikan dalam menatalaksana seorang penderita epilepsi, tidak hanya faktor bangkitan atau

kejang, namun juga konsekuensi sosial yang ditimbulkan harus diperhatikan, seperti dikucilkan oleh masyarakat, stigma bahwa penyakit epilepsi adalah penyakit menular dan sebagainya (Oktaviana, 2008).

Pada dasarnya setiap orang dapat mengalami epilepsi. Setiap orang memiliki otak dengan ambang serangan masing-masing, lebih tahan atau kurang tahan terhadap munculnya serangan. Epilepsi juga dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan, pada umur dan dengan ras apa saja. Senada dengan hal ini, Lennox *et al* (Irawati & Hadjam, 2002) memperkuat bahwa epilepsi dapat dijumpai pada semua ras di dunia dengan distribusi geografis yang hampir sama, tetapi di beberapa negara berkembang didapatkan prevalensi yang lebih tinggi daripada di negara industri. Penyebab medis yang pasti sampai saat ini belum diketahui sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Beberapa faktor yang diperkirakan sebagai penyebab adalah *prematuritas*, trauma persalinan, kejang demam pada anak-anak, malnutrisi dan infeksi.

Epilepsi merupakan salah satu bentuk gangguan fungsi otak yang sering terjadi. Sebanyak 50 juta penduduk dunia mengalaminya, dan lebih dari 1.000.000 penduduk Indonesia hidup sebagai orang dengan epilepsi (ODE). Bagi pasien epilepsi dan keluarganya, epilepsi bukan sekedar penyakit, tetapi juga menjadi sebuah stigma sosial, diskriminasi, dan berbagai kesalah-fahaman yang dapat menutup kesempatan pendidikan dan pekerjaan bagi penderitanya (Muttaqin, 2008). Konsekuensi dari epilepsi pada akhirnya memaksa pasien epilepsi hidup dalam bayang-bayang kegelapan. Epilepsi dapat terjadi pada siapa saja, kaya atau miskin, berpendidikan maupun tidak berpendidikan, di kota maupun di desa.

Insiden epilepsi di negara maju ditemukan sekitar 50/100.000 sementara di negara berkembang mencapai 100/100.000. Pendataan secara global ditemukan 3,5 juta kasus baru per tahun diantaranya 40% adalah anak-anak dan dewasa sekitar 40%, serta 20 % lainnya ditemukan pada usia lanjut (Purba, 2008). Baker & Jacoby (Primadi & Hadjam, 2010), mengemukakan bahwa gangguan epilepsi ini dapat menyerang siapapun, anak-anak, orang dewasa, para orang tua, bahkan pada bayi yang baru lahir. Rentang usia penderita epilepsi adalah 20-70 tahun per 100.000 orang, dengan prevalensi jumlah 4-10 orang per 1000 orang. Sementara itu, WHO (Primadi & Hadjam, 2010) menambahkan bahwa sekitar 50 juta penduduk di seluruh dunia mengidap epilepsi. Sebanyak 90% penderita epilepsi ditemukan pada negara berkembang, dan sebagian besar penderita epilepsi belum mendapatkan perlakuan sesuai yang dibutuhkan.

Mitos dan kesalahpahaman yang berkembang di kalangan masyarakat membuat banyak anggapan dari masyarakat yang masih awam terhadap epilepsi sehingga menganggap epilepsi sebagai penyakit menular dan merupakan penyakit keturunan. Subijanto (Harsono, 2001) menjelaskan bahwa epilepsi tidak menular dan sebagian besar kasus epilepsi bersifat tidak diwariskan. Pada beberapa kasus memang ada kecenderungan diwariskan, namun demikian masih harus dicari faktor lainnya. Sehingga diperlukan *anamnesis* serta pemeriksaan fisik dan laboratorik yang menyeluruh.

Epilepsi merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi problem medik sekaligus problem sosial. Menjadi problem medik dikarenakan epilepsi merupakan penyakit yang membutuhkan penanganan serta pengawasan medis

secara ketat dalam pengobatannya. Hal ini ditegaskan oleh Pinzon (2011) bahwa epilepsi merupakan penyakit neurologi dengan permasalahan yang kompleks. Selain problem medik epilepsi juga menjadi problem sosial. Argyiriou *et al* (Primadi & Hadjam, 2010) mengemukakan bahwa segala bentuk masalah psikososial penyandang epilepsi disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, dari gangguan epilepsi itu sendiri. Kedua, dari efek samping pengobatannya. Ketiga, secara tidak langsung merupakan konsekuensi sebagai orang yang hidup dengan gangguan epilepsi. Hal ini disebabkan masih adanya stigma sosial tentang epilepsi. Stigma yang bersifat negatif ini seringkali menjadi faktor pemicu stress (*stressor*) yang lebih dominan daripada faktor medis, ataupun psikis. Label sosial inilah yang dapat memperburuk masalah pada penderita epilepsi, contohnya adalah masalah pekerjaan, ataupun stigma negatif masyarakat tentang epilepsi.

Permasalahan psikososial yang dihadapi oleh penderita epilepsi menjadi lebih besar dibanding permasalahan medis yang dialaminya. Sebagaimana dikemukakan Arifin (2004) bahwa pasien epilepsi takut bahwa sepanjang hidupnya akan menderita epilepsi. Mereka takut mengemudi, takut untuk berenang, dan yang paling memalukan adalah mendapat serangan kejang di depan umum. Shafer (Pinzon, 2011) menambahkan bahwa epilepsi kerap dihubungkan dengan angka cidera yang tinggi, angka kematian yang tinggi, stigma sosial yang buruk, ketakutan, kecemasan, gangguan kognitif dan gangguan psikiatrik. Pinzon (Anindita, 2010) menambahkan bahwa epilepsi sering dihubungkan dengan disabilitas fisik, disabilitas mental, dan konsekuensi psikososial yang berat bagi penderitanya. Oleh karena itu penegakkan diagnosa atas epilepsi penting

diperhatikan. Pada pasien pasien epilepsi usia anak-anak dan remaja, permasalahan yang terkait dengan epilepsi menjadi lebih kompleks. Pasien epilepsi pada masa anak dan remaja dihadapkan pada masalah keterbatasan interaksi sosial dan kesulitan dalam mengikuti pendidikan formal. Oleh karena konsekuensi psikologis dan sosial sangat berat, maka membuat diagnosa epilepsi dapat menciptakan disabilitas yang lebih besar dari disabilitas akibat gangguan fisiologis yang muncul akibat gangguan otak itu sendiri (Mutiawati, 2008).

Penyakit epilepsi masih tetap menjadi perhatian karena sifat serangannya yang spontan dan tidak dapat diperkirakan, sehingga menyebabkan penderitanya merasa cemas, malu dan takut bergaul dengan masyarakat umum. Penanganan pada pesien epilepsi hendaknya dilakukan secara holistik, tidak hanya secara medis akan tetapi juga secara psikologis. Hal ini seperti dikemukakan oleh Riyanto (1996) yang mengemukakan bahwa epilepsi merupakan gangguan otak serius dan perlu perhatian khusus dari para pakar, keluarga maupun orang terdekat penderita.

Setiap orang mendambakan kesehatan dalam hidupnya. Banyak orang yang beranggapan bahwa tanpa kesehatan yang kurang mendukung, tentunya turut menghambat aktivitas maupun hobinya. Setiap orang juga tentunya memiliki prioritas dan tujuan dalam hidup, dan tentu berbeda pada masing-masing individu, tergantung pada tujuan, harapan, standar, nilai-nilai hidup serta, kepribadian dan keunikan yang dimilikinya. Melalui hal ini, dapat disimpulkan bahwa setiap orang mendambakan kualitas hidup yang baik yang sesuai dengan tujuan, harapan, standar hidup dan nilai-nilai yang berlaku baginya. Kualitas hidup menurut

Sarafino (1998) adalah penilaian dari seorang individu sejauh mana hidup mereka berisi fitur-fitur yang mereka temukan dalam hidup yang dapat memuaskan atau berarti.

Pada orang yang sehat dan dapat beraktivitas secara normal, pencapaian taraf kualitas hidup yang baik dapat ditempuh lebih mudah dibandingkan dengan orang dalam keadaan tidak sehat dengan penyakit menahun seperti epilepsi. Pencapaian kualitas hidup yang baik tentunya hanya dapat tercapai dengan usaha dan kerja keras yang sungguh-sungguh. Seseorang yang memiliki kekayaan melimpah dan pengetahuan yang cukup belum tentu mencapai kualitas hidup yang baik tanpa didukung oleh kesehatan yang baik pula. Kualitas hidup yang baik menjadi hal penting bagi pasien epilepsi, mengingat kesembuhan dalam waktu singkat sulit dicapai dan pengobatan dalam jangka waktu yang lama tentunya membuat kualitas hidup penderita epilepsi menurun. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Pinzon (2006) yang mengemukakan batasan remisi yang sering dipakai dalam pengobatan epilepsi adalah dua tahun bebas serangan (kejang) dengan terapi.

Pasien epilepsi memiliki kualitas hidup yang lebih rendah daripada populasi normal (Pinzon, 2007). Berbagai konsekuensi dari diagnosis epilepsi yang diterima oleh pasien tersebut yang kemudian membuat kualitas hidup pasien epilepsi menurun dan terbatasi oleh berbagai hal. Frekuensi kejang atau serangan yang dialami serta efek dari pengobatan turut pula menjadi faktor yang membuat kualitas hidup pasien epilepsi menurun pasca diagnosis. Velasco (Primadi & Hadjam, 2010) mengungkapkan bahwa pasien epilepsi disarankan untuk menghindari 5K (kecemasan, keletihan, kemalaman, kedinginan, dan kelaparan),

namun hal ini bukan berarti pasien epilepsi lantas membatasi segala aktivitas. Usaha mencegah serangan atau kejang dapat dilakukan dengan cara mengontrol kondisi, tidak banyak pikiran, namun juga harus mengisi kegiatan agar seimbang. Kesibukan dapat membantu seseorang dalam melupakan sejenak penyakitnya. Csikszentmihaly (Myers, 2000) mengungkapkan dalam penelitiannya, bahwa peningkatan kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh kebahagiaan pribadi yang dapat dirasakan ketika seorang individu terlibat dalam pekerjaan yang disukainya dan menghabiskan waktu luangnya untuk mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

Masalah-masalah psikososial, pendidikan, pekerjaan serta masa depan pada umumnya menghantui pasien serta keluarganya. Sementara itu di lain pihak dokter juga menghadapi masalah yang tak kalah rumit (Harsono, 2001), dikarenakan penanggulangan pasien epilepsi tidak hanya sebatas pemberian OAE (obat anti epilepsi) semata, akan tetapi merupakan pendekatan komprehensif yang juga memperhatikan aspek-aspek di luar aspek medik, seperti faktor psikologis, sosial, ekonomi, keluarga dan kegiatan sehari-hari penderita. Pada prakteknya, masalah terapi epilepsi meliputi ketidakpatuhan atau bosan minum obat, serangan epilepsi tidak segera hilang atau tetap muncul seperti halnya sebelum minum obat, harga obat yang cukup mahal, kewajiban untuk kontrol secara teratur, dan efek samping obat (Harsono, 2001).

Menurut Harsono (2001) secara mendasar, pendekatan yang kurang baik antara petugas medis terhadap pasien ataupun keluarganya, diagnosis yang tidak cermat, pemahaman farmakoterapi yang kurang memadai, strategi pemilihan dan

pemberian obat yang kurang tepat serta penjelasan tentang prognosis yang kurang lengkap dapat mengakibatkan kesalahpahaman pada pasien epilepsi maupun keluarga pasien.

Berdasarkan pemaparan konsep di atasa sesuai dengan wawancara awal peneliti terhadap informan IW (25) yang menuturkan bahwa dirinya merasa bosan dan malas untuk mengkonsumsi obat secara terus-menerus. Informan menuturkan dirinya sulit kontrol rutin sesuai jadwal dikarenakan informan terkendala dalam membagi waktu antara jadwal kuliah S2 nya dengan jadwal kontrol dengan dokter pribadinya di Malaysia. Permasalahan lain yang menjadi pemikiran informan IW pasca diagnosis epilepsi pada usia 21 tahun adalah mengenai masa depannya, informan merasa takut untuk menjajaki hubungan dengan lawan jenis. Menurut informan tidak semua laki-laki dapat menerima penyakitnya, hal itu yang membuat informan memilih untuk tidak menikah sampai saat ini. Selain itu, informan juga menghadapi kecemasan bahwa dirinya tidak bisa memiliki keturunan, hal ini berawal dari *judgment* dokter pribadinya mengenai efek samping obat yang informan konsumsi, di mana obat tersebut memiliki efek samping menghambat proses kehamilan.

Kualitas hidup yang baik dapat berpengaruh terhadap peluang kesembuhan pada pasien penderita epilepsi. Hal ini seperti dikemukakan Dreifuss (Pinzon, 2006) mengenai beberapa konsep prognosis pada epilepsi, yaitu: kualitas hidup, status psikososial, fungsi neurologis, dan kemampuan mengikuti pendidikan. Kualitas hidup yang baik ditemukan pada seseorang yang dapat menjalankan

fungsi dan perannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sementara itu menurut Renwick *et al* (Primadi & Hadjam 2010), kualitas individu dapat dilihat dari lima hal, yaitu produktivitas kerja, kapabilitas intelektual, stabilitas emosi, perannya dalam kehidupan sosial, serta ditunjukkan dengan adanya kepuasan hidup, baik dari segi materi maupun non-materi. Primadi & Hadjam (2010) mengungkapkan pencapaian kualitas hidup yang baik pada penderita epilepsi memang tidak mudah, seringkali ada berbagai macam hal yang dapat menghalanginya, salah satunya adalah masalah kesehatan yaitu gangguan kejang berupa epilepsi.

Mardjono (1998) mengungkapkan bahwa dengan memperhatikan kualitas hidup akan membantu pasien epilepsi untuk hidup lebih bahagia, produktif dan mungkin juga akan mempengaruhi frekuensi serangan, sehingga secara menyeluruh nilai ekonomik bagi pasien akan meningkat. Primadi & Hadjam (2010) menambahkan bahwa semakin dini pasien epilepsi terbebas dari serangan, semakin besar kemungkinan peningkatan kualitas hidupnya.

Meningkatkan kualitas hidup pada pasien epilepsi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, makna hidup dan tujuan hidup pada pasien epilepsi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Frisch (Mujib, 2011) yang menyatakan bahwa kualitas hidup berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan dan pengalaman diri, peningkatan kualitas waktu serta peningkatan makna dan tujuan hidup yang didasarkan pada empat prinsip pokok, yaitu kebahagiaan dalam setiap momen kehidupan, belajar memaafkan, diri menjadi optimis, dan menemukan

teman yang ahli yang menemani setiap situasi hidup. Meningkatkan taraf kualitas hidup pada pasien epilepsi dapat dilakukan dengan tetap beraktivitas seperti populasi normal lainnya, melakukan hobi yang disukai, tentunya dengan tetap menjaga dan memantau kondisi fisik, sehingga taraf kualitas hidup pada pasien epilepsi dapat meningkat menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penilaian kualitas hidup menyangkut hal non-medik pada pasien epilepsi juga mengalami penurunan, sehingga perlu diperhatikan baik oleh keluarga pasien maupun dokter yang menanganiinya. Pinzon (Anindita, 2010) mengemukakan epilepsi dapat mengakibatkan kualitas hidup pasien epilepsi memburuk dikarenakan dampak sosial dan psikologis yang dialami penderitanya. Hal ini membuat pemeriksaan berkala mengenai taraf kualitas hidup pada pasien epilepsi menjadi penting untuk diperhatikan guna meningkatkan taraf kualitas hidup pada pasien epilepsi. Seperti yang dikemukakan Pinzon (2006) bahwa konsep dasar utama prognosis epilepsi adalah kesempatan untuk mencapai remisi serangan, baik dengan pengobatan maupun status psikososial serta status neurologis penderita.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melihat gambaran kualitas hidup pada pasien epilepsi usia dewasa awal. Penelitian ini dilakukan mengingat informasi mengenai kualitas hidup pada pasien epilepsi usia dewasa awal penting untuk diketahui. Informasi ini dapat menjadi informasi penunjang guna memberikan pengetahuan kepada pasien epilepsi dan orang-orang di sekitar pasien epilepsi mengenai penyakit epilepsi, sehingga evaluasi taraf kualitas hidup pada pasien epilepsi dapat lebih mudah terpantau. Oleh karena itu, peneliti

menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang mengetahui kualitas hidup pada epilepsi usia dewasa awal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah mengenai (1) Bagaimana kualitas hidup pada pasien epilepsi usia dewasa awal (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas hidup pasca diagnosis pada pasien epilepsi, baik faktor yang mendukung kualitas hidup maupun yang menghambat kualitas hidup pasien epilepsi. (3) Bagaimana proses pasien epilepsi mencapai kualitas hidup pada usia dewasa awal.

Berdasarkan ketiga pertanyaan penelitian di atas, pada akhirnya dapat mengetahui kualitas hidup pada pasien epilepsi usia awal di Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hidup pada pasien epilepsi usia dewasa awal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas hidup pasien epilepsi usia dewasa awal, yang merupakan kajian psikologi positif, psikologi perkembangan sekaligus psikologi klinis. Oleh karena itu, hasil

penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang psikologi positif, psikologi perkembangan dan psikologi klinis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi masukan dan rujukan para profesional medis maupun psikologis guna membantu pemeriksaan kualitas hidup pasien epilepsi secara berkala. Selain itu, manfaat praktis penelitian ini sebagai sarana sosialisasi dan informasi mengenai penyakit epilepsi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan medis maupun psikologis bagi pasien epilepsi, sekaligus sebagai panduan pendampingan yang tepat bagi pasien epilepsi, sehingga pasien epilepsi mendapatkan penanganan yang tepat, tidak hanya sebatas penanganan secara medis namun juga penanganan psikososial pasca diagnosis yang diterimanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pasien epilepsi untuk meningkatkan taraf kualitas hidupnya.

E. Keaslian Penelitian

Studi mengenai kualitas hidup merupakan sebuah konsep multidisipliner dalam berbagai macam konteks penelitian di bidang khusus, seperti sosiologi, ilmu kedokteran, keperawatan dan psikologi. Namun, banyak ditemukan bahwa studi mengenai kualitas hidup banyak digunakan oleh bidang kesehatan untuk melihat sejauh mana tindakan atau intervensi yang harus diberikan kepada pasien,

dan untuk melihat keberhasilan suatu suatu tindakan/intervensi atau treatment yang telah diberikan pada pasien.

Penelitian mengenai kualitas hidup yang berkaitan dengan epilepsi sendiri banyak dilakukan di luar negeri khususnya dalam pengukuran kualitas hidup secara kuantifikasi, dan beberapa penelitian di dalam negeri. Penelitian mengenai kualitas hidup pada epilepsi biasanya dilakukan dengan menggunakan alat ukur terstandarisasi, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya.

Penelitian di luar negeri mengenai kualitas hidup (*quality of life*) telah banyak dilakukan diantaranya oleh Argyriou *et al* (2004) dalam penelitiannya *psychosocial effects and evaluation of the health-related quality of life in patients suffering from well-controlled epilepsy*, yang melihat efek psikososial dan kualitas hidup pada 50 pasien epilepsi yang tidak mendapat serangan kejang minimal selama empat kali dalam setahun dan memiliki kemampuan untuk tetap mempertahankan pekerjaannya. Hasilnya, kualitas hidup pasien memburuk terutama yang berkaitan dengan perubahan pasca diagnosis dan status ekonomi, sementara kesehatan psikologis hampir tetap tidak berpengaruh.

Sementara itu, di Indonesia penelitian mengenai kualitas hidup, antara lain dilakukan oleh Hadjam & Primadi (2010) dengan judul optimisme, harapan, dukungan sosial keluarga dan kualitas hidup orang dengan epilepsi yang meneliti 62 pasien epilepsi dari Klinik Epilepsi di Departemen *Neurology* Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta. Hasil penelitian Hadjam & Primadi (2010) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan harapan antara ODE (orang dengan epilepsi) laki-laki dan ODE (orang dengan epilepsi) perempuan. Juga ditemukan

bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas hidup antara ODE dengan serangan parsial atau tidak, tetapi terdapat perbedaan kualitas hidup antara ODE bekerja dan tidak bekerja. Frekuensi serangan juga ditemukan tidak berbeda, dan juga kualitas hidup tidak berbeda berdasarkan tingkat pendidikan.

Penelitian lain oleh Irawati & Hadjam (2002) dengan tema perbedaan profil ciri-sifat kepribadian antara penderita epilepsi tipe *grand-mal* dengan bukan penderita epilepsi, ditemukan bahwa hasil penelitian tidak menunjukkan adanya perbedaan antara profil karakteristik penderita epilepsi tipe *grand-mal* dengan bukan penderita epilepsi. Jurnal kualitas hidup pada wanita yang sudah memasuki masa *menopause* dengan subjek sebanyak satu orang yang dilakukan oleh Larasati (2009) menunjukkan bahwa secara umum subjek penelitian memiliki kualitas hidup yang positif, dan faktor yang mempengaruhi subjek memiliki kualitas hidup yang positif adalah karena semua kegiatan yang subjek jalani mendapat dukungan dari keluarga dan orang terdekat subjek. Halim & Wirawan (2010) dalam penelitiannya mengenai *quality of life* pada janda pasca kemoterapi dan radioterapi dengan subjek sebanyak 3 orang berusia 40-50 tahun di mana subjek memiliki latar belakang pernah menderita penyakit kanker leher dan kepala, dan telah menjalani kemoterapi. Subjek berasal dari golongan ekonomi menengah, berlatar belakang pendidikan minimal setingkat sekolah menengah pertama. Subjek berstatus janda dan telah memiliki anak. Subjek memiliki latar belakang suami yang meninggal pada saat subjek menjalani tindakan atau setelah subjek menjalani tindakan. Hasilnya penelitiannya bahwa subjek mengalami perubahan *quality of life* pasca kemoterapi dan radioterapi. Perubahan *quality of life* semakin

dirasakan setelah kematian suami. Perubahan yang paling mencolok adalah perubahan pada dimensi *physical well being*, khususnya perubahan pada aspek *body image, facial disfigurement*, masalah elastisitas kulit, kelelahan fisik dan *speech problem*.

Menyikapi hasil-hasil penelitian sebelumnya serta untuk memperkaya penelitian tentang kualitas hidup sebagai sumber informasi dan bahan kajian, di samping sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi taraf kualitas hidup pada pasien epilepsi, maka penelitian tentang kualitas hidup pada pasien epilepsi usia dewasa awal dipandang penting untuk diteliti.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah ada, maka keaslian penelitian ini terletak pada karakteristik subjek penelitian yakni pasien epilepsi yang berada dalam rentang usia dewasa awal, dan berdomisili di Yogyakarta. Selanjutnya, keaslian penelitian terletak pada pendekatan penelitian yakni menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sehingga berdasarkan data-data dan penelitian mengenai epilepsi dan kualitas hidup oleh peneliti sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penelitian yang membahas mengenai kualitas hidup pada pasien epilepsi dengan subjek pasien epilepsi usia dewasa awal belum pernah diteliti, sehingga dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

F. Kerangka Teoritik

Kualitas hidup merupakan istilah multidisipliner yang banyak digunakan para pakar dalam melakukan penelitian, baik di bidang medis, psikologis, ekonomi,

dan lain-lain. Sejumlah definisi mengenai kualitas hidup banyak dikemukakan oleh para pakar, di antaranya Moons, Marquet, Budts & De Geest (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *validity, reliability and responsiveness of the “schedule for the evaluation of individual quality of life-direct weighting” (SEIQoL-DW) in congenital heart disease* mengemukakan bahwa terdapat hal yang penting dalam konseptualisasi kualitas hidup yakni (1) kualitas hidup tidak boleh digunakan secara bergantian dengan status kesehatan atau kemampuan fungsional, (2) kualitas hidup bertumpu pada penilaian subjektif bukan penilaian objektif, (3) tidak adanya perbedaan yang jelas antara indikator-indikator dengan faktor-faktor yang menentukan kualitas hidup, (4) kualitas hidup dapat berubah seiring waktu, namun perubahannya tidak terlalu fluktuatif, (5) kualitas hidup dapat dipengaruhi secara positif maupun negatif, (6) penilaian kualitas hidup secara keseluruhan lebih dipilih dibandingkan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan. Moons, Marquet, Budts, & De Geest (2004) menyimpulkan konsep kualitas hidup menjadi sebuah definisi sebagai berikut :

The degree of overall life satisfaction that is positively or negatively influenced by individual's perception of certain aspects of life important to them, including matters both related and unrelated to health.

Kualitas hidup merupakan derajat kepuasan hidup secara keseluruhan yang dipengaruhi secara positif maupun negatif oleh persepsi individu mengenai aspek-aspek kehidupan yang penting bagi mereka, termasuk hal-hal baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan kesehatan. Lebih lanjut, WHO (*World Health Organization*) mengusulkan suatu konsep mengenai kualitas hidup, yakni:

Individual's perception of their position in life in the context of the culture and value system in which they live and in relation to their goal, expectations, standards and concerns. It is a broad-ranging concept affected in a complex way by the person's physical health, psychological state, level of independence, social relationship, and their relationship to salient features of their environment (WHOQOL dalam Nosikov & Gudev, 2003)

Secara lebih jelas, kualitas hidup menurut WHOQOL (Nosikov & Gudev, 2003) adalah persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan, dilihat dari konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka tinggal serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan hal-hal lain yang menjadi perhatian individu tersebut. Hal ini merupakan konsep yang sangat luas cakupannya, secara kompleks mencakup kesehatan fisik seseorang, kondisi psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial dan hubungan mereka pada ciri khas yang utama dari lingkungan mereka.

Aspek-aspek dalam kualitas hidup menurut WHOQOL-BREF di mana enam aspek dalam WHOQOL-100 yang berjumlah enam aspek, kemudian diperempit lagi menjadi empat aspek, yaitu (1) kesehatan fisik, (2) kesejahteraan psikologis, (3) hubungan sosial, (4) hubungan dengan lingkungan. Peningkatan kualitas hidup dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas keseimbangan pada tiap aspek yang membentuknya.

Sementara itu, faktor-faktor yang mempegaruhi kualitas hidup menurut Moons, Marquet, Budst, & de Geest (2004) dalam konseptualisasi yang dikemukakannya, tidak terdapat perbedaan jelas antara indikator-indikator dengan faktor-faktor yang menentukan kualitas hidup. Lebih lanjut berikut merupakan beberapa faktor demografi yang mempengaruhi kualitas hidup berdasarkan argumentasi yang dikemukakan oleh para ahli, yakni sebagai berikut:

(a) Jenis Kelamin

Wahl, Rustoen, Hanestad, Lerdal & Moum (2004) mengemukakan bahwa kualitas hidup perempuan cenderung lebih tinggi daripada laki-laki. Sementara itu Bain, *et.al* (2003) menemukan adanya perbedaan antara kualitas hidup antara laki-laki dan perempuan, dimana kualitas hidup laki-laki cenderung lebih baik daripada kualitas hidup perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin turut menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seorang individu.

(b) Usia

Wagner, Abbot, & Lett (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *age related differences in individual quality of life domains in touth with type I diabetes* menemukan adanya perbedaan terkait faktor usia dalam aspek-aspek kehidupan yang penting bagi individu. Penelitian yang dilakukan oleh Rugerri, Bisoffi, Fontecedro, & Warner (2001) dengan judul *subjective and objective dimensions of quality of life in psychiatric patients: a factor analytical approach: the south verona outcome project* 4, menemukan adanya kontribusi dari faktor usia tua terhadap kualitas hidup subjektif pada seorang individu.

(c) Pekerjaan

Penelitian oleh Moons, Marquet, Budst, & de Geest (2004) menemukan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup antara penduduk yang berstatus sebagai pelajar, penduduk yang bekerja, penduduk yang

tidak bekerja (atau sedang mencari pekerjaan), dan penduduk yang tidak mampu bekerja (atau memiliki *disability* tertentu).

(d) Pendidikan

Menurut Moons, Marquet, Budst, & de Geest (2004) dalam penelitiannya, mengemukakan bahwa tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup subjektif. Penelitian yang dilakukan oleh Wahl, Rustoen, Hanestad, Lerdal & Moum (2004) menemukan bahwa kualitas hidup akan meningkat seiring dengan lebih tingginya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh individu.

(e) Penghasilan

Penelitian yang dilakukan oleh Noghani, Asgharpour, Safa, & Kermani (2007) menemukan adanya kontribusi yang lumayan dari faktor penghasilan terhadap kualitas hidup subjektif namun tidak banyak.

(f) Status Pernikahan

Moons, Marquet, Budst, & de Geest (2004) mengemukakan terdapat perbedaan kualitas hidup antara individu yang tidak menikah, individu bercerai ataupun janda, dan individu yang menikah atau kohabitusi.

(g) Hubungan dengan Orang Lain

Penelitian yang dilakukan oleh Noghani, Asgharpour, Safa, & Kermani (2007) menemukan bahwa faktor hubungan dengan orang lain memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan kualitas hidup subjektif.

Epilepsi merupakan salah satu bentuk gangguan fungsi otak yang sering terjadi. Sebanyak 50 juta penduduk dunia mengalaminya, dan lebih dari 1.000.000 penduduk Indonesia hidup sebagai orang dengan epilepsi (ODE). Bagi pasien epilepsi dan keluarganya, epilepsi bukan sekedar penyakit, tetapi juga menjadi sebuah stigma sosial, diskriminasi, dan berbagai kesalah-fahaman yang dapat menutup kesempatan pendidikan dan pekerjaan bagi penderitanya (Muttaqin, 2008). Konsekuensi dari epilepsi pada akhirnya memaksa pasien epilepsi hidup dalam bayang-bayang kegelapan. Epilepsi dapat terjadi pada siapa saja, kaya atau miskin, berpendidikan maupun tidak berpendidikan, di kota maupun di desa.

Epilepsi adalah sekumpulan kelainan pada otak yang mengakibatkan mudah terjadinya serangan kejang berulang (Muttaqin, 2008). Sementara itu menurut Mardjono & Sidharta (2006) epilepsi ialah manifestasi gangguan otak dengan berbagai etiologi gejala tunggal yang khas, yaitu serangan berkala yang disebabakan oleh lepas muatan listrik neuron kortikal secara berlebihan. ILAE (*International League Against Epilepsy*) membagi epilepsi berdasarkan bentuk serangan dan kelainan pada rekaman aktivitas listrik otak atau EEG menjadi dua yakni epilepsi umum dan epilepsi parsial. Dua jenis serangan ini kemudian dibagi lagi menjadi beberapa macam klasifikasi untuk membedakan jenis serangan berdasarkan karakteristik serangannya.

Dewasa awal (*early adulthood*) menurut Santrock (2002) ialah periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun atau awal usia duapuluhan tahun dan berakhir pada usia tigapuluhan tahun. Sementara itu, menurut Papalia, Olds, & Feldman (2009) masa dewasa awal memiliki rentang

usia mulai duapuluh tahun sampai empat puluh tahun. Hurlock (1980) menambahkan masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun. Saat perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.

Pada masa-masa ini di mana individu meninggalkan rumah orang tua mereka, memulai pekerjaan atau karir, menikah atau membina hubungan intim, memiliki dan membesarkan anak, dan mulai memberikan kontribusi yang signifikan untuk lingkungan mereka. Individu pada masa ini membuat keputusan yang akan berdampak terhadap kehidupan mereka, kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Kualitas hidup bagi pasien epilepsi sangat diperlukan guna melihat sejauh mana diagnosis epilepsi serta pengobatannya mempengaruhi kehidupan pasien. Bagi pasien epilepsi dengan kejang *refrakter* atau bandel (sulit dikontrol dengan obat), apabila terus berkepanjangan akan menyebabkan kualitas hidup yang menurun. Selain itu, resiko cedera sampai pada kematian yang berhubungan dengan keadaan epilepsi dapat terjadi lima kali lebih tinggi dibandingkan populasi pada umumnya. Menurut Muttaqin (2008), terlebih bagi pasien epilepsi yang cukup berpendidikan (58 % pasien epilepsi berpendidikan tamat SMU atau perguruan tinggi), keadaan bebas kejang dapat mengubah masa depan dengan kesempatan kerja dan tentu saja kualitas hidup yang lebih baik, serta membuat pasien epilepsi dapat berperan lebih banyak bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Penelitian ini berfokus mengenai kualitas hidup pasien epilepsi usia dewasa awal. Melalui penelitian ini, diharapkan para ahli baik medis, psikologis, maupun

keluarga pasien epilepsi sendiri dapat lebih membantu pasien epilepsi dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini dikarenakan kualitas hidup menjadi perhatian penting bagi para profesional kesehatan maupun professional lain yang berkaitan, di mana kualitas hidup dapat menjadi acuan keberhasilan dari suatu tindakan/ intervensi atau terapi yang diberikan. Selain itu data mengenai kualitas hidup pasien juga dapat menjadi acuan sebagai data awal guna pertimbangan dalam merumuskan intervensi/ tindakan atau terapi yang tepat bagi pasien.

Seorang yang didiagnosis epilepsi sangat membutuhkan dukungan dalam meningkatkan aspek-aspek kualitas hidupnya, terlebih ketika memasuki usia dewasa awal. Usia dewasa awal adalah usia di mana seseorang memulai peran baru, memulai untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam hidupnya dan menjalani pekerjaan yang dipilihnya serta memulai hubungan yang lebih intim dengan lawan jenisnya. Hal ini senada dengan pendapat Papalia, Olds, & Feldman (2009) yang mengemukakan bahwa pada masa dewasa awal, adalah masa-masa di mana individu meninggalkan rumah orang tua mereka, memulai pekerjaan atau karir, menikah atau membina hubungan intim, memiliki dan membesarkan anak, dan mulai memberikan kontribusi yang signifikan untuk lingkungan mereka. Individu pada masa ini membuat keputusan yang akan berdampak terhadap kehidupan mereka, kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Yogyakarta, sehingga pemilihan daerah seputar kawasan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di daerah Tukangan, Danurejan yakni pada informan Fz dan di daerah Cengkeh, Wukirsari Imogiri, kabupaten Bantul pada informan Wt. Pertimbangan peneliti memilih daerah ini mengingat kedua daerah ini masih merupakan cakupan wilayah Yogyakarta.

2. Penentuan Informan

Penelitian ini merupakan suatu studi kasus. Kasus yang diambil dalam penelitian ini sebanyak dua orang pasien epilepsi usia dewasa awal, yang selanjutnya disebut sebagai informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pasien yang secara medis didiagnosa mengalami epilepsi yang dibuktikan dengan pemeriksaan medis dalam upaya mendeteksi adanya epilepsi. Informan adalah pasien epilepsi dengan berbagai tipe serangan (*seizure*) atau tipe kejang. Informan dalam penelitian ini adalah pasien epilepsi yang berada dalam rentang usia dewasa awal yakni 20-40 tahun.

Penelitian ini juga melibatkan *significant others* sebagai pelengkap data dalam pengumpulan data, yang terdiri dari orang-orang terdekat informan. *Significant others* dalam penelitian ini adalah orang yang mengenal informan, kesehariannya melakukan aktivitas bersama informan, dan mengetahui

keadaan informan. *Significant others* dalam penelitian ini adalah orangtua informan, saudara informan maupun teman informan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi, ditambah metode dokumen sebagai metode tambahan dalam pengumpulan data. Metode wawancara dipilih dengan pertimbangan bahwa wawancara bukanlah sebuah perangkat netral dalam memproduksi realitas, di mana dalam konteks ini berbagai jawaban dapat diutarakan oleh informan kepada peneliti. Metode observasi digunakan peneliti dengan pertimbangan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Selain itu observasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengecek kepercayaan data yang keliru atau bias. Selanjutnya metode dokumentasi dimanfaatkan peneliti sebagai sumber data pelengkap untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Hal tersebut di atas sebagaimana konsep yang dikemukakan oleh Guba & Lincoln (Moleong, 2010)

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berdasarkan konsep yang diajukan oleh Miles & Huberman (Denzin & Lincoln, 2009) yang terdiri dari tiga sub proses yang saling terkait; reduksi data, penyajian data; dan

pengambilan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan sebelum tahap pengumpulan data, persisnya pada saat menentukan rancangan dan perencanaan penelitian; sewaktu proses pengumpulan data sementara dan analisis awal; serta setelah tahap pengumpulan data akhir.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data atau teknik validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Alsa (2010) validitas penelitian kualitatif merupakan kepercayaan terhadap data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat merepresentasikan dunia sosial di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang diajukan Moleong (2010) yakni dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber sebagai upaya pemeriksaan keabsahan data, yakni : (1) peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan mengenai kualitas hidup pasca diagnosis pada pasien epilepsi sebagai berikut :

1. Kualitas Hidup Pasien Pasca Diagnosis Epilepsi

Kehidupan yang dilalui informan sebagai seseorang yang hidup dengan epilepsi membuat perubahan pada kualitas hidupnya. Seseorang yang didiagnosis epilepsi mengalami perubahan dalam hidupnya. Perubahan dalam hidup menuntut seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dalam penelitian ini, kualitas hidup pada pasien epilepsi pasca diagnosis epilepsi melibatkan adaptasi diri dan penerimaan diri pada kedua informan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Epilepsi Pasca Diagnosis Epilepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien epilepsi pasca diagnosis epilepsi terkait dengan keadaan keluarga, faktor ekonomi, kesempatan kerja, kecemasan, dan stigmatisasi. Dalam penelitian ini, kecemasan merupakan faktor paling besar yang menentukan kualitas hidup pasien pasca diagnosis epilepsi.

3. Proses Pasien Epilepsi Mencapai Kualitas Hidup Pada Usia Dewasa Awal

Proses pasien epilepsi dalam mencapai kualitas hidupnya mulai dari adaptasi dengan diagnosis epilepsi yang diterima beserta konsekuensinya

hidup sebagai orang dengan epilepsi (ODE). Selain itu juga terdapat proses perkembangan sosio-emosional informan dalam hal penyesuaian diri, hubungan terhadap lawan jenis, perkembangan karir, dan juga harapan hidup,

B. SARAN

Berdasarkan atas kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti mengajukan tiga saran yakni saran bagi pasien epilepsi, saran bagi keluarga yang hidup dengan epilepsi, saran bagi peneliti selanjutnya, yakni sebagai berikut :

1. Saran Bagi Pasien Epilepsi

Saran peneliti bagi pasien epilepsi dalam hal ini berdasarkan temuan di lapangan mengenai keadaan informan pasca diagnosis epilepsi adalah pasien epilepsi hendaknya berusaha untuk mengontrol keadaan emosi supaya dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dialaminya. Harapannya, dengan mengurangi tingkat kecemasan yang ada, pasien epilepsi dapat lebih rileks sehingga bukan tidak mungkin dapat mengurangi frekuensi serangan pada pasien.

Selain mengurangi tingkat kecemasan, perlu penegasan dari dalam diri pasien epilepsi untuk dapat mengetahui dan memahami dengan jelas tujuan, standar, dan harapan hidupnya sendiri, sehingga pasien epilepsi mengetahui apa yang harus dilakukan guna mencapai suatu posisi yang diinginkannya. Setelah mengetahui tujuan, harapan dan standar hidupnya, pasien epilepsi diharapkan tetap optimis dan percaya diri menjalani hidup. Hal ini karena semakin baik persepsi seseorang mengenai posisi hidupnya saat ini yang

tentunya disesuaikan dengan harapan, tujuan, standar serta nilai dimana ia hidup, maka akan semakin baik kualitas hidup seseorang.

2. Saran Bagi Keluarga yang Hidup dengan Pasien Epilepsi

Saran bagi keluarga yang hidup dengan pasien epilepsi berdasarkan hasil penelitian ini adalah hendaknya keluarga ikut aktif memantau taraf kualitas hidup pada pasien epilepsi dengan cara memberikan dukungan kepada pasien epilepsi, mengarahkan agar pasien epilepsi dapat hidup harmoni, optimis menjalani hidup, dan membantu pasien epilepsi untuk mengurangi stressor serta kecemasan dalam hidup terkait penyakit epilepsi yang dialaminya.

Keluarga dapat membantu mengurangi kecemasan pada pasien epilepsi dengan membuat keadaan dalam suasana rileks dan sedapat mungkin mengurangi ketegangan dalam rumah. Selain memberi dukungan, keluarga juga dapat menjadi benteng bagi pasien epilepsi guna terhindar dari stigma negatif lingkungan sekitar, di mana keluarga dalam hal ini turut berperan memberikan informasi yang tepat mengenai epilepsi itu sendiri agar masyarakat di lingkungan sekitar pasien epilepsi dapat memahami penyakit yang dialami oleh keluarganya.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya jika akan membahas mengenai kualitas hidup atau mengenai epilepsi dapat lebih menggali data sesuai kebutuhan agar tidak melebar. Selain itu, peneliti hendaknya menetapkan batas waktu penyelesaian. Batas waktu penyelesaian waktu ini dikaitkan dengan perubahan

yang mungkin terjadi pada latar penelitian, sehingga peneliti perlu menyelesaikan pengumpulan data sebelum perubahan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2010). *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Angermayer, M. C. , Holzinger, A. , Matschinger, H. , Wenzke, K. (2002). Depression and Quality of Life: Result of a Follow-Up Study. *International Journal of Social Psychiatry* : 48(3), 189-199. London: Sage Publications
- Anindita, N. (2010). *Perilaku Koping pada Penyandang Epilepsi*. Skripsi. Tidak diterbitkan
- Arifin, M. ,T. (2004). Epilepsi, Bagaimana Jalan Keluarnya?. *Majalah Inovasi Vol.2 : XVI*, 59-63. Jepang : Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) di Jepang.
- Argyriou, A. A. , Papapetropoulos, S. , Polychronopoulos, P. , Corcondilas, M. , Argyriou, K. , &Heras, P . (2004). Psychosocial effects and evaluation of the health-related quality of life in patients suffering from well-controlled epilepsy. *J Neurology*:251, 310–313.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bain G. , Lemmon H. , Teunisse S. , Star J. , Fox H. , Dearylan J. , Whalley, L., J. (2004). Quality of Life in Healthy Old Age: Relationship With Childhood IQ Minor, Psychological Symptoms and Optimism. *Social Psychiatry and Psyciatric Epidemiology* : 38(11) 632-636.
- Bulan, S. (2009). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Anak Thalassemia Beta Mayor. *Skripsi*. tidak diterbitkan
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology : The Science of Happiness and Human Strengths*. New York: Brunner-Routledge.
- Calhoun, J.F. & Accocella, J. R. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Edisi ketiga. New York: McGraw Hill
- Creswell, J., W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach*. London: Sage Publication
- Denzin, N., K. , Lincoln, Y. , S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Halim, W. , Wirawan, H. (2010). Quality of life Pasca Kemoterapi dan Radioterapi. *Artikel*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara
- Harsono. (2001). *Epilepsi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Harsono. (2008). The Quality of Life of Epileptic Patients. *Universa Medicina* : 27(4) 194-203. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti.
- Hurlock, E., B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga
- Irawati, H. (2002). Perbedaan Profil Ciri-Sifat Kepribadian Antara Penderita Epilepsi Tipe *Grand-Mal* Dengan Bukan Penderita Epilepsi. *Jurnal Anima* : 17(4) 368-384. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Larasati, T. (2009). Jurnal Kualitas Hidup Pada Wanita yang Sudah Memasuki Masa Menopause. *Artikel*. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Lopez, S., J. & Snyder, C.R. (2004). *Positive Psychology Assessment: A Handbook of Models and Measures*. Washington DC: American Psychological Association
- Lee, S. (1998). Marital Status, Gender, and Subjective Quality of Life in Korea. *Development and Society* 27:2, 1-15. Korea: Emory University.
- Mardjono, M. dan Sidharta, P. (2006). *Neurologi Klinis Dasar*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Mardjono, M. (1998). Kebijaksanaan Penanggulangan Masalah Epilepsi di Indonesia. *Epilepsi ;Jurnal Kedokteran Neuro-Sains Bidang Epilepsi Vol.3 No.1* . Jakarta : Perhimpunan Penanggulangan Epilepsi Indonesia.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moons, P. , Marquet K., Budts W., Geest, Sabina. (2004). Validity, Reliability, and Responsiveness of the Schedule for the Evaluation of Individual Quality of Live-Direct Weighting (SEIQOL-DW) in

Congenital Heart Disease. *Health and Quality of Life Outcomes*, 2 1-8. USA: BioMed Ltd.

Mujib, A. (2011). Menggapai Quality of Life Melalui Islamic Spiritual Therapy. *Paper Collection International*. disampaikan dalam Conference and the 3rd Congress of API "The Role of Islamic Psychology in the Effort of Increasing Life Quality. Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim

Mutiawati, E. (2008). Epilepsy. *Medicinus Scientific Journal of Pharmaceutical Development And Medical Application* Vol.21 No.4, 124-129. Jakarta : Dexa Media Group

Mutiawati, E. (2008). Epilepsy. *Health Messenger* Vol.9, 59-61. Nanggroe Aceh Darussalam : Aide Medicale Internationale (AMI)

Muttaqin, Z. (2008). Perkembangan Tindakan Bedah Saraf Untuk Epilepsi di Indonesia. *Pidato Pengukuhan*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Myers. D. G. (2000). The Funds. Friend, and Faith of Happy People. *American Psychologist* Vol.55 No.1, 55-67.

Noghani, M., Asgharpour A., Safa, S., Kermani, M. (2007). Quality of Life in Social Capital in Mashhad City in Iran. Article 1-5.

Nosikov, A., Gudex, C. (2003). *Eurohis Developing Common Instrument For Health Survey*. WHO Regional Europe: IOS Press

Oktaviana, F. (2008). Epilepsi. *Medicinus Scientific Journal of Pharmaceutical Development and Medical Application* Vol.21 No.4, 121-124. Jakarta : Dexa Media Group

Papalia, D., Olds, S., dan Feldman, R. (2009). *Human Development edisi 10 Perkembangan Manusia Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika

Pinzon, R. (2006). Karakteristik Prognosis Epilepsi. *Dexa Media Jurnal Kedokteran dan Farmasi* Vol.19 No.3, 134-137. Jakarta : Dexa Media Group

Pinzon, R. (2006). Karakteristik Epidemiologi Onset Anak-Anak ;Telaah Pustaka Terkini. *Dexa Media Jurnal Kedokteran dan Farmasi* Vol.19 No.3 131-133. Jakarta : Dexa Media Group

- Pinzon, R. (2011). Profil Kepatuhan Terhadap Program Terapi Obat Pada Epilepsi Onset Anak-Anak. *Medicinus Vol 24 No. 1*, 25-28. Jakarta : Dexa Media Group
- Pinzon, R. (2007). Dampak Epilepsi pada Aspek Kehidupan Penyandangnya. *Cermin Dunia Kedokteran No. 157*, 192-195. Jakarta: Group PT Kalbe Farma
- Prawitasari, dkk. (2008). Pengaruh Psikoterapi Transpersonal Terhadap Kualitas Hidup Pasien HIV dan AIDS. *Jurnal Anima Vol. 24 No.1*, 1-16. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Prawitasari, J. E. (2011). *Psikologi Klinis: Pengantar Terapan Mikro & Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Primadi, A. , Hadjam. (2010). Optimisme, Harapan, Dukungan Sosial Keluarga, dan Kualitas Hidup Orang Dengan Epilepsi. *Jurnal Psikologi Vo. 3 No.2*, 123-133. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Purba, J. S. (2008). Epilepsi: Permasalahan di Reseptor atau Neurotransmitter. *Medicinus Scientific Journal of Pharmaceutical Development And Medical Application Vol.21 No.4*, 99-100. Jakarta : Dexa Media Group
- Putri, Asri. M. (2009). Kebahagiaan dan Kualitas Hidup Penduduk Jabodetabek (Studi Pada Dewasa Muda Bekerja dan Tidak Bekerja). *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikolpgi Universitas Indonesia. tidak diterbitkan
- Riyanto, B. (1996). Obat-obat Anti Epilepsi Baru. *Cermin Dunia Kedokteran No 110*, 49-55. Jakarta : Group PT Kalbe Farma
- Rohde, G., Haugeberg, G., Mengshoel, M., Moum, T., Wahl, A. (2008). Is Global Quality of Life Reduced Before Fracture in Patients With Low-Energy Wrist or Hip Fracture? A Comparison With Matced Controls. *Health and Quality of Life 6:90*, 1-11. USA: BioMed Ltd.
- Ruggeri, M., Warner, R., Bisoffi, G., dan Fontecedro, L. (2001). Subjective and Objective Dimensions of Quality of Life in Psychiatric Patients; A Factor Analytical Approach. *British Journal Psychiatry 178*, 268-275
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 5, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (1998). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions* 3dr ed. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Shorvon. S. D. (1988). *Epilepsy*. London: National Society for Epilepsy Research Group (ISERG).
- Wager, Julie A. , Abbot, Gina. , Lett, Syretta. (2004). Age Related Differences Individual Quality of Life Domains in Youth With Type I Diabetes. *Health and Quality of Life Outcomes* 2:54, 1-9. USA : BioMed Ltd.
- Wahl, A., Rustoen T., Hanestad B., Lerdal, A., Moum, T. (2004). Quality of Life in the General Norwegian Population, Measured by the Quality of Life Scale (QOLS-N). *Quality of Life Research Vol.13 1001-1009*. Netherlands: Kluwer Academic Published.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

Pedoman wawacara dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni pedoman wawancara terhadap informan dan terhadap *significant others*. Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

A. Pedoman Wawancara Terhadap Informan

- a. Aspek Fisik
 1. Identitas diri informan
 2. Riwayat pendidikan informan
 3. Riwayat penyakit informan
 - i. Bagaimana pertama kali informan mengalami serangan atau tanda-tanda kejang epilepsi?
 - ii. Apa saja penyebab yang informan ketahui mengenai penyakit epilepsi yang dialaminya?
 - iii. Apa saja pemicu serangan epilepsi atau kekambuhan pada informan?
 - iv. Apa saja jenis pengobatan atau terapi apa saja yang pernah dicoba oleh informan?
 - v. Bagaimana kepatuhan informan terhadap pengobatan baik medis maupun pengobatan lainnya (alternatif) ?
 - vi. Apakah ada riwayat penyakit lain selain penyakit epilepsi pada informan?
 - vii. Bagaimana akses kesehatan yang didapat oleh informan?

b. Aspek kapabilitas intelektual

1. Proses informan dalam mengikuti pembelajaran di bangku sekolah.
 - i. Bagaimana informan mengerjakan pekerjaan rumah (PR)
 - ii. Apakah informan terlibat dalam kegiatan belajar kelompok?
 - iii. Apakah informan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saat duduk di bangku sekolah?
 - iv. Bagaimana interaksi informan dengan guru, dan sesama teman di sekolah ?
2. Bagaimana fungsi kognitif keseluruhan informan?
3. Bagaimana persepsi informan mengenai rasa sakit?
4. Bagaimana informan dalam hal *decision maker* (pengambilan keputusan terkait berbagai hal dalam kehidupan; masa depan, karir, peluang pekerjaan, ekonomi, hubungan dengan lawan jenis, sikap *independent* dll)

c. Aspek produktifitas kerja

1. Pengalaman bekerja
 - i. Bagaimana akses mendapatkan pekerjaan
 - ii. Bagaimana informan memperoleh *skill* baru
 - iii. Bagaimana interaksi informan dengan *partner* kerja
2. Aktivitas fisik yang dibutuhkan dalam bekerja
 - i. Waktu kerja yang dibutuhkan informan

- ii. Energi yang dibutuhkan (kelelahan) informan dalam bekerja
 - iii. Bagaimana kebutuhan konsentrasi / tingkat berpikir
 - iv. Pengalaman kambuh/ mendapat serangan epilepsi saat kerja
3. Kesulitan dalam bekerja dan kemudahan dalam bekerja
 4. Bagaimana *feed back* dari atasan kerja
- d. Emosional informan
1. Bagaimana cara informan mengungkapkan ekspresi emosi
 2. Perasaan nyaman/tidak nyaman dalam lingkungan (keluarga, sekitar rumah, teman sebaya)
 3. Pengalaman yang meninggalkan trauma dan memicu emosional informan.
- e. Peran dalam kehidupan sosial
1. Interaksi dan hubungan dengan lingkungan informan (keluarga, tetangga, teman sebaya, sahabat, lawan jenis)
 2. Diskriminasi (stigma negatif) dari lingkungan sekitar rumah, sekolah, tempat kerja.
 3. Fungsi secara sosial (membantu sesama, terlibat dalam kegiatan bersama orang lain)
- f. Kepuasan hidup
1. Kepuasan fisik (gambaran terhadap kepuasan fisik, penilaian tubuh, kenyamanan)
 2. Kepuasan materi (ekonomi; uang, tabungan, pekerjaan)

3. Kepuasan berinteraksi dengan lingkungan (keluarga, tetangga, sahabat, lingkungan kerja, *peer group*)
4. Kepuasan menjalankan ibadah (kualitas beribadah)

B. Pedoman Wawancara Terhadap *Significant Others*

a. Keluarga Informan

1. Identitas diri *significant others*
2. Hal yang diketahui mengenai penyakit informan
 - i. Bagaimana pertama kali informan didiagnosis
 - ii. Pengobatan/terapi yang pernah dijalani
 - iii. Kepatuhan informan terhadap pengobatan
 - iv. Pemicu munculnya serangan epilepsi/kambuh
 - v. Akses kesehatan yang didapat informan
3. Hal yang diketahui mengenai kehidupan informan secara fisik, psikologis, sosial, ekonomi, dan keagamaan
 - i. Perubahan informan setelah didiagnosis (fisik)
 - ii. Hubungan dengan keluarga, tetangga, teman sebaya, dan lawan jenis pasca diagnosis epilepsi (sosial)
 - iii. Respon lingkungan sekitar terhadap penyakit informan (diskriminasi/ stigma negatif)
 - iv. Kegiatan keagamaan informan sehari-hari
4. Aspek internal keluarga
 - i. Bagaimana perlakuan keluarga terhadap informan?
 - ii. Bagaimana pengetahuan keluarga mengenai penyakit yang dialami oleh informan?
 - iii. Bagaimana *attachment* atau kelekatan antara informan dengan anggota keluarga?

LAMPIRAN

PELAKSANAAN

PENGUMPULAN DATA

Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data pada penelitian ini terhitung sejak tanggal 25 Februari 2012 hingga tanggal 19 April 2012. Berikut merupakan rincian proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kedua informan yakni informan Fz dan informan Wt sebagai berikut:

Tabel Rincian Proses Pelaksanaan dan Pengumpulan Data Pada Informan Fz

No	Tanggal	Kegiatan	Interviewee / Observee	Lokasi	Keterangan
1	Sabtu, 25 Februari 2012	Observasi ke-1 Informan Fz)	Kondisi fisik informan Fz, interaksi informan dengan temannya	Masjid Mubarrok	OB-1 / FZ
		Wawancara Informan Fz	Informan Fz	Masjid Mubarrok	W-1 / FZ
2	Selasa, 28 Februari 2012	Observasi Informan Fz	Kondisi fisik informan, interaksi informan saat tidak didampingi temannya	Masjid Mubarrok	OB-2 / FZ
		Wawancara Informan Fz	Informan Fz	Masjid Mubarrok	W-2 / FZ
3	Sabtu, 3 Maret 2012	Observasi <i>Significant Others</i> Informan Fz	Kondisi fisik rumah informan Fz, kondisi fisik Ibu informan Fz	Jl.Tukangan Danurejan	OB-1/ KS
		Wawancara <i>Significant Others</i> Informan Fz	Ibu Kasilah (Ibu informan Fz)	Jl.Tukangan Danurejan	W-1/ KS
4	Minggu, 11 Maret 2012	Observasi informan Fz	Kegiatan informan usai sholat Isya, interaksi informan dengan observer saat observer membawa teman wanita	Masjid Mubarrok	OB-3/ FZ
		Wawancara Informan Fz	Informan Fz	Masjid Mubarrok	W-3/ FZ
5	Senin, 25 Maret	Observasi <i>Significant</i>	Kondisi fisik Kakak ipar	Jl.Tukangan Danurejan	OB-2 / WS

	2012	<i>Others</i> Informan Fz	informan Fz		
		Wawancara <i>Significant Others</i> Informan Fz	Bapak Waseman (Kakak ipar informan Fz)	Jl.Tukangan Danurejan	W-2 / WS
6	Minggu, 15 April 2012	Observasi Informan Fz	Keadaan informan, kondisi fisik informan.	Masjid Mubarrok	W-4 / FZ
		Wawancara Informan Fz	Informan Fz	Masjid Mubarrok	W-4 / FZ
7	Kamis, 19 April 2012	Observasi <i>Significant Others</i> Informan Fz	Keadaan, kondisi fisik teman SMK informan Fz	Fishum UIN Sunan Kalijaga	OB-3 / FR
		Wawancara <i>Significant Others</i> Informan Fz	Fran Keni Tamara (Teman SMK Informan)	Fishum UIN Sunan Kalijaga	W-3 / FR

Tabel Rincian Proses Pelaksanaan dan Pengumpulan Data Informan Wt

No	Tanggal	Kegiatan	Interviewee / Observee	Lokasi	Keterangan
1	Selasa, 28 Februari 2012	Observasi Informan Wt	Kondisi fisik informan Wt, interaksi informan dengan temannya	Rumah mbak Nr Cengkehian, Wukirsari Imogiri	WT / OB-1
		Wawancara Informan Wt	Informan Wt	Rumah mbak Nr Cengkehian, Wukirsari Imogiri	WT / W-1
2	Kamis, 1 Maret 2012	Observasi <i>Significant Others</i> Informan Wt	Kondisi fisik rumah informan Wt, kondisi fisik Ayah informan Wt	Rumah mbak Nr Cengkehian, Wukirsari Imogiri	SL / OB-1
		Wawancara <i>Significant Others</i> Informan Wt	Bapak Slamet (Ayah informan Wt)	Rumah mbak Nr Cengkehian, Wukirsari Imogiri	SL / W-1
3	Kamis, 1 Maret 2012	Observasi Informan Wt	Kondisi fisik informan Wt, interaksi informan dengan temannya	Rumah mbak Nr Cengkehian, Wukirsari Imogiri	WT / OB-2
		Wawancara Informan Wt	Informan Wt	Rumah mbak Nr Cengkehian, Wukirsari Imogiri	WT / W-2
4	Kamis, 8 Maret 2012	Observasi Informan Wt	Kondisi fisik informan Wt, interaksi informan dengan temannya	Rumah mbak Nr Cengkehian, Wukirsari Imogiri	WT / OB-3
		Wawancara Informan Wt	Informan Wt	Rumah mbak Nr Cengkehian, Wukirsari Imogiri	WT / W-3
5	Kamis, 12	Observasi	Kondisi fisik	Rumah	WT / OB-4

	April 2012	Informan Wt	informan Wt, interaksi informan dengan temannya	mbak Nr Cengkeh Wukirsari Imogiri	
		Wawancara Informan Wt	Informan Wt	Rumah mbak Nr Cengkeh Wukirsari Imogiri	WT / W-4
7	Senin, 14 Mei 2012	Observasi Informan Wt	Mengetahui kondisi informan saat informan histeris, dan mengalami emosi yang memuncak.	Rumah orangtua informan. Cengkeh Wukirsari Imogiri	Wt / OB-5

LAMPIRAN

VERBATIM WAWANCARA

INFORMAN Fz

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN

Identitas Wawancara

Tanggal wawancara : Sabtu, 25 Februari 2012

Waktu wawancara : 14.11 – 15.15 WIB

Lokasi wawancara : Masjid Mubarok Jalan Tukangan No.1 Danurejan

Tujuan wawancara : Mengenal dan mengetahui kondisi informan secara langsung. Mengetahui sekilas gambaran mengenai kondisi penyakit informan dan permasalahan informan, sekaligus meminta persetujuan dari informan untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Jenis wawancara : Tidak terstruktur

Wawancara ke- : Satu (1)

Kode wawancara : W-1

Interviewer : Mustamira Sofa Salsabila

Interviewee : Fz

Keterangan : Pertanyaan ➔ dicetak tebal

Jawaban ➔ dicetak biasa

Istilah asing (bahasa Jawa) ➔ dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamu'alaikum mas...	
2	Walaikumsalam...	
3	Perkenalkan mas aku Salsa, temennya Frans..	
4		
5	Oh iya mbak... aku Fz. Monggo mbak duduk,	
6	waduh tempatnya gini mbak...	
7	Wah ndak papa ini malah sejuk di serambi gini. Akhirnya ketemu juga dengan mas Fz..	
8		
9		
10	Hehehe...	
11	Eh ya ini dibuka mas, tadi bawa minum udarane panas banget.	
12		
13	Iya e mbak..aduh kok malah bawain minum	

14	Ayo mas, monggo..Lho aku nembe tekan tapi malah dadi kayak tuan tamune... hehe.. ra	
15	popo yo mas, ngobrol santai tho..	
16	Oh iya mbak nggak papa.. hehehe	
17	Iki langsung wae po pie ki, heheheh...	
18	Oh monggo-monggo mbak...	
19	Jadi gini mas, kan kemaren sempet ngobrol-ngobrol sama mas Frans terkait tema penelitian. Lha ternyata temaku ada kaitannya dengan mas Fz. Nah, kedataganku kesini pertama pengen silaturahmi, kenalan dengan mas Fz.	
20	Oh ya ya mbak nggak papa. Aku juga udah lama nggak ketemu Frans..	
21	Oh gitu tho mas, mas usia berapa tho sekarang?	
22	22 mbak...	
23	Oh berarti lahiran tahun '90 ya mas?	Informan lahir tahun 1989
24	<u>Aku 89 mbak</u>	
25	Lho ya mau 23 tho mas..hehe?	Informan lahir di bulan Maret
26	<u>Lha kan belum mbak,, hehe.. baru mau Maret nanti..</u>	
27	Hehe.. mas e curang apalagi Maret nanti, tinggal berapa hari lagi...	
28	<u>Hehehe. Iya juga ya.. Berarti aku 23 mbak sebentar lagi...Ya tinggal menghitung hari..hahahaha</u>	Informan berusia 23 tahun
29	Oh.. menghitung hari tho. Wah kayak judul lagu..hehehe.. emang tanggal berapa?	
30	<u>Berapa yaa.... tanggal 21 mbak..</u>	
31	Oh 21.. oh ya mas, kita ngobrol di sini aja nggak papa mas?	Informan lahir tanggal 21 Maret.
32	Oh ya ndak papa, cuma itu ada bunyi gamelan mbak..	
33	Oh itu mah nggak papa, malah asyik mas.. tapi lagi ada kerjaan ndak di masjid?	
34	Ndak, ndak ada kok. Santai aja mbak..	
35	Mas anak ke berapa tho...?	
36	<u>Aku anak ke lima mbak..</u>	Informan anak ke lima
37	Masnya yang nomor berapa?	
38	<u>Aku terakhir mbak..</u>	Informan anak terakhir
39	Oh bungsu tho... wah... anak bungsu.. hehe	
40	Iya mbak...hehe	
41	Oh ya, oke deh kalo gitu..Jadi kan penelitianku terkait dengan epilepsi, ngomong-ngomong soal itu, mas nya ndak	
42		
43		
44		
45		
46		
47		
48		
49		
50		
51		
52		
53		
54		
55		
56		
57		
58		
59		

60	usah takut, dibawa santai aja. Aku kesini pengen tahu aja kehidupannya mas Fz..	
61	Wah puanjang itu.. hahaha..	
62	Hah iya ya..hehe.. koyo kereta yo mas?	
63	Ya.. ya mungkin mbak... hehehe	
64	Nah, berhubung aku pengen kenal lebih dalam mengenai kehidupan mas, aku mau minta persetujuannya nih.. hehe.. boleh ndak mas?	
65	Oh ya boleh boleh mbak...	
66	Ehm.. mas, terkait sakitnya mas itu sejak mas umur berapa ya mas?	
67	<u>Itu datangnya juga pertama waktu SMP mbak..</u>	Informan sakit sejak SMP.
68	Oh berarti bukan sejak lahir ya mas..?	
69	<u>Nggak....Sejak SMP. Kata orang tua sejak SMP.</u>	Informan tidak sakit sejak lahir.
70	SMP kelas berapa mas?	
71	<u>SMP kelas 3 mbak..</u>	Informan sakit sejak kelas 3 SMP.
72	Oh kelas 3. Terus mas waktu itu langsung berobat ke dokter?	
73	<u>Belum... belum kalo SMP belum, baru setelah SMK berobat mbak.</u>	Informan berobat setelah tamat SMK.
74	Oh ya ya.. terus kata dokter mas sakit apa?	
75	<u>Katanya ya... cuma itu sih minum obatnya yang teratur aja sampai 2 tahun.</u>	Informan harus minum obat teratur selama 2 tahun.
76	Hmm gitu, kalo diagnosisnya mas dibilang sakit apa?	
77	<u>Ya itu epilepsi mbak..</u>	Informan didiagnosis epilepsi.
78	Oh ya ya.. ehm sempet nanya ndak mas ke dokter, tipe epilepsinya jenis apa?	
79	<u>Ndak mbak.</u>	Informan tidak tahu jenis serangan epilepsinya.
80	Berobatnya di mana mas?	
81	<u>Di R.S Sardjito mbak..</u>	Informan berobat di RS. Sardjito.
82	Oh ya.. ya..biasanya sama dokter siapa mas?	
83	<u>Wah gonti ganti e.. heehee.. kadang dokternya ini. Ntar pas obat habis udah beda lagi..</u>	Dokter yang menangani informan selalu berganti-ganti
84	Oh gonta-ganti tho.. lha memang obatnya sehari diminum berapa kali mas?	
85	<u>2kali mbak, setiap 12 jam sekali.</u>	Jadwal minum obat informan dua kali sehari
86	Ehm ya ya.. mas minumnya jam berapa aja tu mas?	
87	<u>Ya jam 9 pagi, berarti nanti jam 9 malem minum lagi mbak...</u>	Informan minum obat 12 jam sekali
88	Dulu pertama kali seinget mas waktu mengalami kejang pertama kali seperti apa	
89		
90		
91		
92		
93		
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100		
101		
102		
103		
104		
105		

106	mas?	Informan lupa kejadian serangan epilepsi pertamanya.
107	<u>Wah.., lupa e mbak..</u>	
108	Oh lupa ya ndak papa, pelan-pelan aja.. ehmmmm, tapi pas kambuh masnya sadar nggak?	
109		
110		
111	<u>Nggak mbak tau-tau pingsan.</u>	Informan pingsan saat kambuh.
112	Itu pingsan aja ato disertai kejang?	Serangan epilepsi informan disertai kejang.
113	<u>Ya ada kejangnya...</u>	Teman sekolah informan lebih mengetahui saat informan kambuh.
114	Dulu waktu SMK sering kejang?	
115	<u>Tanya aja temannya yang tau gimana, aku kan nggak tau.. hehehe..</u>	
116		
117	Oh iya kan mas nggak sadar ya mas..	
118	<u>Hehe iya mbak..</u>	
119	Mas pernah nanya nggak kalo mas habis kejang, misal'e, "pak tadi aku habis kejang ya?" Pernah ndak nanya gitu...?	
120		
121		
122	<u>Ndak pernah nanya mbak..</u>	Informan tidak pernah menanyakan perihal serangan yang ia alami.
123	Oh.. tapi mas kerasa ndak kalo mas habis kambuh?	Informan dapat merasakan pasca mendapat serangan.
124		
125	<u>Iya kerasa kalo habis kambuh..</u>	
126	Hmm .. boleh tau nggak mas, alasan mas nggak mau nanya kenapa, padahal mas tau kalo mas baru aja kambuh?	
127		
128		
129	<u>Ya itu.... Nanti ndak dapat ceramahin, saya pemalu mbak, saya orangnya malu mau tanya.</u>	Informan tidak mau bertanya mengenai serangan yang ia alami pada orang lain karena takut diceramahi dan malu.
130		
131	<u>Jadi nggak mau tanya. Tapi saya tau kalo abis kambuh..</u>	Informan tahu jika dirinya habis kambuh.
132		
133	Oh berarti karna malu sama takut diceramahin?	
134		
135	<u>Iya mbak...tapi aku tau kalo aku bar kumat.</u>	
136	Oh ya mas kalo boleh tau obat dari dokter namanya apa mas?	
137		
138	<u>Nggak tau mbak,pas dikasih udah di plastikin mbak. Pil-pil aja mbak...</u>	Informan tidak tahu nama obat yang ia konsumsi.
139		
140	Oh pil-pil aja ya,, lha kontrolnya setiap berapa kali sebulan?	
141		
142	<u>Itu aku sebulan sekali mbak..</u>	Informan kontrol sebulan sekali.
143	Mas udah pernah pemeriksaan EEG belum?	
144		
145	<u>Belum... eh, EEG yang pie ya ?</u>	Informan tidak tahu istilah EEG.
146	Itu mas, yang pemeriksaan kepalanya dikasih kayak kabel-kabel gitu?	
147		
148	<u>Oh belum, belum mbak.. pernahnya yang masuk terowongan sebentar..</u>	Informan pernah <i>medical check up</i> masuk dalam terowongan.
149		
150	Oh. Itu yang CT Scan ya,,. Apa kata dokter mas hasilnya?	
151		

152	<u>Iya mbak...</u> Katanya sih nggak ada apa-apa	Hasil Ct Scan informan
153	<u>normal aja, ya cuma suruh minum obat 2 tahun</u>	normal, tetapi ia harus
154	<u>itu aja mbak.</u>	minum obat 2 tahun.
155	Kalo minum obatnya udah terhitung	
156	berapa lama mas?	
157	<u>Berapa ya,, hehehe.. bentar... bentar 1 tahun</u>	Setamat SMK informan
158	<u>kurang sebulan lah. Belum genep setaun</u>	baru minum obat dan
159	<u>mbak..Habis SMK nggak langsung minum</u>	belum genap satu tahun
160	<u>obat.</u>	mengkonsumi obat.
161	Oh lha dulu tu nggak langsung berobat	
162	kenapa e mas?	
163	<u>Kerja dulu ... ya nganu buat tambah-tambah</u>	Informan tamat SMK
164	<u>berobat itu ngumpulin uang itu buat berobat.</u>	bekerja mengumpulkan
165	Oh minum obatnya belum ada satu tahun.	uang untuk berobat
166	Kerja apa tho mas?	
167	<u>Pindah-pindah mbak, pernah kerja kaki lima,</u>	Pekerjaan informan tidak
168	<u>di toko pernah, jual kaos gitu.</u>	menetap di kaki lima,
169	Oh gitu.. oh ya mas kalo pas mau kambuh	dan toko menjual kaos.
170	ada ciri-cirinya nggak mas?	
171	<u>Ada, ada mbak... kerasa pusing sebelah, terus</u>	Informan merasakan
172	<u>kaget,,, kayak kaget mbak...</u>	<i>aura</i> saat akan kambuh
173	Oh gitu... ya ya mas.. Terus langsung	seperti pusing sebelah
174	gimana?	dan badan terasa kaget.
175	<u>Ya langsung pingsan mbak.</u>	Setelah merasakan <i>aura</i>
176	Hmmm... pernah nggak mas, pas udah	informan langsung
177	kerasa mau kambuh mas langsung istirahat	pingsan.
178	biar nggak pingsan?	
179	<u>Iya pernah mbak, pernah .. Kalo dibawa rileks</u>	Pada kondisi rileks
180	<u>nggak , tapi kalo masih dipikirin kambuh.</u>	informan dapat
181	Oh ya ya ya gitu tho... mas, yang paling	mengontrol kambuh, saat
182	sering bikin mas kambuh apa tho mas?	dipikirkan kambuh.
183	<u>Apa ya..., ya itu mbak pas ada banyak pikiran,</u>	Banyak pikiran dan
184	<u>kurang tidur. Itu aja mbak...</u>	kurang tidur menjadi
185	Oh gitu.. mas, aku nanya-nanya gini ndak	pemicu informan
186	usah dijadiin pikiran lho ya mas. Dibawa	kambuh.
187	santai ae. Kalo mas e udah capek ngomong	
188	ya mas..	
189	<u>Oh nyantae mbak... aku nggak papa.. udah</u>	Informan bersedia
190	<u>bersedia..</u>	menjadi informan dalam
191	Syukurlah kalo gitu.. Kalo kambuh per	penelitian.
192	minggu apa per bulan kira-kira berapa	
193	kali?	
194	<u>Nggak tentu e mbak.</u>	Frekuensi kambuh
195	Mas pernah nggak satu bulan tu sama	informan tidak tentu
196	sekali nggak kambuh mas?	
197	<u>Pernah mbak, pas pertama kali berobat.</u>	Pertama kali berobat

198	Berarti obatnya cocok ya?	informan tidak kambuh sama sekali selama satu bulan
199	Tapi habis itu aku kambuh kok..	
200	Oh walaupun udah minum masih kambuh?	
201	Iya, nggak kambuh pas bulan pertama aja.	
202	Ohm...Pernah nggak telat minum obat?	
203	<u>Nggak pernah mbak...</u>	Informan tidak pernah telat minum obat.
204	Waktu dokter bilang mas disuruh minum obat 2 tahun tanpa henti. Apa yang ada dipikiran mas?	
205	<u>Ya.... di jalanin aja mbak..</u>	Informan berusaha menjalani pengobatan.
206	Wah luarbiasa masnya ini... jadi udah berapa lama konsumsi obat mas?	
207	<u>Selama 11 bulanan lah mbak....</u>	Informan mengkonsumsi obat sekitar 11 bulan
208	Ada ngerasa bosen nggak mas?	Informan tidak bosan.
209	<u>Nggak, dinikmati mbak. Dijalani aja mbak.</u>	Informan menikmati dan menjalani pengobatan.
210	Aduh masnya bener-bener luarbiasa sabar... mas diminum lho minumannya... sambil nyantai...hehe	
211	Iya mbak Salsa...	
212	Oh ya mas, kalo tanggapan keluarga pas tau mas sakit epilepsi gimana mas?	
213	Hehe. Apa ya.. hehe..	
214	Oh gini, gini mas maksute pas mas e dibilang sakit epilepsi, respon bapak ibu ato keluarga pie mas?	
215	<u>Oh ya.. biasa-biasa saja mbak..</u>	Respon keluarga atas diagnosis epilepsi informan biasa aja.
216	Biasa-biasa aja itu gimana mas maksudnya?	Keluarga tidak mempermasalahkan diagnosis yang diterima informan.
217	<u>Ya biasa.... Nggak kenapa-kenapa, keluarga ya biasa saja. Ya nggak masalah....</u>	
218	Mas ngerasa ada perbedaan nggak, sebelum sakit sama setelah sakit dari keluarga?	
219	<u>Nggak, nggak ada bedanya mbak...ya keluarga nemenin kalo berobat, dulu pas pertama berobat ditemenin sama ibu. Tapi sekarang sama kakak ipar mbak.</u>	Tidak ada perbedaan pasca diagnosis epilepsi dari keluarga. Pertama berobat informan ditemani ibunya. Saat ini ditemani kakak iparnya.
220	Oh gitu... hmm orangtua sendiri usianya berapa mas sekarang?	Informan tidak tahu pasti usia orangtuanya.
221	<u>Wah tua e.. berapa ya.... Hehehe.. nggak tau nganu pas nya..</u>	
222	Kalo umur 70 tahun ada mas?	
223	Ya kira-kira segitu mbak..	
224	Hmmm yaya.. Aktivitas mas Fz selain jadi takmir masjid ada nggak?	
225	<u>Ya cuma di sini aja. Pagi baca koran, terus liat</u>	Kegiatan informan

244	<u>tivi, nanti pulang, makan. Siang gitu lagi.</u>	sehari-hari hanya di masjid baca koran, lihat televisi. Informan pulang untuk makan, kemudian kembali ke masjid lagi.
245	Oh, mas tugasnya apa aja tho mas di sini?	Ketika ada acara di masjid informan ikut membantu. Kadang hanya di sekretariat nonton televisi.
246	Ya penggembira.. hahaha,...	Informan belum ingin mencari pekerjaan lagi.
247	Loh kok penggembira mas? Maksudnya hehehe?	
248	<u>Ya kalo ada apa gitu mbantu. Kalo ada acara mbantu. Kadang ya cuma di kesekertariatan, nonton tivi.</u>	
249	Oh itu tho maskdute hehhe...Mas nggak coba cari kerja lagi?	
250	<u>Belum mau kerja aja mbak...</u>	
251	Boleh tau mas kenapa?	
252	Yaaaa....lagi belum mau mbak.	
253	Belum maunya itu kenapa mas?	
254	Ya..... ah..hehehe... aduh nggak bisa ngomong...	
255	Masnya masih tetep mau kerja ndak?	
256	<u>Ya masih mbak..</u>	
257	Untuk sekarang mau cari kerja?	Informan tetap berkeinginan untuk kerja
258	<u>Belum mau lah....</u>	Saat ini informan belum berkenan mencari kerja.
259		
260	Oh gitu... oh ya mas kalo pas berobat dokter nyaranin apa aja?	
261	<u>Ya cuma ditanyain sebulan ini ada kambuh nggak, gitu aja. Kalo nggak, ntar tak bilang nggak, udah gitu aja.Hehe...</u>	Saat berobat dokter mengevaluasi frekuensi kambuh informan.
262	Ohh..kalo temen-temen mas sendiri, gimana responnya pas mas kambuh?	
263	<u>Ya di diemin aja mbak...</u>	
264	Ehmm.. Didiemin aja maksudnya gimana tuh?	
265	<u>Ya didiemin ntar kan yooo anu sembah sendiri....</u>	Saat kambuh, informan didiamkan oleh temannya.
266	Berarti itu ditolong apa nggak ditolong?	Informan didiamkan saja karena sembah dengan sendiri.
267	<u>Ya ditolongin, ntar tapi didiemin sampe bangun sendiri...</u>	
268		
269	Oh gitu...Pernah nggak kambuh di lingkungan masjid?	
270	<u>Pernah mbak, tapi kan ada orang terus . mereka udah pada tau juga. Jadi ntar didiemin aja bangun lagi.</u>	Informan mendapat pertolongan saat kambuh, kemudian didiamkan sampai bangun kembali. Saat kambuh di masjid informan tidak pernah sendiri. Orang-orang di masjid sudah mengetahui sakit informan. Saat kambuh, informan didiamkan dan bangun dengan sendirinya.
271	Oh bererti udah pada tau ya orang-orang di Masjid?	
272	Iya udah..	Informan tidak bertanya
273		
274	Oh ya, pernah tanya nggak berapa lama kambuhnya?	
275	<u>Nggak mbak..</u>	
276		
277		
278		
279		
280		
281		
282		
283		
284		
285		
286		
287		
288		
289		

290	Oh.. hoho.. jadi mas selama ini nggak pernah tau berapa lama kalo pas mas lagi kambuh?	berapa lama durasi kambuhnya.
291	Nggak mbak..Apa tak kambuh sekarang?hehehe..	
292	Hehehe... Wah ya jangan mas, kan harapannya supaya mas sehat, nggak kambuh lagi...	
293	Lha biar mbaknya tau. Kan bisa liat..jadi bisa ngitung heheheheh.. huaa hahaha	
294	Wuah yo jangan nu mas...heheheh... Kalo pas habis kambuh ngerasa ada yang berubah nggak di tubuh setelah kambuh?	
295	Habis kumat maksudnya?	
296	Iya mas pas habis kumat..	
297	<u>Ya bagian dalem pipi suka kegigit, bibir ada yang kegigit.</u>	Informan mengalami luka fisik pasca kambuh pada bagian mulut.
298	Kalo lidah kegigit juga ndak mas?	
299	Nggak mbak...	
300	Oh kalo soal daya ingat gimana mas?	
301	Maksunya setelah mas sakit, mas ngerasa ada yang kurang nggak dari hal nginget?	
302	Maksude habis kumat gitu?	
303	Iya mas...	
304	<u>Ya mungkin iya, aku sering banget lupa...Banyak yang lupa.</u>	Informan merasa sering lupa pasca mengalami serangan epilepsi.
305	Oh gitu, biasanya yang lupa itu hal-hal apa mas?	
306	<u>Ya semuanya mbak., banyak yang lupa. Susah ngingetnya.</u>	Daya ingat informan berkurang pada semua hal.
307	Hmmm gitu, ya ya mas...Kalo mas mau pergi-pergi ditemani apa pergi sendiri?	
308	<u>Yo sendiri mbak..Ya kalo pas dikongkon ya berangkat sendiri mbak.</u>	Informan mampu berpergian sendiri saat disuruh-suruh.
309	Dikongkon opo mas biasane?	
310	<u>Ya nganu umpamanya disuruh-suruh itu</u>	Informan biasa diminta tolong oleh orang lain.
311	Oh biasanya yang nyuruh-nyuruh siapa?	Informan dimintai tolong oleh orangtuanya.
312	<u>Ya apa orangtua gitu..apa gimana</u>	Informan tidak pergi bersama temannya.
313	Oh itu perginya nggak sama temennya?	
314	<u>Oh yo ndak mbak...</u>	
315	Pernah kambuh di depan umum nggak mas?	Informan pernah kambuh di depan umum.
316	<u>Pernah mbak...</u>	Informan biasa tiba-tiba kambuh di jalan.
317	Itu seinget mas pas mas lagi di mana?	
318	<u>Seumpama saya jalan gini, terus kambuh aja.</u>	
319	Masih di sekitaran sini?	

336	<u>Iya di sekitaran sini.... Ya pas masih kerja dulu juga pernah.</u>	Informan biasa kambuh di sekitaran masjid dan saat di tempat kerja dulu. Informan pernah kambuh saat kerja di Mall.
337	Oh itu pas kerja di mana mas?	Informan kambuh saat kerja di Mall Matahari.
338	<u>Yang pas kerja di Mall mbak...</u>	
339	Oh itu Mall mana tho mas?	
340	<u>Mall Matahari itu lho mbak...</u>	
341	Oh ya ya...terus ditolongin apa dibawa pulang ke rumah?	Informan ditaruh di gudang saat kambuh di Mall.
342	<u>Di taro di gudang mbak.</u>	
343	Ehmm..... Iha waktu mas kambuh itu bosnya mas tau nggak?	Atasan informan mengetahui perihal kambuhnya informan dan tetap mempekerjakan informan karena sudah kontrak 3 bulan.
344	<u>Tau,... karna kan udah kontrak 3 bulan jadi dijalani aja...</u>	
345	Itu kerjanya emang sistem kontrak gitu ya mas?	
346	<u>Iya itu nganu kan butuh banyak orang pas mau lebaran, kontrak tiga bulan.</u>	
347	Oh waktu itu mas udah jalan berapa bulan?	Informan kambuh kira-kira saat 2 bulan masa kerja.
348	<u>Ya itu udah dapet ada berapa yaa... yaaa sekitaran dua.... Eh ya satu bulan setengah kira-kira itu ada kayaknya.. iya itu.</u>	
349	Waktu kambuh tanggapan bosnya gimana mas?	Tidak ada tanggapan dari atasan informan saat ia kambuh.
350	<u>Ya biasa aja, nggak ada omongan ..</u>	Saat kontrak kerja habis, informan tidak lanjut.
351	Oh itu mas udah kontrak tho..trus mas lanjut nggak?	Informan tidak lanjut kerja karena lelah bersepeda.
352	<u>Nggak..</u>	
353	Ohm.. Lha kenapa mas nggak lanjut?	Informan merasa kesulitan mengakses pekerjaan yang sesuai baginya.
354	<u>Ah nggak lah... pilih cari lain aja. Capek juga kan ngepit tho...</u>	
355	Ohm... Mas ngerasa ada kesulitan dalam mencari kerja nggak habis itu?	
356	<u>Kalo saya sendiri sih ngerasa masalah sih iya masalah..., carinya gimana gitu yang sesuai sama saya.</u>	
357	Oh gitu ya mas... eh ayo mas diminum dulu... santai aja ya mas kita ngobrol-ngobrolnya...	
358	<u>Iya mbak..</u>	
359	Ayo tho mbok diminum, ntar kalo habis kita ambil air di kran ya mas... hehehe? Kran nya di mana mas?	
360	<u>Hahahhahahaha... lha itu lho di belakang mbak.. ambil aja. Hahahahaha..</u>	
361	Hehehe.. bisa aja mas ini. Oh ya mas,	
362		

382	berarti kalo besok-besok aku maen kesini ngobrol-ngobrol lagi boleh mas?	
383	Oh boleh-boleh mbak... asal sms dulu sebelumnya..	
384	Sip mas.. oh ya mas balik lagi nih... Mas pernah nggak ngerasa kalo pas nggak minum obat,,, <i>koyo ne nek aku ra ngombe obat aku bakal kambuh kie?</i>	
385	<u>Nggak mbak.. biasa aja..Nggak gitu..</u>	
386	Oh ya ya... hmm...okelah... Ayolah mas cerita yok.. <i>opo wae mass.. gawe santai..</i>	
387	<i>Hahahah opo yoo..</i>	
388	Misal terkait masa depan gitu?	
389	<u><i>Yo pingine</i> sukses, bisa mbahagiain orang tua...hehehe..</u>	
390	Amiin semoga mas bisa mbahagiain orangtuanya mas.. oh ya selama 11 bulan minum obat pernah kambuh berapa kali mas?	
391	<u>Amiin... ehm terakhir kalo nggak Desember ya Januari.. anu, ehm maksudnya nggak inget banget.. tanya aja sama bapak ibu mbak...</u>	
392	Oh ya ya, nggak usah dipaksain buat ngingetnya mas..berarti aku boleh ya mas nanya-nanya ke bapak ibu..	
393	Iya ya boleh mbak..	
394	Duh masnya baek banget... hehe.. Nah mas,ada lagi nih...	
395	Apa lagi yo?	
396	Apa ya...ehm tapi besok-besok kalo kurang aku nanya lagi lho ya.. hahaha	
397	Oh ya <i>ra popo...</i> hahaha	
398	Kalo masalah hubungan sama lawan jenis gimana mas?	
399	<u>Kalo kata orangtua sih nggak papa pacaran dulu.</u>	
400	Oh gitu..Udah pernah pacaran belum?	
401	<u>Udah ..ya pas SMK udah . satu itu lagi ya pas kerja. Tapi sekarang udah nggak ada lagi.</u>	
402	Ehmm gitu... kalo dulu pas punya pacar, pacarnya mas tau nggak soal sakitnya mas?	
403	<u>Nggak tau... Aku nggak ngomong sih...</u>	
404	Oh nggak tau tho, itu mas sengaja merahasiakan ato belum sempet ngomong terus udah putus?	
405	<u>Emang merahasiakannya mbak...</u>	
406		
407		
408		
409		
410		
411		
412		
413		
414	Kalo masalah hubungan sama lawan jenis gimana mas?	
415	<u>Kalo kata orangtua sih nggak papa pacaran dulu.</u>	
416	Oh gitu..Udah pernah pacaran belum?	
417	<u>Udah ..ya pas SMK udah . satu itu lagi ya pas kerja. Tapi sekarang udah nggak ada lagi.</u>	
418	Ehmm gitu... kalo dulu pas punya pacar, pacarnya mas tau nggak soal sakitnya mas?	
419	<u>Nggak tau... Aku nggak ngomong sih...</u>	
420	Oh nggak tau tho, itu mas sengaja merahasiakan ato belum sempet ngomong terus udah putus?	
421	<u>Emang merahasiakannya mbak...</u>	
422		
423		
424		
425		
426		
427		

428	Ohhh ya ya.. boleh tau ndak mas apa alasan kenapa mas merahasiakannya?	sakitnya pada pacarnya.
429	<u>Ya nanti diputus. Biasa, nanti itu kalo ada yang kurang, maksudnya nggak mau dapat yang sakit.</u>	Informan merahasiakan takut diputus karena ketahuan sakit.
430		
431		
432		
433	Oh gitu.. iya mas.... Hmmm kalo misalnya ada cewek yang mau nerima mas apa adanya gimana?	
434	<u>Haha... wahhhh ya saya senang sekali.. haha..</u>	
435	Amiin semoga mas dapat wanita yang bisa menerima mas apa adanya.. oh ya mas misal pas mas lagi kambuh pacar nggak tau mas sakit. Terus mas ngerasa gimana di depan pacar mas?	
436	<u>Ya itu kayak tertekan dan nggak mau ketemu lagi sama orang itu lagi mbak....</u>	
437		
438	Mas pernah sampe nggak mau ketemu sama orang tertentu pas tau mas kambuh?	
439	<u>Pernah mbak, tapi itu sama cewek.. Ya mungkin kalo yang nggak mau ketemu lagi itu sama yang perempuan mbak...</u>	
440		
441	Kenapa mas kok nggak mau ketemunya sama cewek?	
442	<u>Ya mungkin malu...</u>	
443		
444	Oh gitu tho.. ya ya .. eh ayo minum dulu lah..ini buat diminum lho mas...hehehe..	
445	<u>Hehe... Iya mbak ni mau diminum..</u>	
446		
447	Oh ya mas aku sambil nunggu Ashar ya mas, aku di sini dulu. Kita sambil ngobrol-ngobrol santai aja dulu...	
448	<u>Wooooo yo ra popo mbak. Moso arep diusir.. malah aku sing diseneni mengko.. hahahaha..</u>	
449		
450	Oh ya mas besok-besok pas aku mau ke sini kan aku sms dulu. Nanti tak bawakan surat keterangan bersedia menjadi informan..	
451	<u>Oh ya itu terserah mbak aja. Mbak yang ngatur..</u>	
452		
453	Sip,, ntar kalo masnya minta di inisialkan identitasnya, aku inisialkan.. pokoknya kerahasiaan identitas dijamin mas..	
454	<u>Wah itu setuju kalo itu aku mbak...</u>	
455		
456	Sip sip mas.. dah Ashar tuh.. yuk pada sholat..	
457	<u>Yuk mbak, itu tempat wudhu putri di kiri mbak...</u>	
458		
459	Oh ya mas, maturnuwun..nanti habis ashar	
460		
461		
462		
463		
464		
465		
466		
467		
468		
469		
470		
471		
472		

473	aku langsung pamit ya mas... besok kalo mau ketemu mas aku sms mas dulu.	
474	Oh ya iya mbak. Beres ...	
475	Nuwun mas	

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN

Identitas Wawancara

Tanggal wawancara : 28 Februari 2012

Waktu wawancara : 20.15 - 21.12 WIB

Lokasi wawancara : Masjid Mubarok Jl. Tukangan No.1 Danurejan

Tujuan wawancara : Menggali lebih mengenai informan berdasarkan pada pertemuan awal tanggal 25 Februari 2012

Wawancara ke- : Dua

Kode wawancara : W-2

Interviewer : Mustamira Sofa Salsabila

Interviewee : Fz

Keterangan : Pertanyaan ➔ dicetak tebal

Jawaban ➔ dicetak biasa

Istilah asing (bahasa Jawa) ➔ dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamu'alaikum mas...	
2	Wa'alaikumsalam mbak, monggo	
3	Maaf nih mas, aku telat sama jam janjian.. heheh...	
5	<u>Ah ya nggak papa sini juga nggak ngapanya kok</u>	
7	Nggih mas, wah pripun niki kabare mas?	
8	Alhamdulillah mbak sehat, baik mbak..Lha mbak'e?	
10	Alhamdulillah mas baik juga.. tadi habis ada acara po mas di masjid pas mau janjian siang kok ga bisa?	
13	<u>Ndak, ndak ada kok... cuman kan tadi kalo mbak'e mau janjian ketemu siang, anu itu panas tho mbak terus juga rame anak sekolah juga, ntar daripada berisik..</u>	Informan tidak sedang beraktivitas.
17	Oh iya ya. Gitu tho, tak kira tadi mas'e lagi ada acara di masjid gitu, jadi ndak bisa	Menurut informan, jika bertemu siang hari, kondisi panas, rame, dan berisik.

19	ketemuan siang.. hehehe	
20	<u>Oh ndak, ndak..santai aja saya ini ndak ngapanya kok..santai aja..</u>	Informan tidak ada aktivitas.
21		
22	Ini udah maem malem belum mas, apa mau sambil makan yuk ngobrolnya?	
23	Udah kok mbak..	
24	Beneran lho mas,,hehehehe...	
25	Bener mbak, santai wae..hehehe	
26	Oh ya udah deh senyamannya mas aja.	
27	Mau ngobrol di mana nih mas, aku manut ae..	
28	Lha di sini aja po, kayak biasa di teras	
29	Oh nggih, siap mas..	
30	Monggo mbak ..	
31	Nggih mas, maaf ini jadi nyita waktu mas..	
32	Ah santai aja, nggak ngapa-ngapain juga kok mbak..	
33	Kita ngobrol santai aja ya mas, nyambung obrolan kita yang kemaren..	
34	Oh iya mbak, monggo terserah <i>panjenengan mawon..</i>	
35		
36	Mas'e ini monggo-monggo mawon..hehe..	
37	Hehe.. lha mau nya gimana hayo..	
38	Hehe...yo ngobrol-ngobrol aja nyambung obrolan yang kemaren. Ini nanti malem tidur masjid apa di rumah?	
39	Di rumah kok mbak..	
40	Ohhh kirain di masjid mas..?	Informan tidur di rumah.
41	<u>Ndak e mbak yo ntar tetep mbalek..</u>	
42	Oh berarti nginep rumah. Eh ya ni kita ndak papa tho?	Informan tetap pulang ke rumah.
43	Ndak papa wes santai aja mbak..	
44	Hehe..sip lah. Oh ya mas, menyambung obrolan kita yang kemaren nih mas, kemaren kan mas ada cerita tentang kesulitan mas. Kalo boleh tau kesulitan apa sih yang akhir-akhir ini mas rasain?	
45	<u>Ya kalo pas ketemu orangtua itu jadi agak bingung</u>	
46	Ehmm .. lha bingungnya kenapa mas?	Informan bingung ketika bertemu orangtuanya.
47	<u>Ya itu orangtua nyuruh “kerjo kono kerjo”</u>	
48	Oh gitu.. Lha mas nya sendiri udah nyari-nyari kerjaan belum mas?	Orangtua informan menyuruh ia bekerja.
49	<u>Belum aja, masih bingung.</u>	
50	Ohh.. lha itu bingungnya ada apa mas?	Informan belum mencari kerja karena bingung.
51	<u>Bingung nya ya itu masuknya kemana.</u>	Informan bingung kerja

65	<u>Ngelamarnya kemana. Kan adanya dulu dibantu orang masuknya.</u>	di mana. Selama kerja, informan dibantu orang saat masuk kerja.
66	Oh yang dulu kerja dibantu orang masuknya?	Informan melamar kerja sendiri atas informasi orang lain.
67	<u>Dulu itu saya ngelamar sendiri, coba ngelamar. Ada yang bilang “coba aja itu di Mall Matahari” terus saya kesana.</u>	Informan kerja kontrak tiga bulan di Matahari.
68	Oh gitu, terus diterima tho?	Informan kesulitan untuk kerja.
69	<u>Iya mbak, itu kan kontrak tiga bulan di Matahari</u>	Kesulitan informan untuk kerja karena banyak pikiran.
70	Oh iya iya mas.. lha terus sekarang bingungnya selain itu karna apa lagi mas?	Informan terpikir soal kemana melamar kerja dan konsekuensi dari pekerjaannya.
71	<u>Sulit e mbak...</u>	
72	Lha sulitnya itu menurut mas karna apa tho?	
73	<u>Pikirannya banyak.</u>	Jika banyak pikiran, informan kambuh.
74	Ehmm gitu, boleh tau ndak mas, maksudnya pikirannya banyak itu apa?	Menurut informan kerja yang menyita pikiran memicu kambuh.
75	<u>Banyak pikiran mau ngelamar dimana, bingung, njuk nanti kalo udah kerja disitu, nanti banyak pikirannya, kan nggak boleh banyak pikiran.</u>	Informan kesulitan mendapat pekerjaan yang cocok untuknya.
76	Lha memang kalo banyak pikiran kenapa tho mas?	
77	<u>Ya nanti njuk itu...kumat itu..</u>	
78	Itu maksudnya..?	
79	<u>Ya bisa-bisa kalo kerja pikiran kan kumat..</u>	
80	Oh itu tho maksudnya, lha selain itu sulitnya karna apa lagi kira-kira?	
81	<u>Ya itu kan terus kerja tho, njuk nanti kerjaannya gimana? Cocok apa nggak gitu.</u>	
82	Ehmm gitu..jadi pikiran-pikiran itu yang buat mas ngerasa bingung?	
83	<u>Iya, soalnya sulit e mbak..</u>	
84	Udah pernah usaha nanya-nanya ke orang informasi lowongan kerja mas?	
85	<u>Nggak, belum mbak..</u>	Informan belum mencari informasi lowongan kerja
86	Oh gitu kenapa mas?	Informan takut tidak dapat menjalani pekerjaan
87	<u>Takut nggak bisa njalani</u>	
88	Ohm... selain takut kepikiran mas juga takut njalani pekerjaan tho?	
89	<u>Iya mbak..</u>	
90	Mas Fz, boleh tau ndak apa yang bikin mas jadi takut njalani kerjaan?	
91	<u>Takut kalo dikasih tau saya sakit mbak..</u>	Informan takut jika penyakitnya diketahui
92	Oh gitu tho,, ya ya mas...	

111	Mas, kalo aku boleh tau memang bapak ibu sering nyuruh mas buat kerja po?	
112	<u>Iya kalo ketemu orang tua ya sebenarnya jarang sih nyuruh kerja. Kayaknya kalo orangtua lagi kesel trus disuruh “kerjo-kerjo kono”</u>	Orangtua jarang menyuruh informan kerja, pada saat kesal menyuruh informan untuk cari kerja
113		
114		
115		
116		
117	Oh gitu, ya ya.. lha kesulitan mas selain kerjaan apa lagi mas?	
118	Ya cuma itu aja, kerja aja.	
119		
120	Yang lain ndak ada mas?	Kesulitan informan hanya di bagian pekerjaan.
121	<u>Ndak ada e mbak, sekarang yang kepikiran kerja itu mbak.</u>	
122		
123	Hmmm.... Mas Fz, kalo ditanya nih, sejurnya mas sendiri masih kepengen kerja ndak mas?	
124		
125		
126	<u>Ya kepengen sih, cuman yaaa... cocok nggak, ntar nggak apa kecapean, ya cari yang nggak terlalu kecapean kerjanya.</u>	Informan masih ingin kerja. Informan masih mencari pekerjaan yang cocok yang tidak membuatnya lelah.
127		
128		
129	Oh gitu ya.. lha itu ma kepengen'e pekerjaan yang kayak gimana mas?	
130	Ya pekerjaan yang santai.hehehehe	
131		
132	Ohm. Hehehe... santai yang pripun mas maksudnya?	Informan mencari pekerjaan yang santai dan tidak menggunakan banyak pikiran.
133		
134	<u>Hehehe... yo bingung mbak yang penting santai aja, yang nggak terlalu banyak pikirannya.</u>	Menurut informan, pikiran memicu kambuh.
135		
136		
137	Ohm.. mas, memangnya kenapa tho kok nyarinya yang santai ?	
138		
139	<u>Ya nanti kalo banyak pikiran langsung kambuh mbak..</u>	
140		
141	Oh gitu ya ya ya... itu saran dokter apa memang kalo kecape'an kambuh?	Bagi informan kelelahan memicunya kambuh. Dokter menyarankan informan tidak kelelahan.
142		
143	<u>Ya kalo kecapean kambuh mbak, kata dokter juga kan nggak boleh banyak kecape'an..</u>	
144		
145	Ehmm. Gitu tho... Trus kalo mimik obat mas'e ngerasa tergantung sama obat ndak mas?	
146		
147		
148	<u>Ndak mbak, obat cuma dijalani aja. Buat nenangin pikiran aja</u>	Informan mengonsumsi obat dan menjalani untuk menenangkan pikiran.
149		
150	Oh gitu.. lha semisal mas'e lupa minum obat trus gimana itu mas biasanya?	Ketika informan lupa minum obat ia serahkan pada Tuhan.
151		
152	<u>Ya kalo lupa serahin aja pada Sang Pencipta</u>	
153	Hmm... nggih nggih,, biasanya pas obat habis atau kelupaan mimik obat , masnya gimana tu?	Informan biasa saja jika
154		
155		
156	<u>Ndak papa mbak..biasa saja.</u>	

157	Ohh biasa aja ya.. ehmmm pernah nggak mas cemas kalo pas lupa minum obat gitu?	lupa minum obat.
158	<u>Ndak mbak..</u>	
159	Beneran nih...hehehe..	Informan tidak cemas jika lupa minum obat.
160	<u>Lha bener, dulu juga nganu pernah nganu</u>	Informan pernah kehabisan obat dan merasa biasa saja.
161	<u>habis saya ya biasa saja..</u>	Orangtua informan tahu obat informan habis.
162	Ohh.. orangtua tau ndak mas?	Informan kehabisan obat tidak cek kalender.
163	<u>Tau...</u>	Informan kontrol saat kehabisan obat.
164	Ceritanya kok bisa habis gimana mas?	
165	<u>Ya nganu, nggak lihat tanggalan.</u>	Informan tidak kambuh saat kehabisan obat.
166	Trus gimana mas?	
167	<u>Ya nganu kontrol ...</u>	
168	Ehmmm terus kambuh ndak mas pas obatnya habis itu?	
169	<u>Ndak mbak..</u>	
170	Ehm... Mas nya pernah ndak ngerasa tergantung sama obat yang dikasih dokter?	
171	<u>Nggak ada rasa tergantung mbak.. obat itu cuma jalanin aja cuma buat nenangin</u>	Informan tidak merasa bergantung dengan obat.
172	Ohm cuma buat nenangin...Lha klo tanpa ada obat, mas Fz tenang nggak rasanya?	Ia menganggap obat hanya menenangkan.
173	<u>Ya nggak tenang..</u>	Informan merasa tidak tenang tanpa obat.
174	Oh ya ya ya... hmmm... berarti mas nggak tanang kalo nggak mimik obat?	
175	<u>Iya mbak.. Ya mungkin terus kalo mikir kebanyakan, bisa kumat mbak..</u>	Informan merasa banyak berpikir memicunya kambuh.
176	Ehmmm tunggu, mikir apa tho mas sebenarnya?	
177	<u>Ya misalnya mikir banyak..kerja gitu</u>	Pikiran informan adalah mengenai pekerjaan.
178	Hmm.. berarti intinya mas butuh obat itu apa ndak?	
179	<u>Iya mbak, butuh</u>	Informan membutuhkan obat.
180	Hmmm. Oke oke . Kalo nggak ada obat nggak tenang?	
181	<u>Nggak tenang mbak</u>	
182	Hmm. Ya ya ya... berarti mas nggak tenang ya tanpa obat?	
183	<u>Iya</u>	
184	Ehm ...oh ya aktivitas mas Fz di masjid setiap hari apa aja tho?	
185	<u>Ya cuma nyapu aja, ya cuma teras sama dalem</u>	Aktivitas informan di masjid menyapu teras dan ruangan dalam.
186	Ohh... itu sehari berapa kali nyapu mas?	Informan menyapu jika kotor dan saat hari Jum'at.
187	<u>Ya kalo kotor aja, saya juga jarang aja, cuma pas hari Jum'at aja nyapu.</u>	
188	Oh ndak tiap hari ya?	
189		
190		
191		
192		
193		
194		
195		
196		
197		
198		
199		
200		
201		
202		

203	<u>Ndak mbak...</u>	Informan tidak rutin menyapu tiap hari.
204	Ehm... lha selain nyapu kegiatan mas Fz yang lain apa lagi mas?	Selain menyapu lantai, informan menggelar sajadah.
205	<u>Ya nggelari sajadah aja..</u>	
206	Ehmm... kalo di SMK mas ikut mbantu- mbantu juga?	
207	Nggak, cuma masjid tok	
208	Ohhh... lha mas kalo pas di sekertariat biasanya sendiri apa ada temennya?	
209	Ada temen, ya banyak. Sekitar lima an orang.	
210	Banyak Risma juga mbak.	
211	Sama temen di sekertariatan itu deket nggak mas?	
212	<u>Ya deketlah anu itu ya.. kalo nonton bareng becanda bareng lah mbak...</u>	Informan dekat dengan teman-teman di sekertariat masjid
213	Oh berarti banyak temennya ya kalo di sekertariatan?	
214	Ya tergantung mbak..pas rame ya rame.. pas sepi ya sepi..	
215	Ehmm... mas Fz sering tidur di masjid?	
216	<u>Kalo dulu sering tidur sini, kalo sekarang nggak.</u>	Informan dulu sering tidur di masjid.
217	Itu dulu pas kapan mas?	
218	<u>Pas sekolah</u>	
219	Kenapa mas kok tidur di masjid?	Saat sekolah informan sering tidur di masjid.
220	<u>Biar tenang dan bisa bangun pagi..</u>	Informan tidur di masjid karena tenang dan bisa bangun pagi.
221	Oh lha memang kalo tidur di rumah nggak tenang po mas?	
222	Beda ...	
223	Bedanya kenapa mas?	
224	<u>Kalo di masjid tenang, kalo di rumah berisik.</u>	Informan tidur di masjid karena di rumah berisik
225	Ehmm kalo boleh tau berisiknya karna apa mas?	
226	<u>Ya tikus juga nyamuk</u>	Rumah informan berisik karena tikus dan nyamuk.
227	Oh gitu. Dulu waktu tidur di masjid kalo tidur di mananya mas?	
228	<u>Tidurnya di dalam ruang sekertariat mbak.</u>	Informan tidur di dalam ruang sekertariat masjid.
229	Oh.. hmm Oh ya mas, kalo kayak kerja-di masjid suruh angkat yang berat gitu sanggup?	
230	<u>Ya masih sanggup sih. Tapi nggak sanggup kalo yang terlalu berat aja, ya kayak ngangkat batu gitu, lemari misalnya itu nggak sanggup</u>	Informan tidak sangggup mengangkat benda-benda yang berat.
231	Sanggupnya yang kayak mana mas?	
232	<u>Ya seumpama angkat yang ringan-ringan aja gitu mbak...soalnya kalo anu itu ntar ndak</u>	Informan sanggup mengangkat yang ringan

249	<u>kumat .. ya yang berat-berat itu</u>	
250	Oh gitu, iya ya ya mas... oh ya mas, dulu waktu SMK ngambil jurusan apa?	
251	Aku SMK ambil jurusan komputer itu	
252	Ehmm komputer,, lha kenapa nggak nyari kerja di bidang komputer aja mas?	
253	Yo mikirin juga. Ya kan juga harus make' pikiran.	Informan saat SMK mengambil jurusan komputer. Menurut informan kerja di bagian komputer harus berpikir.
254	Ohhhh gitu... lha semisal ada lowongan kerja yang agak santai, tapi kerja di bagian computer gitu mau?	
255	Nggak tertarik mbak	Informan tidak tertarik dengan pekerjaan di bidang komputer.
256	Lho kalo nggak tertarik kok dulu ambil komputer mas?	Informan mengambil jurusan komputer karena bingung.
257	Ya ndak papa,..... bingung aja. Trus udah kamu di sini aja gitu..	
258	Ehm.. hehe.. kenapa'e mas nggak tertarik sama komputer?	Informan tidak tertarik dengan komputer karena berpikir, sementara ingatan informa banyak yang lupa.
259	Kan komputer berpikir, saya udah banyak yang lupa mbak	Informan paling jauh ke Piyungan, ke rumah kakaknya.
260	Oh iya iya iya mas... ehmmm mas, kalo pergi-pergi paling jauh mas pergi ke daerah mana?	
261	Ya ke Piyungan nemenin kakak, maksudnya cuma mampir lah.	Informan ke Piyungan berangkat sendiri.
262	Oh ke Piyungan tho.. itu sendiri apa ada temennya?	
263	Berangkat sendiri mbak.	
264	Piyungan itu rumah kakak yang ke berapa mas?	
265	Rumah kakak yang pertama mbak.	
266	Ehmm kesannya naik apa mas?	
267	Nyepeda e mbak..	Informan ke Piyungan naik sepeda ontel.
268	Wah... nyepeda tho.. hmmm mas nya keren.. aku nggak kuat kali. Hehehe	
269	Lha mau pake apa mbak..hehehe	
270	Itu pergi-pergi ke Piyungan dibolehin sama orangtua?	
271	Iya boleh mbak..	
272	Hmm... selain Piyungan nggak pernah pergi jauh-jauh karna apa mas?	
273	Ya nggak pengen aja pergi jauh-jauh. Ya nanti kelelahan di jalan, kan perginya bersepeda,	
274	kan kalo pake motor cepet. Ndak punya motor saya.	
275	Eehmm.. takut kelelahan ya mas, lha	Orangtua mengizinkan informan pergi ke Piyungan sendiri. Informan sendiri tidak ingin pergi jauh karena takut kelelahan bersepeda.

295	masnya bisa bawa kendaraan motor?	
296	<u>Bisa bawa motor mbak</u>	Informan mampu mengendarai motor.
297	Sejak kapan mas belajar bawa motor?	Informan dapat mengendarai sepeda motor sejak SMP belajar sendiri.
298	<u>Sejak SMP mbak.. itu belajar sendiri kok nggak ada yang ngajarin..</u>	Informan dulu sering pergi naik motor, namun sekarang jarang.
299		Informan ke Parangtritis mengendarai sepeda motor sendiri.
300	Oh. Wuih kereen masnya...berarti masnya sering pergi-pergi bawa motor?	
301	<u>Dulu sering, tapi sekarang jarang.</u>	
302	Oh gitu. Dulu udah sampe mana aja mas bawa motornya?	
303	<u>Ya pergi ke Parangtritis bawa motor sendiri</u>	
304	Ehmm.. tapi ndak kenapa-kenapa di jalan?	
305	<u>Ya ndak papa mbak..</u>	Saat kerja informan berangkat jalan kaki.
306	Hmm.. kalo dulu pas kerja, masnya berangkat kerja naik apa?	
307	<u>Jalan kaki, kan cuma deket situ. Kan tugu tho, terus mataram, udah deh sampe.</u>	
308	Oh itu kalo jalan kira-kira berapa menit mas?	
309	<u>Ya kira-kira ya 15 menit mbak</u>	
310	Ehm... ndak kecapean mas?	
311	<u>Ndak ya kan liat cuaca. Kalo pagi kan masih belum panas mbak..</u>	
312	Oh iya iya... berangkatnya emang jam berapa e mas?	
313	<u>Berangkatnya jam 8, trus ntar pulangnya jam 4.</u>	Saat kerja dulu informan berangkat jam 08.00, pulang jam 16.00 WIB
314	Hmm... yappp.. Oh ya mas, kalo ditanya kepengennya mas Fz sekarang ini apa tho?	
315	<u>Ya kepengennya ya gitu bisa kerja, trus ya nyenengin orangtua, ya kepengen sembah.</u>	Keinginan informan saat ini bisa kerja, sembah dan membahagiakan orang tuanya.
316	Negeliat orangtua sedih	
317	Sediunya kenapa mas?	
318	<u>Ya kalo mbayangin nggak ada gitu.</u>	Informan sedih jika membayangkan orangtuanya tidak ada
319	Lha memang sering mbayangin gitu?	
320	<u>Ya cuman kadang-kadang aja..</u>	
321	Ehm gitu.. eh ya kalo mas, biasanya pulang ke rumah tidur malem jam berapa mas?	
322	<u>Kadang ya jam sepuluh</u>	
323	Itu bangunnya jam berapa mas?	
324	<u>Siang mugkin ya jam delapan an</u>	Informan biasa tidur jam sepuluh malam.
325	Hmm, trus kalo kerjaan di masjid pas hari Jum'at itu ngerjain sendiri apa dibantu sama temen?	Informan kadang bangun tidur jam 08.00 WIB.
326	<u>Dibantu, ya satu orang. Yang bantu udah punya anak. Namanya Pak Zumakir, trus cuma</u>	Kadang-kadang informan dibantu oleh seorang
327		
328		
329		
330		
331		
332		
333		
334		
335		
336		
337		
338		
339		
340		

341	sama saya aja. Kalo ada ya mbantuin, kalo nggak ya cuma saya aja.	temannya saat mengerjakan pekerjaan di masjid hari Jum'at.
342		
343	Ohh.. lha selain nyapu sama nggelar sajadah, mas juga ngepel lantai masjid?	Informan hanya menyapu lantai saja, jika sempat baru mengepel lantai. Informan bersih-bersih tanpa digaji hanya sukarela.
344	<u>Nggak... Nyapu aja, kalo sempet ya dipel.</u>	
345	Ehmm.. ya ya.. lha mas di masjid dapet uang ato kayak gaji gitu ndak mas?	
346	<u>Nggak mbak ya sukarela aja, kalo dikasih ya ditompo kalo nggak ya udah.</u>	
347	Kalo pas dikasih biasanya per minggu apa per bulan mas?	
348	<u>Kalo yang tiap hari kerja kayak mas yang tadi itu kan nyapu pagi, siang, sore itu dapet gaji</u>	Informan tidak rutin membantu di masjid, sehingga tidak mendapat uang bulanan dan hanya diberi uang saat membantu saja.
349	<u>per bulan. Kalo saya kan nggak tiap hari, kalo saya kan dikasihnya pas mbantu. Kalo saya</u>	
350	<u>mbantu rutin per bulan ya dikasihnya 25 ribu.</u>	
351	<u>Tapi kan sekarang saya nggak rutin mbantu. Jadi saya nggak dapet bulanan.</u>	
352	Oh gitu.. oh ya mas, boleh tau nggak gimana sih mas ngatur penampilan mas sehari-harinya?	
353	<u>Saya ya cuma sederhana gini aja lah..hehehehehe..</u>	Bagi informan penampilkannya sederhana.
354	Maksudnya sederhana gimana mas..hehe?	Informan menganggap wajahnya jelek.
355	<u>Ya kalo wajahnya jelek...hahahahaha</u>	
356	Lho kok jelek tho mas?	
357	Lha kan katanya menurut saya sendiri mbak.hahahahaha.	
358	Oh ya ya, terus apa lagi ?	
359	<u>Terus ya saya kurang romantis kalo soal cewek. Hehehe...</u>	Informan mengatakan bahwa dirinya kurang romantis pada perempuan.
360	Hehehe.. lha kurang romantis kenapa e mas?	Informan takut dengan perempuan.
361	<u>Ya takut aja sama perempuan.hehehe</u>	
362	Hehe. Kenapa e mas kok bisa takut sama perempuan?	
363	<u>Soal wajah, masa sih ada yang nyenengin aku..Hehe...</u>	Informan takut dengan perempuan masalah wajah apakah ada yang menyukainya.
364	Hehe... masnya ini ada-ada aja... lha katanya dulu pernah pacaran sampe dua kali. Berarti ada tho yang nyenengin mas Fz?	
365	<u>Ya tapi ya cuma berapa bulan itu... Paling lama satu bulan.</u>	
366	Hehe.. InsyaAllah ada mas perempuan yang bisa nerima mas apa adanya..	
367		Waktu pacaran informan hanya beberapa bulan. Paling lama satu bulan.
368		
369		
370		
371		
372		
373		
374		
375		
376		
377		
378		
379		
380		
381		
382		
383		
384		
385		
386		

387	Amiin iya mbak...	
388	Oh ya mas, hobi mas Fz apa tho?	
389	Apa ya nggak ada..	
390	Ah masa nggak punya hobi tho..?	
391	Apa ya... hehehe..	
392	Ato apa yang biasa mas lakuin kalo lagi nganggur ato lagi jenuh?	
393	<u>Ya denger musik aja lah mbak..</u>	Hobi informan saat jenuh mendengarkan musik.
394	Oh denger musik..wah mas nya hobi musik berarti?	
395	Nggak... nggak kok mbak, aku nggak bisa nyanyi...hehehe	
396	Loh kan hobi musik nggak berarti bisa nyanyi tho..? hehe	
400	<u>Iya mbak.. hehe</u>	Informan bisa menyanyi
401	Hayo mas nya suka musik aliran apa mas jenisnya?	
402	<u>Ya aku suka nya lagu-lagu Peterpan mbak..</u>	
403	Wah seneng Peterpan tho...seneng yang judulnya apa mas?	Informan suka lagu-lagu Peterpan
404	Ya semua mbak...	
405	Yang paling mas senengin deh dari semua itu..judulna yang apa?	
406	Hmm apa ya itu <i>Semua Tentang Kita</i> mbak..	
407	Hmmm... Duh itu yang kayak mana ya mas? Coba nyanyiin satu bait aja. Aku lupa jhe..	
408	Ah ga bisa aku...	
409	Lho katanya tadi suka.. ayo mas aku beneran lupa. Ntar tak nyanyiin bareng wes...	
410	Yang gini lho.. “ <i>waktu terasa semakin berlalu, tinggalkan cerita tentang kita..</i> ”	
411	Oh ya yang itu tho... iya aku tau mas..	
412	Nahhh iya itu.. yoo katanya mau nyanyi mbaknya...hehe	
413	Hehe gimana itu terusannya ya aku cuma hafal sedikit... gini bukan <i>tinggalkan cerita tentang kita....?</i>	
414	Nah iya itu mbak.. hehehehe...	
415	Kalo boleh tau ada kisah apa tho mas di balik lagu ini?	
416	Ya cuman suka aja mbak...	
417	Ohh..Wah ternyata mas Fz ini penggemar Peterpan banget ya kayaknya...? hehehe..	
418	<u>Ya nggak juga lah mbak. Cuma buat hiburan</u>	Musik menjadi hiburan

433	<u>kalo mau tidur aja.. kan di rumah males aja.</u>	menjelang tidur, dan ketika malas di rumah.
434	Lha malesnya kenapa e mas?	Informan merasa malas saat berada di rumah, ketika siaran televisi menurutnya jelek.
435	<u>Ya nganu maksudnya tu kan kayak</u>	
436	<u>umpamanya udah dari sini trus mau pulang liat</u>	
437	<u>tivi siarannya jelek, jadi tidur sambil nganu</u>	
438	<u>dengerin musik itu...</u>	
439	Oh gitu, eh besok kapan-kapan aku ajak temenku yang pinter main gitar deh... biar masnya nyanyi bareng-bareng?	
440	<u>Oh jangan-jangan, aku malu mbak. Bener nanti aku malu mbak. Jangan mbak..</u>	Informan tidak mau diajak nyanyi bareng karena malu.
441	Hehe.. iya iya deh, masnya bisa gitar?	Informan tidak lanjut belajar gitar, karena merasa sulit.
442	<u>Dulu pernah belajar sekali pas sekolah, tapi ga bisa susah, udah nggak dilanjutin.</u>	Informan merasa dirinya pemalas.
443	Kenapa mas nggak dilanjutin?	Informan malas karena sudah tidak bisa dan merasa sulit.
444	<u>Males mbak, pemales aku ini.</u>	
445	Lha malesnya kenapa e mas?	
446	<u>Ya males aja mbak, anu udah nggak bisa...sulit gitu.</u>	
447	Oh gitu. Yawes, oh ya kalo boleh tahu perasaan yang sering buat mas ngerasa nggak nyaman apa tho?	
448	<u>Ya mungkin ya pas diomelin gitu mbak..</u>	Informan merasa tidak nyaman saat diomelin.
449	Hmm... Diomelin karna apa mas biasanya?	Informan biasanya diomelin soal kerjaan.
450	<u>Ya karna nggak kerja-kerja mbak...</u>	Informan biasanya diomeli untuk mencari kerja
451	Maksudnya kerja-kerja itu apa mas?	Saat melihat siaran televisi, informan sedih dan teringat orangtuanya.
452	<u>Ya nganu mungkin pas disuruh itu kerja itu...</u>	Siaran yang membuat informan ikut sedih ketika ditinggal orangtua, informan berpikiran jika ditinggal orangtua sementara ia belum kerja.
453	Oh itu... kalo biasanya sering ngerasa sedih pas lagi kenapa?	
454	<u>Pas liat tivi sedih-sedih ya ikut sedih mbak, terus sedih inget orangtua.</u>	
455	Itu tivi yang temanya kayak apa mas?	
456	<u>Ya mungkin ditinggal orangtua, terus mikirin gimana kalo ditiggal sama orangtua. Kan juga belum dapat kerjaan.</u>	
457	Ehm... lha kalo mas habis kambuh sering ngerasa sedih nggak?	
458	<u>Nggak mbak, cuma deg deg an aja,</u>	
459	Trus perasaannya setelah kambuh gimana mas?	
460	<u>Ya mungkin cuma kepikiran aja, waktu mengingat. Misal kayak gini pernah kambuh</u>	
461	<u>di jalan ini, kambuh banyak yang liat terus jadi</u>	
462	<u>kepikiran males lewat tempat itu lagi. Tapi ya tetep lewat jalan itu lagi. Wong jalan cuma itu aja.</u>	
463		
464		
465		
466		
467		
468		
469		
470		
471		
472		
473		
474		
475		
476		
477		
478		

479	Iya mas..mas Fz hebat sanggup melewati ini semua..	satu-satunya.
480		
481	<u>Iya cuma malu aja. Nanti ditanyain sama orang-orang kalo pas habis kambuh. Kenapa kenapa. Itu malu.</u>	Informan malu jika ditanya pasca kambuh, dan sebab kambuh.
482		
483		
484	Hmm... iya mas..selain itu malunya karna apa lagi mas?	
485		
486	<u>Ya malu aja mbak, kalo ditanya sakitnya apa kemaren kenapa. Ya cuman itu aja mbak.</u>	Informan malu jika ditanya tentang diagnosis sakitnya.
487		
488	Oh gitu... oke deh, yuk pindah ke cerita yang nggak sedih-sedih lagi.. hehe.. kalo ditanya apa sih yang bikin mas Fz seneng?	
489		
490	<u>Ya kalo lagi banyak uang, <i>ditompo</i> sama cewek, mungkin ya mbahagianin orangtua, ngasih uang ke orangtua.</u>	Informan merasa senang ketika banyak uang, diterima oleh perempuan,dapat membahagiakan orang dan memberi orangtua uang.
491		
492		
493		
494	Kalo sekarang ini hal yang bisa buat mas seneng apa mas?	
495		
496	<u>Ya cuma itu tadi aja mbak.</u>	
497	Ehmm... wah semoga doa-doa mas itu diijabah segera oleh Allah.., kalo boleh tau mas ini tipe orang yang kayak gimana sih? hehe	
498		
499	<u>Hehe... Kayaknya ya suka becanda..itu ya kalo ada yang ngajak ngomong, trus ya suka mbantu kayak ngurus-ngurus masjid, trus juga pemalu, nggak romantis sama cewek.</u>	Informan mengaku dirinya suka becanda jika ada yang mengajak ngomong, suka membantu mengurus masjid, pemalu, tidak romantis ke perempuan. Informan tidak tahu caranya romantis.
500		
501	Oh gitu tho.. hehe. Ternyata mas nya pemalu.. kok masih nggak romantis terus. Hehe.. kenapa e mas?	
502		
503	<u>Lha nggak tau caranya romantis..</u>	
504		
505	Hehehe... ada-ada aja.. oh ya mas, kalo di sekertariatan selain nonton tivi ngapain aja mas?	
506		
507	<u>Baca koran</u>	
508	Selain baca koran, bacaan yang dibaca apa aja mas?	
509		
510	<u>Ya yang ada di situ, setiap kayak Risalah waktu Jum'at kan sisa, ada di situ. Ya saya baca aja.</u>	Selain membaca koran, informan juga membaca Risalah khutbah Jum'at
511		
512		
513	Oh khutbah Jum'at itu ya... hmmm itu biasanya mas baca paling lama tahan berapa jam?	
514		
515	<u>Ya kadang 15 menit an. Kalo dikit ngerti, tapi kalo banyak nggak ngerti</u>	Informan tahan membaca kadang 15 menit, jika sedikit mudah mengerti.
516		
517	Oh gitu. Dikitnya seberapa mas?	Informan membaca satu
518		
519		
520		
521	<u>Ya mungkin satu lembar mbak. Lebih dari satu</u>	
522		
523		
524		

525	<u>lembar udah nggak kuat. Saya ini pemales</u>	lembar, lebih dari satu lembar informan tidak kuat, ia merasa pemalas.
526	Oh jadi karna mas males baca yang banyak halamannya?	Informan malas membaca karena mudah lupa.
527		Informan lupa dengan hal apapun.
528	<u>Ya selain itu juga karna mudah lupa. Kayak yang udah lama</u>	
529	Lupa nya itu tentang apa ya mas?	
530	<u>Ya lupa nya itu sama apa saja mbak.</u>	
531	Ehmmm gitu.. oh ya kalo komunikasi mas	
532	Fz sama tetangga gimana?	
533	<u>Jarang, kan saya jarang di rumah mbak</u>	Informan jarang komunikasi ke tetangga, karena jarang di rumah.
534	Trus sering ngumpul-ngumpul nggak sama tetangga yang seumuran?	Informan pulang hanya untuk tidur. Teman sebayanya sudah kuliah dan kerja.
535	<u>Kan saya kalo pulang cuma buat tidur, yang sebaya juga kuliah atau kerja. Nggak ada yang di rumah.</u>	
536	Ohmm.. gitu. Lha kalo di ruah masnya keluar-keluar rumah nggak?	
537	<u>Keluar ya cuma mau beli makan, kalo ada yang seperti sebaya lagi ngobrol berdua ya saya deketi, terus ikut ngobrol.</u>	Informan keluar hanya beli makan. Jika ada teman sebaya sedang ngobrol, informan ikut ngobrol.
538	Oh gitu, terus taggepan temen-temen gimana?	Teman-teman informan pun ikut ngobrol bersama informan.
539	<u>Ya ikutan ngobrol bareng mbak..</u>	Lingkungan sekitar informan mengetahui penyakit informan.
540	Oh ya kalo lingkungan sekitar rumah mas Fz tau ndak kalo mas Fz sakit epilepsi ?	
541	<u>Lingkungan sekitar ya tau mbak, ya mereka tau.</u>	
542	Oh gitu,, iya iya mas.. ehm mas pernah nggak mas di ece gara-gara sakit epilepsi mas?	
543	<u>Nggak pernah sama sekali mbak..</u>	
544	Ehmm.. itu memang sama sekali nggak pernah ato ngerasa nggak pernah mas?	Informan sama sekali tidak pernah diejek megenai penyakitnya.
545	<u>Memang nggak pernah mbak, ya mereka biasa-biasa aja,</u>	Teman-teman informan memang tidak pernah mengejek informan dan biasa saja.
546	Kalo masalah uang jajan mas masih dikasih bapak ibu?	Uang jajan informan bersumber dari orangtuanya.
547	<u>Iya mbak masih dari orangtua.</u>	
548	Oh ya mas pergi kemana-mana bawa sepeda sama jalan kaki ngerasa lebih aman mana mana mas?	
549	<u>Ya semua aman aja mbak,</u>	Informan merasa aman mengendarai kendaraan apapun,.
550	Pernah nggak mas, pas bawa sepeda terus kerasa kayak pengen kambuh? Pernah ngerasa mau kambuh	
551	<u>Pernah mbak</u>	
552		
553		
554		
555		
556		
557		
558		
559		
560		
561		
562		
563		
564		
565		
566		
567		
568		
569		
570		

571	Oh.. terus itu gimana mas?	
572	Ya nggak kambuh mbak cuma ngerasa aja,	
573	kan juga nggak jauh-jauh cuma di sekitar sini	
574	aja mbak.	
575	Ehmm.. mas an di Masjid Baiturrahman	
576	ini satu komplek dengan SMK, gimana	
577	tanggepan guru-guru?	
578	<u>Ya tau, kan dulu saya sekolah di sini. Di suruh</u>	
579	<u>sabar aja gitu..</u>	
580	Oh gitu ya ya mas.. Oke deh, udah malem,	
581	masnya biar istirahat. Aku juga mau pamit	
582	pulang. Besok kita janjian aja mau ketemu	
583	di mana enaknya .. oke oke?	
584	Di depan dokter gigi aja mbak, nanti mbaknya	
585	masuk ke dalem mbak, lurus aja, terus belok	
586	kanan, ntar ada belokan lagi ke kanan masih	
587	lurus aja. Monggo mbaknya aja, yang penting	
588	sms aja dulu kayak biasanya,	
589	Oh iya ya mas, beok ketemuan aja di depan	
590	dokter gigi nya. Biar nggak bingung.	
591	Hehehehe. Nggih sampun, aku tak pamit	
592	nggih mas.. maturnuwun ini mas...	
593	Assalamualaikum.	
594	Walaikumsalam...	

CATATAN VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHERS*

Identitas Wawancara

Tanggal wawancara : Sabtu, 3 Maret 2012
 Waktu wawancara : 13.47 – 15.21 WIB
 Lokasi wawancara : Rumah orang tua informan
 Tujuan wawancara : Mengetahui kondisi orang tua informan dan mengetahui keadaan informan melalui dari sudut pandang orang terdekat informan yakni ibu informan
 Jenis wawancara : Semi Terstruktur
 Wawancara ke- : Satu
 Kode wawancara : W-SO1
 Interviewer : Mustamira Sofa Salsabila
 Interviewee : Ibu Informan (Ibu Kasilah)
 Keterangan : Pertanyaan ➔ dicetak tebal
 Jawaban ➔ dicetak biasa
 Istilah asing (bahasa Jawa) ➔ dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamualaikum...	
2	Walaikumsalam.. <i>monggo-monggo..</i>	
3	Nggih bu..	
4	<u>Monggo niki gubuk'e mas Fz....ya gini</u>	
5	<u>duduknya di bawah mbak, nggak ada kursi yo</u>	
6	<u>Gus (Fz)... monggo..</u>	
7	Walah bu, mboten nopo-nopo. Seneng bisa	
8	maen ke rumah mas Fz..Pripun kabare bu?	
9	<i>Yo Alhamdulillah mbak...</i>	
10	Nggih syukurlah bu.. lha niki ibu kaleh	
11	bapak mawon?	

12	<i>Nggih jogo wartel bapak'i pun</i>	Ayah informan menjaga Wartel.
13	<i>Oh bapak jogo wartel nggih bu?</i>	
14	Iya .. hehehehe..hmmmm	
15	<i>Niki ibu mboten kesah?</i>	
16	<u>Nek Sabtu minggu libur</u>	Ibu informan hari Sabtu-Minggu libur.
17	Biasanya aktivitas nopo tho bu ?	Ibu informan bersama temannya menjaga kantin di Filsafat UGM.
18	<u>Anu ya menemani teman niku teng kantin</u>	
19	<u>Filsafat UGM</u>	
20	Oh teng Filsafat UGM. Kaleh sopo tho bu?	
21	Sama teman	
22	Niku berangkatnya jam berapa tho bu ?	
23	Jam enam seperempat itu	
24	Cuma jaga kantinnya aja bu?	
25	<u>Ndak, ya masak juga</u>	Ibu informan tidak hanya menjaga tapi juga memasak di kantin.
26	Wah ibunya pinter masak nih..	
27	Ah ya ndak. Cuma bantu-bantu lah	
28	Wah bisa belajar sama ibu nih...	
29	Hehehehe...	
30	Oh iya...Maaf lho bu ini jadi ngerepotin mas Fz...	
31	<u>Oh ndak apa-apa kalo dia malah mau gabung, wah saya senang sekali malah ...</u>	Ibu informan senang sekali jika informan bergabung dengan teman. Informan susah bergabung dengan orang, aktivitasnya hanya dari rumah ke masjid saja.
32	Oh lha memang e susah gabung nopo bu?	
33	<u>Ya dia itu susah kok anaknya mbak, ya cuma sini masjid, sini masjid aja.. laah ya ndak tau saya..</u>	
34	Oh gitu.. Gini bu, kan temenku mas Frans teman SMK nya mas Fz, aku dikenalin ke mas Fz. Nambah temen jadinya	
35	<u>Lha kan malah seneng tho banyak saudara</u>	
36	Iya he'eh bu...lha Ibu kalo ibu Sabtu Minggu libur, tapi kalo hari biasa berangkat dari sini jam setengah enam?	Ibu informan senang jadi banyak saudara.
37	<u>Ya nggak nanti jam empat jam setengah lima</u>	
38	Ohh.. Berangkatnya naik apa bu?	
39	<u>Berangkatnya naik angkot, naik bis kota</u>	
40	Ohhh... Masaknya dari sini?	
41	<u>Di sana, nanti di sini terlalu lama. Nanti disana kan disambi-sambi masak, kalo ada yang kuliah mau "bu minum", kalo yang sudah biasa kan nanti ambil. Untuk hiburan ya, hehehehe. hiburan mahasiswa</u>	Ibu informan berangkat kerja jam 04.00 / 04.30. Ibu informan berangkat naik angkot atau bis kota. Ibu informan menganggap kerjanya sebagai hiburan.
42	Hehehe.. lha nggih...Maaf ini ngganggu waktu ibu, harusnya ibu Sabtu libur malah ganggu nih...	
43	<u>Sabtu libur malah saya nimbangi Balita,</u>	Kegiatan ibu informan
44		
45		
46		
47		
48		
49		
50		
51		
52		
53		
54		
55		
56		
57		

58	Posyandu, PPKPD malah saya ketuanya	
59	Ohh... ibu ikut Posyandu?	
60	Iya PPKBD saya juga ketuanya	
61	Hmm.. PPKBD Itu apa sih bu?	
62	Dari kantor BKKBN..	
63	Oalah.. wahh... sibuk nggih bu?	
64	<u>Terlalu sibuk ya ndak, banyak kerjaan untuk hiburan kalo saya di rumah. Kalo di rumah aja kan gimana saya. Seperti saya kalo di rumah saja gimana coba..hehehe</u>	
65		
66		
67		
68	Oh iya ya bu.hehehe.. Ibu cuma bertiga aja di rumah?	
69		
70	<u>Iya kakaknya kan semua sudah pergi.</u>	
71	<u>Kakaknya sudah punya suami di deket lapangan yang ini..</u>	
72		
73	Ohm....Berarti yang dirumah siapa aja bu sekarang?	
74		
75	<u>Ya cuman saya, bapaknya sama Fz ini..</u>	
76	Oh.... putra nya ibu berapa tho?	
77	<u>Enam, tapi hanya satu yang di sini</u>	
78	<u>Yang satu di Karimun, di Piyungan, di</u>	
79	<u>Kalimantan, yang putri yang deket sini</u>	
80	Wah jauh-jauh ya... berarti mas Fz ini bungsu nggih bu?	
81		
82	<u>Iya bungsu, bungsu paling anu tapi yang ruwet</u>	
83	<u>Hehehe...</u>	
84	Hehe.. ruwet pripun bu...	
85	<u>Ya ndak, ya gitu keadaannya seperti yang</u>	
86	<u>mbak tau, Fz sakit-sakitan</u>	
87	Ehmm.. oh ya anak bungsu manja ndak bu?	
88		
89	<u>Ndak , ndak manja...</u>	
90	Hmm.. jadi sehari-hari cuma bertiga aja bu?	
91		
92	<u>Iya bertiga aja..hehe</u>	
93	Oh ya ya bu.. lha niki bapak teng wartel sampe jam pinten bu?	
94		
95	<u>Jam satu, jam dua an itu udah tutup. Nanti kalo</u>	
96	<u>udah sholat Ashar kesana lagi..</u>	
97	Hmeee... oh niku wartel buka sendiri nggih bu?	
98		
99	<u>Itu wartel cucu ponakan. Rumahnya di</u>	
100	<u>Nggowok.</u>	
101	Ohhh jadi tasih saudara njih bu	
102	Nggih nggih mbak	
103	Lha ibu cucunya sudah berapa bu?	

104	Tujuh mbak...	Ibu informan sudah memiliki 7 orang cucu.
105	Wah mpun katah nggih...	
106	Nek dari wartel itu malah udah punya cicit,	
107	tapi cucu dari saudara tho. Dari kakak saudara tho	
108		
109	Oh iya ya ya bu... lha ibu yuswo ne pinten nggih bu?	
110	Kulo, kulo enam puluh	
111	Lha kalo bapak berapa bu?	Usia ibu informan 60 tahun.
112	Bapak tujuh dua mbak..	Usia ayah informan 72 tahun.
113	Hmm.. wah tapi masih aktif ya bapak sama ibu ini... Putranya ibu yang belum menikah berarti tinggal mas Fz ya bu?	
114	Ndak, kakanya ini yang di Kalimantan belum..	
115	Ohh.. lha itu di Kalimantan kerja bagian apa bu?	Kakak informan yang di Kalimantan belum menikah.
116	Itu di Kelapa Sawit mbak.. hehe... lha iki kok diangurke' tho Gus (Fz)...	
117	Halal bu, sampun sampun.. ajeng dolan mawon ogh bu.. ngobrol-ngobrol kaleh Ibu..	
118	Healah.. hehe.. Mbake dari mana?	
119	Lampung bu,	
120	Lha lampungnya mana?	
121	Oh aku di Bandarlampungnya bu...	
122	Hooo.. Lha saya kemaren ke sana, tiga kali	
123	Ohhh. Gitu.. ibu ke daerah mana bu?	
124	Anu, bandara.. ah lupa. Bapak'e sing sok ke sana...	
125	Oh.. sama bandara masih jauh?	
126	Jauh sekali. Tempatnya bukit-bukit itu	
127	Itu naik pesawat po bu?	
128	Kulo mobil sendiri..hehehe	
129	Wah... seneng jalan-jalan nggih bu..	
130	Sana ya seneng ya banyak pohon pisang	
131	Hehehe... iya bu.. Makanya oleh-olehnya pisang .. hehehe	
132	Hahaha lha iya. Terus njuk ke tempat empek-empek itu lho.. hualah	
133	Oh iya..Lha Mas Fz ikut ke Lampung ndak bu?	
134	Ndak, hanya saya...Lha penuh, sudah penuh.	Informan sudah pernah ke Karimun tempat kakaknya.
135	Kalo di Karimun ikut tempat kakak'e sudah pernah...	
136	Ohhh gitu.. wah sudah pernah tho..?	
137	Sudah dua kali..hehe	Informan sudah dua kali ke Karimun.
138		
139		
140		
141		
142		
143		
144		
145		
146		
147		
148		
149	Wah aku malah belum pernah.. hmm	

150	pengen ke sana..	
151	<u>Ini aja pengen kesana , tapi saya suruh jangan.</u>	Saat ini informan ingin pergi ke Karimun, namun ibu informan melarang karena ombak yang pasang.
152	<u>Lautnya lagi pasang tho.</u>	
153	<i>Oh lagi pengen ke sana tho... bagus nggih bu?</i>	
154	Pemandangannya memang baik banget. ini sekarang lautnya lagi nggak baik. Ini aja pengen ke sana tapi lautnya lagi nggak baik.	
155	Iya ya bu.. jadi makin pengen.. Oh ya bu bahasa Jawa halusku kan berantakan, jadi pake bahasa Indonesia aja ndak papa tho bu?	
156	Hehehe.. iya ndak papa...	
157	Iya bu, jadi gini.. jadi tu kemaren udah ngobrol-ngobrol soal kehidupannya mas Fz.	
158	Ya belum banyak banget sih. Ya trus mas	
159	Fz cerita kalo dirinya sakit. Pengen	
160	ngobrol-ngobrol sama ibu soal mas Fz. Kalo seingat ibu, mas Fz sakit sejak kapan tho bu ceritanya gimana itu bu?	
161	<u>Kalo dulu umur 8 bulan sering kejang-kejang... Kok 8 bulan mbak..., 6 bulan ding... 6 bulan itu terlalu parah sekali.</u>	Usia 6 bulan informan kejang parah disarankan dibawa ke RS oleh tetangganya seorang perawat Panti Rapih, kemudian informan dibawa ke RS Panti Rapih. Biasanya jika kejang, informan diberi minyak tanah oleh ibunya dan mereda.
162	<u>Dulu sebelah sini perawat panti rapih,</u>	Ketika itu, kejang informan tidak mereda. Setelah diperiksa, dalam 10 menit informan mengeluarkan kotoran dan harus <i>opname</i> . Saat itu ibu informan tidak berani masuk karena perasaannya tidak enak.
163	<u>sekarang sudah pindah ke Jakarta. Lha dia</u>	
164	<u>kesini jam 11 itu, "iki Fz ngopo, we ayo gowo neng rumah sakit" ..Nah disuruh nggwo ke</u>	
165	<u>Panti Rapih.</u>	
166	<u>Biasanya kalo kejang kecil itu kan dikasih minyak tanah sama anu kunyit itu udah.. ini tapi kok ini ndak. Kan namanya itu mbak Pipit. Dia bilang "wes gowo wae meng rumah sakit ayo".</u>	
167	Trus bawa sana sama saya dan mbak Pipit.	
168	Diperiksa sama dokter .	
169	<u>Disuntik, dibilang "Bu ini nanti dinanti 10 menit, kalo ndak papa boleh pulang. Tapi kalo ada mengeluarkan lendir ato berak harus opname".</u>	
170	<u>Tapi kan saya nggak berani masuk, karna saya rasanya kan nggak enak,</u>	
171	Nggak enak gimana bu?	Ibu informan tidak mau masuk karena merasa khawatir pada informan.
172	<u>Gimana ya rasan'e ki aduh anakku kie gek-gek ngopo..</u>	
173	Ohhh... jadi kayak cemas nggih bu sama mas Fz?	
174		
175		
176		
177		
178		
179		
180		
181		
182		
183		
184		
185		
186		
187		
188		
189		
190		
191		
192		
193		
194		
195		

196	Iya mbak...	Dokter saat itu memutuskan informan harus di <i>opname</i> .
197	<u>Baru aja gitu, dokter langsung bilang “dah bu ini harus mondok”.</u>	Informan mengeluarkan kotoran berbau dan opname selama 3 hari.
198	Ohhm...nggih nggih..	
199	<u>Iya, uuuh udah mengeluarkan berak yang baunya nggak enak sekali itu mbak.. langsung opname 3 hari kalo ndak salah..</u>	
200	Oh sampe 3 hari tho..?	Informan sudah disapih ASI sejak usia 6 bulan saat opname.
201	<u>Iya..Trus kan dulu masih nenen tho.. kata dokter tiap siang saya disuruh kasih. Saya waktu itu bilang, “Dok seumpama kalo udah besar gini saya sape gimana?”. Lha dokternya bilang “Oh ya ndak papa bu mlah bagus”</u>	
202	Ohhhm.... Nggih...terus pipun niku bu?	Saat pulang dari opname dokter menyatakan informan baik-baik saja.
203	<u>Mondok tiga hari. trus boleh pulang</u>	
204	<u>Saya tanya “dok, ini gimana?”, Katanya “oh tidak papa, tidak papa.</u>	
205	Hmmm.. bu, itu dokter siapa bu kalo masih ingat?	Ibu informan lupa nama dokter yang menangani informan pertama kali.
206	<u>Waduh saya lupa jhe..</u>	Dulu ibu informan tidak mampu, anaknya masih kecil dan sekolah. Jika ibu informan orang mampu, informan pasti kontrol berlanjut.
207	<u>Kan waktu itu saya sendiri dalam keadaan tidak punya, tidak seperti sekarang ini. Anak</u>	
208	<u>masih kecil-kecil kakak-kakaknya masih sekolah-sekolah tho.</u>	
209	<u>Umpanya orang kaya dia kan berlanjut kontrol terus. Mestinya kan mbak Pipit ya cerita sama dokter'e.</u>	
210	Oh nggih nggih bu...lha itu dikasih tau ndak mas Fz sakit apa?	Ibu informan tidak diberi tahu diagnosa informan saat opname. Ibu
211	<u>Ndak mbak. Tapi saya nanti sampe TK sampe nganu ya ndak papa, dia sembuh saya kan senang.</u>	informan senang melihat informan sampai usia TK sehat.Namun kelas 3 SD, informan sering pusing, muntah.
212	<u>Tapi di dalam kelas 3 SD atau apa itu nganu , dia terasa pusing, pelajaran terasa berat nggih.</u>	Guru informan sering mengantar informan pulang ke rumah jika informan sakit. Ibu
213	<u>Trus dia pusing trus nganu mutah. Tapi kan saya nggak tau dia punya ini nganu nggih..</u>	informan memberi pertolongan dengan mengerik informan.
214	Lha nggih bu...	Ibu informan akhirnya membawa informan ke
215	<u>Gurunya mengantar kesini, “bu Fz masuk angin ”. Saya kerokin, sudah muntah itu tho.</u>	
216	<u>Sudah muntah sudah nggak papa, masuk lagi.</u>	
217	<u>Nah mau ulangan umum, apa mau kenaikan kelas empat, itu perutnya terasa sakit. Pulang lagi. Dah pulang lagi tho...</u>	
218	Ehmm.. iya ya . terus gimana itu bu?	
219	<u>Saya periksakan ke dokter, katanya tidak papa.</u>	
220	<u>Hanya meriksakan saja. Dokter kan tidak</u>	

242	<u>bilang sakit apanya. Kan ngobatin perutnya tadi, dikasih obat njuk mari.</u>	dokter. Dokter tidak mengatakan diagnose sakit informan.
243		Jika informan pusing mendadak, dokter menyarankan informan minum Bodrexin. Ketika pusing informan minum Bodrexin mulai kelas 3 sampai kelas 6 SD.
244	<u>Nah gitu kok nganu , saya bertanya sama dokternya kalo umpamanya pusing dadakan gimana gitu. Kata dokternya ya dengan keringan nganu aja bu dikasih Bodrexin. Jadi, dia dari kelas 3 sampe kelas 6 itu selalu bawa Bodrexin. Jadi kalo terasa pusing langsung minum Bodrexin.</u>	Jika ibu informan tidak membeli bodrexin, informan membeli bodrexin. Saat SMP informan banyak gerak, dan usai olahraga informan pingsan. Teman informan justru menggoda. Padahal saat itu informan kejang. Informan kejang, hanya saja teman-temannya tidak tahu.
245		Ibu informan pernah melihat informan kejang saat di dapur, dan guru informan member tahu ibu informan soal kejang informan di sekolah.
246	Jadi kalo sekolah selalu bawa Bodrexin bu?	
247	<u>Iya, Saya ndak belikan aja beli sendiri.</u>	
248	<u>Nah SMP itu yang selalu gerak.</u>	
249	<u>SMP kelas 2. SMP itu bar olahraga, lalu minum atau apa langsung pingsan. Temen-temennya malah menggoda. "Fz iki bar ngombe wae nggeletak, trus turu". Padahal dia itu kejang.</u>	
250	Ohhh.. itu tapi cuma pingsan aja, apa sama kejang bu?	
251	<u>Ya kejang, cuma kan teman-temannya nggak tau</u>	
252	Hmmm.. lha itu ibu taunya kalo kejang gimana kan ibu nggak di sekolah?	
253	<u>Lha soalnya saya terus besoknya liat langsung ya pas di dapur sini. Terus kata gurunya ini kejang gitu.</u>	
254	Oh berarti SMP itu sudah mulai kejang ya bu?	
255	<u>Iya. Padahal dia kejang. Kan hanya satu kali itu Fz kejangnya itu .</u>	
256	Berarti mulai kejangnya sejak kelas dua SMP?	
257	<u>Iya... Lha saya taunya di rumah , di kamar mandi dia "uh uh uh", kejang terus jatuh.</u>	
258	Oh gitu..	
259	<u>Iya... Trus kakaknya, Sojo yang temannya yang sok di masjid tu kan dia sok nggongceng Fz.</u>	
260	Dah saiki koe nabung, kamu beli SIM. Ngko nek ene opo-opo koe tak kongkon-kongkon.	
261	<u>Terus dibuatin SIM sama bapaknya.</u>	
262	Jadi itu mas Fz bisa bawa motor ya bu?	
263	<u>Iya</u>	
264	Itu sejak kelas berapa bu?	
265	<u>SMP kelas 3</u>	
266	Buat SIM nya kelas berapa bu?	
267		Informan kejang sejak kelas 2 SMP. Saat informan di kamar mandi bersuara, kejang, lalu jatuh.
268		Teman informan di masjid menyuruh informan belajar motornya dan membuat SIM. Informan dibuatkan SIM oleh ayahnya. Informan belajar motor kelas 3 SMP.
269		
270		
271		
272		
273		
274		
275		
276		
277		
278		
279		
280		
281		
282		
283		
284		
285		
286		
287		

288	<u>Ya kelas 3 itu mbak..</u>	Informan memiliki SIM kelas 3 SMP.
289	Oh kelas 3 nggih..	Informan sering diminta tolong oleh temannya di masjid.
290	<u>Di sana disuruh-suruh Sojo yang sok di masjid itu yang nggak papa mbak.</u>	Ketika menjelang SMA, ibu informan sangat mengharapkan informan lulus SMP dan lanjut SMA.
291		Ibu informan tidak pernah menyuruh informan belajar. Saat di Panti Rapih, diberi tahu bahwa informan tidak boleh dimarah, dibiarkan saja, jika meminta sesuatu diberi tapi jangan dijanji. Saran perlakuan terhadap informan didapat dari dokter di Panti Rapih.
292	Hmmm... oh ya ya	Saran diberikan dokter sejak kecil dulu, oleh karenanya ibu informan tidak melarang informan mengendarai motor.
293	<u>Nah terus pas mau ke kelas 1 SMA. Saya itu perasaan pingin banget ini lulus. Apalagi gurunya bilang, “bu ini yang lulus hanya setengahnya saja”. Lha saya ini pinginnya lulus.</u>	Setelah lulus SMP, informan diminta ibunya untuk nurut sekolah dekat rumah, supaya jika terjadi sesuatu mudah.
294		Informan melanjutkan sekolah di Muhammadiyah komplek masjid Mubarrok. Saat itu informan masih sering kejang, namun ada mas Sojo yang kerap menolong informan.
295	<u>Loh anakku sok tibo, ndak sinau. Terus bisa lulus tho.. Alhamdulillah..</u>	Informan pernah disuruh keluar dan sekolah di SLB oleh guru olahraganya.
296	<u>Lha saya tu ndak pernah nyuruh-nyuruh sinau. Karna dari Panti Rapih dulu itu sudah pernah dikasih tau. “Dah biarkan saja. Jangan tau dimarahin, dijorke saja . Kalau minta apa-apa biarkan ibu yang memberi jangan dijanji.</u>	
297	Itu yang ngomong siapa bu?	
298	<u>Ya itu dulu dokternya dari Panti Rapih dulu.</u>	
299	Ohmmm.. lha diomonginnya sejak kapan tho bu?	
300	<u>Ya sejak kecil itu. Ya makanya naik kendaraan saja saya diamkan.</u>	
301	<u>Uh pas lulus itu saya sujud syukur, saya jelas nggak sadar nangis itu. Aduh Alhamdulillah. Di bawahnya ruang kepala sekolah.</u>	
302	<u>Karena saya merasa kok bisa lulus gitu ya.</u>	
303	<u>Wes saiki koe manut aku nek ono opo-opo penak.. koe ngelajut’o neng cedak kene wae..</u>	
304	Ohhhh... lha terus jadinya nerusin SMA di mana bu?	
305	<u>Lha itu Muhammadiyah di Mubarrok itu, di situ saja masih sok kerep kejang. Tapi kan ada mas Sojo yang sok nolongin dia.</u>	
306	Ohh mas Sojo itu temen di SMK juga ya bu?	
307	<u>Ndak, itu teman di masjid. Sama mas sopo itu, mas Zumakir opo sopo, iya itu yang tau sekali itu.</u>	
308	<u>Trus di sana itu ya olahraga itu, dibilang gurunya “anak gini kok sekolah di sini, keluar aja sekolah di SLB. Bapakmu mana?”</u>	
309	<u>(informan masuk ke ruang tamu dan mengeluarkan minuman untuk intervieweer)</u>	
310	Ah ini kok mas Fz repot-repot tho..Lha mas e nggak minum juga?	
311		
312		
313		
314		
315		
316		
317		
318		
319		
320		
321		
322		
323		
324		
325		
326		
327		
328		
329		
330		
331		
332		
333		

334	Ndak tadi dia baru minum obat, kan tadi pagi sempet dingin badannya. <u>Saya udah takut itu kalo udah mulai kedinginan, wah sok-sok ndak pie, tapi kan dia selalu bilang ora popo, ora popo.</u>	Ibu informan takut jika tubuh informan sudah dingin. Tapi informan selalu berkata tidak kenapa-kenapa.
339	Hmmm... iya ini mas Fz malah repot-repot.	
340	Lha trus pripun bu ceritanya?	
341	<u>Lha itu trus saya bilang ke bapaknya. Wes pak saiki bilang sama kepala sekolah nek dikeluarkan ndak papa, trus saya ya bilang sama si Fz, ra popo tho Gus (Fz)? Katanya "iya nggak papa"</u>	Saat informan disuruh keluar oleh guru olahraganya, ayah informan menghadap kepala sekolah. Informan dan ibu informan tidak keberatan jika memang harus keluar dari sekolah.
346	Hmm.. oalah... lha dulu yang bilang nggak boleh sekolah di situ guru apa itu bu?	
347	<u>Guru olah raga itu mbak</u>	
349	Kelingan mboten bu asmanipun sinten?	
350	<u>Sopo Gus?,, oh ya itu namaya pak Heri.</u>	Pak Heri adalah guru yang menyuruh informan keluar.
351	<u>Nggih pak Heri..</u>	
352	Oh gitu, terus gimana bu?	
353	<u>Kata kepala sekolahnya udah nggak papa, nanti kalo ada apa-apa saya yang nganu.</u>	Kepala sekolah menjamin bahwa informan tetap dapat melanjutkan sekolah.
354	<u>Pelajaran saja bisa mengikuti. Tapi dulu dia ini sempat kecil hati. ..</u>	Namun informan sempat kecil hati.
357	Oh tapi njuk tetep lanjut apa gimana bu?	
358	<u>Lanjut mbak..</u>	
359	Hmmm saget ngikuti pelajaran nggih bu...	
360	<u>Iya.. Ndilalah kalo pas ulangan itu kan memikir ya mbak,,,tapi ya bisa-bisa saja saya juga heran . Jatuh dari kendaraan aja tau, uh sampe babak belur...wasss,, kayak apa itu mbak...</u>	Informan tetap dapat mengikuti ulangan meskipun harus berpikir. Informan pernah jatuh dari kendaraan sampai babak belur.
365	Ohh.. sudah pernah jatuh dari kendaraan juga tho bu?	
366	<u>Iya, jatuh dari sini aja udah pernah.</u>	
368	Itu yang ibu maksud jatuh karna apa bu?	
369	<u>Ya mestinya njeglek itu tadi, nganu sakitnya..</u>	Informan pernah jatuh di rumah.
370	Ohhh..., itu di sini maksudnya di mana bu?	Jatuh yang dimaksud ibu informan adalah kambuh. Informan kerap jatuh di masjid Mubarrok dan di rumah hingga cacat di bagian matanya.
371	<u>Ya di rumah iya, kadang di Mubarrok iya</u>	
372	<u>Hmm... oh gitu tho bu...</u>	
373	<u>Lha babak belur itu, sampe itu matanya gimana itu..</u>	
374	Oh matanya agak sipit itu nggih bu?	
375	<u>Oh iya yang sebelah kiri. Sampe dikasih lidah buaya. Saya sampe bilang ke tetangga saya "Bu aku ndelok'e anakku ra tegel, mbok dikasih obat". Uh sampe mluweh ngono. Sing</u>	Mata sebelah kiri informan jadi sipit. Saat jatuh dulu hanya diberi lidah buaya. Jika jatuh

380	<i>kerep yo moto sama dagu.</i>	bagian tubuh yang sering terluka adalah dagu dan mata informan. Informan senang bermain sepak bola, di mananya ada gambar sepak bola.
381	Oh lha berarti matanya sipit itu karna sering jatuh ya bu?	
382	<i>Ah ya ndak tau, wong yo dia senenge maen sepak bola. Makanya dimana-mana ada sepak bola nih.. hehe</i>	
383	Oh hobinya sepak bola tho?	
384	<i>Dulu sok bertanding sok menang. Saya mau liat aja nggak tega. Nanti gimana gitu.</i>	
385	Trus selama dulu tanding pernah lihat bu?	
386	<i>Belum..belum mbak..</i>	
387	Hmmm.... Lha kalo pergi-pergi gitu pernah bu?	
388	<i>Jalan-jalan gitu juga ya pernah. Sampe ke alun-alun,. Untungya kalo pergi dia sudah tau teman yang tau syarat-syaratnya dia.</i>	
389	Ohm ya ya.. ehm kalo pergi sendiri dibolehin ndak dari ibu sendiri?	
390	<i>Ya kalo seumpama ndak papa ya ndak papa, kan mencerdaskan otak. Kalo seperti di luar ya kan njuk terus tau dunia luar.</i>	
391	Oh gitu, ibu sering cemas atau khawatir ndak bu kalo pas mas Fz pergi sendiri?	
392	<i>Kalo sudah dingin gitu sok takut.</i>	
393	<i>Kadang ya udah pergi sana hati-hati.</i>	
394	<i>Pokoknya jangan terlalu capek.</i>	
395	Oh iya ya bu.. ehmm waktu itu seinget ibu dibilang sakit epilepsi pertama kali kapan bu?	
396	<i>Di Sardjito mbak.. Itu ya waktu berobat itu yo Gus? Yo mbak pas di Sardjito..</i>	
397	Ohhh.. itu waktu usia berapa ya bu?	
398	<i>Wah baru saja itu, pas sudah kerja ini kok.</i>	
399	<i>Wah baru berapa dua tahun. Tahun berapa itu, dua tahuanan laah.</i>	
400	<i>Itu aja dioyak-oyak juragan'e. pokoknya harus periksa. Dulu-dulu ndak mau.</i>	
401	<i>Ndilalah bisa diurus ini, cucu saya kerja di sosial, trus bisa ngurusin biar gratis..</i>	
402	Ehmmm berarti baru aja ya bu... waktu dulu SMK berarti nggak berobat sama sekali bu?	
403	<i>Ya pertama ndak punya, belum tau bayangan gimana-gimana, dan ini juga takut nggak mau berobat.</i>	
404	Oh gitu tho... bu, waktu berobat udah	
405		Informan sering jalan-jalan. Jika pergi informan bersama teman yang sudah mengetahui sakitnya. Ibu informan tidak melarang informan pergi. Harapan ibu informan dapat membuat informan mengetahui dunia luar. Ibu informan khawatir jika tubuh informan sudah dingin. Informan tetap dibiarkan pergi asal tidak terlalu capek.
406		Informan didiagnosa epilepsi saat berobat di RS Sardjito.
407		Informan didiagnosa epilepsi sesudah bekerja, kurang lebih baru 2 tahun.
408		Informan dipaksa berobat oleh juragannya, sejak dulu ia tidak mau berobat. Kebetulan surat Jamkesmas informan dapat diurus.
409		Saat SMK informan tidak berobat karena tidak mampu, belum cukup pengetahuan, dan
410		
411		
412		
413		
414		
415		
416		
417		
418		
419		
420		
421		
422		
423		
424		
425		

426	pernah periksa lengkap bu?	informan sendiri takut berobat.
427	Lha ini mbak hasilnya (significant others menunjukkan hasil EEG, Brain Mapping, dan hasil CT Scan, serta cek Laboratorium)	
428		
429		
430	<u>Aku takut kalo mengantarkan, saya nggak berani.</u>	Ibu informan takut ketika mengantar informan berobat.
431		
432	Oh gitu, lha kenapa tho bu ndak beraninya?	
433		
434	<u>Di dalem hati tu giman, ngko gek pie-pie.</u>	Ibu informan takut karena khawatir terhadap informan, oleh karenanya saat kambuh tetangga yang sering menolong.
435	<u>Makanya kalo njegleg sok nulung tetangga-tetangga</u>	
436		
437	Ohhh.... Tetangga sini sok nulungi tho bu?	
438	Lha iya..	
439	Hmm... ya ya, berarti dukungan sosialnya ada?	
440		
441	<u>Oh iya mbak mendukung sekali sekitar..</u>	Informan memperoleh dukungan dari lingkungan sekitarnya.
442	Kalo setau ibu, mas Fz ini sering di ece-ece nggak bu di lingkungan tetangganya?	Informan tidak pernah diejek oleh tetangganya.
443		
444	<u>Oh ndak, itu semua teman-temannya udah tau ndak papa. Malah sok disuruh liat bal, kadang yo nggletak, yo kejang tapi yo ndak papa.</u>	Teman informan sudah mengetahui sakit informan.
445	<u>Tapi yang saya takutnya yang belum tau tu ntar ndak kenapa-kenapa.</u>	Informan sering diajak temannya melihat bola. Ibu informan justru khawatir ketika informan bersama orang yang tidak tahu tentang sakit informan.
446		
447		
448		
449	Ohh gituu.. berarti dari lingkungan sekitar nggak pernah dicece ya bu?	
450	Ndak..	
451		
452	Oh ya baguslah ya bu, buat sosialisasi mas Fz..	
453		
454	Iya mbak, bener nggak ada sini ni...	
455	Oh ya bu kalo malem biasanya mas Fz tidur jam berapa bu?	
456		
457	<u>Kalo malam sok ndak bisa tidur.</u>	Informan sering susah tidur malam hari.
458		
459	Hmm... lha kalo pas ndak bisa tidur gitu ngapain bu?	
460	<u>Yo liat tivi, ato sok dolanan komputer itu di dalam</u>	Jika tidak bisa tidur, informan melihat televisi, atau mainan komputer.
461		
462	Ohh maen komputer.. dulu SMK ngambil jurusan apa bu?	
463		
464	<u>Dulu jurusan komputer, ngggo dolanan komputer niku</u>	Saat SMK informan mengambil jurusan komputer. Informan sering bermain di depan komputer.
465		
466	Lha dolanan pripun bu?	
467	<u>Yo wes mbuh main opo kae game opo motor-motoran. Saya ndak tau itu...</u>	
468		
469	Hehehe... yo mboten nopo-nopo bu. Oh niki tho hasil'e check up nggih bu?	
470		
471	Tak simpen wae hasil pemeriksaan'e, wong	

472	nggak tau..	
473	<i>Ohh nggih bu sing penting tetep disimpen nggo dokumen tho bu..</i>	
474	Lha nggih..	
475	Bu, niki kulo pundut riyen, difotokopi nggih bu?	
476	<i>Nggih monggo, hanya itu</i>	
477	<i>Nggih bu mboten nopo, niki sampun cekap. Lha mas Fz kalo berobat itu bayar ndak bu?</i>	
478	<u>Ndak... Lha kan makanya di nganu sama mbak Yanti itu kan Dinas Sosial, kalo coba mbayar ya ndak bisa mungkin mbak..</u>	Informan berobat gratis karena mengurus Jamkesmas dibantu mbak Yanti saudaranya yang bekerja di Dinas Sosial.
479	Ohmm.. tapi seinget ibu, ibu ndak ngeluarin uang tho?	
480	Ndak	
481	Oh ya ya ini dari dokter mana bu rujukannya?	
482	<u>Rujukan dari puskesmas tho</u>	Informan setiap berobat mendapat rujukan dari Puskesmas.
483	Trus kalo berobat per bulan nya gimana bu ada kesulitan ndak?	Setiap berobat, informan selalu menggunakan Jamkesmas, kartu keluarga, dan kartu kuning dari RS Sardjito. Ibu informan menuturkan tidak ada kesulitan jika berobat.
484	<u>Pake ini Jamkesmas, sama kartu keluarga sama kartu kuning, kartu kuning yang ini kan nganu yang dari Sardjito tho mbak.</u>	
485	Ohh..iya iya bu.. Ehm ndak ada kesulitan bu kalo berobat?	
486	<u>Ndak mbak..</u>	
487	Hmm. Kalo aku photocopy sekarang aja biar bisa dipake lagi boleh bu? takutnya mas Fz besok mau berobat?	Saat ini informan tidak mau berobat lagi.
488	<u>Ndak ,ini baru libur ndak mau berobat.</u>	Informan ingin mencoba tusuk jarum dekat Bethesda.
489	Lho, maksudnya libur berobat pripun bu?	
490	<u>Anu iya, ini ada yang bilang disuruh tusuk jarum. Dia ingin tusuk jarum. Itu di dekat Bethesda. Jadi saya nganu dulu.</u>	
491	Ehmmm.. gitu.. apa ndak mau berobatnya karna ribet bu prosedurnya?	Informan yang memutuskan tidak mau berobat. Menurut ibu informan prosedur berobat biasa saja.
492	<u>Ya anaknya nggak mau sendiri. Ya jan 'e biasa saja prosedurnya</u>	Ibu informan hanya ingin informan sembuh lewat pengobatan medis dan alternatif.
493	Ehm gitu.. Lha kalo pinginnya ibu sendiri, mas Fz ini beroat di dokter apa di alternatif?	
494	<u>Ya saya sendiri pinginnya sembuh. Terus gimana hasilnya gitu. Ya sama-sama..</u>	
495	<u>alternatif iya, dokter iya</u>	
496	Ehmm.. lha yang buat mas Fz nggak mau	
497		
498		
499		
500		
501		
502		
503		
504		
505		
506		
507		
508		
509		
510		
511		
512		
513		
514		
515		
516		
517		

518	berobat kenapa tho bu?	
519	<u>Di dokter itu obatnya diganti, trus anaknya</u>	Informan tidak mau berobat karena obatnya pernah diganti.
520	<u>jadi sok males gitu.</u>	
521	Oh gonta-ganti nggih.. ehmm..boleh liat obatnya bu?	
522	<u>Sekarang habis</u>	Saat ini obat anti epilepsi informan sudah habis.
523	Oh baru habis, lha kalo yang dari alternatif itu minumnya apa?	
524	<u>Kalo itu obatnya ya seperti kapsul itu merah</u>	Informan minum kapsul warna merah dari pengobatan alternatif.
525	Hmm ya ya... bu, di alternatif itu sudah sejak kapan tho?	Pengobatan alternatif berlangsung sejak 1 bulan yang lalu.
526	<u>Baru sebulan mbak le mandeg.</u>	Saat obat informan diganti. Ibu informan menduga informan hampir sembuh atau justru semakin parah.
527	<u>Jan'e sudah ambil obatnya. Bulan apa itu obatnya diganti. Aku kok ragu-ragu yo "Lho obat'e kok ganti yo". Apa ini sudah mau</u>	Sementara kakak informan menduga obat informan diganti karena berobat gratis. Pasca diganti obat, informan sering kambuh. Sejak saat itu informan tidak mau berobat. Ibu informan segera mencari alternatif pengobatan.
528	<u>sembuh apa semakin naik, saya kan nggak tau. Kakak'e ngomong "ho'o wong ra mbayar diganti".</u>	Ibu informan mendapat informasi pengobatan alternatif dari saudaranya yang sering berobat di sana.
529	<u>Trus dianya ini mikir "opo yo karna nggak mbayar jadi dikasih obat yang murahan" terus sok njegleg.</u>	Informan diberi obat yang dikonsumsi bersamaan dengan obat dari Sardjito. Menurut pengobatan alternatif informan dapat sembuh jika tusuk jarum.
530	<u>Trus mutung ndak mau berobat, njuk saya cari alternatif.</u>	
531	Ohhh gitu... ya ya, terus terapi tusuk jarumnya itu gimana bu?	
532	Tapi kalo tusuk jarum itu mbayar, lha ya saya rau-ragu. Lha ini ya udah <i>ngoyak-oyak</i> . Ning piro bayarannya yo aku ora reti	
533	Ibu dapet informasi dari mana tho?	
534	<u>Ketemunya dari sodara, saya sok mengantar.</u>	
535	<u>Semua orang ke sana kok sembuh. Saya pengen coba minta obat dari sana.</u>	
536	<u>Lha dia pas yang di Sardjito mau habis, lha minum terus katanya lebih enakan.</u>	
537	<u>Terus dari sana kan orang pintar, bisa liat dari jauh. jadi saya mintain obat yang dari alternatif.</u>	
538	<u>Katanya sana sedino nggonku, sedino Sardjito.</u>	
539	<u>Saya bilang ke bapaknya, "Pak itu sudah</u>	
540	<u>habis, tapi nggak mau ke Sardjito. Umpama pak, ini saya lajutkan, Apa bisa sembuh?</u>	
541	<u>Katanya bisa, tapi kalo mau sembuh, koe tusuk jarum neng pona'anku.</u>	
542	Oh disuruh tusuk jarum nya itu ya sama bapak yang ngasih obat gratis ini ?	
543	<u>Iya mbak. Aku tanya berapa, ya murah.</u>	
544	<u>Tapi kan saya ya ndak tau berapanya.</u>	
545		Informan tertarik tusuk jarum, tetapi ibu
546		
547		
548		
549		
550		
551		
552		
553		
554		
555		
556		
557		
558		
559		
560		
561		
562		
563		

564	Terus ya dia ini tertarik, tapi kan belum ada uangnya, jadi saya masih ragu-ragu.	informan belum tahu biaya pastinya berapa sehingga ibu informan ragu.
565		
566	<u>Nah saya bilang yo kono nek memang mantep, mengko ngomong karo mamas'mu. Kan yang telaten tu kakak iparnya.</u>	
567		
568	<u>Kalo sama saya itu dia terus mengejek. Ora popo. Padahal saya lihat wajahnya saja udah pucet udah anyep gitu. Tapi kalo sama kakaknya nurut.</u>	Kakak ipar informan adalah orang yang biasa mengantar informan berobat.
569		
570	Ohh dekat dengan kakak ipar malah ya bu?	Informan mengelak pada ibunya, padahal wajah informan sudah pucat, tetapi jika dengan kakak iparnya, informan patuh.
571		Sampai saat ini informan belum tusuk jarum.
572		Informan jika sudah ketahuan kambuh di tempat kerja, tidak mau kembali bekerja dan mencari kerja lagi. Tetapi jika kambuh di tempat kerja, informan tidak mau kembali kerja lagi.
573		
574		
575	Iya mbak...	
576	Ohmmm lha terus udah tusuk jarum bu?	
577	<u>Belum mbak..</u>	
578	Terus sekarang ini mas Fz kerja ndak bu?	
579	<u>Kalo sudah konangan kumat kan nggak mau</u>	
580	<u>masuk, ntar satu minggu cari kerja, langsung</u>	
581	<u>dapet. Tapi nek konangan kumat wes nggak</u>	
582	<u>mau masuk lagi.</u>	
583	<u>Tapi cari kerja seminggu udah dapet kerjaan</u>	
584	<u>lagi. Mung nanti kalo gitu lagi ya keluar lagi.</u>	
585	<u>Dulu kerja di cino, terus disuruh berdoa sama</u>	
586	<u>singke'e , jan'e disayang bekerja di manapun</u>	
587	<u>dia kerja. Dulu karna singke'nya tau sakitnya</u>	
588	<u>tho, malah ditabok'i diterapi biar tidak</u>	
589	<u>kenceng, kendo semua tho. Neng nabok'i</u>	
590	<u>antep sekali. Dia nggak kuat, akhirnya keluar.</u>	
591	Oalah... berarti kalo sudah pernah	
592	ketahuan kambuh, ndak mau kerja lagi ya bu?	
593		
594	<u>Iya. Kerja dimana aja dia ni dialem, disayang</u>	
595	<u>juragannya. Yang digetuni ni di Capung</u>	
596	Ehmm. Emang waktu di Capung, itu getun	
597	kenapa bu?	
598	<u>Ya itu tadi, kejang tadi. Udah malu</u>	
599	Oh getun karena kambuh bu?	
600	Iya mbak...	
601	Terus pripun bu?	
602	<u>Ya udah nggak kerja lagi...</u>	
603	Itu dikeluarin apa keluar sendiri bu?	
604	Ya nggak kerja lagi...	
605	Ohhh.. berarti keluar bu?	
606	<u>Iya udah malu kalo ketahuan sudah itu.</u>	
607	<u>Padahal dia ini pengalamannya malah sudah</u>	
608	<u>banyak. Di Pathuk udah tau.</u>	
609	Oh ya ya ya.. lha ibu sendiri tau ndak kalo	

610	mas Fz ini sakit epilepsi?	
611	<u>Ndak. Saya taunya apa, seperti ya dipertelon</u>	
612	<u>itu kan ada orang begitu juga, tapi kan kalo ini</u>	
613	<u>kan masih niat kerja juga. Kalo yang</u>	
614	<u>dipertelon itu udah sama sekali ndak mau niat</u>	
615	<u>kerja, ndak menikah juga.</u>	
616	<u>Obatnya sama, saya minta obat itu. Sama</u>	
617	<u>obatnya. Kadang setiap tanggal 6 dia kesini</u>	
618	<u>ngasih obatnya buat Fz “Budhe iki nggo mas</u>	
619	<u>Fz”</u>	
620	Ohhh ada yang epilepsi juga bu...?	
621	Ya itu mbak...	
622	Ehmmm Kalo tipe kambuhnya sama nggak	
623	mas Fz sama tetangga ibu?	
624	<u>Iya sama, Fz pernah kejang di sana, malah</u>	
625	<u>diomongin sama dia, koe njuk minum obat</u>	
626	<u>berdoa kayak aku, njuk dikasih minyak kayu</u>	
627	<u>putih mbarang.</u>	
628	Oh iya bu... lha itu mas Fz kalo pas mau	
629	kambuh kerasa ndak?	
630	<u>Ndak terasa,</u>	
631	Oh berarti kambuhnya tiba-tiba ya bu?	
632	<u>Iya di Capung itu tiba-tiba. Neng beda, Nggak</u>	
633	<u>kayak dulu, dulu kan kejang-kejang. Kan dulu</u>	
634	<u>memerlukan tindakan segera. Sekarang kan jatoh ning pelan-</u>	
635	<u>pelan. Nek pas bal-bal an ya sering kayak nge</u>	
636	<u>get gitu mbak..</u>	
637	Ohh gitu... berarti nggak ada tanda-	
638	tandanya kalo mau kambuh ya bu?	
639	<u>Sok kerasa si nek wes pegel-pegel, saya kasih</u>	
640	<u>minyak. Wes rapopo. Berapa menit sudah</u>	
641	<u>terlanjur kumat. Ini aja tadi pagi sempet</u>	
642	<u>pusing.</u>	
643	Oalah... lha terus pusingnya udah minum	
644	obat belum bu?	
645	Sudah minum Poldamix	
646	Ehmmm.. Itu minum Poldamix disuruh	
647	siapa ya bu?	
648	<u>Ya nganu mung beli obat warung saja mbak</u>	
649	Ehmm... nggak istirahat aja bu?	
650	<u>Trus kalo saya suruh tidur ya sok-sok ndak</u>	
651	<u>mau. Sok-sok tapi mau.</u>	
652	Ohhh gitu... oh ya bu, mas Fz pernah ndak	
653	cerita ke ibu soal perasaannya ato sekedar	
654	cerita tentang apalah gitu bu?	
655	<u>Ndak pernah sama sekali, dieman dia ini</u>	

656	<u>anaknya kalo sma saya. Pernahnya sama kakanya itu. Tapi kan sok-sok terlihat seperti mikir itu.</u>	bercerita ke ibunya. Informan anak yang pendiam. Informan pernah bercerita dengan kakaknya. Informan sering terlihat berpikir. Ibu informan tidak tahu apa yang dipikiran informan. Ibu informan tidak tahu tentang epilepsi. Ibu informan hanya tahu jika epilepsi tidak dapat sembuh. Ibu informan menganggap epilepsi karena konslet, dan jika belum menemukan obat yang cocok, lama sembuhnya. Ibu informan selalu berdoa untuk kesembuhan informan, karena informan masih berniat kerja dan masih muda. Ibu informan ingin informan kerja, memiliki hiburan, menikmati hidup, dan lupa mengeluh.
657	Setau ibu yang dipikir itu soal apa bu?	
658	<u>Hehe ya entah itu mikir apa saya juga ndak tau. Ya mungkin mikir soal masa depannya.</u>	
659	Ohh gitu.. oh ya yang ibu tau tentang epilepsi itu sakit yang kayak gimana tho bu?	
660	<u>Ya ndak tau, taunya kalo itu tidak bisa sembuh.</u>	
661	<u>Ini bukan hanya apa. Ini hanya konslet. Sembuhnya lama. Kalo belum ada jodohnya obat ya lama, pokoknya jangan diperes, jangan pikiran, jangan capek. Makanya saya berdoa terus, biar sembuh, kan juga masih niat kerja dan sama masih muda tho</u>	
662	Nggih nggih bu.. lha kepinginannya Ibu sekarang buat mas Fz apa tho bu?	
663	<u>Ya biar bisa kerja, nanti hiburan , nikmati hidupnya yang akan datang. Pedoman kerja kan puya uang jadi bisa hiburan dan lupa ngeluh</u>	
664	Amiin... iya semoga segera bisa sembuh dan dapat kerjaan ya bu. Lha emang sering ngeluh nopo bu?	
665	<u>Ya ngeluh Opo aku raa iso sembuh. Saya bilang Yo iso, makanya berdoa, dzikiran.</u>	
666	Hmmm.. kalo ibu sendiri sering ngerasa cemas ngelepas mas Fz sendiri ndak bu?	Informan sering mengeluh mengenai peluang kesembuhannya. Ibu informan sering cemas melepas informan sendirian, tapi juga tidak tega jika menyuruh informan hanya di rumah saja. Informan sejak dulu dibiarkan ke masjid karena di masjid sudah ada yang mengawasi dan tahu penyakit informan. Namun jika informan tidak berada di masjid, ibu informan khawatir.
667	<u>Ya sok-sok sering, yo pokoke bisa menjaga diri lah. Pulang sampe larut malam makan ndak? tadi kemana? tidur ndak?</u>	
668	<u>Tapi kalo tiduran terus kan mesti badannya nggak enak tho.</u>	
669	Lha mas Fz sakniki ki namung teng masjid mawon njih bu?	
670	<u>Dari dulu di masjid, sudah saya biarkan.</u>	
671	<u>Pertama sudah ada yang mengawasai, sudah tau syaratnya-syaratnya dia.</u>	
672	<u>Tapi kalo di masjid nggak ada ya saya menik-menik. Dulu waktu SMA jatoh di tamansiswa, pulang udah babak belur .</u>	
673	<u>Makanya kalo pergi cuma sebentar aja ya sudah nggak papa..Kalo ada teman ya ndak papa, kalo sendiri ya khawatir. Bapake yo sok</u>	

702	khawatir..	Jika informan pergi sebentar dan ada teman dibiarkan. Ayah informan juga sering khawatir.
703	Kalo bapak sendiri tanggapannya <i>pripun bu?</i>	Ayah informan sering marah informan yang memiliki penyakit serig pergi jauh. Ibu informan hanya dapat membela informan dan menghibur ayah informan bahwa informan pergi ke tempat temannya, padahal ibu informan tidak tahu kemana informan pergi. Ibu informan berusaha menjaga perasaan informan agar tidak berkecil hati.
704	<u>Bocah nduwe loro kok lungo adoh-adoh.</u>	
705	<u>Kulo sok hibur bapak'e. mung lungo nggome kancane,</u>	
706	<u>padahal saya sendiri nggak tau kemana. Tapi saya takut tho bikin dia kecil hati.</u>	
707	<u>Oh gitu.. wah ibu ini luarbiasa sekali...</u>	
708	Ah ya ndak.. Disambi mbak	
709	<u>Nggih bu.. Wah repot-repot ibu Ah mboten</u>	
710	<u>Dulu kecilnya mas Fz ini memang lincah ya bu?</u>	
711	Ya, memang tapi katanya dulu cuma yang nggak bisa ya nggak pernah renang.	
712	Kadang saya bilang sana renang, ntar dia <i>sok mbalek'ke. Yo ayo ter'ke. Mbok kono dolan kono Fz nggome kancamu, ntar dia sok mbalek'ke. Yo ayo kancani..</i>	
713	<u>Hehehehe.. mas Fz ini lucu juga ternyata...</u>	
714	<u>kalo ibu sendiri pernah nyuruh mas Fz kerja?</u>	
715	<u>Ya ndak kan dia sudah tau sendiri</u>	Ibu informan tidak pernah menyuruh informan kerja.
716	<u>Ehmmm gitu.. njih lha kalo bapak pripun bu?</u>	Ayah informan kadang-kadang menyuruh informan kerja. Kakak pertama informan yang sering menyuruh informan kerja.
717	<u>Ya kadang-kadang, mbok kono golek kerjanan.</u>	Kakak informan yang berdomisili di Piyungan yang sering menyuruh informan bekerja.
718	<u>Eh tapi ya itu malah kakaknya yang pertama ding yang sering nyuruh.</u>	Informan kemudian mengembalikan minta dicarikan kerja. Kakak informan yang di Kalimantan rajin mencarikan kerja. Ibu informan berpikir jika informan didesak kerja bisa stress. Ibu informan lebih setuju informan
719	<u>Ehm gitu.. Lha kakak pertama yang sering nyuruh ms Fz buat nyari kerja itu yang mana ya bu?</u>	
720	<u>Kakaknya yang di Piyungan, ntar dia sok mablek'ke. Ya udah cari'ke.</u>	
721	<u>Nek yang di Kalimantan itu telaten. Kalo kakaknya yang besar suruh tok jadi ini bingung, daripada neng umah.</u>	
722	<u>Aku mikir, waduh mengko bocah nek mikir ndak stress. Nek aku mikir e malah metu dolan-dolan karo koncone wae ra popo. Wong nek konco sing ra disenengi sok ra gelem.</u>	
723	<u>Hmmm...lha nggih bu, mangke ndak kepikiran nggih. Lha maksudnya mboten disenengi nopo bu?</u>	
724	<u>Nek nggak sreg dianya mesti yang ndak mau, nek sreg denger suaranya aja dia udah lari.</u>	
725		
726		
727		
728		
729		
730		
731		
732		
733		
734		
735		
736		
737		
738		
739		
740		
741		
742		
743		
744		
745		
746		
747		

748	Apalagi temennya nek ugal-ugalan gitu dia nggak suka	keluar main dengan teman-temannya.
749		Informan jika sudah sreg berteman dengan seseorang mendengar suaranya saja sudah bergegas. Informan tidak suka berteman dengan teman yang ugal-ugalan.
750	Ohhh iya lah bu, malah bagus tho bu...	Informan sejak dulu memang anak yang pendiam .
751	Ehmm bu kalo setelah sakit ini ada perubahan- perubahan ndak bu?	Saat ibu informan pergi kerja ibu sering khawatir jika saat berangkat informan dalam keadaan tidak fit.
752	Ya nggak biasa aja.,	
753		
754	Ehmmm misalnya mudah lupa atau semakin pendiam?	
755	<u>Ya ndak , memang dari dulu sudah pendiam anaknya</u>	
756	Oh gitu... oh ya bu, kalo pas di kantin sering kepikiran mas Fz ndak bu?	Informan terakhir kambuh bukan Januari.
757	<u>Kalo pas berangkatnya tidak ada kenapa-kenapa, ya saya biasa, tapi nek keliatannya ada yang aneh ya saya ngko ko gek-gek.</u>	
758	<u>Padahal kan nggak boleh tho gek-gek itu. Jadi ya udah sana pergi, tapi ya di hati sok was-was</u>	
759	Ehmmm iya lah bu wajar nggih bu.. lha mas Fz terakhir kambuh kapan bu?	
760	<u>Bulan Januari mbak ..Januari ini.. Januari itu njupuk untuk terakhir. Memang saya gimana supaya bisa sungguh-sungguh. Saya lihat di KH kedokteran hewan itu sok bekerja ada yang mirip Fz mbak, sok nggelebak gitu, namanya pak Muji. Sering jatoh njuk sadar lagi. Lha kok saya malah liat sekarang anak saya. Lha kok sekarang dia sembuh. Minum obat dokter.</u>	
761		
762		
763		
764		
765	Oh ya ya.. lha itu obat apa bu?	
766	Obat dokter	
767		
768	Oh iya bu, dulu waktu berobat kan dibilang nggak boleh putus obat selama dua tahun.	
769	Niku pripun bu?	
770	<u>Lha kata dokter kan harus dua tahun. Iya lha ini kan baru satu setengah tahun mbak.</u>	Ketika berobat, saran dokter informan harus minum obat selama dua tahun. Sementara informan baru minum obat setengah tahun.
771	<u>Itu gelo'nya itu tadi, karna obatnya diganti njuk sering njegleg. Terus kakaknya ngomong karna nggak mbayar dia jadi nglokro.</u>	Informan berhenti minum obat karena kecewa obatnya diganti dan sering kambuh.
772	Lha itu emang diganti apa katanya?	Ibu informan mengetahui obat informan diganti dari warna kapsul yang
773	Ya emang diganti mbak...	
774		
775		
776	Ehm...Taunya diganti pripun bu?	
777	<u>Lha kan sudah dikapsulin, kapsulnya warnanya beda, njuk ini suka njeglek minum obat yang terakhir itu..</u>	
778	Ohhhmmm jadi karna itu.. bu kalo pas kambuh itu sering sampe kegigit ato ada	
779		
780		
781		
782		
783		
784		
785		
786		
787		
788		
789		
790		
791		
792		
793		

794	luka ndak bu?	berbeda dari biasa dan informan sering kambuh.
795	<u>Iya itu kalo dulu, terus gemuruh keluar busa</u>	Dulu saat informan kambuh mengeluarkan busa.
796	Oh dulu pernah keluar busa juga. Itu waktu usia berapa bu?	Informan kambuh mengeluarkan busa saat SMA. Saat kerja tidak mengeluarkan busa.
797	<u>SMA. Kalo kerja ini nggak. Tapi kalo sekarang udah nggak mulai njeglek kayak dulu.</u>	Frekuensi kambuh informan 15 menit. Kejang 1 menit, kemudian tertidur dan bangun sehat kembali. Informan tidak pernah bertanya mengenai perihal kambuhnya, ibu informan yang menceritakan. Tetapi informan tetap mengelak dan menyatakan bahwa dirinya hanya tidur.
798	Ohhh gitu... lha kalo kambuh berapa lama bu biasanya?	
799	<u>Ya seperapat jam. Kalo kejangnya ada semenit, terus tidur. Trus bangun ntar sehat</u>	
800	Oohhh ya ya.. terus habis kambuh mas Fz pernah nanya ndak misalnya "bu aku mau bar kumat yo", pernah ndak bu?	
801	<u>Ndak saya yang sok bilang. Dia malah bilang. Ora ngopo-ngopo. Wong tangi turu</u>	
802	Oalahh gitu tho bu...	
803	<u>Iya mbak.. kadang kalo ada bekasnya saya lihat saya sok bilang "hayo koe bar nganu tho?"</u>	
804	<u>Dianya bilang ora' wong kebaret-baret kok</u>	
805	Trus berarti sama sekali nggak pernah bilang kalo habis kambuh?	
806	<u>Sama kakaknya yang disini tak suruh kesini.. saya bilang Jal kono ditakoni. Kan dia suka mau cerita kalo sama kakaknya itu.</u>	
807	<u>Nek sok butuh duit yo kadang bilang sama kakak ipar nanti diganti.. mas njeleh duit sesok tak balek'ke.</u>	
808	Oh berarti deketnya sama kakak perempuan yang di sini sama kakak ipar tho bu?	
809	<u>Iya mbak..</u>	
810	Oh ya bu, selama belum kerja ini uang masih dari ibu?	
811	<u>Ndak minta bapak, saya ndak pernah. Kalo ndak terlalu sekali ya ndak .</u>	
812	Kalo kayak olahraga bola ini bu?	Selama tidak kerja, informan mendapat uang dari ayah informan.
813	<u>Ndak tu malah nyelengin sendiri. Ndak pernah minta.</u>	Informan menabung sendiri untuk hobi sepak bolanya.
814	Oh gitu, itu dulu maen bolanya waktu umur berapa tho bu?	
815	<u>Sejak dulu sampe sudah lulus SMA juga masih sering maen bola.</u>	
816	Hmmm. Gitu.. wah jan keren mas Fz ini.. Kalo sekolah naik kelas terus ndak bu?	Informan sering main bola sejak kecil sampai tamat SMA.

840	<u>Iya naik, wong sinau aja ndak pernah, wong tanya-tanya sama teman saja ndak pernah, ndak pernah ikut-ikut kerja kelompok.</u>	Menurut ibu informan, informan selalu naik kelas. Informan tidak pernah belajar, dan tidak pernah bertanya dengan temannya. Informan tidak pernah dicari temannya sampai ke rumah. Biasanya informan yang pergi keluar, tapi ibu informan tidak tahu untuk urusan apa. Ibu informan tidak melarang informa memiliki teman perempuan. Saat SMA informan pernah berpacaran, tapi putus ketika mengetahui informan kambuh. Selain saat SMA, ibu informan tahu bahwa informan pernah berpacaraan ketika kerja. Bagi ibu informan, asalkan informan bahagia tidak apa-apa. Ibu informan kadang sering meledek masalah teman perempuan, informan menjawab bahwa kerja saja belum jelas. Ayah informan menganggap informan adalah anak yang tidak disangka lahir, tetapi berpenyakit. Sementara ibu informan menganggap informan tidak sakit, hanya saja tidak boleh banyak pikiran.
841	<u>Ada yang cari-cari Fz ke rumah aja ndak pernah.</u>	
842	<u>Dia yang pergi tempat teman pernah, tapi ndak tanya soal pelajaran, mbuh tanya apa.</u>	
843	Hmmm gitu.. kalo ibu sendiri tau ndak hubungan mas Fz kalo sama temen perempuannya?	
844	<u>Ya ndak papa, dulu di SMA dia tau. Tapi pas njeglek di sekolah terus ceweknya milarikan diri, tapi kan memang terlalu centil anaknya itu.</u>	
845	Oh gitu tho.. ehmmm selain itu pernah lagi ndak bu?	
846	<u>Waktu kerja, kalo sekarang ndak tau. Dulu sok hp-hp an.</u>	
847	Oh ya ya..hehe. tanggepan ibu gimana mas Fz deket sama temen perempuan?	
848	<u>Pokoknya asal dia seneng aja ga papa. Kadang suka saya ledek, tu ada perempuan tho. Dia le njawab kerja aja belum, saya bilang lagi "lha itu sudah kerja" dia jawab "apa lagi minyik minyik kok".</u>	
849	Hehehe... lucu ya mas Fz,ndak papa lah bu.. oh ya bu beda usia sama kakak yang di Kalimantan berapa tahun ya bu?	
850	<u>Sama kakak yang di sini aja bedanya 13 tahun. Bapaknya le muni ini kan brojolan malah sing sing penyakit. Aku ngomong iki ki dudu penyakit, mung ra oleh kakean pikiran.</u>	Riwayat keluarga informan tidak ada yang menderita epilepsi.
851	<u>Kadang ya saya berpikir, apa ya karna dulu saya KB nya pil.</u>	
852	Ehmm.. lha kalo dari keluarga besar bapak dan ibu ada yang epilepsi ndak bu?	
853	<u>Ndak ada, Makanya apa dari itu, kan keluarnya ini di rumah sama dukun. Nah itu teralu lama. Ari-arinya ndak bisa keluar. Trus ini nya di rumah. Saya yang dibawa ke Bethesda. Ininya sehat, ini ditinggal, kemudian dokternya berkata apa ya dukun yang motong kurang bersih.</u>	
854	Ohhh emang dokter bilang itu peyebabnya bu?	
855	<u>Dulu dokter bilang oh ya mungkin dulu dukun</u>	

886	<u>kurang bersih motong ari-arinya. Makanya sering skit perut tho</u>	Informan lahir dibantu oleh dukun.
887		Dokter menyatakan kemungkinan karena pemotongan ari-ari yang kurang bersih membuat informan sering sakit perut.
888	Ohhh itu yang nyebabin sakit perut ya bu, bukan epilepsi nya?	
889	<u>Tapi kalo dulu sering panas juga, jadinya kan ya itu kan kejang tu mbak ..</u>	
890	<u>Sok dikasih minyak tanah sama kunyit.</u>	
891	<u>Tapi saya ndak tau kalo dia memang itu tho.</u>	
892	<u>Kalo saya tau tu saya bawa ke rumah sakit.</u>	
893	Ehmm ya ya bu.. kan ibu memang ndak tau kalo mas Fz sakit epilepsi .. Lha kalo kakak-kakaknya ada yang pernah kejang juga nggak bu waktu kecil pas demam kayak mas Fz?	Informan sejak kecil sering kejang ketika panas. Saat kejang, sering diberi minyak tanah dan kunyit. ibu informan tidak tahu jika informan sakit epilepsi, jika ibu informan tahu bahwa informan epilepsi, ibu informan membawa informan ke rumah sakit.
894	Ndak ada, cuma yang di Kalimantan. Hanya satu kali. Saya kira kayak kakaknya itu satu kali itu tok, tapi kok ini beda nggak kayak kakaknya..	
895	Oh nggih-nggih bu... lha ibu aslinya mana tho bu?	
896	<u>Saya, saya Piyungan jalan Wonosari</u>	Ibu informan asli Piyungan jalan Wonosari
897	Ehmm Piyungan, kalo Bapak aslinya mana bu?	
898	<u>Bapak Kebumen. Tapi kan bapak disini udah lama, ketemu di sini. Anak itu lahirnya laen-laen. Yang pertama sama yang terakhir ini di Jogja. Yang laen di Semarang.</u>	Ayah informan asli Kebumen. Informan dan kakak pertamanya lahir di Yogyakarta, sementara anak yang lain lahir di Semarang
899	Ohhh.. dulu bapak kerja di Semarang po bu?	
900	Iya mbak..	
901	Oh itu kerja di mana bu?	
902	<u>Ya dulu katanya ABRI.</u>	Ayah informan dulu bekerja sebagai ABRI.
903	Oh bapak pensiunan ABRI tho bu?	
904	Ah ya pensiunan nggak jadi mbak.. Ya kan dulu itu mau diberangkatkan ke Timor timur.	
905	Nggak direstui sama ibunya, <i>mengko ndak koe bali mung gari klambi koyo kanca-kancamu kae</i> . Kan berat dia kerjanya di bagian radar itu.	
906	Terus sodara-sodara juga nggak ada yang bolehin. Kan dia bagian radar di atas.	
907	Ohhh gitu, tapi itu bapak sempet kerja di radarnya bu?	
908	<u>Lho ya iya kan di Arhanut, di radar itu. Kan nggak ada doa restu, mbok ya sudah pulang saja kalo ndak ada doa restu.</u>	
909	<u>Trus sudah ndak mau mengurus pensiun, yo</u>	Menurut ibu informan,

932	<u>sperti anak'e iki nek wes ra tau melu wes ra</u>	Ayah informan seperti
933	<u>gelem nongol. Wong sebenarnya masih bisa</u>	Fz, jika sudah tidak
934	<u>diurus pensiunnya kok wong metu dewe ra</u>	pernah mengikuti
935	<u>ditok'ke.</u>	pekerjaan maka tidak
936	<u>Ya sekarang baru menyesal, sekarang</u>	mau muncul, dan
937	<u>keadaannya kayak gini.</u>	menyesal di akhir.
938	Ohh gitu ceritanya,,, tapi yang penting	
939	cukup tho bu...	
940	<u>Iya mbak. Yang penting sehat lah, yang satu</u>	Ibu informan menuturkan
941	<u>ini semoga sehat semangat dan sungguh-</u>	yang terpenting adalah
942	<u>sungguh.</u>	kesehatan dan
943	<u>Kalo semangatnya dia memang masih punya</u>	kesungguhan informan.
944	<u>semangat daripada yang lain-lainnya.</u>	Menurut ibu informan,
945	<u>Untungnya dia manut dari SMP memang</u>	semangat informan Fz
946	<u>sudah mau di masjid terus, sama kayak</u>	masih ada dibanding
947	<u>kakaknya yang di masjid.</u>	yang lain. Informan
948	Inggeh bu, barokahnya beda tinggal di	patuh sejak SMP mau ke
949	masjid nggih bu...	Masjid, seperti kakaknya.
950	<u>Lha iya waktu SMA dulu malah tidur di sana,</u>	Saat SMA informan tidur
951	<u>pulang dulu tiga tahun nggak pernah tidur di</u>	di masjid tidak pulang ke
952	<u>rumah. Kalo nggak lagi capek pengen tidur di</u>	rumah. Informan tidur di
953	<u>rumah. Jadi ya saya ndak tau mana buku-</u>	rumah jika merasa capek,
954	<u>bukunya</u>	sehingga ibu informan
955	Oh gitu.. lha kalo sekarang ini tidur di	tidak mengetahui buku
956	mana bu?	informan.
957	Ya di rumah mbak..	
958	Kalo bangun pagi nya biasa jam berapa itu	
959	bu?	
960	<u>Ya hanya subuhan sholat dan tidur lagi, nanti</u>	Informan bangun tidur
961	<u>ndak tau kan saya udah pergi lagi.</u>	saat shubuh, dan tidur
962	<u>Nanti pulang sok-sok ada di rumah. Sok-sok ya</u>	kembali sampai informan
963	<u>pergi ke mana. Kadang kata mas Wiwit itu oh</u>	tidak mengetahui ibunya
964	<u>ada di masjid kok itu.</u>	pergi kerja. Ketika ibu
965	<u>Udah saya tenang aja pokoknya kalo dia ada di</u>	informan pulang,
966	<u>Masjid. Saya nggak maksain nyuruh kerja ini</u>	kadang-kadang informan
967	<u>itu, yang penting dia ini keluar aja udah cukup.</u>	berada di rumah, kadang-
968	<u>Biar cerdas nggak bosan di rumah mbak, dan</u>	kadang-pergi. Ibu
969	<u>kalo ada apa-apa kan mestinya ada yang lihat</u>	informan merasa tenang
970	<u>tho</u>	jika informan pergi ke
971	Inggeh bu... wah ibu tegar sekali...waduh	Masjid. Ibu informan
972	bu, jadi malu saya, tapi say juga dapet	tidak pernah memaksa
973	banyak pelajaran hidup dari ibu..	informan bekerja, yang
974	Ah yo ndak mbak biasa saja saya ini, yang	penting informan mau
975	penting dijalani, dia ini sehat sudah cukup buat	keluar rumah sudah
976	saya mbak..	cukup baginya, supaya
977	Nggih bu. Amiin semoga mas Fz sehat terus	cerdas, tidak bosan di

978	nggih bu. Niki kulo sampun ngerepoti ibu kaleh mas Fz.. hehe	rumah, dan ada yang dilihat.
979	Ah mboten mbak. Kulo malah seneng..	
980	Nggih bu, besok-besok aku tak maen sini lagi.. ini biar ibunya istirahat juga habis nimbangin bayi tho bu.. hehe	
981	Ah tadinya mau nyuci tapi kok nggak ada panas..	
982	Hehe nggih niki bu cuacane mboten bersahabat.. nggih bu, sampun cekap kulo sampun ngerepoti, niki ajeng pamit riyen bu. Maturnuwun sampun berbagi	
983	<u>Nggih nggih mbak, sami-sami. Kulo juga seneng kalo mas Fz ini punya temen banyak.</u>	Ibu informan senang jika informan punya banyak teman.
984	Nggih bu, pamit riyen nggih bu..	
985	Nggih mbak...	
986		
987		
988		
989		
990		
991		
992		
993		

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN

Identitas Wawancara

Tanggal wawancara : Minggu, 11 Maret 2012

Waktu wawancara : 20.17 – 21.43 WIB

Lokasi wawancara : Masjid Mubarok Jalan Tukangan No.1 Danurejan

Tujuan wawancara : *Crosscheck* hasil wawancara antara informan dengan ibu informan, menggali lebih dalam mengenai keadaan informan yang sebelumnya banyak terlupakan oleh informan (*mererecall* ingatan informan akan peristiwa masa lalu berdasarkan hasil wawancara dengan ibu informan)

Wawancara ke- : Tiga

Kode wawancara : W-3

Interviewer : Mustamira Sofa Salsabila

Interviewee : Fz

Keterangan : Pertanyaan ➔ dicetak tebal

Jawaban ➔ dicetak biasa

Istilah asing (bahasa Jawa) ➔ dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamualaikum mas...	
2	Walaikumsalam mbak...	
3	Huisss...ini mau duduk sebelah mana mas enaknya?	
4		
5	<u>Ya di situ ndak papa, dekat situ aja. Nganu di sana ada bapak-bapak anu itu pada ngumpul..ndak enak..</u>	Informan tidak enak berbincang dekat dengan orang lain.
6		
7		
8	Oh ya,,, okee yang penting enak aja buat ngobrol..	
9		
10	Ya mbak..	
11	Gimana ni mas kabarnya..?	
12	Ya baik..	
13	Hmmm. .jawabnya kok datar banget...?	
14	Heheh.. lha gimana maunya...	
15	Yaa yang semangat dong mas.. heheheh..	

16	Oh iya ini tak kembaliinya maaf telat mas...	
17	Iya ndak papa...	
18	Ni aku bawain roti sama minuman, ayo kita buka bareng-bareng..	
19	Wah mbaknya kok repot..	
20	Oh santai mas, emang udah disiapin tadi..Eh ini kayaknya kita bikin burjo di sini deh mas, ntar kita dimarah ndak ya sama bapak-bapaknya?	
21	Ndak, ndak, kok..	
22	Bener nih?	
23	Ndak papa, itu juga udah pada ada...	
24	Ehmm Itu tadi namanya siapa mas yang barusan?	
25	Pak Suhariyanto	
26	Ohhh... Kalo yang pak Mudzakir yang mana ya?	
27	Hah... nggak ada pak Mudzakir..	
28	Siapa sih... yang kemaren itu loh mas yang diceritain kemaren..	
29	Hahahahaha... Hayo hayo hayo siapa hayo?	
30	Nggak pake Mubakir kok	
31	Oh ya pak Zumakkir..	
32	Lha iya makanya juga bingung, nggak ada namanya pak bu Mubakir ini siapa ini..hahaha..	
33	Hahaha... Oh ya ini hasil medical check up nya mas, ini hasil EEG nya, ini kartu Jamkesmasnya sama hasil Labnya udah legkap dalem map ya mas..	
34	Iya mbak...	
35	Sah.. sah.. hahahaha	
36	Hahaha...	
37	Ayo dong dibuka..	
38	Apanya..ini lho udah dibuka..	
39	Ayo mas dibuka ini rotinya... tadi bingung mas sukanya apa...	
40	Kok beda-beda e..?	
41	Takutnya nggak suka..	
42	<u>Halal makan apa aja suka kok..</u>	
43	Hahaha.. Wah kalo gitu gampang besok kita bawain batu aja..	
44	Hehehehe... ya...	
45	Hmm melanjutkan ngobrol.... Gimana mas kabarnya?	
46	Informan menyukai jenis makanan apa saja.	
47		
48		
49		
50		
51		
52		
53		
54		
55		
56		
57		
58		
59		
60		
61		

62	Alhamdulillah sehat, baik	
63	Ibu sehat mas?	
64	Ya..	
65	Kalo Bapak gimana mas?	
66	Hmmm. (informan mengangguk)	
67	Lha itu ngangguk itu apa mas?	
68	Ya kan tadi ngomong sehat, lha iya jadi saya	
69	ngangguk..hehe.... Ini diputer-puter nggak	
70	minumnya?	
71	Ya terserah aja mas..	
72	Ah ntar <i>ndak</i> malah banyak <i>umpruknya..</i>	
73	Oh ya ya bener.... Hmmm.. ayo mas,	
74	minum dulu mas,,	
75	Ya...	
76	Ayo cerita mas, kemaren ngapain aja. Aku	
77	kan seminggu ini nggak ketemu mas Fz..	
78	hayo ada cerita apa aja?	
79	Ya.... Apa ya..	
80	Ya seminggu ini lah, kan aku seminggu ini	
81	belum sempet nemuin mas Fz, soal'e aku	
82	meriang e mas...	
83	Wah kenapa itu, dari mana aja kok meriang	
84	itu?	
85	Ya mungkin kecape'an aja sama	
86	kehujanan..hehehe..	
87	Ndak pake mantel mbak?	
88	Nah itu dia, nggak bawa jhe.. hehehe	
89	Waaahhh.. itu mbak.. hehehe	
90	Makanya mau ngembaliin berkasnya mas	
91	Fz..	
92	<u>Trus akhir'e tak SMS kemaren mintain</u>	
93	<u>nganunya itu ...hehe</u>	
94	Iya mas.. Oh ya mas, ini berkasnya tak	
95	kembaliin mau dipake ya mas?	
96	<u>Ya ndak sih, cuma ya kalo nganu itu lho.</u>	
97	<u>Seumpama ada dari mana liat Jamkesmas itu</u>	
98	<u>lho..</u>	
99	Ehhh,... emang ada ya mas, yang suka	
100	meriksain Jamkesmas?	
101	<u>Ya..... ya...ndak</u>	
102	Oh yaya.. Ya tadinya mau pinjem beberapa	
103	hari tho, tapi karna aku sempet ndak enak	
104	badan kemaren..jadi nelat balikin...	
105	<u>Sini juga mau ke Puskesmas juga bingung</u>	
106	Kenapa... Kemaren mau ke Puskesmas	
107	po..?	

108	<u>Ya ndak sini juga bingung, anu ya masuk angin mungkin.</u>	Informan bingung ke Puskesmas atau tidak saat masuk angin.
109		
110	Kenapa nggak sms aja kalo mau ke Puskes, kan bisa tak anterin.. terus akhirnya berobat ndak?	
111		
112		
113	<u>Ya alhamdulillah mendingan nggak kayak kemaren..</u>	Informan tidak jadi ke Puskesmas karena kondisinya membaik.
114		
115	Ohh sekarang bener ni udah membaik?	
116	Iya Alhamdulillah...	
117	Lha bingungnya kenapa mas?	
118	<u>Ya itu mau ke Puskesmas apa nggak gitu..</u>	Informan bingung pergi ke Puskesmas atau tidak.
119	Bingung karna Jamkesmas nya tak bawa po?	
120	<u>Ya.. anu belum mau ke Puskes</u>	
121	Lha emang kemaren kambuh po mas?	Informan belum mau ke Puskesmas.
122	<u>Yo ndak, Sabtu itu kan emang udah pusing, tapi tho ndak papa. Malemnya saya ke masjid, terus pulang itu kok pusing. Pulang itu saya tidur. Malem ke sini rasane ora penak, mual terus muntah. Terus lagi, hari Seninnya itu juga. Minggunya saya pergi pit-pitan, mubeng-mubeng.</u>	Sejak Sabtu informan merasa pusing, malam harinya tetap ke masjid. Pulang dari masjid, informan merasa mual kemudian muntah. Minggunya, informan keliling bersepeda.
123	Terus?	
124	<u>Terus ya pusing.</u>	Informan merasa pusing saat bersepeda.
125	Lha memang mubeng ke mana'e mas?	
126	<u>Ya ke Mandala, sampe Mandala itu mau pulang kunang-kunang. Ya trus pulang langsung tidur... Senin'e ya masih pusing.</u>	Informan bersepeda ke Mandala. Saat akan pulang terasa pusing dan kunang-kunang. Sampai di rumah informan langsung tidur.
127	Trus itu kambuh enggak mas?	
128	<u>Nggak..</u>	
129	Lha muntahnya itu nggak makan kali ya mas?	Informan muntah karena tidak makan.
130	<u>Lha iya mungkin itu mbak nggak makan..hehe</u>	
131	Hehehe... lha kok nggak makan?	Informan tidak makan karena muntah terus.
132	<u>Ya nganu keluar terus...</u>	
133	Maksudnya keluar terus tu apa?	
134	<u>Ya muntah itu...</u>	
135	Ohm.. Kalo bibirnya itu pecah-pecah kenapa mas?	Bibir informan pecah-pecah karena kurang minum.
136	<u>Ya kurang minum</u>	
137	Lha udah tau kurang minum kenapa nggak banyakakin minum aja mas?	Menurut informan jika banyak minum bisa kembung.
138	<u>Hahahaha... Ya itu mungkin , nanti kalo kebanyakan minum kembung..hehe..</u>	
139	Hehe... lha terus muntahnya itu kenapa?	Informan muntah karena
140	<u>Ya mungkin masuk angin..</u>	

154	Terus pas sakit kemaren diapain?	masuk angin.
155	<u>Ya dikerokin, mungin masuk angin..</u>	Saat sakit informan dikerik karena masuk angin.
156	Trus mulai enak'an badannya hari apa mas?	
157	Jum'at mungkin...	
158	Ohh.. itu yang ngerikin siapa?	
159	<u>Ibu mbak.. Ya sini juga mau ke puskesmas ya kata ibu kurang darah mungkin. Saya masukin makanan muntah. Ada tetangga bilang, minum jeruk pake garem, diminum terus reda anu itu..</u>	Informan dikerik oleh ibunya. Menurut ibunya informan kurang darah karena muntah. Informan disarankan tetangganya minum jeruk campur garam, dan sakitnya mereda.
160	Terus diminum jeruknya?	
161	Iya mbak,..	
162	Hmmm.. masnya punya sakit maagh?	
163	Kurang tahu..	
164	Ohh gitu... ayo mas dimakan.. ini mas saya bawain roti lho...	
165	Wah besar ini, kayak roti tawar, ada warnanya yo..	
166	Iya..	
167	Emang banyak warna po?saya kira cuma putih aja e...	
168	Iya, ada coklat sama putih..	
169	Saya baru tau ..	
170	Iya sih aku juga baru tau kok.. tapi lebih praktis nggak ngasih-ngasih coklat lagi..	
171	Pasti mahal ini	
172	Ndak , sama kok ..	
173	Iya po..	
174	He'em.. kalo makan roti perutnya kerasa enek nggak mas?	
175	Nggak...Kalo minum soda itu boleh nggak ya?	
176	Setau ku kalo lagi sakit perut ya jagan dulu, kalo masnya pas sakit perut..Emang hobi po minum soda?	
177	<u>Jarang sih...</u>	
178	Ehmmm... Senengan'e minum apa mas?	Informan jarang minum minuman bersoda.
179	<u>Air putih, ya air putih, teh juga suka. Jeruk, es jeruk po jeruk anget. Beli di angkringan</u>	Informan suka minum air putih, teh, es jeruk atau jeruk hangat yang biasa dibeli di angkringan.
180	Ohh... Angkringan nya di mana sih sini mas?	Informan ba'da Maghrib baru saja makan di angkringan.
181	<u>Deket sini, ada sih sini. Tadi juga habis di sana saya makan, tadi habis maghrib.</u>	
182	Oh habis maghrib ini dari angkringan tho?	
183	Iya..	
184	Lha emang gak makan di rumah mas?	

200	<u>Ya pengen aja..</u>	Informan sedang ingin makan di angkringan.
201	Sering makan di angkringan mas?	Informan sering makan di angkringan.
202	<u>Ya...sering lah..</u>	
203	Ehm sering tho... oh ya ni masih nerusin obat alternatif itu mas?	
204	<u>Iya..</u>	Informan masih konsumsi obat alternatif.
205	Ehmmm.. lha stoknya masih ada po mas?	Stok obat alternatif informan masih ada.
206	<u>Masih mbak..</u>	Informan masih mau meneruskan obat alternatifnya.
207	Ohhh... itu masih mau diterusin?	Informan ingin mencoba pengobatan paranormal
208	<u>Masih mbak</u>	Paranormal maksud informan adalah pengobatan tusuk jarum.
209	Ehmmm.. Nggak mau balik berobat lagi nih?	
210	<u>Coba nganu, coba yang paranormal..</u>	
211	Paranormal maksudnya yang pie mas?	
212	<u>Ya anu itu tusuk jarum... ya alternatif dulu lah</u>	
213	<u>...coba...</u>	
214	Hmmm...ngapa'e mas nggak coba balik berobat dokter lagi?	
215	<u>Ngelihat tempatnya jauh, kan harus ke nganu, Sardjito tho..</u>	Informan enggan kembali berobat medis karena tempatnya jauh.
216	Ohhhh... trus selain itu kenapa?	Berobat medis bagi informan lama.
217	<u>Lama ...</u>	Saat berobat medis informan menunggu di pendaftaran lama.
218	Apa.. aku nggak denger , „maksudnya?	Sebelum ke RS,
219	<u>Di pendaftaran. Lha kan kalo pake ini kan daftar dulu. Ke Puskesmas iya, terus ke sana, habis itu ya udah nugguin di sana. Kira-kira jam 4 an. Ya sore lah..</u>	informan ke Puskesmas dulu. Sore hari baru selesai berobat.
220	Oh jadi maksudnya karna lama?	
221	<u>Iya..</u>	
222	Ohhh... mas ini kok cuma ada dua rujukan sih?	Informan berobat sebulan sekali, surat rujukannya banyak yang hilang.
223	<u>Mungkin udah pada ilang, ya kan sebuan sekali mbak..</u>	Informan berobat ke RS Sardjito, rujukan dari Puskesmas Danurejan.
224	Itu Dokter Sardjito apa Puskesmas?	Informan mengurus sejak pagi, dan bertemu dokter siang hari.
225	<u>Sardjito.. kan kalo rujukan ini kan cuma ke Puskesmas sini Danurejan itu minta rujukan, udah langsung ke Sardjito. Ini ngurusnya pagi, dapet dokternya siang, kan lama..</u>	Informan biasanya diperiksa sekitar jam satu siang, kadang tidak pasti.
226	Ohhh gitu.. lha itu sekitar jam berapa diperiksanya?	Dokter yang menangani informan tidak pasti.
227	<u>Jam satu an.. kana lama.. nggak mesti juga sih mbak..</u>	
228	Eh, nama dokternya yang di kertas ini bukan? Dr. Ahmad Asmedi?	
229	<u>Nggak mesti itu, itu kan cuma yang di ini aja.</u>	
230	<u>Kan beda-beda tempatnya. Ini pas EEG di sini</u>	
231		
232		
233		
234		
235		
236		
237		
238		
239		
240		
241		
242		
243		
244		
245		

246	<u>tempatnya..</u>	
247	Ohhh gitu.... Okey.. oh ya mas anaknya ibu	
248	lima apa enam tho?	
249	Kan yang satu udah kawin.. jadi nggak masuk	
250	KK. Yang ada di sini aja.. Di Kalimantan di	
251	karimun nggak masuk KK.	
252	Ohm.. Kalo semuanya ada berapa?	
253	<u>Kemarin kataya enam..</u>	Menurut informan jumlah seluruh anak orangtua nya ada enam.
254	Ohm... Berarti yang di Karimun, Piyungan	
255	, Kalimantan, tetangga sini rumah, mas Fz,	
256	terus yang satunya siapa mas?	
257	<u>Satunya di bawah, di Tukangan. Tapi jarang</u>	
258	<u>ketemu..</u>	Informan jarang bertemu saudaranya yang berada di Tukangan.
259	Oh.. Iha kenapa mas?	
260	<u>Nggak tau, ya nggak sering mampir. Di bawah</u>	
261	<u>cuma yah pas-pas an gitu. Ya sama seperti</u>	
262	<u>saya ini. Rumahnya juga sama seperti saya ini</u>	
263	Hmm... maskudnya pas-pas nya gimana	
264	mas kalo boleh tau?	
265	<u>Ya buat gorengan, jualan gitu..</u>	
266	Ohh, ya ya... ehhmm mas, kita pindah tema	
267	deh.. hehe..kalo misalnya mas Fz berobat di	
268	paranormal itu sama berobat dokter masih	
269	mau ndak masnya?	
270	<u>Coba alternatif dulu...</u>	
271	Ehmm.. Masih pengen alternati dulu?	Informan tetap ingin mencoba pengobatan alternatif.
272	Iya...	
273	Ohhh.. Yang biasa nganter berobat sapa	
274	namanya mas?	
275	<u>Kakak..</u>	
276	Namanya sapa mas?	Informan biasa diantar berobat oleh kakaknya.
277	<u>Namanya Waseman</u>	Waseman adalah kakak ipar yang mengantar informan berobat.
278	Oh.. itu yang kakak kandung apa yang	
279	kakak ipar ya ?	
280	<u>Iya yang ipar.</u>	Kakak yang sering mengantar berobat adalah kakak ipar informan.
281	Ohh.. Kalo mbaknya kandung siapa	
282	namanya?	
283	Sumarni	
284	Okay.. Kakak ipar kerja apa tho mas?	
285	<u>Di buruh bangunan</u>	Kakak ipar informan adalah buruh bangunan.
286	Oh.. Dia yang selalu anter berobat ya?	Saat kakak ipar informan bekerja, informan pergi berobat sendiri.
287	<u>Iya . kalo nggak kerja , kalo kerja ya sendiri</u>	
288	Ohhh pernah tho berobat sendiri?	
289	Iya.. bisa	
290	Hmmm... bisa mas?	
291	<u>Ya bisa..hahahaha...</u>	Informan pernah berobat

292	Wohh ... Berangkatnya naik apa?	sendiri.
293	<u>Sepeda...</u>	Informan berobat sendiri naik sepeda.
294	Itu dari sini ke Sardjito?	Informan tidak bisa membayangkan saat ia berobat naik sepeda ke Sardjito.
295	<u>Iya, nggak bisa bayangan.. hehehe..</u>	
296	Beuh...busyetttt.... iya mas..	
297	Hahahaha...	
298	Hmmm...oh ya mas, nek tak takon opo sih sing mas rasa'ke sebagai seseorang yang sakit epilepsi, kan aku nggak ngalami... kui pie mas?	
299	<u>Jane yo.. sedih lah kalo kumat kui... sedih aja..pengennya yo sembuh...</u>	Informan merasa sedih saat epilepsinya kambuh. Informan ingin sembuh.
300	Ehmmm.. ya ya mas...Sing iso nggawe mas semangat opo mas?	
301	<u>Yo mungkin teman lah yang ya.. biar damai... ya sahabat</u>	Bagi informan teman dan sahabat bisa membuatnya damai dan semangat.
302	Ehmm.. Teman yang kayak apa mas?	Teman seperti interviewer membuat informan semangat.
303	<u>Ya kayak mbak ini, terus kan jadi semangat..</u>	
304	Oh yaa. Joss mas..	
305	Hehehe...	
306	Lha ngapa e mas kok bisa bikin semangat?	
307	<u>Yaaa.... Kan bisa seneng jadi semangat ada teman ngobrol..</u>	Informan semangat karena senang ada teman ngobrol.
308	Lha kalo yang bikin semangat'e mas nglokro ki opo biasane?	
309	<u>Liat orag tua nggak bisa bantu itu, terus sedih.. ehmmmm... Sedih karna nggak bisa bantu orang tua?</u>	Informan tidak semangat jika tidak dapat membantu orangtuanya.
310	Iya jadi buat semangat turun..	
311	Ohhh jadi karna orangtua ya mas?	
312	<u>Iya.. ya kan orang tua masih ada, besok kalo ngga ada mungkin ya nggak tau lah. Mungkin ya kalo denger orang tua nggak ada bisalah langsung kumat kayaknya</u>	Informan membayangkan jika orangtuanya tidak ada, ia dapat langsung kambuh.
313	Emang mas sering kebayang orangtua nggak ada?	
314	<u>Ya sering...</u>	Informan sering terbayang orangtuanya tiada.
315	Ehmmm... Kalo sama bapak deket nggak mas?	Informan tidak dekat dengan ayahnya.
316	<u>Nggak</u>	
317	Ohhh.. kalo boleh tau nggak deketnya karna mas ngerasa apa?	
318	<u>Buat marah dia terus..</u>	Informan tidak dekat dengan ayahnya karena selalu membuat marah.
319	Ohhh gitu,,, Misalnya marah karna apa'e mas?	Masalah pekerjaan yang
320	<u>Ya mungkin kerjaan itu mbak...</u>	
321		
322		
323		
324		
325		
326		
327		
328		
329		
330		
331		
332		
333		
334		
335		
336		
337		

338	Ehmm.. Emang bapak terus langsung marah ya?	membuat marah ayah informan
339	<u>Ya kalo dia lagi kesel kan terus marah</u>	Ayah informan marah ketika sedang kesal.
340	Ehmm... contoh ya kayak mana tuh mas biasanya?	
341	<u>Ya.. terus ngomong ison'e turu., pulang tidur.. ora nggolek gawe-an</u>	Ayah informan menyatakan informan hanya bisa tidur tidak mencari pekerjaan.
342	Lha sa'jane mas'e dewe iseh gelem nyambut gawe po ora mas?	Informan masih mau mencari pekerjaan.
343	<u>Yo gelem</u>	Informan belum mencari kerja, karena bingung.
344	Trus mas'e wes usaha golek-golek kerjanan?	Informan dibantu oleh orang dalam pekerjaan.
345	<u>Urunq, bingung mau kerja apa mbak...</u>	Informan dicariakan pekerjaan oleh orang lain
346	Oh.. Lha wingi kae wis iso kerjo tho?	
347	<u>Ya itu kalo nggak dibantu sama orang.</u>	Pekerjaan di Capung rekomendasi dari teman.
348	Maksudnya dibantu itu gimana?	Informan belum mencari pekerjaan sendiri.
349	<u>Ya dicari-carikan anu kerjaan itu..</u>	Informan takut jika kambuh lagi.
350	Lah yang kemaren itu mas buktinya udah bisa nyari kerja di Capung kan?	Informan sudah tidak semangat untuk cari kerja.
351	<u>Ya itu Capung dari temen..</u>	
352	Ya kalo mas nyari sendiri gimana?	Informan hanya ingin hidup seperti yang ia jalani saat ini.
353	<u>Sekarang belum lah..</u>	
354	Ehmmm belum ya... itu kenapa mas?	Informan ingin hidup seperti saat ini dapat ke masjid dan bercanda dengan temannya.
355	<u>Ya takut kalo kumat lagi..</u>	
356	Oh jadi takut kalo kumat lagi?	Informan tidak tahu sampai kapan ia hidup seperti sekarang ini.
357	<u>Hmm... Dan nggak ada semangatnya mau kerja itu belum.</u>	Informan pernah tinggal kelas saat SD.
358	Ehmm.. Bener-bener belum ada semangatnya?	
359	<u>Maunya ya cuma gini aja</u>	
360	Maksudnya kayak gini aja tu pie mas?	Informan tinggal kelas saat kelas satu SD
361	<u>Ya.. ya yang kayak sekarang ini aja..</u>	
362	Yang kayak mana maksudnya?	
363	<u>Yaaaaa..... yang yang bisa ke sini bolak-balik sini aja,,, masjid, rumah... Bisa bercanda sama teman..</u>	
364	Ehmm gitu... lha terus kayak gininya mau sampe kapane mas?	
365	<u>Ya itu jadi nggak tau juga.. ini.. hehe</u>	
366	Ohhh... ehhmm oke oke.. oh ya mas, dulu waktu sekolah naik kelas terus tho?	
367	<u>SD nggak mbak</u>	
368	Oh SD pernah nggak naik ya?	
369	<u>Iya ..</u>	
370	Itu pas kelas berapa mas?	
371	<u>Kelas satu</u>	
372	Ehmm.. itu berarti dari kelas satu ke kelas	

384	dua SD?	
385	Iya...	
386	Ehmm kalo SMP naik kelas trus?	Saat SMP informan naik kelas terus.
387	<u>Naik</u> terus...	Informan SMP di SMP Muhammadiyah 4.
388	Oh ya mas SMP nya di mana?	Informan SMK di Muhammadiyah 2.
389	<u>Di</u> Muhammadiyah 4	
390	Kalo SMA nya?	
391	<u>Ya sini</u> di SMK Muhammadiyah 2	
392	Ehmm bukan SMK Mubarrok ya?	
393	Mubarrok masjidnya	
394	Ohhhh.... Masjid sama sekolah satu yayasan nggak tho mas?	
395	Nggak kayaknya mbak	
396	Ehmm... Mas Fz waktu sekolah dulu sering diece nggak mas gara-gara sering sakit?	
397	<u>Nggak..</u>	
398	Oh gitu... ehm kalo tak tanya nih, targetnya mas Fz sekarang apa?	Saat sekolah informan tidak pernah mendapat ejekan dari temannya.
399	<u>Belum ada</u>	Informan saat ini belum memiliki target apapun.
400	Hmm, „Sama sekali belum ada?	
401	Belum..	
402	Ehmm ya ya terus masih pengen gini aja..?	
403	Ya mbak..	
404	Emang yang mas senengin dari kehidupan mas yang sekarang tuh apa sih mas?	
405	<u>Masih bisa becanda dengan teman , cuma itu mbak...</u>	Informan senang dengan kehidupnya saat ini karena dapat becanda dengan teman-teman.
406	Ohhh.... Emang kalo udah kerja nggak bisa becanda lagi ya mas?	Jika kerja informan tidak bisa ke masjid lagi, hanya bisa saat Dzuhur saja.
407	<u>Ya maksudnya udah nggak bisa ke sini lagi.</u>	
408	<u>Ya Mungkin kalo luhur aja...</u>	
409	Ohhh... Emang dulu gitu waktu kerja ya?	
410	Iya	
411	Waktu kerja emang ke masjidnya gimana?	
412	<u>Jarang...</u>	Saat kerja dulu informan jarang ke masjid.
413	Oh jarang,,, mas Fz udah sayang banget sama masjid ini po.. hehehe?	
414	<u>Ya orangnya sih enak-enak, nggak nganu masalah penyakit saya...</u>	Orang di masjid tidak mempermasalahkan penyakit informan.
415	Ohhhmm... Itu yang buat mas nyaman?	Jika ditanya terus mengenai penyakitnya informan sudah tidak ke masjid lagi, hanya di rumah saja.
416	<u>Ya kalo ditayain terus saya mungkin nggak di sini, di rumah aja...</u>	
417	Ehmm dulu waktu sekolah ada temen yang suka ngejek nggak mas?	
418	Nggak ada	
419	Kalo guru sekolah yang dulu ngelarang	

430	sekolah yang kata ibu kemaren tu?	Guru di sekolah yang melarang informan untuk sekolah tidak berkata pada informan langsung, tetapi langsung ke orangtua informan.
431	<u>Ya itu mungkin ngomong sama orangtua aja</u>	Informan tidak tahu soal ia dilarang sekolah oleh gurunya.
432	Ohhh... Nggak ngomong langsung sama mas Fz..	Menurut informan temannya enak-enak mendukungnya.
433	Nggak mbak...	Perlakuan dari keluarga informan biasa-biasa saja
434	Hmmm... Berarti mas Fz nggak tau soal itu?	
435	<u>Ehmmm... Nggak...</u>	
436	Ohmmm...mas ngerasa dapet dukungan nggak dari temen-temen?	
437	<u>Ya... ya enak-enak, ndukung lah...</u>	
438	Kalo di keluarga sendiri gimana sih mas, perlakuan di kelurga?	Perlakuan dari ibu informan biasa saja
439	<u>Ya biasa aja</u>	
440	Biasa maksudnya gimana mas?	
441	Yaaa..biasa aja...nggak ada apa-apa (informan menggelengkan kepalanya)	
442	Ehmmm... Kalo ibu gimana mas?	Tidak ada perubahan perilaku dari ibu informan pasca ia sakit.
443	<u>Ya sama...</u>	Informan tidak dekat dengan saudara kandungnya.
444	Biasanya kayak mana mas, misal ada yang berubah nggak setelah mas sakit?	Informan dekat dengan yang kakak ipar yang mengantarnya berobat.
445	<u>Yaa.. ndak ada yang berubah.. biasa aja..</u>	
446	Kalo dari, lima kakaknya mas Fz, yang paling deket sama siapa?	
447	<u>Mungkin ya kalo yang kandung tu ya nggak ada</u>	
448	Emang ada yang nggak kandung?	
449	<u>Ya maksudnya jarang deket yang kandung,</u>	Kakak ipar informan sering mengantar kemanapun informan pergi.
450	<u>kan sekarang dektenya ama yang sering nganter itu, kakak ipar itu...</u>	Informan merasa aman pergi sendiri dalam kondisi tidak pusing.
451	Ohhh yang kakak ipar itu?	
452	Iya..	
453	Ehmmm... Emang kakak ipar itu tipe yang kayak apa sih mas?	
454	<u>Enak. Kalo saya mau ke sana ke sini sering nganterin</u>	
455	Ohhh... Sering ngrasa was was nggak mas kalo jalan sendiri?	
456	<u>Kalo nggak pusing itu mungkin ya nggak papa</u>	
457	Kalo sekarang ini pusing nggak mas?	
458	Ya Alhamdulillah nggak...	
459	Berarti karna aku dateng nih mas,,hehehe..	
460	Hahahahaha berarti ini karna dipelet ini...hehe	
461	Haha...ati-ati mas.. hehe	
462	Mbak trus itu yang ngumpul kapan?	
463	Ohhh... ini.. bentar lagi mas...kenapa e	
464		
465		
466		
467		
468		
469		
470		
471		
472		
473		
474		
475		

476	mas?	
477	Berarti nggak dijadwal ya	
478	Yaa makanya harus fix dulu, makanya aku juga pengen ketemu kakak iparnya mas Fz ..pengen ngobrol nih...	
479		
480		
481	Ngobrol apa e?	
482	Ya cuma penegen ngobrol santai aja, kayak gini ni..mas nya nggak santai aja..hehehe	
483		
484	Iya e nggak tau e	
485	Haha... lha knapa e mas?	
486	<u>Mungkin ya itu... takut sama perempuan..</u>	
487	Hahah besok berarti harus bawa pager nih saya..	
488		
489	<u>Hehe...nggak semua perempuan..</u>	
490	Lha yang ditakutin wanita kayak apa?	
491	Ehmm... hehehehehehe	
492	Ato gini, takut sama perempuannya karna apa mas?	
493		
494	<u>Ya... Nggak tau saya mau kenalan aja mungkin udah langsung keringet dingin....</u>	
495		
496	Keringet dingin gitu mas?	
497	<u>Iya, yang belum dikenal mungkin, ...kalo udah dikenal ya enjoy..</u>	
498		
499	Ehmmm.. lha kalo kayak sama tetangga yang perempuan gitu gimana?	
500		
501	<u>Ya ada, mungkin jarang ngobrol</u>	
502	Ohh. Oh ya, lha dulu waktu pacaran itu gimana itu yang pas di Capung apa di Mall itu lho?	
503		
504	<u>Itu yo di Malioboro,</u>	
505		
506	Oh Malioboro.. Itu gimana mas?	
507	<u>Itu dikenalin sama temen</u>	
508		
509	Lha itu bisa pacaran mas... ? hehehe..	
510	<u>Ya kan dikenalin sama temen, terus dijodoh-jodohin ya kan nggak saya sendiri...dijodoh-jodohin mbak...</u>	
511		
512	Lha kenapa nggak nyari sendiri?	
513	<u>Lha ya dibilang takut tadi..kan takut sama wanita itu..hehe</u>	
514		
515	Hehehe... terus putusnya kenapa mas waktu itu?	
516		
517	Ya bohong lah	
518	Bohonglah,... Maksudnya?	
519	<u>Ya kan lagi sms an sama cewek saya. Trus</u>	
520	<u>saya itu lagi ngobrol sama perempuan lain,</u>	
521	<u>tapi saya nggak bilang kalo lagi ngobrol sama</u>	

522	<u>perempuan lain.</u>	wanita lain saat sms an dengan pacarnya.
523	Oh.. lha cewek yang lagi sama mas situ siapa?	Wanita yang ngobrol dengan informan adalah pegawai baru. Informan tidak jujur jika sedang ngobrol dengan wanita tersebut.
524	<u>Temennya, ya dia juga baru lah. Ya kerjanya dulu kan dia udah keluar, masuk itu yang baru.</u>	Informan diputuskan oleh pacarnya.
525	<u>Trus saya ya ngobrol sama dia. Nggak jujur itu lah. Pokok nya saya nggak jujur gitu.</u>	
526	Ehmmmm.... Itu mas yang diputusin apa mas yang mutusin?	Informan merasa tidak selingkuh. Informan mengakui jika pegawai baru tersebut cantik.
527	<u>Diputusin mbak...</u>	
528	Lha masnya ngerasa selingkuh ato bohong nggak..? hehehe	
529	<u>Ya nggak, cuma ngobrol aja, ya ngobrol kayak gini ni... Ya kalo dibilang ya nggak papa lah, yang baru itu cantik</u>	
530	Hahaha. Siapa yang cantik mas?	Informan tidak mau pacaran dengan pegawai baru karena perempuan tersebut matre.
531	<u>Ya yang baru jaga toko itu...</u>	Informan menginginkan wanita yang mengerti keadaannya.
532	Hehehe... lha trus kenapa gak jadian aja skalian mas?	
533	<u>Ya ndak lah, mungkin kalo cewek gitu matre, nti suruh mbeliin ini itu..</u>	
534	Ehmm... emang kriteria cewek yang mas pengenin yang kayak mana mas?	
535	<u>Ya ngerti lah keadaan saya mbak....</u>	
536	Hmmm ...Maksudnya gimana itu mas. ?	Informan menginginkan wanita yang sholehah, sederhana, mengerti keadaannya, dan penghasilannya.
537	<u>Yo kalo, mungkin kalo langsung jelasin gak mau diterima..</u>	
538	Ehmmm gini, gini ...Emang mas Fz pengennya dapet perempuan yang kayak gimana?	
539	<u>Ya Sholehah, sederhana, ya mungkin ya gitulah ngerti keadaan saya seperti kerjaan dapetnya segini gajinya itu..</u>	
540	Ehmm..gitu... kalo ditanya, target nikah umur berapa mas?	
541	<u>Ehmmm... (informan menggelengkan kepala)</u>	
542	Huhuhu ditanyain kok gedek mas..?	
543	<u>Lha belum tau kalo ditanyain..</u>	
544	Ehmmm... Cita-cita nya wes, kepengennya besok nikah pas usia berapa?	
545	<u>Nggak ada..</u>	
546	Hehe pengen nikah nggak'e mas?	
547	<u>Hahahaha.. ya biasa kalo liat orang 25-26 lah..</u>	
548	Ohhh ya .. okey 25-26 berarti ya mas...?	
549	<u>Ya mungkin... kalo perempuan sih nggak papa, nggak masalah kan yang menghidupi</u>	
550		
551		
552		
553		
554		
555		
556		
557		
558		
559		
560		
561		
562		
563		
564		
565		
566		
567		

568	<u>kan yang laki-laki..</u>	laki-laki.
569	Ohm gitu.. emang bayangan mas tanggung jawab laki-laki emang gimana tho?	
570	Jawa... Ya harus bisa menghidupi keluarganya, ya... terus ..terus... hehehe...	Menurut informan seorang laki-laki harus bisa menghidupi keluarga.
571	Hehehe.. trus apa mas....	
572	Njebluk balon ne...hahahaha...	
573	Hahaha.. mas e kakean mikir kali ya mas?	
574	Nggak ada e. baru itu yang ada di pikiran e	
575	Hehehe... Ya wes ga papa, nggak usah dipaksain..ya wes cerita ae, apa yang mau diceritain...	
576		
577		
578		
579		
580	Nggak ada e..	
581	Hmmmm .. bener ni,,, masa ngga ada?	
582	<u>Ya mungkin.... kayaknya kemaren buat sms, nulis sms itu. Ya besok saya tanyain mbaknya.</u>	Informan baru saja menulis sms yang akan ditunjukkan kepada interviewer, dan akan dikirim lewat SMS.
583	<u>Tau-tau nggak ada terus terbayang aja.. ya besok tak kirim.. baru kemarin ini..</u>	
584		
585		
586	Ehmm apa itu mas?	
587	Ya kayak tulisan gitu..	
588	Yawes kasih liat sekarang aja?	
589	Nanti aja mbak....	
590	Hmm tapi bisa tho buatnya...	
591	<u>Ya coba-coba buat tulisan di sms.. Tapi kayaknya jelek..</u>	Informan mencoba menulis dan merasa masih jelek.
592		
593	Nggak papa ntar kirimin aja ya.. Hmm kal... kalo gitu sekarang ato gambar -gambar aja wes, gimana,, aku dah bawa kertasnya ni?	
594		
595		
596	Sekarang nggak terpikir e , dulu aja waktu SD..	
597		
598	Hmm... dulu SD sering gambar?	
599	Ya nggak juga,...	
600	Hmmm ...oh gitu.. eh ya kata ibu sering maen komputer ya mas?	
601	<u>Ya cuma denger musik sama maen game aja</u>	Informan menggunakan komputer untuk mendengarkan musik dan main game.
602	Ohhh.. dulu SMK jurusan komputer tho?	
603		
604	Bisa design nggak mas?	
605	Nggak ...	
606	Hmm..Mau nggak kalo misalnya diajarin design?	
607	<u>Nggak lah mbak</u>	
608	Lho kenapa nggak maunya mas?	Informan tidak mau diajari design.
609	Karna..... langsung hilang	
610		
611	Ehm. Apanya mas yang hilang?	
612	<u>Ya yang ilang nganu nya yang ajar..</u>	
613	Ohm... Ya po mas, emang dah pernah	Informan enggan belajar design karena apayang

614	nyoba belajar?	dipelajari cepat hilang.
615	<u>Ya mungkin ya waktu sekolah, itu ya langsung lupa caranya</u>	Saat sekolah informan mengaku langsung lupa apa yang diajarkan.
616		mengenai komputer.
617	Kalo sekarang misalnya diajarin emang langsung ilang gtu?	
618	Ya besok langsung ilang lagi..lupa caranya	
619	Kalo seumpama dicatat ilang nggak mas?	
620	<u>Ya ndak ilang sih..</u>	Jika dicatat, ingatan informan tidak hilang.
621	Ehmm... Gimana kalo dicatat?	Informan menyuruh interviewer yang mencatat, lalu dicopy.
622	<u>Ya situ aja yang catet, trus dicopy..</u>	
623	Hahah.. masa aku...	
624	Ya situ aja..	
625	Kok aku bukan mas aja?	Informan malas mencatat.
626	<u>Yaaa mungkin sini juga udah males catet-catet gitu..</u>	
627	Lha maskudku kan kalo masnya nggak pengen kerjaan yang nggak banyak mikir ya kerjaan yang hubungannya sama jurusan mas waktu SMK misalnya...	
628	<u>Lha itu juga masih mikir...hehehe..</u>	Komputer bagi informan merupakan pekerjaan yang berpikir.
629	Hehehe... Lha terus kerja yang nggak mikir yang gimana mas?	Pekerjaan yang tidak berpikir adalah pekerjaan yang santai.
630	<u>Yaaa...yang santai aja...</u>	Informan belum berkenan untuk belajar
631	Hehehe... Masih mau nggak kalo buat belajar?	
632	<u>Kayaknya belum berkenan..</u>	
633	Hmmmm. Kenapa sih mas belum berkenan, kan mas belajar doang kok?	
634	<u>Ya langsung pikiran itu sama sakitnya</u>	Informan belum mau belajar terpikir sakitnya.
635	Maksudnya kepikiran sama sakitnya gitu?	Informan takut sepaneng jika belajar.
636	<u>Ya mungkin ya ndak nanti sepaneng</u>	
637	Hmm yaya...oh ya katanya hobi bola. Masih sering nggak mas sekarang?	
638	<u>Nggak...</u>	Informan sudah jarang main bola.
639	Kenapa e mas?	
640	<u>Lha yang itu temen'e dah mencar-mencar</u>	Teman bermain bola informan telah berpencar
641	Mencar-mencar maksudnya gimana mas?	Teman bermain bola informan ada yang kerja, merantau dan menikah.
642	<u>Ya anu itu udah pada kerja, pada merantau itu ada yang udah nikah juga.</u>	Informan tidak mau diajak mencoba bermain futsal karena tidak punya sepatunya.
643	Ohh... Kalo diajak maen futsal mau mas?	
644	<u>Ndak ada, ndak punya sepatu juga</u>	
645	Kalo dipinjem ke temenku mau?	
646	Jangan-jangan. Ndak mau...	
647	Hmmm lha dulu sepatu yang sering buat main bola kemaren kemana?	
648	Dijual ...	
649		
650		
651		
652		
653		
654		
655		
656		
657		
658		
659		

660	Oh dijual sama siapa?	
661	Ya sama saya sendiri yang jual	
662	Ehmm gitu... Di mana mas jualnya?	
663	Ya cuma kliti'an mbak...	
664	Ohhh.. Lakunya berapa tuh mas?	
665	Ya kayak gitu ya mungkin 80an	
666	Oh ... lumayan ya.. Dulu belinya berapa mas?	
667	Belinya 150 mbak	
668	Oh.. itu udah dipake berapa kali maen mas?	
669	Satu kali maen	
670	Oh cuma satu kali maen... Lha kenapa e mas kok dijual?	
671	<u>Lha kan beda,,, itu bukan untuk maen bola, beda kayak yang maen futsal,, kalo kayak di lapangan Kridosono itu beda lagi sepertunya.</u>	Informan menjual sepatunya karena ia membeli sepatu futsal bukan sepatu sepakbola.
672	<u>Kalo yang di futsal beda lagi. Nganu salah pilih kemarin..</u>	
673	Oalaahh..... hehehe...	
674	Lha buat apa di rumah nggak ada yang maen..	
675	Sini juga cuma biasa lah mainnya nendang bola	
676	Hmm... Tapi pernah menang kan mas maen bolanya?	
677	Udah lama juga, sini kalo di bola itu ya kayak Ferdinand	
678	Hmmm maksudnya Ferdinand siapa ma?	
679	<u>Rio Ferdinand..Pemain MU. Cita-citanya kepengen kayak itu, kan badannya gede, tinggi..</u>	Informan mengidolakan Rio Ferdinand, pemain MU. Karena memiliki tubuh yang besar dan tinggi.
680	Ohh... gitu.. hobi ya?	
681	Ya cita-citanya kepengen kayak gitu..	
682	Ehhmmm... Kalo Juventus itu apa mas?	
683	Itu Liga Italia	
684	Ohhh.. hehehe lha Kalo MU masuk ke mana mas?	
685	Itu Liga Inggris	
686	Wahhh Masnya sering baca Koran bola ya?	
687	<u>Kan baca di Koran itu di sekertariatan</u>	
688	Ohhh gitu... oh ya Mas punya Fb ndak?	
689	<u>Nggak, mau buat nggak bisa-bisa</u>	
690	Ohhhh Lha kenapa mas?	
691	Itu udah buat cuma kurang satu lagi, nggak bisa dibuka..	
692	Ohh kurang satu tahap lagi maskdunya....	

706	Ehmmm... Emailnya lupa kali masnya?	
707	Belum selesai katanya, kurang satu lagi terakhir katanya, yang terakhir, yang terakhir..	
708		
709	Oh ya ya... Terus nggak bisa lagi ya?	
710	<u>Ya mungkin besok kalo pas mau ke warnet buat lagi</u>	Informan berencana membuat akun Fb saat ke warnet.
711		
712	Ohh mau buat lagi... mas nya sering ke warnet po?	
713	<u>Jarang, dulu ya seminggu pisan</u>	Informan jarang ke warnet, dulu seminggu sekali ke warnet.
714		
715	Oh ... itu biasane nek diwarnet nyari apa mas biasanya?	Informan ke warnet biasanya download lagu.
716	<u>Download lagu mbak..</u>	
717		
718	Hmm... Biasanya suka download lagu apa mas?	
719	<u>Lagu apalah liat di tivi, tak catet terus cari di warnet..</u>	Informan download lagu yang ada di televisi.
720		
721		
722	Ohhh wahh.. masnya kreatif.. hehehe... Oh iya, yang sekarang lagu yang disenangi lagu apa?	
723	<u>Lagu soal cinta...</u>	Informan sedang menyukai lagu berteman cinta.
724		
725	Hehehe.. Soal cinta ya... ehmmm emang lagi jatuh cinta ya mas?	Informan mengaku lagu soal cinta hanya terkait perasaan saja.
726	<u>Ya ndak..... ini cuma perasaan aja....</u>	
727		
728	Ehmmm... Perasaan apa itu mas?	
729	<u>Ya cinta..</u>	Informan mengaku tidak sedang jatuh cinta.
730		
731	Hehehe... Lagi jatuh cinta ya mas?	
732	<u>Ndak mbak...</u>	
733	Hehehe..contohnya lagu apa mas?	
734	<u>Ya itu. Ya Baik-baik Sayang.</u>	
735	Ehmm Baik-baik Sayang itu lagunya Wali bukan?	
736	<u>Iya Wali, Dadali juga suka..</u>	
737		
738	Ohm... Dadali yang gimana ya mas?	
739	<u>Ya itu lho.. yang tersakiti itu lho... aku lupa ..</u>	Saat mendengarkan lagu, informan membayangkan jika punya pacar.
740	<u>yang aku nggak mau tersakiti. Kalo nggak ada liriknya bigung juga aku,,</u>	
741		
742	Ehmm.. aku ngga ngerti yang Dadali...Kok bisa suka lagu itu mas?	Informan ingin punya pacar untuk penyemangat
743	<u>Ya mbayangan aja kalo punya pacar</u>	Saat ini informan belum mau mencari pacar.
744	Oh emang lagi pengen punya pacar ya.. hehehe?	Informan belum mau cari
745	<u>Ya pengen sih, buat semangat hidup..</u>	
746		
747	Ya udah mas cari pacar aja mas...	
748	<u>Ah belum dulu..</u>	
749		
750	Loh kenapa e mas?	
751	<u>Ya belum mau, nganu belum kerja juga...</u>	

752	Oh gitu.. tapi ntar kalo udah dapet kerja mau gitu?	pacar karena belum kerja
753	<u>Ya mungkin aja..</u>	
754	Hmmm... eh coba ayo nyanyiin yuk mas..	Jika sudah bekerja kemungkinan informan mau cari pacar
755	Hahaha...mbak aja...	
756		
757	Tapi aku lupa –lupa ingat mas.. makanya mas yang nyanyiin..	
758	Hayo hayo gimana...	
759		
760	Hehe.. ya udah.. mas ngerasa yang bisa bikin mas bisa enjoy apa mas?	
761		
762	<u>Ya mungkin tadi dengerin musik itu, lagunya disenengin trus ditulis</u>	Informan enjoy saat mendengarkan musik dan menuliskan lirik lagu.
763		
764	Oh suka ditulis ya... aku boleh liat tulisannya..?	
765	Pernah sih nulis itu langsung semua	
766		
767	Hmmm.... Ada catetannya?	
768	<u>Ada, dari awal sampe akhir aku tulis semua nggak ada reff nya..</u>	
769		
770	Ohhh nggak papa... ya besok aku boleh minta ya mas tulisannya..	
771	Iya mbak..Kadang tu banyak yang suka, ngerti judule. Kayak <i>Wali</i> , <i>Bagindas</i> , <i>Peterpan</i> , <i>Saggydog</i> , <i>Tip-X</i> , <i>Dewa</i> yang dulu.	
772		
773		
774		
775	Oh suka tho lagu-lagu itu... ehmmm mas pernah belajar alat musik ndak mas?	
776		
777	<u>Nggak pernah</u>	Informan tidak pernah belajar alat musik.
778	Hmm... Kenapa mas ndak belajar?	Informan tidak belajar karena tidak bisa.
779	<u>Nggak bisa...</u>	Informan ingin mencoba belajar, tapi merasa jarinya tidak lurus.
780	Udah pernah pengen nyoba?	
781	<u>Pengen sih, mungkin ya jarinya nggak lurus</u>	
782	Maksudnya nggak lurus gimana?	
783	Nggak tau dari kecil kok,	
784	Mana bengkoknya boleh liat?	
785	Lha ini..	
786	Ehmm..Lurus kok mas	
787	<u>Bengkok ini lho..kan beda dengan ini</u>	Menurut informan jarinya bengkok.
788	Haha.. ada-ada aja ...Lha terus selain itu kenapa nggak mau belajar?	
789	Ya karna nggak punya itu..	
790		
791	Makudnya nggak punya apa mas?	
792	<u>Ya nggak punya gitarnya...</u>	Informan tidak belajar karena tidak punya gitar.
793	Oh... nggak nyoba pinjem temen aja mas?	Informan tidak mencoba meminjam dari temannya
794	<u>Nggak....</u>	
795	Kayaknya Fran bisa lho?	
796	Ah nggaklah ..	
797	Kenapa mas?	

798	Ya nggak bisa nanti	
799	Kan belum dicoba mas...	
800	Hehehe..	
801	Selain denger musik, hobinya apa?	
802	<u>Nggak ada...</u>	
803	Oh ya kapan ya aku bisa ngobrol sama mas Sojo?	
804	Wah dia sekarang kerja di Kepatihan	
805	Kalo pak Zumakir gimana mas?	
806	Ya sama aja, susah juga buat ketemu kalo sekarang	
807	Ehmmm... Kalo kakak ipar gimana?	
808	Mungkin ya malam	
809	Ehmmm.. harinya itu pas apa ya biasanya?	
810	Ya minggu bisa	
811	Kalo mas Sojo tu gimana bisa ndak?	
812	Wah sulit, nggak tau juga saya... Ya kan waktunya juga dia kerja gitu. Jarang kesininya.	
813	Ya kan kerja, pulang ke rumahnya.	
814	Ehmmm gitu.. yaudah ndak papa.. kapan-kapan pengen ngobrol sama kakak ipar boleh?	
815	<u>Ya nanti saya kabari waktunya, kalo mas Sojo sibuk sulit. Ya mungkin kakak itu aja, mungkin bisa kalo malam.</u>	
816	Oh gitu, okay deh ... rumahnya daerah mana sih mas?	
817	<u>Kan deket sama rumahku..</u>	
818	Oh gitu, oke oke... gampang ntar kabari aku aja.. Oh ya ntar kirim aja sms nya yang tadi katanya nulis puisi	
819	<u>Yaaaaa.... kurang satu kata saja, yaaaa mungkin itu soal perempuan...</u>	
820	Trus mau dikirim kapan?	
821	Nanti nunggu satu kata lagi	
822	Satu katanya apa?	
823	Ya belum tau sini juga...	
824	Ohhh.... Maksudnya perempuan itu gimana mas?	
825	<u>Ya soal perasaan ..</u>	
826	Oh mas nya lagi jatuh cinta ya?	
827	<u>Nggak lah..</u>	
828	Hmm... kok bilang soal perempuan sama perasaan ?	
829	<u>Ya itu.. tulisannya cuman tentang perempuan..</u>	
830	Oh gitu... yaudah ndak papa,,, yang	
831	Informan tidak punya hobi lain selain mendengarkan musik.	
832	Kakak ipar informan dapat ditemui jika malam hari	
833	Rumah kakak informan dekat dengan rumah informan	
834	Informan menyatakan bahwa puisi bertema perempuan yang akan dikirim ke interviewer masih kurang satu kata.	
835	Puisi informan berisi soal perasaan.	
836	Informan menyatakan dirinya tidak sedang jatuh cinta.	
837	Informan menyatakan bahwa tulisannya hanya	

844	penting ntar kirim juga nggak papa kok sms nya... ehmm ini udah jam 9 lewat...	tentang perempuan
845	aku pamit dulu ya mas...	
846	Iya mbak	
847	Oh iya ada yang lupa tak tanyain... masnya ini udah jadi apa belum jadi tusuk jarumnya ya?	
848	<u>Ya keinginan ada, tapi belum ada waktu sama dana juga mbak...</u>	Informan ingin tusuk jarum, namun terkendala waktu dan dana.
849		
850	Oh gitu, kalo obat yang dari alternatif masih ada?	
851	<u>Iya masih ada...</u>	Obat dari pengobatan alternatif masih ada.
852		
853	Ehmm.. Itu minumnya berapa kali ya sehari mas?	
854	<u>Dua kali, ya sama kayak waktu di Sardjito.</u>	Obat alternatif dikonsumsi sama seperti obat dari Sardjito, sehari dua kali tiap 12 jam sekali.
855	<u>Kalo minum jam 9 pagi ntar jam 9 malem lagi.</u>	
856	Oh gitu... yawes.. besok tak maen lagi ke sini ya mas...ngobrol-ngobrol lagi..	
857	Iya mbak.	
858	Makasih ya mas....	
859	Iya sama-sama ini juga repot-repot ...	
860	Ah ndak kok.. salam ya buat Ibu di rumah..maaf nggak mampir ke rumah... udah malem..	
861	Iya tadi udah tau kalo mau ketemu mbak Salsa	
862	Oh tadi udah ngomong ya ke Ibu?	
863	Iya..	
864	Yawes.. disambung besok lagi	
865	yah...Assalamu'alaikum..	
866		
867	Walaikumsalam...	
868		
869		
870		
871		
872		
873		

CATATAN VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHERS*

Identitas Wawancara

Tanggal wawancara : Minggu, 25 Maret 2012

Waktu wawancara : 20.06 – 21.31 WIB

Lokasi wawancara : Kediaman Bp. Wasman (kakak ketiga informan dan kakak ipar informan)

Tujuan wawancara : Mengetahui kondisi kakak ipar informan, menggali informasi tentang informan serta mengetahui kedekatan informan dengan kakak ipar informan yang mengantar informan tiap kali berobat

Wawancara ke- : Dua

Kode wawancara : W-SO2

Interviewer : Mustamira Sofa Salsabila

Interviewee : Bapak Wasman

Keterangan : Pertanyaan ➔ dicetak tebal

Jawaban ➔ dicetak biasa

Istilah asing (bahasa Jawa) ➔ dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamu'alaikum...	
2	Walaikumslam.. <i>monggo, mlebet-mlebet..</i>	
3	Nggih pak, bu..	
4	<i>Monggo silahkan duduk, ini tempatnya di bawah..</i>	
5		
6	<i>Mpun, mboten nopo pak, bu..niki malah ngerepoti bapak kaliyan ibu sekeluarga...</i>	
7		
8	<i>Ah mboten kok mbak..hehe... monggo- monggo mbak..</i>	
9		

10	Nggih pak, bu.. niki bahasa jawanya belepotan niki pak, bu..	
11		
12	Hehe... <i>Nggih mboten nopo-nopo.. hehe</i>	
13	Begini bapak ibu, sebelumnya maaf	
14	bertamu malam-malam ini..hehe.. aku	
15	temennya mas Fz. Sudah beberapa hari ini	
16	udah ngerepoti mas Fz..	
17	<i>Nggih ibu juga mpun cerito mbak..</i>	
18	Oh ibu mpun cerito nggih..Nggih syukurlah	
19	kalo gitu,..	
20	<i>Nggih, mpun ngertos kok mbak..</i>	
21	Nggih mugi-mugi mbeto manfaat nggih	
22	pak, bu..	
23	<i>Nggih, .. maju aja lho mbak duduknya , sempit</i>	
24	<i>itu nganu ada motor..</i>	
25	Iya nggak papa kok..ini ndak papa.. Oh ya	
26	tadi katanya habis dari Wonosari nggih?	
27	<u>Iya tadi tempat orangtua saya kan dari sana.</u>	
28	Oh bapak asli Wonosari tho?	
29	<i>Nggih..</i>	Kakak ipar informan berasal dari Wonosari.
30	Oh ngangge sepeda motor pak?	
31	<i>Lha inggih mbak..</i>	
32	Oh nggih nggih, wah seneng nggih habis	
33	ketemu sama simbahnya di Wonosari ya	
34	dek... hehe..	
35	<i>Iya ini mbak.. itu lho ditanya mbaknya..</i>	
36	Namanya siapa dek?	
37	<i>Kae lho diteko 'i mbak'e.. wah malu ya...</i>	
38	Hehehe... ndak papa.. lha bapak sehari-	
39	hari kerjanya dimana tho pak?	
40	<u>Kalo saya di toko besi sini mbak, Laksana</u>	
41	<u>Cahaya..</u>	Kakak ipar informan kerja di toko besi Laksana Cahaya.
42	Oh.. Kalo ibu dimana pak?	
43	<i>Ibu di pabrik cerutu...</i>	
44	Oh ada pabrik cerutu tho di sini.. Itu di	
45	mana tho pak?	
46	<u>Di bawah jembatan layang itu lho mbak,</u>	
47	<u>pabrik cerutu, PD Taru Martani..</u>	Kakak kandung informan kerja di pabrik cerutu PD Taru Martani.
48	Oh.. nggih.. eh ya wau bapak nyambut gawe	
49	teng toko besi pundi pak?	
50	<i>Teng toko besi Laksana Cahaya, kidul'e Es</i>	
51	<i>Murni, yang kanan jalan..</i>	
52	Heheheh..mana ya..ya anggep mawon	
53	ngerti nggih,hehe... bapak ibu niki	
54	putrinya baru satu ya?	
55	<i>Nggih..ini juga lahirnya di Sardjito juga, dulu</i>	

56	kan lahirnya <i>caesar..</i>	
57	Oh <i>caesar</i> tho.., namanya sapa tho kok cantik banget ya...?	
58	Diva mbak maluan banget, tapi <i>nek ra ono yo koyo manuk. Ngoceh wae..</i>	
59	Hehe.. pemalu ya dek... oh ya pak, itu kalo hari sabtu ndak libur ?	
60	<u>Hari sabtu tu saya nggak libur tapi kemaren ngelibur. Hehehe...</u>	Kakak ipar informan libur kerja hari Minggu.
61	Oh.. hehehe.. berarti bisa libur hari minggu aja ya pak?	
62	<u>Iya, kalo ibunya bisa sabtu minggu...</u>	
63	Oh ibu malah sabtu minggu libur tho...?	Kakak kandung informan Sabtu Minggu libur kerja
64	Iya dia ini malah lima hari kerja...	
65	Oh ya Bapak usia nya berapa tho sekarang?	
66	<u>Saya lahiran 82, makanya saya sering disuruh sama ibunya ini nemeni Fz kan umurnya itu nggak begitu jauh.</u>	Kakak ipar informan lahir tahun 1982.
67	Lho emang kalo ibu lahiran berapa?	
68	<u>Mbaknya Fz ini malah lahiran 74 mbak..</u>	
69	Oalah.. bedanya berapa tahun tu pak..?	Kakak kandung informan lahir tahun 1974.
70	Berapa ya enam, eh delapan ya..hehe	
71	Ohhh... kalo Ibu ini mbak nya mas Fz yang pertama?	
72	<u>Keempat,...yang pertama di Piyungan , kedua di Karimun, ketiga di Kalimantan tapi sekarang baru pulang, terus Ibunya Diva, baru Fz...</u>	Kakak kandung informan anak keempat. Anak pertama di Piyungan, kedua di Karimun, ketiga di Kalimantan, keempat di Tukangan, kelima informan.
73	Ohhh gitu, loh kemaren kok kayaknya ibunya mas Fz ngomong putra putrinya enam ya?	Dalam keluarga informan terdapat 1 orang anak berasal dari lain ibu.
74	<u>Oh itu laen ibu..</u>	
75	Oh ..itu gimana maksudnya?	
76	Laen ibu, jadi ibu tiri..	
77	Hmm gitu. Itu yang siapa ya namanya ?	
78	<u>Mas Ismujiyanto. Maksudnya sebelum sama ibu saya, sama ibu tiri itu dulu..</u>	Mas Ismujiyanto adalah anak bawaan ayah informan sebelum menikah dengan ibu informan.
79	Hmmm... itu rumahnya di daerah mana bu?	
80	Di tukangan aja..	
81	Oh gitu tho.. berarti yang dari ibu lima ya...?	
82	<u>Iya, lima</u>	
83	Yang sama bapak semuanya berapa bu?	Anak kandung ibu informan dengan ayah informan hanya 5 orang.
84	Enam mbk, Cuma mas Is itu aja bawaannya..	
85		
86		
87		
88		
89		
90		
91		
92		
93		
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100		
101		

102	Sering ketemu atau maen ke rumah simbok?	
103	<u>Ndak ih mbak...</u>	Anak bawaan ayah informan jarang main ke rumah informan.
104	Oh ya ya... ehmmm kemaren kan hbis ngobrol sama fz sama ibu. Katanya yang sering ngater kakak iparnya.	Kakak ipar informan adalah orang yang sering mengantar informan berobat.
105	<u>Iya ini saya..kakak iparnya</u>	
106	Iya bu.. lha terus pengen ketemu, pengen ngobrol-ngobrol.. lha ini bisa ketemu.	
107	Katanya kakaknya mas Fz bisanya hari ini, padahal habis dari Wonosari nggih.. ?	
108	Ah ya ndak papa.. santai aja mbak..	
109	Oh ya pak kalo boleh tau dulu yang pertama kali nganter mas Fz berobat tu sapa ya?	
110	<u>Itu kakaknya yang barusan pulang dari Kalimantan, saya sama simbok.</u>	Saat berobat pertama, informan diantar kakak ketiga, ibu, kakak ipar. Informan mengurus pengobatan dibantu mbak Yanti.
111	Ohmm.. itu pertama kali ya?	Mbak Yanti masih keluarga yang profesinya mengurus Jamkesmas.
112	<u>Iya , tapi yang menguruskan mbak Yanti itu juha kan mbak..</u>	
113	Ohh.. Mbak Yanti tasih sederek?	
114	<u>Namung sedulur, tapi kan profesinya juga khusus ngurusi Jamkesmas gitu..</u>	
115	Ehmm.. jadi Jamkemasnya diurusin mbak Yanti nggih..	
116	Iya...	
117	Kalo berobat yang ke dokter udah ada 2 tahun belum pak?	
118	<u>Oh belum ada, wong berobatnya tiap bulan sekali, seinget saya sekitar 7 kalinan...</u>	Informan berobat medis belum sampai 2 tahun.
119	Ehmm.. tujuh kalian itu yang dianter bapak?	Informan berobat tiap bulan. Menurut kakak informan, informan berobat baru tujuh kali.
120	Iya tujuh kalian...	Informan berobat medis kurang dari satu tahun.
121	Hmmm berarti belum ada satu tahun?	
122	<u>Belum, belum ada mbak satu tahun..</u>	
123	Kalo yang nggak dianter bapak berapa kali?	Setiap berobat informan selalu diantar kakak ipar.
124	<u>Dianter saya terus kok mbak..</u>	Informan tidak pernah berobat sendiri.
125	Ndak pernah berangkat sendiri pak?	
126	<u>Ndak mbak...</u>	
127	Oh ya ya..kalo prosedurnya gimana tu pak?	
128	<u>Ya cuma fotokopi. Kalo pertama kali rumit mbak. Kalo nggak ada mbak Yanti aja sulit pasti, disuruh kesana kesini. Kalo yang khusus kan berani mbentak. Memang kebanyakan</u>	Saat pertama berobat prosedur rumit, jika tidak dibantu mbak Yanti bisa dipersulit. Banyak yang

148	kalo nggak bisa ya dimarah..	dimarah dan dibentak.
149	Oh, emang pernah dibentak-bentak..?	
150	<u>Ya itu, kalo yang nggak tau itu emang bener-bener dimarahin, sananya berani mbentak ..</u>	Jika tidak tahu prosedur berobat, dimarah dan dibentak.
151	<u>wash jan.. hehe...</u>	
152	Hehe... lha itu bikinnya dimana tho pak?	
153	Itu kan dari tertentu kok mbak nggak semua	
154	dapat dari RT itu ditunjuk sama RT nya..	
155	Oh berarti mas Fz ini dapetnya ditunjuk dari RT nya?	
156	Kalo dulu itu kan didaftar, didata. Nanti kan	
157	diambil dari sananya. Oh ini kan yang	
158	memerlukan bantuan, ini yang tidak..	
159	Hmm... gitu, nah Mas Fz pernah di data ndak?	
160	<u>Nggak tau ya, dari dulu itu ya cuma KMS aja mbak...</u>	Informan tidak tahu terdata oleh RT atau tidak. Informan hanya mendapat KMS.
161	KMS itu apa tho?	
162	<i>Halal opo tho kae singkatanne</i> , kartu sehat itu	
163	mbak..	
164	Hmm.. kartu menuju sehat bukan?	
165	Iya, tapi kan bisa masuk sekolah bisa.,tapi kalo	
166	yang berobat ini kan Jamkesmas mbak..	
167	Itu biasanya pertama kali yang diurus pas nganter berobat gimana pak?	
168	<u>Pertamanya ke Puskesmas minta rujukan,</u>	Prosedur saat berobat
169	<u>langsung ke Sardjito</u>	minta rujukan dari
170	Oh gitu..ke Puskesmas ngapain pak?	Puskesmas baru ke RS
171	<i>Nganu</i> minta rujuan mbak..	Sardjito.
172	Oh ya ya... Dokternya di rumah sakit namanya siapa biasanya yang suka nanganin mas Fz pak?	
173	<u>Ga tau lupa, soalnya ganti-ganti e mbak</u>	Dokter yang menangani
174	Ohmm ganti-ganti tho...?	informan selalu ganti.
175	<u>Iya soalnya dulu banyak yang masih apa itu koas apa residen namanya... Itu dulu pernah keliru mbak, terus suka kambuh Fz ini. Itu di depan saya mbak waktu dimarahin pas sama dokter aslinya itu...</u>	Informan sering
176	Oh gitu... lha bapak taunya itu obatnya keliru gimana?	ditangani oleh co ass dan
177	<u>Dari dokter aslinya... saya kan ditanyain sama dokter aslinya, "ini siapa yang ganti obat ini?",</u>	residen. Informan pernah
178	<u>saya bilang, "nggak tau yang bulan kemaren cuma dikasih ini". Terus dokternya bilang ,</u>	keliru obat dan sering
179	<u>"Besok lagi kalo diganti obat ini laporan sama</u>	kambuh. Dokter spesialis
180		marah kepada residen.
181		
182		
183		
184		
185		
186		
187		
188		
189		
190		
191		
192		
193		

194	<p>saya". Trus dikasih resep ini. Buat nunjukin <u>setiap kali berobat.</u></p>	harus lapor ke dokter asli dan diberi resep copi untuk ditunjukkan tiap kali berobat.
195	<p>(significant others menunjukkan resep)</p>	
196	<p>Oalaah.... Seinget bapak ini pas keliru berobat yang ke berapa pak?</p>	
197	<p><u>Itu sekitar pas kelima kalo nggak salah, yang keenam dikasih yang sama lagi, yang awal lagi. Itu kan warna nya kalo nggak salah kuning karo abang, trus diganti putih sama biru.</u></p>	Informan mendapat obat yang salah saat berobat ke lima. Saat berobat keenam, informan mendapat obat seperti semula.
198	<p><u>Habis itu seminggu bisa njeglek 2 kali. Kalo yang cocok itu sebulan sekali, kadang sebulan nggak pernah sama sekali.</u></p>	Saat mendapat obat keliru, seminggu informan kambuh 2 kali. Jika mendapat obat cocok, informan kambuh hanya seperti kaget dan masih sadar.
199	<p><u>Kalo yang cocok itu cuma kayak kaget gitu aja mbak. Saya tanya dia masih sadar kok mbak,</u></p>	
200	<p><u>pernah tho ini mbaknya ngerikin Fz, pas ngerikin Fz ini kayak kaget gitu, ya mbaknya ini ikut kaget juga. Tapi dianya ditanya masih</u></p>	
201	<p><u>sadar. Bilang kalo kumat sekarang cuma kayak kaget gitu aja....</u></p>	
202	<p>Ohmm.. gitu.. ya ya pak... lha itu terakhir kali berobat kapan pak?</p>	
203	<p><u>Sama yang itu selihnya dua kali..</u></p>	
204	<p>Berarti kapan tu pak tepatnya?</p>	
205	<p>Wah saya persisnya lupa, yang pasti sama resep itu, selihnya dua kali setelah resep itu mbak..</p>	
206	<p>Oh ya ya... Setau bapak berhentinya karna apa tho?</p>	
207	<p><u>Situ sendiri mbak. Tak kirain udah mulai sembuh. Aku nggak disuruh nganter lagi. Trus disuruh tusuk jarum itu maunya Fz ini...</u></p>	Informan berhenti berobat atas keinginan sendiri. Kakak ipar informan mengira informan mulai sembuh, ternyata informan ingin tusuk jarum.
208	<p>Kalo menurut bapak sendiri yang sering nganter berobat ke dokter, mas Fz perkembangannya gimana pas berobat dokter sama yang alternatif pak?</p>	Menurut kakak informan, pengobatan informan belum tuntas. Saat berobat medis, informan sembuh, namun jika obatnya habis kambuh. Kakak ipar informan sangsi berobat tiap bulan menjamin kesembuhan informan, ditambah
209	<p><u>Ya nggak tau, istilahnya itu belum tuntas, belum tau bagaimana perkembangannya. Kalo yang Sardjito itu sembuh beberapa saat tapi obat sudah habis kambuh lagi.</u></p>	
210	<p><u>Berobat terus tiap bulan, kalo bisa sembuh sih nggak papa. Kalo terus menerus ya gimana hehe... ya kalo Jamkesmas bisa menjamin seumur hidup.. makanya coba akupuntur</u></p>	
211	<p>Ehmm ya ya... lha yang akupuntur sudah coba pak?</p>	
212		
213		
214		
215		
216		
217		
218		
219		
220		
221		
222		
223		
224		
225		
226		
227		
228		
229		
230		
231		
232		
233		
234		
235		
236		
237		
238		
239		

240	Belum, ini baru mau. Itu juga cabangnya Beteshda...	pengetahuan Jamkemas apakah dapat dipakai seumur hidup atau tidak.
242	Oh masih cabangnya beteshda... oh ya dulu kalo pas jawalnya bapak kerja, trus pas jadwal berobatnya mas Fz gimana pak?	
244	<u>Ya cuti, soalnya pas jadwal hari saya masuk itu ya jadwal Fz berobat</u>	
246	Ohm.. Terus gimana pak?	
248	<u>Ya nggak masalah mbak, kan saya cuma di toko besi, jadi cuti.</u>	
250	Ehm ya ya pak. Itu berobatnya jam berapa tho pak?	
252	<u>Mulai berangkat dari rumah jam 9 paling gasik itu ampe jam 2 sudah paling cepat. Kalo pake Jamkesmas itu minimal 500 orang bisa tidur disana. Hehehehe. Ngeri lah kalo pake Jamkesmas itu.</u>	
254	Wuhh... iya tho pak.. lha itu lamanya di bagian apa pak?	
256	Paling lama di pendaftaran mbak..	
258	Oh.... Kalo nunggu dokternya gimana pak?	
260	<u>Kalo dokter nggak begitu lama.. Yang paling lama ya di tempat pendaftaran itu... hahaha...</u>	Saat menunggu yang paling lama di bagian pendaftaran. Saat menunggu bertemu dokter tidak menunggu lama.
262	Waduh waduh... Itu berdiri apa duduk pak?	
264	Ya duduk, tapi kan duduk di bawah, kan nggak cukup mbak..	
266	Wah wah... Itu di bagian poli apa berobatnya pak?	
268	<u>Poli syaraf mbak...</u>	
270	Kalo dari puskes rujukannya sulit nggak pak?	Informan berobat di poli syaraf.
272	<u>Itu cepat mbak...</u>	
273	Itu di Puskes mana biasanya minta rujukannya pak?	
275	<u>Puskesmas Danurejan sini mbak..</u>	
277	Oh.... Waktu EEG pertama kali itu gimana pak?	
278	Kan saya yang nganterin, mas Santosa, sama simbok..Itu dibantu juga sama yang dibagian berkas-berkas itu mbak..	Informan mengurus rujukan saat berobat tidak lama. Rujukan didapat dari Puskesmas Danurejan.
280	Ehm gini pak, maksudnya yang menyarankan suruh EEG, itu disarankan dokter waktu berobat pertama kali atau udah berobat ke berapa?	
282	<u>Setau saya itu dari pertama kali itu langsung</u>	
284		
285		

286	<u>masuk ruangan mungkin di EEG atau apa.</u>	pertama kali langsung EEG.
287	<u>Pertama kali saya kan nggak tau. Nanti takutnya saya masuk ndak tau..</u>	
288		
289	Oh.... jadi waktu pertama kali itu yang masuk siapa aja pak?	
290		
291	<u>Fz sendiri mbak....Itu dulu sampe sore kok.</u>	Saat berobat pertama, informan masuk ruang berobat sendirian tanpa didampingi .
292	<u>Pokoknya jam 2, jam 3 itu paling cepat soalnya jadwalnya Fz itu pas rame-ramenya</u>	
293	<u>mbak. Dari mana-man itu dateng semua.</u>	
294		
295	Oh gitu ya... ehmm, memang harinya pas hari itu terus ya pak..?	
296	Iya mbak...	
297		
298	Lha hari apa tho pak?	
299	<u>Hari jum'at mbak.. Solanya dulu pernah telat obat mbak..</u>	Informan berobat setiap hari Jum'at. Informan pernah telat berobat.
300		Kakak informan mengetahui informan telat berobat karena informan sendiri telat memberi tahu kakak iparnya.
301	Oh pernah telat <i>nggih</i>?	
302	<u>Iya... tapi itu kan karna dianya ngomong sama sayanya juga terlambat itu mbak...</u>	
303		
304	Itu pas bapak nggak bisa nganter apa gimana?	
305	Kalo saya itu kapan aja bisa ijin mbak...tapi waktu itu dianya yang tidak ngomong..	
306		
307		
308	Ohhh gitu... ehmmm mas Fz pernah berobat sendiri ndak pak?	
309		
310	<u>Belum ...mesti dianter kok, saya yang nganter</u>	Informan belum pernah berobat sendiri, pasti diantar kakak iparnya.
311	Oh berarti dianter terus ya... Setau bapak, pernah nggak mas Fz pergi sendiri?	Kakak ipar informan sebenarnya tidak ingin informan pergi sendiri, namun karena informan sudah dewasa.
312		
313	<u>Iya... Kalo saya sih sebenarnya nggak boleh,</u>	Kakak ipar informan tidak tega pada informan, namun informan sudah dewasa, dan tidak mungkin diawasi terus.
314	<u>tapi kan saya itu masih nganu Fz.... Fz kan</u>	Informan orang yang tertutup. Jika informan kambuh, ketahuan bahwa sedang ada pikiran. Pada ibunya, informan tidak berani cerita.
315	<u>sudah dewasa, ditutne terus ndak nggak penak.</u>	
316	Ehmmm... tapi sebenarnya bapak pengen jagain?	
317	<u>Ya iya mbak, wes pie ya re tegel.. tapi kan dia ini sudah dewasa, nanti saya juga ndak enak sama dia nya kok diawasi terus..hehehe...</u>	
318		
319		
320		
321	Ehmm ya ya .. Kalo sama bapak sering cerita-cerita ndak pak?	
322		
323	<u>Ndak juga mbak. Soalnya Fz itu tertutup sih</u>	
324	<u>mbak. Istilahnya kalo musik itu nggak ditabuh</u>	
325	<u>itu nggak bunyi kalo udah njeglek itu baru</u>	
326	<u>ketauan, pasti ada pikiran. Kalo sama ibu</u>	
327	<u>nggak berani ngomong malahan.</u>	
328	Lha terus ngomongnya sama siapa pak?	
329	<u>Ya ndak ada.. ntar kita saja yang tau-tau</u>	
330	<u>njeglek. Oh mesti ini ada yang dipikirin...terus</u>	
331	<u>kadang yo simbok yang nyuruh nanyain..</u>	Keluarga mengetahui

332	Ehmm... Biasanya itu apa yg diceritain pak?	informan sedang ada pikiran jika kambuh.
333	<u>Ya kayak bosen obat, sama gawean itu lho mbak. Trus dia ini alternatif sama koyo Romo gitu mbak tapi nggak mandang dari agama mana.. kadang pas gitu saya tanya rasanya kayak mana Fz? yo nek kumat yo dia bilang <i>podo wae.</i></u>	Informan biasanya cerita tentang bosan minum obat, tentang pekerjaan, dan ingin mencoba pengobatan alternatif.
334	Oh berarti yang dipikirin soal bosen minum obat sama kerjaan?	Kakak ipar informan pernah melihat langsung informan kambuh 4-5 kali.
335	<u>Iya tapi ya jarang mau ngomong... Soalnya saya sudah pernah liat dia ini kumat 4 apa 5 kali itu.</u>	Tanda jika informan akan kambuh seperti kaget.
336	Ehmm... Kalo mau kambuh kayak mana biasanya pak yang pernah bapak liat?	
337	<u>Biasnya gini(kayak kaget). Tak ambilin minum nggak mau, malah ambil sendiri. Uda <i>njuk tumpah, wush klebus kabeh kae klambine... wah jan.. re tegel aku ...</i></u>	
338	<u>Diantara 5 kali, yang pertama ama kedua itu belum keluar busa mbak...</u>	
339	Oh gitu... Itu pas kapan pak?	
340	Itu udah lama, udah lulus kerja. Itu pas dia ini cuma dirumah aja, pas nggak kerja,,. Paling ya ke Mubarok terus pulang lagi	
341	Ohh terus itu gimana?	
342	Terus yang ketiga sama keempat itu udah ngeluarin busa,,,	
343	Ehmm... yang ketiga sama keempat itu bapak liatnya dimana?	
344	Dirumah simbok	
345	Seinget bapak kambuhnya gimana pak?	
346	<u>Tidur, kan katanya masuk angin, tak kerokin.</u>	
347	<u>Nah langsung kambuh. Itu sampe keluar busa.</u>	
348	Oh emang lagi sakit waktu kambuh itu?	
349	Iya kayak masuk angin gitu...	
350	Hmm... Itu pas udah berobat belum pak?	
351	<u>Udah mbak.. Terus pas nyambut gawe, di Capung. Katanya dia ini pas habis bersih-bersih, kan dia duduk-duduk di atas motor.</u>	Informan pernah kambuh saat kerja di Capung setelah bersih-bersih.
352	<u>Terus blek, jatoh. Terus pekerjaannya nggak bisa diperpanjang lagi...</u>	Pasca kambuh pekerjaan informan tidak diperpanjang lagi.
353	Hmm... Itu yang di Capung diberhentiin apa mas Fz yang keluar sendiri?	
354	<u>Iya diberhentiin, dia yo rodo gelo gitu...</u>	Menurut kakak iparnya, informan diberhentikan
355		
356		
357		
358		
359		
360		
361		
362		
363		
364		
365		
366		
367		
368		
369		
370		
371		
372		
373		
374		
375		
376		
377		

378	<i>nek mumet tak ko nyerateni awak'e dewe. Nek mumet yo ngombe Poldamix meneh..</i>	dari Capung, dan informan kecewa.
379		
380	Saya itu masih keingat saja, pas keliru obatnya	
381	itu dibilang dokter koas nya, kamu tu gimana	
382	ini masih ada kejangnya, kan kakinya	
383	dengkulnya tu ditotok kaya pake palu. Terus	
384	dia ini kaget pas ditotok. Dibilang ini masih	
385	banyak kejangnya. Aku malah mesa'ke	
386	residen'e diseneni	
387	Oh itu yang pas keliru ya pak... ?	
388	<u>Iya itu satu kali kelirunya...</u>	
389	Itu bpk nganggepnya keliru apa gimana?	Informan keliru obat hanya satu kali.
390	<u>Nggak tau ya mbak, kan wadahnya beda. Kan kapsul bisa saja wadahnya aja yang beda</u>	Ketika berobat pertama sampai ketiga, informan tidak pernah kejang.
391	<u>warna isinya sama, tapi kan ya nggak tau,</u>	Setelah pengobatan ketiga, informan kejang hingga tak sadar.
392	<u>soalnya kok dokter ngomong gitu... Cuman</u>	
393	<u>pertama sampe ketiga ini kan nggak pernah</u>	
394	<u>kejang... Cuman seterusnya itu kok kejang</u>	
395	<u>sampe nggak sadar itu mbak.</u>	
396	<u>Terus saya dibilang, pokoknya kalo diganti</u>	
397	<u>laporan, dari sana saya masuk terus.</u>	
398	Lha emang kalo pas berobat pernah nggak ikut masuk po pak?	
399	<u>Pernah, saya masuk itu cuma empat kali aja</u>	Kakak informan hanya
400	<u>kok mbak..lha wong ruuuaameee nya kayak</u>	masuk empat kali selama
401	<u>gitu.. wah jan....</u>	informan berobat karena rame sekali.
402	Oalah..... Kalo di apotik lama nggak pak ?	Proses pengambilan obat
403	<u>Nggak kok, cepat.</u>	informan di apotik cepat.
404	Kalo dari bapak sendiri ada rasa bosan nggak nganter Fz, kan lama tuh pak nuggunya?	
405	<u>Ya nggak soalnya itu juga adik saya.</u>	Kakak ipar informan
406	<u>Sebenarnya saya itu malah kasian lo mbak.</u>	menganggap informan
407	<u>Paling nggak kuat. Bukannya apa-apa, aku ini</u>	sebagai adiknya sendiri.
408	<u>takut sak'jane. Kadang saya mbonceng aja</u>	Kakak ipar informan
409	<u>takut dia nggeblak, takutnya kambuh dijalan.</u>	merasa kasihan, tidak
410	<u>Kadang saya bilang simbok apa naik becak</u>	kuat dan takut apabila
411	<u>aja. Tapi ya Alhamdulillah ngak</u>	informan dibonceng
412	<u>pernah...soalnya dia ini tiap berangkat berobat</u>	kambuh.
413	<u>kondisi tubuhnya pas sehat terus</u>	Setiap berangkat berobat,
414	Oh gitu.. terus pas ikut masuk itu kata dokter mas Fz ini sarannya disuruh ngapain aja pak?	informan dalam kondisi sehat.
415	<u>Nggak boleh kecape'an, nggak boleh kurang</u>	
416	<u>tidur..</u>	Saran dokter informan
417	Selain itu ada lagi nggak saran dari sokter	tidak boleh keletihan dan
418		tidak boleh kurang tidur.
419		
420		
421		
422		
423		

424	pak?	
425	<u>Suruh ngontrol waktu, ngontrol pikiran, kalo</u>	Saran dokter informan harus bisa mengontrol waktu dan pikiran.
426	<u>mandi pake air hangat, soalnya kalo pake air</u>	Mandi dengan air hangat agar syarafnya tidak kencang. Ketika informan tidur, tidak boleh dibangunkan tiba-tiba.
427	<u>dingin bisa kenceng syarafnya, terus kalo tidur</u>	
428	<u>mbanguninya jangan ngeget, pelan-pelan aja.</u>	
429	Oh gitu,..ya ya... memang mas Fz sering bilang kalo kerasa kenceng ya pak syaraf-syarafnya?	
430	Iya solanya kalo kambuh itu sininya kemeng (informan menunjukkan bagian leher dan sekitar pundak)	
431	Ohhh.... Bapak pernah megang langsung?	
432	Iya kenceng itu mbak...	
433	Ehmmm mas Fz terakhir kambuh kapan itu pak?	
434	<u>Itu 2012 di Capung itu...</u>	Informan terakhir kambuh saat di Capung
435	Itu pas bulan apa ya?	Informan terakhir kambuh bulan Januari karena telat berobat, saat itu informan baru bekerja 1 bulan kurang di Capung. Informan tidak enak jika harus ijin kerja.
436	<u>Bulan Januari apa ya, disana itu belum sampe sebulan. Kan kontrol sebulan sekali. Kan hampir habis, dia itu ora penak urung sesasi kok wis cuti. Jadi, dia itu telat berobat.</u>	
437	<u>Ndilalah kekeselen yowes njegleg mbak..</u>	
438	<u>Di sardjito juga pernah njeglek...</u>	
439	Oh pernah kambuh di Sardjito apa pas lagi berobat itu?	
440	<u>Itu pas kerja, pernah kerja di sana, cuma dua hari aja</u>	Informan pernah kambuh saat kerja di Sardjito selama dua hari.
441	Oh pernah kerja di Sardjito tho.. itu kerja apa pak?	Informan bekerja di Sardjito sebagai <i>cleaning service</i> .
442	<i>Cleaning servise</i> , masuk pagi pulang malem mbak...	
443	Ehmm.. Berangkat naik apa ke sananya?	
444	<u>Naik sepeda ontel</u>	Informan berangkat kerja ke Sardjito mengendarai sepeda ontel.
445	Oh yaya.. Kalo sepengetahuan bapak, semenjak sakit ini mas Fz ada perubahan nggak ?	
446	<u>Minder an mbak, nek misal bar tibo ki di'e neng umah...lha mengko nek wes mari, nembe metu umah. Tapi yo dia ini kenal cewek kok mbak.. hehe...</u>	Semenjak sakit, informan berubah menjadi minder. Pasca kambuh, informan hanya berada di rumah saja, jika sudah sembuh baru keluar. Meski begitu, informan tetap mengenal perempuan.
447	Hehe... Lha iyo ndak papa..	
448	Lha iyo kalo saya ini yang penting dia ini waras ogh mbak..	
449	Selain itu perubahan yang lain ada lagi ndak pak?	
450	<u>Sama dia ini udah mulai ngerasin malu yang</u>	Informan merasa malu,

470	jelas mbak, karna kan <i>ra kelingan nek pas tibo</i> . Ngerti-ngerti udah luka aja mbak.	
471		
472	<i>Saya ngerinya kalo pas deket air apa api gitu</i>	
473	<i>mbak saya itu. Tapi moso ya mau di awasi</i>	
474	<i>juga</i>	
475	Oh iya pak.. ehm ngomong-ngomong bapak sama ibu sudah berapa tahun pernikahan tho?	
476		
477	<i>Nikah itu 2007, ya lima tahun. Baru lahirin ini,</i>	
478	<i>baru aku lihat dia itu kejang. Saya lihatnya pas</i>	
479	<i>pertama kali liat tivi. Tapi kan sebelum-</i>	
480	<i>sebelumnya saya nggak pernah liat mbak.</i>	
481	<i>Baru nemuin dia ini kejang langsung itu ya pas</i>	
482	<i>baru lahiran anak saya ini mbak.</i>	
483		
484	Oh gitu ya pak... berarti pas bapak mau	
485	nikah sama mbak nya mas Fz belum tau	
486	mas Fz sakit?	
487	<i>Ya itu belum... belum tau itu saya mbak.. saya</i>	
488	<i>taunya itu ya pas lahiran Diva ini..</i>	
489	Ehm gitu.. Iha itu bapak belum tau apa	
490	memang mbaknya mas fz yang ndak ngasih	
491	tau pak?	
492	<i>Ya saya nya juga ndak tanya-tanya. Mbaknya</i>	
493	<i>juga kan ya mestinya nggak cerita wong saya</i>	
494	<i>nggak tanya.</i>	
495	<i>Dulu SMK pernah dengar katanya <i>pengen metu</i> juga katanya...</i>	
496		
497	Ohm pernah pengen keluar tho.. itu kalo	
498	setau bapak alasannya kenapa tho pak	
499	sampe pengen keluar?	
500	<i>Yo dianya sendiri yang bilang dah nggak kuat,</i>	
501	<i>tapi digonteli sama kepala sekolahnya..kan dia</i>	
502	<i>ini disayang sekali sama kepala sekolahnya.</i>	
503	Hmm gitu.. Iha dulu mas Fz itu nggak	
504	kuatnya karna apa pak?	
505	<i>Ya karna nggak kuat mikir pelajaran</i>	
506	<i>sekolah..tapi kan saya juga dulu pas pertama</i>	
507	<i>itu memang nggak tau apa-apa mbak... setelah</i>	
508	<i>tau ya itu mbak, setelah lahiran anak saya ini</i>	
509	<i>saya baru tau kalo Fz ini sakit. Kalo habis</i>	
510	<i>kejang itu kaki sama tangannya dingin banget</i>	
511	<i>e..</i>	
512	Oh gitu... oh ya pak.. Simbok pernah	
513	cerita, katanya tiap mas Fz ini keliatan mau	
514	kambuh, bapak sama ibu dipanggil ya?	
515	<i>Iya mbak.. setiap mau kejang, apa ada</i>	
		Setiap informan terlihat

516	<p>keliatan aneh itu saya dipanggil simbok. Setiap</p>	aneh dan diam saja, ibu
517	<p><u>meneng wae, simbok itu manggil mbak kesini.</u></p>	nforman memanggil
518	<p><u>Ya mungkin karna takut ngeliat dia kejang</u></p>	kakak ipar informan
519	<p><u>itu... Padahal yang lebih takut itu sebenarnya</u></p>	takut jika informan
520	<p><u>saya mbak..</u></p>	kejang. Padahal kakak
521	<p>Oh..Lha kalo boleh tau, bapak takutnya</p>	ipar informan lebih takut
522	<p>kenapa tho?</p>	melihat informan kejang.
523	<p><u>Takutnya ya pas simbok pergi kesini itu, terus</u></p>	Kakak ipar informan
524	<p><u>Fz ini di rumah udah kejang saya was-was tho</u></p>	takut dan was-was saat
525	<p><u>mbak..</u></p>	ibu informan memanggil
526	<p>Selain itu bapak takutnya karna apa tho pak?</p>	dirinya, informan justru
527	<p><u>Karna nggak tega, udah badannya itu kuru,</u></p>	sudah kejang.
528	<p><u>badannya kurus.</u></p>	Kakak informan takut
529		karena tidak tega melihat
530	<p>Lha kalo mbaknya mas Fz gimana?</p>	tubuh informan.
531	<p><u>Ya saya juga takut, takutnya itu mesa'ke dia</u></p>	Kakak kandung informan
532	<p><u>nya ini mbak. Nggak tegel gitu..</u></p>	takut, kasihan dan tidak
533	<p>Terus pas kejang gitu bapak kan takut, lha</p>	tega terhadap informan.
534	<p>terus bapak gimana tuh?</p>	
535	<p><u>Ya ikut nolongin, tapi deg-deg an. Saya itu</u></p>	Meskipun takut, kakak
536	<p><u>takutnya kayak apa ya khawatir itu lho mbak,</u></p>	ipar informan tetap
537	<p><u>makanya saya waktu pertama liat kan</u></p>	menolong informan saat
538	<p><u>langsung wes mbok, iki digowo neng Sardjito</u></p>	kambuh walau deg-deg
539	<p><u>wae..</u></p>	an. Kakak ipar informan
540	<p>Oh jadi bapak yang dulu nyuruh berobat?</p>	khawatir sekali.
541	<p><u>Ya ndak, kakak-kakaknya juga nyuruh, tapi</u></p>	Kakak kandung informan
542	<p><u>kan nyuruh aja. Ndak ada yang antar, kecuali</u></p>	menyuruh informan
543	<p><u>mas nya yang baru pulang dari Kalimantan ini.</u></p>	berobat sejak dulu, tapi
544	<p><u>Saya ini kasihan mbak sama Fz..</u></p>	hanya menyuruh tidak
545	<p>Oh ya ya pak..eh ya tadi itu pas keliru obat</p>	mengantar, kecuali kakak
546	<p>itu pas berobat yang ke berapa pak?</p>	ketiga informan.
547	<p>Yang ketiga makanya ini dikasih resep yang</p>	
548	<p>kedua</p>	
549	<p>Hmm... Ini semua bayar apa gratis pak?</p>	Semua pengobatan
550	<p><u>Nggak gratis, paling cuma fotocopi, kan diluar</u></p>	informan gratis.
551	<p><u>biaya, semua gratis mbak...</u></p>	
552	<p>Ya syukurlah pak... Terus kalo masalah</p>	
553	<p>kerjaan suka nanyain ke mas Fz nggak</p>	
554	<p>pak? Misalnya kapan mau kerja, nyuruh</p>	
555	<p>kerja gitu...</p>	
556	<p><u>Oh ndak, petuk we jarang...</u></p>	Kakak ipar informan
557	<p>Lho... malah jarang ketemu tho?</p>	tidak pernah menanyakan
558	<p>Iyo kan saya kerja, ibunya ini juga kerja.. terus</p>	soal kerjaan informan.
559	<p>dia ini juga udah nggak minta anter berobat</p>	Frekuensi bertemu
560	<p>lagi..</p>	dengan informan jarang.
561	<p>Hmm.... Jadi sekarang jarang ketemu?</p>	

562	<u>Jarang sekarang..kan sudah nggak minta anter berobat juga dia ini</u>	Saat ini, kakak ipar informan jarang bertemu informan karena informan tidak berobat.
563		Interaksi informan dengan tetangga hanya sedikit, karena kesibukan masing-masing. Sehingga informan memilih ke masjid.
564	Oh ya pak, mas Fz ini kalo sama tetangga gimana pak?	
565	<u>Dia itu kan seringnya ke masjid kok mbak.</u>	
566	<u>Paling satu dua, tapi kan pada sibuk sendiri-sendiri aja, jadi ya sudah dia di masjid saja</u>	
567	<u>Ohm.. jadi banyak ke masjidnya ya... Kalo maen kesini sering ndak pak?</u>	
568	Ya dulu pas berobat nanya bisa anter nggak.. gitu aja.. sekarang ya itu jarang nggak pernah...	
569	Kalo masalah yang akupuntur itu sudah sering cerita ke bapak?	
570	<u>Iya udah cerita, dulu kan pernah bekam. Dulu dibotak'i dulu, terus disedot. Wah ora tegel aku..</u>	Informan pernah mencoba pengobatan bekam.
571	Oh itu bekam dimana pak?	
572	<u>Itu orangnya yang dateng kesini. Dulu juga pernah pengen berobat ke herbal, tapi wuh mahal banget itu mbak..</u>	Informan juga pernah ingin pengobatan herbal, namun mahal biayanya.
573	Oh.. kalo pas kemaren berobat, dokter bilang nya mas Fz ni sakit apa?	
574	<u>Ya epilepsi, dibilang dia ini total nggak boleh minum es.</u>	
575	Ohm... minuman yang ga boleh es aja pak?	
576	<u>Iya cuma es aja, karna kan terlalu dingin, mandi nggak boleh pake air dingin. Mungin karna ibu kecapekan apa lupa ya jadi pake air dingin. Ya kan ibu juga kerja mbak dari pagi sampe sore, jadi dia ini ya nggak ada yang ngurus, kan juga sudah dewasa lah ...</u>	Informan didiagnosa epilepsi oleh dokter dan dilarang minum es. Ibu informan pulang kerja sore hari. Keletihan dan lupa membuat ibu informan tidak merebuskan air hangat untuk mandi informan.
577	Ehmmm.. memangnya kalo mandi itu masih ibu yang masakin air?	
578	<u>Ya kadang, tapi dia ini katanya sak-sak'e kok mbak mandinya.. kadang ya mandinya pake air dingin iya, kadang juga air anget iya. Tapi keliatan banget dia ini nek udah dingin badannya udah mesti cirinya mbak..... bisa kumat nek nggak langsung dibawa istirahat..</u>	
579	Oh ciri-cirinya apa tho pak?	
580	<u>Ya itu kalo udah keliatan pucat wajahnya, dingin badannya, terus ngelamun aja...</u>	
581	Ehm emang sering keliatan melamun ya pak?	
582	<u>Ya saya mestinya kan ya ndak tau jelasnya itu</u>	
583		Ibu informan kadang merebus air untuk mandi informan, kadang informan mandi air dingin. Apabila tubuh informan dingin dapat menjadi tanda serangan. Ciri-ciri informan sebelum kambuh yakni wajah pucat, tubuh dingin, dan melamun.
584		Kakak ipar informan
585		
586		
587		
588		
589		
590		
591		
592		
593		
594		
595		
596		
597		
598		
599		
600		
601		
602		
603		
604		
605		
606		
607		

608	<u>mbak.. kan saya juga kadang ya ngepasi kerja itu. Cuman kalo udah keliatan aneh gitu..</u>	tidak tahu apa yang dilamunkan informan. Jika informan melamun, ibu informan menjemput kakak ipar informan untuk melihat kondisi informan. Kakak ipar informan dijemput ibu informan saat terlihat akan kambuh. Informan tidak memiliki pantangan terhadap makanan. Kakak ipar informan pernah melihat tukang becak yang mengalami serangan epilepsi di jalan dan tidak ada yang menolong. Sejak saat itu, kakak ipar informan memaksa ibu informan agar informan berobat ke RS. Sardjito.
609	<u>Naaaaah... baru simbok kan marani ke sini,</u>	
610	<u>saya disuruh untuk ngeliat Fz ke rumah gitu mbak...</u>	
611	Ehm gitu tho.. berarti sering diparani simbok nggih pak?	
612	<u>Ya kalo dia sudah keliatan kayak mau kambuh itu mbak....</u>	
613	Ooh... Kalo makanan yang nggak dibolehin apa pak?	
614	<u>Nggak ada pantangan mbak.. Pernah saya itu paling takut itu liat tukang becak jatuh di tengah jalan nggak ada yang nolongin. Saya tanya sama orang-orang itu kenapa, katanya nggak usah ditolongin, nanti kecipratan busanya bisa ketularan. Padahal saya dibilangin dokter itu kalo ini penyakit tidak akan menular pak, gitu mbak</u>	
615	<u>Lha dari situ saya ngo�ak ngo�ak simbok suruh berobat ke Sadrjito.</u>	
616	Oh gitu Terus jadi keinget sama mas Fz?	
617	<u>Iya mbak, kayak dia ini makanya pas mau pake motor itu, mendingan saya yang langsung nganter mbak . Bukannya apa-apa mbak saya ini...</u>	
618	Ohm ... Pernah mau pinjem motor bapak?	Kakak ipar informan memilih mengantar informan, daripada informan meminjam motornya. Kakak ipar informan pernah meminjamkan motor ke informan, namun setelah melihat kejadian tukang becak, kakak ipar informan takut terjadi seuatu pada informan, dan tidak ada yang menolongnya.
619	<u>Ya pernah dulu saya pinjemin, ya nggak papa. Tapi setelah saya tau kalo ada orang yang kayak gitu di jalan, saya jadi takut nanti ndak dia ini kenapa-kenapa, nek jatuh dijalan gimana. Nggak ada yang nolongin kan gimana mbak.. sini pikirannya udah kemana-mana.. udah khawatirlah.. jadi mending saya yang anter langsung mbak...</u>	
620	Oh... iya pak.. berarti selama ini di anter ya kalo mau pergi pake motor?	
621	<u>Iya saya yang nganter mbak.. Tur bingungan mbak nek karo dalan. Wong kuper.</u>	
622	<u>Hehehehehe... Ngepit neng Sardjito tho ceritane kie , ameh ngampiri simbok meng UGM, malah tekan Gejayan, njuk kok ceritane awak'e dewe ki trus ngerti-ngerti kok jarene ie wis tekan Kridosono mbak...</u>	
623	Oh hehe... ya namanya jalan rame ya pak..	
624		
625		
626		
627		
628		
629		
630		
631		
632		
633		
634		
635		
636		
637		
638		
639		
640		
641		
642		
643		
644		
645		
646		
647		
648		
649		
650		
651		
652		
653		

654	ehm kalo di jalan memang sering suka bingung po pak,?	nyasar sampai Kridosono.
655	Iya mbak, takutnya malah nyasar-nyasar nanti.	
656	Saya mikirnya apa obat sekarang mahal kok diganti, tapi ternyata kemaren itu salah obat dokternya..	
657	Kalo Sardjito sebenarnya penangannya bagus mbak..	
658	Oh gitu ya pak..bagusnya gimana pak?	
659	Iya kalo nggak bayar ya emang nggak bayar bener. Ini waktu anak saya, nggak bayar sama sekali operasi <i>caesar</i> dari 7 juta cuma bayar 15 ribu, cuma untuk beli perekat aja mbak ..	
660	Ohhh gitu ya pak.. baguslah kalo penangannya tepat sasaran ya pak... oh ya yang tusuk jarum itu dapat infonya gimana tho pak?	
661	<u>Ya saya cuma dari Fz ini. Terus saya lihat-lihat. Soalnya pernah sama bapak yang di akupunturnya itu dibilangin kalo tusuk jarum itu bisa memberahi syaraf-syaraf yang kenceng itu. Kalo obat kan mencegah kejangnya.</u>	Kakak ipar informan mendapat info soal tusuk jarum dari informan langsung. Menurut akupuntur, tusuk jarum dapat memberahi syaraf yang kencang dan mencegah kejang. Saat menebus obat alternatif, informan membayar seikhlasnya.
662	Ohmmm... Kalo obat dari akupuntur nya itu sekali nebus berapa pak?	
663	<u>Ya itu seiklasnya aja ngasihnya. Obatnya bulet-bulet. Ya selama ini nggak pernah kambuh. Sarannya ya sama kayak yang di Sardjito.</u>	
664	Oh jadi nggak dipatok harga pak?	Pengobatan akupuntur oleh Romo yang tidak memandang agama. Praktek pengobatan alternatif di Jl.Solo.
665	<u>Ndak mbak itu kayak Romo gitu... tapi nggak mandang agama...</u>	
666	Itu di daerah mana ya pak prakteknya?	
667	<u>Di jalan solo mbak, itu lewatnya itu bangjo depan Duta Wacana itu. Nah saking Mungkur ambil sing kiri. Demangan, gang e saking bangjo gang pertama mbak..</u>	
668	Ehmmm.. namanya akupuntur apa pak?	
669	<u>Nggak ada namanya mbak...</u>	Pengobatan akupuntur yang dijalani informan tanpa nama.
670	Ohhh... Ada plangnya nggak pak?	
671	<u>Nggak, itu rumah biasa..</u>	
672	Ohhh, kalo namanya yang ngobatin siapa ya pak?	
673	<u>Simbok yang tau..kalo Fz ini kan juga nggak pernah ikut kok, kan itu kayak orang pinter, jadi bisa liat dia ini dari jauh...</u>	Informan belum pernah datang langsung ke pengobatan alternatif.
674		
675		
676		
677		
678		
679		
680		
681		
682		
683		
684		
685		
686		
687		
688		
689		
690		
691		
692		
693		
694		
695		
696		
697		
698		
699		

700	Oh malah belum pernah ikut langsung ya mas Fz nya.. ehmmm dapet obatnya sekali kontrol berapa pak?	Romo tersebut orang pintar yang dapat melihat informan dari jauh.
701	<u>Sewidak yo kayane, kan sehari dua kali minum obatnya. Jadi untuk sesasi itu...</u>	Informan memperoleh 60 obat. Sehari 2 kali minum.
702		
703		
704		
705	Ohhh... itu udah berapa kali ngambil obat pak?	Informan baru pertama kali menebus obat dari alternatif (Romo)
706	<u>Baru pertama itu kok mbak..</u>	Saat ini obat alternatif informan sudah habis.
707		Saat ini informan minum obat dari Melani,
708	Ehmm, baru pertama, terus udah habis belum?	tetangga informan yang juga sakit epilepsi.
709	<u>Sudah katanya mbak, ..</u>	Menurut keluarga informan,Melani seperti sudah tidak normal.
710		Namun obat yang dikonsumsi Melani cocok dengan obat yang dikonsumsi informan saat berobat di RS.
711	Lha berarti sekarang nggak minum obat?	Sardjito.
712	<u>Itu minum obat yang dikasih sama Melani itu, yang sakitnya sama obtnya kayak Fz.</u>	
713		
714	Ohh Melani, tetangga simbok yang simbok cerita itu ya..?	
715	<u>Iya itu mbak, tapi kan itu udah kayak nggak normal gimana gitu. Cuma obatnya kok cocok, sama dengan obatnya Fz waktu berobat di Sardjito..</u>	
716		
717	Ooh.. berarti mas Fz cocok sama obat dari Sardjito?	
718	<u>Ya itu selama ini si nggak kambuh, kan minum obat alternatif itu.</u>	
719		
720	Lha sekarang minum obat yang persis kayak obatnya Sardjito ndak kambuh tho?	
721	<u>Ndak..</u>	
722		
723	Terus kenapa ndak diterusin pak berobat ke dokternya?	
724	<u>Lha itunya sendiri yang sudah tidak mau berobat mbak...</u>	
725		
726	Ehmm.... Gitu tho..yaya.. Oh ya pak, simbok itu ngomongnya udah ada 11 bulan berobatnya?	
727	<u>Kayaknya belum ada satu tahun kok.. baru berhentinya 2 bulanan ini..</u>	
728		
729	Ohmm gitu ya ...ya asalkan mas Fz ini udah ngerasa cocok dan sehat ya saya juga ikut senenglah pak, kan udah saya anggep keluarga semua, udah ketemu semuanya... Yang belum ketemu aja malah sama bapaknya mas Fz aja..	
730	<u>Bapak itu dieman kok malahan, malah suka hah heh hah heh aja.. hehe</u>	
731		
732	Oh gitu, mas Fz deket ndak sama bapak?	Ayah informan adalah orang yang pendiam.
733	<u>Ya biasa aja, kayaknya ya sama-sama</u>	Hubungan informan dan
734		
735		
736		
737		
738		
739		
740		
741		
742		
743		
744		
745		
746		

747	pendiam. Kalo dia ini anaknya diam sekali mbak..	
748		
749	Oh gitu... oh ya pak <i>niki kulo beto riyen nggih resep aslinya, kulo fotocopi teng ajeng, mangke kulo titipke mas Fz nggih pak..</i>	
750		
751		
752	Oh <i>monggo</i> mbak, nanti aslinya dikasihkan Fz	
753	aja mbak, biar saya simpan lagi.. pernah itu	
754	saya tanyakan obatnya di apotik biar bisa ndak	
755	gitu kalo nebus aja nggak usah berobat.	
756	Adanya sirup, kata saya kok sirup ya. Itu kata	
757	apotekernya untuk mencegah kejang gitu.. tapi	
758	ya saya <i>mung</i> tanya saja..	
759	Oh gitu, iya pak... usaha terus lah ya pak..	
760	sama-sama usaha yang terbaik buat mas Fz	
761	ya pak..	
762	Iya lah mbak..	
763	Iya ini pak, maaf banget udah menyita	
764	waktu istirahat bapak ibu sekeluarga,	
765	sudah merepotkan bapak ibu... semoga jadi	
766	saudara ya pak, bu.. <i>maturnuwun sanget.</i>	
767	Ajeng pamit riyen, kapan-kapan	
768	silaturahmi mriki maleh nggih pak, bu...	
769	<i>Nggih mboten ngerepoti, malah seneng, ini</i>	
770	dapat informasi. Nambah saudara juga..	
771	<i>Nggih Assalamualaikum, pak bu..</i>	
772	<i>Nggih ndere 'aken.. Walaikumsalam...</i>	

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN

Identitas Wawancara

Tanggal wawancara : Minggu, 15 April 2012

Waktu wawancara : 17.23 – 19.14 WIB

Lokasi wawancara : Masjid Mubarok Jl. Tukangan No. 1 Danurejan

Tujuan wawancara : Menggali lebih dalam data informan mengenai keseharian informan dan kegiatan selama kurang lebih satu bulan *interviewer* tidak bertemu informan secara langsung.

Wawancara ke- : Empat

Kode wawancara : W-4

Interviewer : Mustamira Sofa Salsabila

Interviewee : Fz

Keterangan : Pertanyaan ➔ dicetak tebal

Jawaban ➔ dicetak biasa

Istilah asing (bahasa Jawa) ➔ dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Gimana kabarnya mas?	
2	Baik...	
3	Baiknya kayak mana ni..hehe?	
4	Habisin minum dulu..hehe. tadi suruh makan,	
5	sekarang malah ditanya..	
6	Hehehe.. oh iya ya.. monggo dimakan dulu	
7	mas...	
8	Hehe...	
9	Oh ya tadi ini katanya mau mandi dulu,	
10	mandi di sini po di rumah?	
11	<u>Di rumah mbak..</u>	Informan mandi di rumah
12	Ohh.. Kirain mandi di masjid	
13	<u>Nggak bawa anu ya kayak sabun itu, anduk..</u>	Informan tidak mandi di masjid karena tidak membawa perlengkapan
14	<u>ya itu intinya.</u>	
15	Di sini nggak ada po mas?	

16	Ya ada, punya temen..	
17	Ehmm.. oh ya kabar bapak ibu gimana?	
18	Ya sehat...Ayo ini diminum ni..	
19	Oh ya mas nya monggo di minum aja...aku nanti..	
20	Hehe.. nganu ini minuman apa.. hehe...	
21	Nggak papa itu cuman vitamin C aja..	
22	Oh ya ya..	
23	Oh ya mas, hari ini kegiatannya apa aja?	
24	<u>Yaaaah banyak... liat badminton</u>	
25	Mas nya yang maen apa gimana itu?	
26	<u>Ya nggak liat di tivi</u>	
27	Oh.... bisa certain nggak mas, kegiatan mas sehari-hari gimana?	
28	<u>Ya kalo nggak ada acara ya bangun jam Sembilan, mandi terus ke sini. Siang itu pulang, liat tivi. Kalo lagi bosen, ya dengerin lagu... terus tidur. Habis itu ya sore ke sini lagi, terus pulang.</u>	
29	Ehmm.. Pulang ke rumah jam berapa mas?	
30	<u>Ya habis sholat itu... jam empat an..pulang njuk mandi habis itu njuk ke sini lagi sampe jam delapan malem, terus pulang ke rumah.</u>	
31	Ohhh gitu.. Di rumah ngapain aja mas?	
32	<u>Ya cuman liat tivi aja..</u>	
33	Oh liat tivi.. Terus tidurnya jam berapa mas biasanya itu?	
34	<u>Ya kalo siarannya jelek-jelek ya... bisa langsung tidur, kalo ada yang bagus-bagus ya.... bisa sampe larut malam. Ya setengah dua belas lah....</u>	
35	Oh.. memang yang disukai kayak apa mas?	
36	Ya kayak film di nganu Trans.. film film bioskop itu lho...	
37	Ehmm oh ya kalo masalah makan gimana?	
38	<u>Ya kalo pagi itu kan udah disiapin, kalo siang itu ya mungkin jajan lah... Kalo malem ya udah disiapin juga di rumah....</u>	
39	Yang nyiardin siapa mas?	
40	<u>Ya ibu..</u>	
41	Oh ya sekarang katanya kakak yang Kalimantan udah pulang ya?	
42	<u>Iya sekarang berempat di rumah..</u>	
43	Sapa aja itu mas?	
44	Ya ibu, bapak, kakak itu sama saya	
45	Ehmm.. rame ya mas?	
46		
47		
48		
49		
50		
51		
52		
53		
54		
55		
56		
57		
58		
59		
60		
61		

62	Ya cuman gitu lah...hehe	
63	Ehmm terus kalo mandi katanya mas gak boleh pake air dingin, itu gimana?	
64		Saat tubuh fit, informan mandi air dari sumur karena airnya hangat tidak begitu dingin.
65	<u>Ya kalo fit gitu ya dingin gak papa, kalo nggak ya cuman ambil air sumur itu kan ya anget gitu... Gak dingin-dingin amat.</u>	
66		Ketika informan tidak fit mandi menggunakan air hangat.
67		Informan merasa fit jika dirinya tidak merasakan kaget yang tiba-tiba pada tubuhnya.
68	Kalo pas nggak fit mandinya pake air sumur apa air hangat?	
69	<u>YaAir anget itu rebus dulu ...</u>	
70	Oh gitu. Lha rasanya kalo fit itu pas gimana mas?	
71	<u>Ya kalo fit itu ya sehat lah..., nggak ada kayak kaget... Tau-tau kaget badannya nggak, ya nggak enak apa gimana gitu...</u>	
72	Ohhh.. Oh ya nyambung yang tadi mas, kan kalo bangun jam sembilan pas gak ada acara... Lha emang biasanya ada acara apa mas?	
73	<u>Ya cuman mbantuin jaga warung, mbantuin temen jaga warung di sini, swalayan. Maksudnya di belakang masjid ini. Depan sari wangi parfum,,, yang ada pagernya...</u>	
74	Ohhh.. Warung apa itu mas?	Informan membantu menjaga warung di belakang masjid bersama temannya.
75	<u>Jagain Herbal..</u>	
76	Cuma sekedar bantuin apa diminta mas?	Informan menjaga warung herbal.
77	<u>Ya diminta...</u>	Informan diminta untuk menjaga warung Herbal.
78	Ohm.. itu dibayar ndak mas?	Informan dibayar untuk menjaga warung Herbal.
79	<u>Iya dibayar</u>	Informan saat ini sudah bekerja
80	Berarti sekarang kerjanya itu dong?	Informan sudah bekerja
81	<u>Iya...</u>	satu bulan.
82	Ohhh.. wah udah berapa lama?	Informan telah menerima gaji dari pekerjaannya.
83	<u>Ya satu bulan lah...</u>	Informan menerima gaji sebesar Rp.300.000
84	Oh satu bulan ini... Iha udah terima gaji belum mas?	Pertama kali informan bekerja sebagai sales regulator
85	<u>Udah...</u>	Kedua informan bekerja di Matahari
86	Berapa mas gaji nya per bulan?	Di Matahari,informan di bagian penjualan kaos.
87	<u>Tiga ratus..</u>	
88	Ohm.. oh ya bisa cerita nggak mas runtutan kerja mas dari awal sampe sekarang ini?	
89	<u>Yang pertama di Gedong Kuning jadi sales regulator...</u>	
90	Ehmm terus habis itu?	
91	<u>Yang itu kedua di Matahari</u>	
92	Itu sebagai apa mas?	
93	<u>Ya penjualan kayak kaos... Terus habis itu ke kaki lima Malioboro, jual ini kaos Dagadu.</u>	
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100		
101		
102		
103		
104		
105		
106		
107		

108	Oh habis dari Matahari kerja di kaki lima Malioboro mas?	Setelah Matahari, informan menjual kaos Dagadu di Malioboro.
109	Iya mbak...	
110	Ohh.. Itu ngambil dari Dagadu langsung apa gimana?	
111	<u>Nggak e, cuman suruh nungguin ini hargane berapa apa gimana...</u>	Informan bertugas menjaga kios Dagadu di kaki lima Malioboro
112	Itu mas disuruh siapa?	
113	Yang punya e mbak..	
114	Oh, dulu itu gimana masuknya?	
115	<u>Ya nyari, sama temen. Bawa lamaran juga</u>	
116	Ohm.. itu dulu gimana?	
117	Lupa jalannya itu...	
118	Ohh ya gini mas, maksudnya ke Dagadu langsung apa ke mana?	
119	Ke bapak gitu, di Lempuyangan mbak..	
120	Ohh.. Oh ya mas yang pertama pas Sales Regulator daftarnya gimana?	
121	<u>Daftar langsung .. sendiri kesana..</u>	
122	Itu dulu proses daftarnya gimana mas?	
123	Ya ngajuin lamaran kayak biasa aja..	
124	Ehmm.. mas tau informasinya dari mana?	
125	<u>Itu taunya dari Koran...</u>	
126	Oh ya mas kalo boleh tau kenapa mas milih jadi sales regulator waktu itu?	
127	<u>Ya cuman nganu itu coba-coba aja itu....</u>	
128	Ohm.. Kalo yang Matahari mas?	
129	<u>Sama .. Itu dari kakak. Coba sana ke Matahari waktu tu kan mau lebaran, banyak butuh orang banyal. Kontrak tiga bulan...</u>	
130	Ehmm.. Setelah di sana di mana lagi mas?	
131	<u>Di Capung</u>	
132	Itu infonya mas dapet dari mana?	
133	<u>Itu di masukin sama kakak saya</u>	
134	Oh gitu. Lha yang nganter lamaran siapa mas?	
135	<u>Yang nganter lamaran kakak saya mbak..</u>	
136	Ohh.. setelah dari Capung itu mas kerja di mana mas?	
137	Udah...	
138	Lha yang katanya mas jaga swalayan herbal ini?	
139	<u>Ya.... Herbal ini</u>	
140	Itu kerjanya jam berapa mas?	
141	<u>Jam Sembilan. Kan dua shift</u>	
142	Ohh.. Mas dapetnya biasanya jam brapa ?	
143		
144		
145		
146		
147		
148		
149		
150		
151		
152		
153		

154	<p>Ya dibagi-bagi lah... Ya nggak mesti</p>	Jam shift informan tidak pasti, sesuai kesepakatan.
155	<p>Itu shifnya biasanya jam berapa aja mas?</p>	Shift kerja dari jam 09.00-15.30 dan jam 16.00-21.00 WIB.
156	<p><u>Jam-jam sembilan sampe setengah empat, dari jam setengah empat sampe jam sembilan..</u></p>	
157		
158	<p>Oh ya ya.. Dari hari apa sampe hari apa kalo mas Fz biasanya?</p>	Hari kerja informan Senin sampai Sabtu
159	<p><u>Itu nganu Senin sampe Sabtu..</u></p>	
160		
161	<p>Ohm.. orang tua dan keluarga sekarang udah pada tau mas?</p>	Keluarga informan mengetahui informan saat ini telah bekerja.
162	<p><u>Ya....., udah mbak..</u></p>	Informan bekerja di Herbal ditawari oleh takmir masjid.
163		
164	<p>Kalo informasi kerja yang Herbal mas dapat dari mana?</p>	
165	<p><u>Ya diajakin, kan orang sini juga. Dulu takmir sini.... "Mau gak kerja sini", ditawarin gitu. Saya mau....</u></p>	
166		
167		
168		
169	<p>Oh gitu.. Iha dulu kan kerja banyak dibantu orang. Bisa cerita nggak mas kok mesti dibantu orang?</p>	Informan merasa kesulitan melamar kerja jika tidak dibantu orang lain.
170	<p><u>Ya mungkin .. ya kalo saya mungkin sekarang itu kalo nggak dibantu orang yang nggak kenal itu sulit masuknya itu....</u></p>	Informan merasa saingan menjadi kesulitannya saat melamar kerja.
171		
172		
173		
174		
175	<p>Ohh iha sulitnya karna apa tho mas?</p>	
176	<p><u>Ya mungkin kan banyak yang ngelamar itu, trus dicek lamarannya, kan sulit... saingannya itu...</u></p>	
177		
178		
179	<p>He em.. Selain karna saingan, karna apa lagi mas?</p>	Informan tidak percaya diri mencari pekerjaan sendiri karena penyakitnya.
180	<p><u>Ya mungkin kalo saya ini kan punya penyakit ini..., jadi nggak PD kalo suruh cari sendiri gitu..</u></p>	Informan tidak percaya diri karena dirinya sakit.
181		
182		
183		
184	<p>Yang ngebuat nggak PD apa mas?</p>	
185	<p><u>Ya penyakitnya ini....</u></p>	
186	<p>Maksudnya dari penyakit itu kenapa jadi nggak PD?</p>	
187	<p><u>Ya nanti kalo seumpama itu lho kambuh, saya jadi nggak mau kerja di tempat itu lagi..</u></p>	
188		
189		
190	<p>Oh gitu, ya mas...Dari semua kerjaan, itu mas berhenti sendiri apa diberhentikan?</p>	
191	<p><u>Ya macem-macem pas sales itu ya ditanya, di training tiga hari itu. Saya ditanyain. "Gimana anu nggak, di sini apa keluar".... trus saya keluar aja,,, nggak bisa</u></p>	Setelah informan training menjadi sales regulator, informan mengundurkan diri karena merasa tidak mampu.
192		
193		
194		
195		
196	<p>Ohm bisa cerita nggak kenapa mas keluar?</p>	Informan mengundurkan diri menjadi sales usai masa training, karena
197	<p><u>Ya karna omongannnya.... Sales kan butuh omong. Saya kan nggak bisa omong.... Terus saya keluar.....</u></p>	
198		
199		

200	Ohh.. Selain karna nggak bisa omong ada alesan lain nggak mas?	tidak bisa berkomunikasi.
201	Nggak itu aja..	
202	Oh .. kalo pengalaman pas selama training tiga hari gimana mas?	
203	<u>Ya belum ada, ya belum ada.. ya cuman lihat yang mbantu, yang udah professional. Lihat pendamping aja... katanya "Ngomongnya gini ntar diapalin.." gitu.</u>	Selama training informan melihat professional yang mengajarinya untuk berbicara dan menghafal kata-kata.
204	Oh waktu itu masih didampingi?	
205	<u>Iya..</u>	Informan masih didampingi oleh professional saat training.
206	Oh terus waktu didampingi itu udah pernah coba omong nawarin barang?	Selama training, informan sudah mencoba menawarkan barang.
207	<u>Udah..ya udah pernah omong nawarin anu itu barangnya kan itu.</u>	Informan tidak mendapat tanggapan dari pendampingnya.
208	Trus apa tanggapan dari pendamping?	Informan kontrak tiga bulan di Matahari, jika ingin meneruskan harus melamar ulang.
209	<u>Ya nggak ada omong apa-apa ..</u>	Atasan informan mengetahui sakit informan saat kambuh.
210	Ehmm.. kalo yang di Matahari gimana mas ceritanya?	
211	<u>Ya di kontrak tiga bulan itu. Kalo mau memperpanjang ya ngelamar lagi...</u>	
212	Ohh.. trus atasan tau nggak mas, kalo mas sakit?	
213	<u>Ya mungkin tau lah... kan kalo saya pas ambruk dia ya mestinya tau..</u>	
214	Dari semua pekerjaan udah pernah di komplain belum?	
215	<u>Belum.</u>	
216	Ehmm. kayak diprotes gitu pernah mas?	
217	<u>Belum mbak, belum pernah..</u>	Informan belum pernah mendapat komplain saat kerja.
218	Ehm gitu.. trus kalo diapet pujian dari atasan pernah?	Informan belum pernah mendapat pujian saat kerja.
219	<u>Belum pernah juga..</u>	
220	Lha yang mas dapetin dari kerjaan apa aja?	
221	<u>Ya banyak temen aja mbak..</u>	Informan merasa mendapat banyak teman dari pekerjaannya.
222	Oh dulu akrab sama banyak temen ya waktu kerja?	Informan hanya dekat dengan beberapa teman saat kerja
223	<u>Ya nggak, cuman anu itu beberapa aja.</u>	Informan bekerja di kaki lima Malioboro selama tiga bulan.
224	Oh..Kalo yang Di Dagadu itu berapa lama mas?	
225	<u>Kira-kira Kalo nggak salah ya sama kok tiga bulan....</u>	
226	Itu pas di Dagadu mas dikeluarin apa keluar sendiri?	
227	<u>Ya mungkin karna nggak cocok dengan</u>	Saat kerja di kaki lima,
228		
229		
230		
231		
232		
233		
234		
235		
236		
237		
238		
239		
240		
241		
242		
243		
244		
245		

246	<u>juragannya...</u>	informan merasa tidak cocok dengan atasannya.
247	Emang juragannya kayak mana mas?	Informan disuruh untuk tidak jalan-jalan hanya duduk saja.
248	<u>Ya kan saya kan sering jalan-jalan. Suruh duduk aja di sini...</u>	Informan disuruh menunggu lapak saja, tidak boleh pergi-pergi.
249		Atasan mengetahui kinerja informan ketika berada di lapak atau mendapat laporan dari lapak tetangga.
250	Jalan-jalan itu gimana maksudnya?	
251	<u>Maksudnya ya cuman sini sama situ aja,, suruh nunggun lapak aja..</u>	
252	Lha memang sering dipantau ya mas?	
253	<u>Ya kadang-kadang di situ.... Ya mungkin juga tau dari sebelahnya itu, suruh mantau gitu..</u>	
254	Ohh..hehe emang sering dipantau sama lapak tetangga mas?	
255	<u>Ya mungkin mbak.</u>	
256	Kalo juragannya itu tau nggak sakitnya mas?	
257	<u>Juga pernah kambuh..., jadinya ya suruh sabar aja, nggak usah dipikirin..</u>	Juragan informan di kaki lima Malioboro tahu soal sakit informan karena pernah informan pernah kambuh.
258	Ehmm kan habis dari kaki lima ke Capung.. yang di Capung berapa lama mas?	Informan bekerja di Capung selam satu bulan.
259	<u>Satu bulan...</u>	
260	Ehm.. yang di Capung itu di berhentiin apa mas nya yang berhenti sendiri?	
261	<u>Ya berhenti sendiri.... kalo nggak salah suruh berobat suruh atasannya...</u>	Informan berhenti dari Capung dan disarankan berobat oleh atasannya.
262	Trus besokya mas masih berangkat kerja lagi nggak?	
263	<u>Nggak..</u>	
264	Oh ya katanya pernah kerja di Sarjito juga?	
265	<u>Ohhh...itu sebelum pas Capung, setelah di kaki lima itu..</u>	Sebelum bekerja di Capung, informan pernah bekerja di RS Sardjito.
266	Ehm,,Itu berapa lama?	Informan bekerja di RS Sardjito selama tiga hari.
267	<u>Sama, tiga hari..</u>	Informan hanya bekerja tiga hari karena tidak mampu.
268	Oh.. Itu keluarnya kenapa?	
269	<u>Ya sama dengan yang di sales itu ditanyain...tapi saya nggak bisa.</u>	Informan tidak mampu karena jarak yang jauh dan harus bangun pagi.
270	Kenapa nggak ngelanjutin?	Informan bangun pukul sembilan pagi.
271	<u>Ya terlalu jauh, terus juga harus bangun pagi, jam enam itu...</u>	
272	Lha memang mas kalo bangun jam berapa?	Kesulitan kerja informan adalah pikiran terhadap
273	<u>Ya tadi itu kan dah dibilang jam sembilan..</u>	
274	Oh iya ya.. hehe.. Oh ya kalo boleh tau kesulitan pas mas kerja apa tho?	
275	<u>Ya mungkin karna kepikiran sakitnya itu. Kalo kambuh itu, sayanya nggak mau ke sini lagi.</u>	
276		
277		
278		
279		
280		
281		
282		
283		
284		
285		
286		
287		
288		
289		
290		
291		

292	Nanti pikiranya ditanyain sama temen-temen.	penyakitnya. Informan takut kambuh, sehingga membuatnya tidak mau bekerja lagi karena takut ditanya oleh teman-temannya. Informan tidak mengalami kesulitan di lapangan saat kerja. Setiap kerja, informan berangkat naik sepeda. Berangkat kerja mengendarai sepeda tidak menjadi kendala bagi informan. Kendala terbesar informan adalah penyakitnya.
293	Selain itu kalo kesulitan teknis ada nggak mas?	
294	Maksudnya...	
295	Kesulitan yang di lapangan kerja misalnya mas?	
296	<u>Nggak ada mbak..</u>	
297	Ehmm. Lha dulu kalo tiap kerja berangkatnya gimana?	
298	<u>Naik sepeda.</u>	
299	Kalo naik sepeda jadi kendala nggak mas?	
300	<u>Nggak...</u>	
301	Nggak maksudnya?	
302	Ya anu itu udah nggak papa, udah biasa.	
303	Yang bener-bener jadi kendala apa mas?	
304	<u>Ya cuman sakitya itu mbak..</u>	
305	Ehm. Yaya.. Mas ngerasa puas nggak dengan semua kerjaan yang pernah mas kerjain?	
306	<u>Ya dipuasin aja, di jalanin lah.. ya dipuasin lah..</u>	
307	Ehm.. kalo yang sekarang ini mas ngerasa puas nggak dengan kerjaan yang mas jalanin?	
308	<u>Ya kalo dipikir-pikir sih.... ya pingin cari yang bayarannya lebih gede bayarannya....</u>	
309	<u>Tapi karna penyakit ini jadi ya nggak .. ya apa aja dilakukan lah</u>	
310	Apa aja itu maksudnya gimana mas?	
311	Ya...kerjaan apa aja lah gitu..	
312	Berarti udah nggak nyari kerjaan yang santai lagi?	
313	<u>Ya kepengennya kerja santai, anu.. Herbal ini juga kan santai, cuman duduk aja...nggak mikir...</u>	
314	Ohhh gitu... Kerja sekian banyak yang paling lama di mana mas?	
315	<u>Ya Matahari lah tiga bulan...</u>	
316	Adzan maghrib mas, kita sholat dulu aja yuk.. nanti lanjutin lagi ya mas..	
317	Ya iyahahaha.. masa' masuk di sini..ntar malah dimarah.. hehehe..	
318	Hahaha.. ada-ada aja mas ini...	
319	(Jeda sholat Maghrib)	
320	Lanjutin ya mas.. tadi kan kita udah bicara soal kerja..kan udah nggak ketemu lama	

338	nih..bisa cerita nggak yang lagi mas rasain sekarang atau yang lagi dihadapi mas sekarang?	
339	Apa yah... ya ndak ada.. santai aja..	
340	Ehm.. Oh iya mas kan pernah bilang pingin kerjaan yang nggak banyak mikir. Kalo kerjaan sekarang ini gimana mas?	
341	<u>Ya cuman nunggu aja, nunggu warung aja.. ya...cuman nayapu lantai. Nanti kalo ini ya duduk nungguin...</u>	Kegiatan informan saat kerja adalah duduk menunggu warung, dan menyapu lantai.
342	Itu termasuk kerjaan yang banyak mikir nggak mas?	
343	<u>Ya ndak ...</u>	Pekerjaan informan saat ini tidak menyita pikiran. Toko tempat informan bekerja sepi pengunjung. Informan bosan karena tidak ada pembeli dan jenuh dengan rutinitas kerjanya yang stagnan.
344	Ehmm..Rame nggak pengunjungnya?	
345	<u>Sepi e, jadi ya cuman duduk aja nungguin..</u>	
346	Ohh.. Ngerasa bosen ndak mas?	
347	<u>Ya bosen juga sih,... ya karna nggak ada pembeli mungkin, terus jenuh gitu tiap hari cuman kayak gini aja....</u>	
348	Hmm.. Puas ndak dengan pekerjaan yang sekarang ini..?	
349	<u>Sejurnya sih ya ndak puas...tapi juga diadain komputer itu jadi ndak terlalu bosen gitu..</u>	Informan tidak puas menjalani pekerjaannya, kebosanan informan berkurang karena disediakan komputer. Informan tidak puas karena kerjaannya stagnan dan sepi.
350	Oh ada komputer juga di sana?	
351	Iya ada mbak..	Jika terus-menerus bosan, informan ingin keluar, bukan untuk mencari pekerjaan lain.
352	Nggak puas nya kenapa mas?	
353	<u>Ya itu tadi cuman gitu-gitu aja, sepi juga.</u>	
354	Kalo bosen gitu pingin cari kerjaan lain nggak mas?	
355	<u>Ya kalo bosen nantinya cuman pengen keluar aja... ya... kalo kerja lain nggak lah..</u>	
356	Kenapa belum mau kerja lain?	
357	Ya memang belum mau, ini aja karna ditawari	
358	Lha kalo keluar gitu trus nganggur aja?	
359	<u>Ya iya nganggur aja... cuman pengen di sini aja bolak-balik. Di sini aja.. di masjid lah..</u>	
360	Lha terus nggak mau cari kerja misalnya keluar dari kerjaan yang sekarang?	
361	<u>Ya ndak cari kerja dulu lah, ini juga diajakin suruh jaga...</u>	
362	Lha yang kerja sekarang ini terpaksa apa gimana mas?	
363	<u>Ya anu itu tadi diajakin suruh jaga... cuman coba-coba dulu lah...</u>	Informan enggan mencari kerja lagi jika ia keluar dari Herbal.
364	Seumpama udah nggak kerja lagi, ngapain aja mas?	
365		Informan kerja di Herbal karena diajak dan coba-coba dulu.
366		
367		
368		
369		
370		
371		
372		
373		
374		
375		
376		
377		
378		
379		
380		
381		
382		
383		

384	<p>Ya seumpama nggak kerja lagi ya cuman biasa, kalo sholat ya sholat. Kalo nggak ya liat tivi aja... cuman gitu kok nggak ada pengen yang lain..</p>	Jika sudah tidak kerja, informan ingin kembali menjalani rutinitas seperti semula, ke masjid dan melihat televisi. Informan tidak memiliki keinginan yang lain.
388	<p>Kalo sekarang ini status mas kerja apa ndak?</p>	Pertemuan awal dengan interviewer, informan belum kerja di Herbal.
390	<p>Ya kerja mbak..kan maksudnya tadi itu pas ditanya kalo jenuh itu nantinya mau keluar</p>	
392	<p>Ohm ya... Dulu waktu aku pertama kali ke sini mas udah kerja di Herbal belum?</p>	
394	<p><u>Belum itu..</u></p>	
395	<p>Lha mas kerja di Herbal udah berapa lama tho?</p>	
396	<p>Ya baru kemarin..</p>	
398	<p>Maksudnya sejak kapan..?</p>	
399	<p><u>Tanggal... ya Kamis lah.. berarti tanggal 5 April kemarin ini mbak..</u></p>	Informan kerja sejak di Herbal Kamis, 5 April 2012.
401	<p>Ehm..belum ada sebulan ya?</p>	
402	<p><u>Belum...</u></p>	Informan belum genap sebulan kerja di Herbal.
403	<p>Di Herbal ada target penjualan ndak mas?</p>	
404	<p><u>Ya suruh bosnya sih sehari suruh laku segini..., tapi kan saya ya tak jalani aja mampunya. Baru itu tokonya, Kayaknya sepi.. baru buka, belum ada yang tau...</u></p>	Informan mendapat target penjualan dari bosnya, karena toko sepi dan masih baru informan menjalani semampunya. Respon bos informan senang jika ada yang laku, jika tidak informan disuruh sabar oleh bosnya.
408	<p>Ohh.. trus respon bosnya gimana mas?</p>	
409	<p><u>Ya biasa... cuman kalo laku, ya seneng bisa ngelaku'in. Kalo nggak... ya sabar aja mas katanya kalo bisnis itu gini. Kalo belum tiga bulan ya belum bisa.</u></p>	Informan senang jika ada barang yang laku.
413	<p>Kalo barangnya pas laku rasanya pie mas?</p>	
415	<p><u>Ya seneng..</u></p>	
416	<p>Trus dapat pujiyan ndak dari yang punya toko?</p>	
418	<p><u>Ya ndak ada e..</u></p>	Informan tidak pernah mendapat pujiyan dari bosnya.
419	<p>Lha masnya selama kerja ini udah pernah ada yang laku belum mas?</p>	
421	<p><u>Belum kayaknya...</u></p>	Informan belum pernah berhasil menjual barang.
422	<p>Ehm... Sistem gajinya gimana mas?</p>	Gaji informan di Herbal per bulan Rp. 200.000
423	<p><u>Per bulan nya dua ratus..</u></p>	
424	<p>Semenjak mas kerja di Herbal pernah kambuh nggak?</p>	
426	<p><u>Belum.. ya cuman kalo ngerasain pusing ya duduk, ngobrol apa jalan lah.. dibuat santai .. jangan mikirin yang aneh-aneh lah</u></p>	Selama kerja di Herbal, informan belum pernah kambuh. Jika merasa pusing, informan istirahat, santai, dan tidak
428	<p>Emang sering mikir yang aneh-aneh kayak mana mas?</p>	
430		

431	Ya.... Ya mungkin ya kerjaan aja...	berpikir aneh-aneh.
432	Lha kok mikir aneh mas, kan udah kerja?	
433	<u>Ya mungkin ya maksudnya itu kepikiran kerjaannya itu.</u>	Informan berpikir aneh-aneh menyangkut kerjaan
434		
435	Lha yang punya toko tau nggak mas sakit?	Bos informan
436	<u>Ya tau, dulu dia kan di masjid ini juga..</u>	mengetahui sakitnya informan.
437	Ohh ..oh iya mas, aku mau tanya..Dulu pas mas sekolah waktu ada PR itu gimana?	Saat sekolah ketika ada PR, informan
438	<u>Wahahaha.. itu yaaaa... mungkin kalo yang bisa dulu saya kerjain. Kalo nggak ya liat punya temen.. nyontek..</u>	mengerjakan sendiri jika tidak bisa mencontek.
439		
440		
441		
442	Oh gitu.. oya mas kata mas kan kalo mikir bisa kambuh.. kalo pas ujian gimana mas..?	Informan berusaha tenang ketika ujian.
443	<u>Yaa... dibuat tenang aja..</u>	Informan mencoba tidak tegang saat ujian.
444		
445	Maksudnya tenang gimana?	Tidak ada kerja
446	<u>Ya nggak dibawa sepaneng itu...</u>	kelompok saat informan sekolah
447	Ohh.. Kalo pas ada kerja kelompok ikut nggak?	Saat SMK, informan mengikuti PKL.
448	<u>Nggak ada kerja kelompok mbak..</u>	Informan PKL berpindah-pindah.
449		
450	Oh nggak ada.. oh ya waktu SMK ada PKL nggak mas sekolahnya...?	Informan PKL di Kepatihan dan di sekolah
451	<u>Iya ada...</u>	
452		
453	Dulu mas PKL di mana?	Informan PKL sesuai dengan kompetisinya.
454	<u>Pindah-pindah..</u>	
455	Bisa cerita nggak dulu pengalaman PKL dimana aja ?	
456	<u>Dulu di Kepatihan, pindah lagi. Belum ada nganu ya terus di sini di sekolah...</u>	
457		
458		
459	Itu PKL di bagian apa?	
460	<u>Soal nganu sesuai keahlian kompetisinya..kalo akutansi ya ke Bank gitu..</u>	
461		
462	Ehmm... Kalo kayak PKL ke unviersitas atau kantor gitu pernah nggak?	
463	<u>Nggak pernah..</u>	
464		
465	Kalo temen PKL nya siapa dulu mas?	Informan tidak pernah PKL ke instansi.
466	<u>Ya itu Frans..</u>	Teman PKL informan adalah Frans
467		
468	Ohhh Kepatihan nya itu di mana tho mas?	
469	<u>Lha ini sini di Jalan Mataram...</u>	
470	Maksudnya di Kepatihan di bagian apa?	
471	<u>Di kantor..</u>	Informan PKL di kantor daerah Kepatihan.
472	Ohh.. itu kantor apa mas namanya?	Informan lupa kantor tempatnya PKL.
473	<u>Wahaha.. lupa itu..</u>	Saat PKL tugas informan membenarkan komputer.
474	Suruh anu mbenerin komputer	Selama PKL, informan
475	Dulu selama PKL pernah kambuh nggak?	
476	<u>Alhamdulillah ndak...</u>	

477	Ohh.. syukurlah.. Dulu waktu PKL berangkat bareng siapa mas?	tidak pernah kambuh.
478	<u>Ya itu Fran itu...</u>	Selama PKL informan berangkat bersama Frans.
479	Ohm.. Deket ndak sama Fran?	Informan menyatakan tidak dekat dengan Frans.
480	<u>Ya... kalo waktu sekolah tu nggak deket</u>	Informan tidak dekat dengan Frans karena merasa tidak cocok dengan Frans yang punk.
481	Ohh lha kenapa mas?	
482	<u>Ya nggak cocok .. dia kan kalo sekolah ngaku nya kayak anak punk...</u>	
483	Lha mas sendiri senengnya bertemen sama temen yang kayak mana?	
484	<u>Ya nggak ada.. sama aja..</u>	
485	Dulu punya temen deket nggak di kelas?	Informan tidak memiliki teman dekat di kelas.
486	<u>Nggak ada, biasa aja..</u>	Informan pernah pacaran.
487	Ehmm kalo pacaran pernah..?	
488	<u>Pernah..</u>	
489	Kelas berapa itu..?	
490	<u>Dua SMK kalo nggak salah..</u>	Informan pacaran saat kelas dua SMK.
491	Pacarnya satu kelas apa beda kelas?	Pacar informan adalah adik kelasnya.
492	<u>Adik kelas waktu itu...</u>	Pacar informan belum tahu informan sakit.
493	Ehm tau kalo mas sakit?	Pasca kambuh, pacar informan baru tahu sakit informan.
494	<u>Belum..</u>	Informan tetap pacaran pasca kambuh.
495	Sampe sekarang belum tau?	Saat ini informan tidak lagi berpacaran dengan adik kelasnya.
496	<u>Ya terus, sini juga nggak ceritain. Trus aku kumat itu, trus dia tau....</u>	Informan putus karena ia cemburu jika pacarnya dekat dengan laki-laki lain.
497	Ohh.. setelah tau kambuh masih pacaran?	Saat pacaran, informan hanya ngobrol biasa.
498	<u>Masih mbak...</u>	
499	Berarti sampe sekarang masih?	
500	<u>Oh ndak...</u>	
501	Bisa diceritain ndak mas dulu bisa putusnya gimana?	Saat pacaran, informan mengaku hanya pegangan tangan saja.
502	<u>Ya mungkin aku cemburuan kalo dia nya deket sama laki-laki...</u>	Pasca putus, informan tidak kontak lagi dengan pacarnya.
503	Ohh.. biasanya kalo lagi pacaran ngapain aja?	Mantan kekasih informan tidak mempermalsahkan sakit informan.
504	<u>Ya ngobrol biasa..</u>	
505	Bisa ceritain ndak kalo pacaran ngapain aja? Pernah maen-maen gitu..?	
506	<u>Ndak pernah,, baru pegangan tangan aja..</u>	
507	Ehmm.. kalo pas pacaran dah putus, masih kontak?	
508	<u>Ya,, udah ndak itu lagi...</u>	
509	Dia pernah mempermalsahkan sakitnya mas?	
510	<u>Ndak..</u>	
511	Lha terus ada keinginan untuk balikan ndak?	
512		
513		
514		
515		
516		
517		
518		
519		
520		
521		
522		

523	<p>Ya diem aja... nggak. Udah nggak ada rasa pengen..</p>	Informan tidak ingin kembali dengan mantan kekasihnya lagi.
524	<p>Nggak pengennya kenapa mas?</p>	Informan menyatakan mungkin mantannya telah memiliki pacar baru
525	<p><u>Ya mungkin karna dia udah mempunyai cowok baru itu...</u></p>	Informan tidak mau mencari pacar, dan minta dikenalkan dengan wanita.
526	<p>Trus mas nggak cari lagi?</p>	Informan minta dikenalkan karena malu.
527	<p><u>Ndak'e... mau ngenalin po?...hehehe</u></p>	Informan malu dan minder terhadap wanita karena selama 23 tahun tinggal di Jogja tidak tahu jalan. Informan hanya faham daerah sekitar rumahnya
528	<p>Hehe ngenalin maksudnya pie mas?</p>	Informan malu pada perempuan, sehingga ingin dikenalkan.
529	<p><u>Ya ... anu itu sama perempuan misalnya..</u></p>	
530	<p>Oh...lha kenapa mesti dikenalin?</p>	
531	<p><u>Malu...</u></p>	
532	<p>Malunya kenapa?</p>	
533	<p><u>Ya mungkin ... ya jujur aja tinggal di sini udah dua puluh tiga tahun saya tinggal sini , nggak kenal jalan. Jadi minder. Yang saya tau cuman jalan Mas Suharto, Mandala. Dikit lah yang saya tau jalannya, jadinya kalo saya mau cari lagi tu di jalan mana tu, ra reti..</u></p>	
534	<p>Lha kan kalo cuma masalah jalan aja gampang mas, bisa belajar.. selain itu kenapa?</p>	
535	<p><u>Ya itu malu juga sama perempuan saya..hehe..</u></p>	
536	<p>Hehe.. Sama aku malu nggak nih mas..hehehe?</p>	
537	<p><u>Hehehe.... Ya ndak lagi...</u></p>	
538	<p>Lha sebenarnya kenapa tho mas malu?</p>	Jika sejak awal tidak dikenalkan oleh Frans, informan malu pada interviewer.
539	<p><u>Ya kayak kamu....kalo nggak dikenalin sama Fran itu juga saya kan malu.</u></p>	Informan minta dikenalkan ke wanita karena malu dan takut jika diajak jalan dan menjemput ke rumah wanitanya informan tidak tahu jalan.
540	<p>Ehmm.. hehehe.. Alasan yang bikin malu trus minta dikenalin cewek apa sih mas?</p>	Informan tidak tahu jalan.
541	<p><u>Pertama ya itu malu... sama nganu kalo diajak jalan, suruh metuk rumahnya gitu seumpama, kan nggak tau jalan-jalan saya..</u></p>	
542	<p>Ehm... itu kenapa mas?</p>	
543	<p><u>Ya memang malu..</u></p>	
544	<p>Oh ndak maksudnya nggak tau jalan apa cuman takut nggak tau jalan?</p>	
545	<p><u>Iya nggak tau jalan..</u></p>	
546	<p>Ehmm.. Mas susah ngapal jalan apa jarang keluar?</p>	
547	<p><u>Ya susah ngapalin jalan sama jarang keluar juga...</u></p>	
548	<p>Ohh.. Jarang keluarnya kenapa mas?</p>	
549	<p><u>Ya nggak ada kendaraannya... trus mau kemananya juga bingung. Jadi ya udah di sini aja..</u></p>	
550		
551		
552		
553		
554		
555		
556		
557		
558		
559		
560		
561		
562		
563		
564		
565		
566		
567		
568		

569	Katanya kan susah ngapal jalan, trus pernah nyasar po mas?	tujuannya berpergian.
570	<u>Nggak pernah.. ya mungkin lihat dulu, di komputer itu 288kan ada peta, trus lihat oh ini lewatnya sini sini sini...</u>	Sebelum pergi informan melihat arah di peta pada komputer agar tidak nyasar.
571		
572		
573		
574	Oohhh... Selain itu malunya karna apa lagi mas?	
575	<u>Ya nggak bisa ngomong itu, ehmm arep ngomong opo wae bingung..</u>	Informan malu karena dirinya bingung dan tidak bisa menyampaikan omongannya.
576	Lha bingung kenapa mas?	
577	<u>Ya nggak tau, nggak bisa ngomong..</u>	
578	Ehm.. susah omongnya pas kayak mana?	
579	<u>Ya semuanya lah itu...</u>	Informan susah berkomunikasi dalam semua hal.
580	Lha dulu pas kerja, kayak pas di Matahari, temen cewek kan banyak tuh. Itu gimana?	Saat kerja informan susah berkomunikasi.
581	<u>Iya sih banyak.. tapi ya susah omong..</u>	Saat pacaran kedua, informan dikenalkan temannya.
582	Lha dulu pas pacaran di kaki lima gimana?	
583	<u>Itu dikenalin temen, lha kan dia pegawai Dagadu juga. Tapi kan dia di bagian rumah nya...</u>	
584	Sampe sekarang masih pacaran mas?	
585	<u>Ndak .. udah ndak...</u>	Informan sudah putus dengan pacar keduanya.
586	Ehm kalo yang sekarang sama siapa?	Saat ini informan tidak memiliki pacar.
587	<u>Ndak ada mbak..</u>	Informan putus dengan pacar keduanya karena ia berbohong.
588		
589	Bisa ceritain ndak putusnya kenapa?	
590	<u>Ya anu sayanya bohonglah, nggak jujur itu....</u>	
591	Ehm kalo yang sekarang sama siapa?	
592	<u>Ndak ada mbak..</u>	
593	Oh yang katanya lagi sms an sambil ngobrol sama pegawai baru?	
594	<u>Iya itu...</u>	
595	Ehmm..oh ya waktu di Matahari kan departemen besar.. Mas nya juga lama...bisa cerita pengalama waktu mas kerja?	Kerja di Matahari bagi informan sebentar, belum mendapat pengalaman.
596	<u>Belum ada.. belum ada pengalaman ... Tapi menurut saya itu masih sebentar..</u>	Saat melayani pelanggan, komunikasi informan tidak lancar seperti proses wawancara dengan interviewer.
597	Nah kalo pas ada pelanggan pie?	Informan tidak pernah mendapat komplain dari pelanggan.
598	<u>Ya rodo koyo ngene iki.... glagep-glagep..</u>	Jika pelanggan mencari
599	Ohm.. glagepen kenapa mas?	
600	<u>Ya... glagep-glagep memang..</u>	
601	Pernah dikomplain nggak sama pelanggannya?	
602	<u>Nggak pernah..</u>	
603	Trus kalo ada pelanggan nyari barang gimana?	
604	<u>Ya mungkin saya tanya lagi ke atasan, "ini</u>	
605		
606		
607		
608		
609		
610		
611		
612		
613		
614		

615	<u>gimana”.... Kan saya juga belum tau bagian-bagiannya.</u>	barang, informan bertanya pada atasannya terkait bagian-bagiannya.
616		
617	Mas ngerasa paling enak kerjaannya selama ini yang di mana?	
618		
619	<u>Ya mungkin di Capung itu..</u>	
620	Karna apa mas?	
621	<u>Ya mungkin, ya enak lah...maksudnya teman-</u>	
622	<u>temannya enak lah itu. Nggak ada yang serius,</u>	
623	<u>ngebut santai..nggak ada yang ngeributin lah..</u>	
624	Ngeributin maksudnya apa mas?	
625	<u>Ya.... kayak saingan itu....</u>	
626	Oh gitu.. Oh ya mas, pas mas ngerasa galau ngelakuin apa mas?	
627	<u>Ya mbayangin aja...</u>	
628	Yang dibayangin apa mas?	
629	<u>Waktu yang sedih aja. Seumpama sedihnya karna diri sendiri kok. Gaweanne ngene wae.</u>	
630	<u>Jadi ya mungkin itu yang dibayangin</u>	
631		
632	Trus pengen curhat ke temen nggak?	
633	<u>Pengen tapi yang dicurhatin itu belum ada..</u>	
634		
635	Mas ngerasa belum ada temen, apa belum percaya sama temen?	
636		
637	<u>Mungkin belum percaya aja..</u>	
638	Boleh cerita nggak ndak percayanya itu karna apa?	
639		
640	<u>Ya mungkin, e.... ya..... malu aja nanti dia ngomong ke seseorang juga takut disebarluaskan ke orang lain. Jadi mending disimpan sendiri..</u>	
641		
642	Dia maksudnya siapa mas?	
643		
644	<u>Ya .. yang diceritani itu..</u>	
645	Oh gitu, lha kalo disimpan sendiri gitu buat nyaman po?	
646		
647	<u>Ya mending simpen sendiri aja.</u>	
648	Oh gitu.. Rasanya gimana mas kalo jengkel disimpan sendiri?	
649		
650	<u>Ya cuman tiduran, sambil denger musik</u>	
651	<u>sambil nyanyi sendiri..</u>	
652	Itu bisa ilang mas?	
653	<u>Iya udah...</u>	
654	Yang biasa bikin galau apa?	
655	<u>Kerjaan, ya mungkin ya ingat.... Ya ingat masa dulu seneng..</u>	
656		
657	Seneng maksudnya?	
658	<u>Ya waktu itu pacaran..</u>	
659	Pengen punya pacar mas?	
660	<u>Ya pengen sih,, tapi yaa...masih malu..</u>	

661	Target mas sekarang ini apa mas yang ingin dicapai ?	pacar, tapi masih malu.
662	<u>Belum ada..</u>	
663	Keinginan lah misalnya mas?	Informan belum memiliki target.
664	<u>Ya nyenengin orang tua itu aja lah biar nggak sedih...</u>	Informan ingin menyenangkan orangtuanya agar tidak sedih.
665	Selain itu ada lagi?	
666	Cuman itu...	
667	Cuma itu mas?	
668	Ya....	
669	Mas ngerasa udah nyenengin orangtua?	
670	<u>Belum mbak...</u>	Informan merasa belum menyenangkan orangtua.
671	Ehm... Kenapa?	Informan merasa membuat onar dan marah orangtuanya.
672	<u>Ya mungkin karna buat onar terus. Yaaa....</u>	
673	<u>Buat....Maksudnya ya buat marah terus.. buat marah orangtua terus....</u>	
674	Lha yang buat marah orang tua itu apa?	Informan dimarah saat dirinya pulang dan mengganggu saat tidur.
675	<u>Ya mungkin kalo pulang trus saya gangguin mau tidur marah..</u>	Informan tidur bersama ayahnya. Saat ingin memeluk ayahnya ia dimarah.
676	Gangguin kayak mana mas?	
677	<u>Ya cuman biasa, ya kan tidurnya bareng sama bapak. Pengen meluk, terus marah.</u>	
678	Maksudnya meluk siapa?	Saat informan memeluk ayahnya, disuruh berbalik arah.
679	Bapak...	
680	Kalo pas meluk bapak marah apa gimana?	
681	<u>Ya marah.. sana ngadep kono wae..</u>	
682	Terus mas mbalik ora ngadep'e?	
683	Iyo mbak..	Informan tidur bersama ayahnya karena rumahnya sempit.
684	Oh tidur sama bapak?	Informan memeluk ayahnya karena kangen.
685	<u>Iya,, kan nganu sempit rumahnya...</u>	Informan sering ingin memeluk ayahnya.
686	Yang bikin mas pengen meluk bapak apa sih mas?	Informan memeluk ayahnya saat sedih.
687	<u>Ya mungkin kangen aja..</u>	Informan sedih karena sering memimpikan ayahnya meninggal.
688	Sering mas pengen meluk gitu?	
689	<u>Sering..</u>	
690	Biasanya kalo pas apa?	
691	<u>Ya mungkin pas sedih..</u>	
692	Sedih karena apa mas?	
693	<u>Karna mimpi, yaaaa kan tidur... trus mimpi bapak udah nggak ada gitu... kadang-kdanag sering mimpi gitu..</u>	
694	Pernah cerita nggak mimpi itu?	Informan belum pernah menceritakan mimpiya pada ayahnya.
695	<u>Belum...</u>	Informan memeluk
696	Selain karna pas mimpi, pengen meluknya itu karna apa?	
697	<u>Ya mungkin karna bapak badannya gede,</u>	
698		
699		
700		
701		
702		
703		
704		
705		
706		

707	<u>nggak kayak saya..</u>	
708	Kalo waktu yang berkualitas sama bapak, ngerasa deket sama bapak pas apa?	ayahnya karena tubuh ayahnya besar tidak seperti dirinya.
709		Informan merasa dekat dengan ayahnya saat disuruh belanja.
710	<u>Ya mungkin saat pas bapak nyuruh untuk kula'an..</u>	Informan biasanya disuruh belanja sembako.
711		
712	Kula'an apa mas?	
713	<u>Arang untuk sembako itu..</u>	
714	Ohhh....kalo pas deket sama bapak ada yang pengen diungkapkan sama bapak ndak?	Saat bersama ayahnya, informan hanya melihat ayahnya saja
715	<u>Ndak ada... ndak ada'e. Cuman bisa lihat bapak aja...</u>	
716		Saat bersama ayahnya, tidak ada yang ingin dibicarakan informan kepada ayahnya.
717		
718		
719	Lha pas sama bapak ada nggak yang pengen diomongin ke bapak?	
720	<u>Yaaaa.... Ndak ada....anu ndak ada yang diomongin.</u>	
721		
722	Ehm gitu...	
723	<u>(adzan Isya')</u>	
724		

CATATAN VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHERS*

Identitas Wawancara

Tanggal wawancara : Kamis, 19 April 2012

Waktu wawancara : 15.59 – 16.52 WIB

Lokasi wawancara : UIN Sunan Kalijaga Yogakarta

Tujuan wawancara : Mengetahui kondisi teman SMK informan, menggali informasi tentang informan Fz saat sekolah serta mengetahui kedekatan informan dengan teman-teman informan semasa sekolah.

Wawancara ke- : Tiga

Kode wawancara : W-3

Interviewer : Mustamira Sofa Salsabila

Interviewee : Fran Keni Tamara

Keterangan : Pertanyaan ➔ dicetak tebal
Jawaban ➔ dicetak biasa

Istilah asing (bahasa Jawa) → dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Gimana nih Fran kabarnya?	
2	Alhamdulillah baik..	
3	Udah nunggu lama ya?	
4	Nggak kok.. aku juga lagi nyantai di sini	
5	Sorry soalnya tadi aku nunggu sholat jama'ah dulu..	
6	Iya nggak papa, tadi juga aku habis sholat trus nongkrong di luar..	
7		
8		
9	Oh ya mau ngobrol di mana nih...?	
10	Terserah enaknya di mana..di kursi sana aja gimana?	
11		
12	Oh gitu oke yuk nggak papa..	
13	Eh sorry lho aku habis ngerokok ni ..hahaha...	Teman informan

14	jadi baunya rokok	merokok
15	Ah... Nggak papa santai aja kok	
16	Hahaha...	
17	Oh ya ngomong-ngomong soal obrolan kita sebelumnya, aku udah beberapa kali ketemu Fz..nah maksudku sekarang pingin minta informasi mengenai Fz dari dirimu.. mungkin ada yang bisa kamu beri ke aku mengenai Fz?	
21	Oh ya ya.. gitu...	
22	Bisa cerita ndak sih kedekatan kamu dengan Fz tu gimana?	
23	Aku ngggak papa nih cerita..hehe	
24	Iya nggak papa...silahkan..	Fran adalah teman SMK informan. Fran dan informan hanya dekat ketika keduanya PKL bersama di UMY.
25	<u>Oh ya mungkin itu.. dia temen sekolah di SMK.. Mungkin aku sama dia kurang deketlah.... Deketnya itu pas lagi PKL bareng di UMY.</u>	Informan dan Fran dekat kurang lebih 1,5 bulan karena PKL bersama.
26	Oh gitu...	
27	<u>Terus... selain itu selama kurang lebih sebulan, sebulan setengah lah.. kan bareng terus tu karna PKL..</u>	
28	Ehm,,, yaya. Kalo berangkat jam berapa?	Saat PKL Informan dan Fran berangkat jam 07.30
29	<u>Jam setengah lapan, masuknya jam lapan..</u>	Informan dan Fran pulang PKL kadang habis Dzuhur.
30	Pulangnya jam berapa?	Saat PKL, informan dan Fran pergi dengan motor informan. Fran yang mengendarai motor.
31	<u>Nggak mesti sih..hehe.. kadang habis dzuhur..</u>	Terkadang informan dan Fran berganti-gantian mengendarai motor.
32	Oh habis dzuhur.. ehm trus ke UMY naik apa dulu?	Fran dan informan biasa saja saat di kelas.
33	<u>Naik kendaraan , naik motor. Aku bongcengan saa dia. Aku yang bawa motornya. Aku bawa motor dia...</u>	Saat di kelas informan dan Fran tidak dekat.
34	Pernah nggak dia yang bawa motor?	Informan dan Fran PKL di sekolah kurang lebih 1 bulan sebelum PKL di UMY.
35	<u>Kadang juga dia, kadang juga aku..kadang-kadang sih jadi nggak mesti..</u>	Informan dan Fran PKL di bagian komputer dan jaringan.
36	Selain di PKL itu gimana?	
37	<u>Kalo di kelas sih biasa aja..</u>	
38	Biasa maksudnya gimana?	
39	<u>Ya.. mungkin nggak deket lah...</u>	
40	Oh ya PKL nya itu cuma di UMY aja?	
41	<u>Pertama di sekolah juga, kira-kira satu bulan dah itu pindah ke UMY kira-kira satu bulanan lah...</u>	
42	Oh ya PKL itu kalian di bagian apa sih?	
43	<u>Komputer, di bagian jaringan-jaringan..</u>	
44	Ehm komputer ya..Biasanya Fz itu di bagian apa nya ?	

60	<p><u>Mungkin kalo bapaknya ngasih kerjaan apa gitu.. tapi banyak nganggurnya sih..</u></p>	Informan jika tidak ada kerjaan saat PKL banyak menganggurnya.
62	<p>Oh ya tau sakitnya Fz tho?</p>	Fran mengetahui sakit yang dialami informan.
63	<p>Iya</p>	
64	<p>Bisa ceritain ndak yang dirimu ingat tentang sakitnya Fz di kelas dulu gimana ?</p>	
65	<p><u>Ya mungkin dari orangnya juga udah keliatah itu kayak nggak enak , udah aras-aras an, nggak mood... Trus ntar tiba-tiba langsung kejang , habis itu jatuh, trus ngeluarin busa.</u></p>	Informan jika terlihat tidak enak, <i>bad mood</i> , tiba-tiba kejang kemudian jatuh dan mengeluarkan busa.
66	<p><u>Habis itu anak-anak pada heboh di kelas.</u></p>	Reaksi teman di kelas heboh. Ada yang lari, ada yang ikut membantu menggotong informan.
67	<p><u>Ckckckck... Ada yang lari ada yang ikut bantuin mbopong. Washhh..... hehehe..</u></p>	Tanggapan guru saat informan kambuh ada guru yang membiarkan hingga sadar, ada yang memanggil guru lain, ada yang menyuruh membawa ke UKS.
68	<p>Oh gitu... trus kalo tanggapan dari guru sendiri waktu itu gimana?</p>	Saat kambuh, informan tidak pernah didiamkan dalam kelas, dibawa ke UKS oleh teman laki-laki
69	<p><u>Ada yang, "udah biarin aja ntar sadar sendiri", ada juga yang "panggil bapak itu...", ada yang "itu udah biasa", ada yang nyuruh mbawa UKS.. hehe.. macem-macem lah kalo itu.....</u></p>	Fran tidak pernah ikut mengantar informan ke UKS saat kambuh
70	<p>Waktu guru bilang udah biarin aja itu pernah dibiarin dalem kelas?</p>	Fran takut untuk mengantar informan ke UKS saat informan kambuh.
71	<p><u>Ehmm.. yaa... mungkin nggak sih dibawa ke UKS sama temen-temen laki-laki... iya di bawa ke UKS..</u></p>	Saat pembelajaran di sekolah, informan pasif, pendiam, jika ada pertanyaan informan pasif, dan tidak aktif.
72	<p>Ohm... Pernah ikut nganter?</p>	Informan datar-datar saja di kelas.
73	<p><u>Aku.. eeehmmmmm... nggak sih..hehehe</u></p>	Jika dipaksa guru untuk maju, kadang informan mau, kadang menolak.
74	<p>Ehm... kalo boleh tau kenapa ga pernah ikut nganter?</p>	Informan tidak mempunyai teman tetap, berbeda-beda. Hanya
75	<p><u>Ya takut aja...sama kan ntar nyuruh temen yang laen aja... hehehe</u></p>	
76	<p>Oh ya gimana sih Fz kalo pembelajaran di kelas?</p>	
77	<p><u>Dia kan pasif yaa.. pendiem juga, trus kalo ada pertanyaan juga ya jarang..diem lebih pasif.</u></p>	
78	<p><u>Nggak aktif lah. Juga kalo dibilang melonjak ya nggak,... turun juga ya nggak. Jadi datar-datar aja..</u></p>	
79	<p>Ehm.. Kalo disuruh maju guru gitu biasanya mau nggak?</p>	
80	<p><u>Ya kalo dipaksa kadang mau kadang nggak..</u></p>	
81	<p>Ohm gitu... Kalo temen deketnya tau nggak sapa Fran?</p>	
82	<p><u>Ehmm temennya dia tu kalo selama yang aku tau tu nggak mesti juga beda-beda. Nggak tetep. Sama pacarnya dulu yang sering</u></p>	

106	<u>berdua..</u>	dengan pacarnya saja sering berduaan.
107	Oh pacarnya dulu siapa namanya?	Pacar informan saat SMK bernama Nila.
108	<u>Nila...</u>	Informan berpacaran ketika kelas 2 SMK.
109	Itu pas kelas berapa?	Pacar informan adik kelasnya satu tingkat.
110	<u>Pacarannya waktu dia kelas dua..</u>	Satu kelas mengetahui informan berpacaran.
111	Pacarnya satu kelas?	
112	<u>Nggak, adik kelas, kelas satu..</u>	
113	Ohh.. taunya pacaran gimana?	
114	<u>Ya sekelas tau semua..hehe</u>	
115	Ehm.. yaya.. Kamu tau nggak kalo dia lagi pacaran gimana?	
116	Hahaha.. ya kayak model pada umumnya...	
117	Misalnya..?	
118	<u>Ya kayak berduaan, di tempat-tempat agak sepi gitu kalo kebetulan lewat mau pulang sekolah ya sering liat...</u>	Informan sering berduaan di tempat sepi, saat pulang sekolah.
119	Selain itu ada yang lain yang kamu tau?	
120	<u>Ya pernah... pernah tak tanyain.. "ehmmm.. udah pernah ciuman belum?" dia bilang "ya pernah.." gitu aja...</u>	Fran pernah bertanya pada informan soal ciuman, informan mengaku pernah berciuman dengan pacarnya.
121	Ohh gitu.. kalo untuk ke cewek gitu, setaumu nih dia tipe yang kayak mana ya Fran?	Informan adalah tipe yang pasif dihadapan perempuan, justru lebih aktif pacarnya.
122	<u>Pasif juga sih, malah aktif yang ceweknya sih..</u>	Saat PKL, informan bergantung pada Fran.
123	Ohm... Oya waktu PKL misalnya kamu nggak berangkat, dia tetep berangkat apa gimana tuh?	Jika Fran tidak berangkat, informan juga tidak berangkat karena malas sendiri.
124	<u>Wah ini ni... aku agak lupa, tapi iya iya he'eh he eh... kayaknya dia bergantung sama aku..</u>	
125	<u>kayaknya dia juga nggak berangkat kok waktu itu.... Juga males sih, ngapain sendirian juga di sana....</u>	
126	Ohmm... waktu PKL , Fz pernah kambuh nggak?	
127	<u>Pernah,, pernah..</u>	Saat PKL, informan pernah mengalami serangan epilepsi.
128	Tanggapan dari orang-orang UMY gimana?	Saat kambuh di UMY hanya ada penjaga LAB, informan dan Fran.
129	<u>Mungkin waktu itu cuma ada bapak yang njaga Lab gitu.. sama aku, sama dia. Jadi cuman bertiga, jadi sepi lah.... Mungkin kaget bapaknya. Waktu itu cuman dibaringin aja di situ. Tapi waktu itu kambuhnya nabrak-nabrak meja gitu, jadi ada yang luka-luka gitu tubuhnya..</u>	Penjaga LAB kaget, informan dibaringkan. Informan kambuh tak terkontrol menabrak-nabrak hingga tubuhnya terluka.
130	Ohm.. trus kalo di sekolah ada kerja kelompok bareng dia ikut nggak?	
131		
132		
133		
134		
135		
136		
137		
138		
139		
140		
141		
142		
143		
144		
145		
146		
147		
148		
149		
150		
151		

152	<u>Ya ikut,,, tapi kayaknya dari dulu nggak pernah ada semangat. Kayak nggak ada semangat. Datar terus.. gitu-gitu aja. Nggak ada ekspresinya.</u>	Informan ikut jika ada kerja kelompok, tapi sejak dulu tidak bersemangat, datar dan tidak ada ekspresi.
153		
154		
155		
156	Trus yang kamu tau dari dia kegiatan yang sering dia lakuin di sekolah apa?	
157	<u>Ya mungkin biasa aja, olahraga ya ikut olahraga, gitu aja..</u>	Informan tetap mengikuti olahraga.
158		
159		
160	Kalo masalah temen-temen, kamu pernah nggak denger tanggapan miring tentang dia?	
161	<u>Ya mungkin pernah juga sih.. mungkin ya kayak gojekan guyon becanda gitu. Misalnya kayak hayo jangan gitu ntar kumat lagi lho..</u>	Informan pernah mendapat tanggapan miring soal sakitnya saat bercanda.
162		
163	<u>Itu misalnya pas apa?</u>	Jika bercanda, diarahkan ke sakitnya. Tapi hanya anak tertentu saja tidak semua anak kelas bercanda soal sakitnya.
164	<u>Ya pas becanda, jadi ke penyakitnya ditu. Tapi itu juga orang-orang tertentu aja sih.. nggak semua anak.</u>	Pihak guru tidak ada yang memojokkan informan.
165		
166	Kalo dari guru ada yang memojokkan Fz nggak Fran?	Aktivitas informan di masjid hanya di ruang sekretariat nonton tv, baca koran. Informan tidak terlibat dalam kegiatan TPA.
167	<u>Nggak ada..</u>	
168		
169		
170	Kalo yang dirimu tau tentang aktivitas Fz di masjid?	
171	<u>Ya dia mungkin lebih banyak di ruangan apa itu, sekertariatan itu.. baca koran, nonton tivi, ngobrol. Aku juga nggak pernah sih.. tapi kalo untuk kayak TPA setauku dia nggak ikutan.</u>	Informan cenderung melakukan aktivitas dan membantu di masjid. Namun tidak terlibat kegiatan TPA.
172		
173	Kalo tidur di masjid gitu?	
174	<u>Itu iya juga ...</u>	Saat PKL, informan dan Fran berangkat janjian di sekolah menggunakan motornya.
175		
176		
177		
178		
179		
180		
181	Oh ya, setau mu kenapa Fz nggak maen sama temen-temen nya aja?	Saat perjalanan menuju tempat PKL, tidak ada percakapan sama sekali.
182	<u>Temen-temen juga ngobrol, tapi cenderung ke situ. Tapi kalo kegiatannya nggak tau. Ikut mbantu-mbantu iya. Tapi kalo TPA dia nggak.</u>	
183		
184		
185		
186	Oh ya kalo perjalanan dari rumah ke UMY pas PKL dulu gimana?	
187	<u>Ya biasanya ntar kita kan ketemuan di sekolah-an, trus jalan bareng. ... Pake motornya dia sih.. hehe.</u>	Fran lebih aktif ngobrol dibanding informan.
188		
189		
190		
191	Di perjalanan biasanya ngobrol nggak?	
192	<u>Nggak ada sama sekali..</u>	
193	Kalo pas makan siang?	
194	<u>Nggak ...</u>	
195	Ngobrol nggak pernah sama sekali?	
196	<u>Jarang, paling aku yang banyak aktif..</u>	
197	Biasanya apa yang diobrolin?	

198	<p>Paling yang tentang enak enggaknya PKL di situ... Ya kayak kantinnya mahal-mahal makanannya..hahaha.. ya tanggepannya biasa aja, datar-datar aja..</p>	Obrolan Fran dan informan sebatas pengalaman PKL, dan tanggapan informan datar-datar saja.
199	<p>Jadi nggak pernah ngobrol yang tentang pengen tau satu sama lain?</p>	
200	<p>Nggap pernah.. hehe</p>	
201	<p>Kalo setaumu Fz nganggep kamu yang kayak mana?</p>	
202	<p><u>Ya mungkin itu dulu kan aku termasuk yang ditakutin,, jadi dia agak gimana gitu.. hehehemmm..</u></p>	Fran termasuk siswa yang ditakuti, membuat informan canggung terhadap Fran.
203	<p>Hehehe... Oh ya dulu kok bisa bareng PKLnya?</p>	
204	<p><u>Ya itu mungkin aku kan sama dia absennya sama-sama F, Fz sama Fran..hehe.. jadi kan urutannya pake yang kayak gitu lho</u></p>	Informan dan Fran bisa PKL bersama karena urutan absen sama di huruf F.
205	<p>Waktu kamu tau bareng sama dia gimana?</p>	Tanggapan Fran biasa saja saat tau PKL bersama informan.
206	<p><u>Ya biasa-biasa aja sih..</u></p>	Fran dan informan PKL ditempatkan di sekolah. Sementara itu Fran bosan PKL di sekolah dan minta keluar, Fran bersedia bertanggung jawab jika informan kambuh.
207	<p>Saat Fran tau bareng dengan Fz dengan konsekuensi Fz yang sakit gimana?</p>	
208	<p><u>E e.. ya itu tu ya udah aku yang tanggung jawab. Kan gara-garanya waktu itu PKL di sekolah. Trus aku bosen moso' di sekolah... trus guru bilang "lha nti kalo Fz kumat lagi gimana?" ah nggak pak, ntar aku yang nanggung. Mungkin aku cuman ngomongnya enak, soalnya aku pengen keluar, kan pengen minta PKL di luar...hehe..</u></p>	Akhirnya Fran dan informan ditempatkan di UMY. Informan ditempatkan di sekolah karena menjaga jika sewaktu-waktu kambuh. Fran merasa menjadi korbanPKL di sekolah demi menjaga informan jika kambuh sewaktu. Informan juga ingin PKL di luar karena bosan di sekolah saja.
209	<p>Trus tanggepan dari guru gimana?</p>	
210	<p><u>Oh ya udah sananya, akhirnya ditempatin ke UMY.... Gimana sih ya.. di sekolah itu kan sebenarnya ya kayak penjagaan kalo dia itu kumat...</u></p>	
211	<p>Oh jadi dapet PKL di sekolah itu karna njagain takut dia kumat?</p>	
212	<p><u>Iyaaaa gitu, tapi kan korbannya jadi aku,... Masa' aku sendiri yang nggak keluar..hehehe..</u></p>	
213	<p>Terus waktu itu dia mau nggak?</p>	
214	<p><u>Ya mau, dia juga bosen di sekolah. Hahaha Ada hal lain nggak yang dirimu amati tentang hal-hal mengingat pas lagi obrolan atau belajar?</u></p>	Menurut Fran ingatan informan kurang kuat
215	<p><u>Kurang kuat sih menurutku.. lemah lah. Ada tugas ya nggak ngerjain, lupa atau gimana lah</u></p>	
216		
217		
218		
219		
220		
221		
222		
223		
224		
225		
226		
227		
228		
229		
230		
231		
232		
233		
234		
235		
236		
237		
238		
239		
240		
241		
242		
243		

244	<u>nggak tau. Terkesan lelet lah, nggak zzzzz..</u>	dan lemah. Tidak mengerjakan tugas, lupa atau tidak tau. Terkesan lelet, santai dan datar.
245	<u>terkesan santai lah. Dia tu datar-datar aja</u>	
246	Menurutmu, ketika diajak ngobrol itu Fz lama jawab karna berpikir dulu apa lupa?	Menurut Fran informan sejak dulu tidak berubah. Sulit diajak komunikasi, sehingga seperlunya saja komunikasi dengan informan.
247	<u>Ya memang gitu... hahaha....dari dulu gitu tipenya. Makanya jadi males, seperlunya aja.</u>	
248	<u>Kan dah tau anaknya gitu jadi males.</u>	
250	Oh ya balik lagi ke yang pacarnya itu tau dia sakit nggak?	
251	Ya waktu dia kambuh juga nungguin di UKS.	
252	Nah waktu ngambil jurusan komputer itu, Fz faham ndak dengan apa yang dijelasin guru?	
253	<u>Ya rumit, kebanyakan nggak begitu paham.</u>	Informan lebih suka main game.
254	<u>Apalagi dia. Mungkin dia lebih suka nge game.</u>	
255	Pernah liat dia nge game?	
256	Pernah..	
257	Selain nge game kesukaan dia apa?	
258	Apa lagi ya.. kurang tau juga sih..	
259	Oh pernah maen ke rumahnya ndak?	
260	Ndak..	
261	Kalo hubungan pas kelas tiga gimana?	
262	Ya sama aja, nggak ada perubahan	
263	Dulu satu kelas terus?	
264	<u>Iya satu kelas terus..</u>	
265	Dari kelas satu sampe kelas tiga ada perubahan nggak?	
266	<u>Ya biasa aja sih, ya mungkin lebih bisa mengekspresikan. Ya mungkin kurang los aja.</u>	Informan dan Fran satu kelas terus sejak kelas 1 sampai kelas 3 SMK.
267	<u>Kalo ada yang ngejek dia bales negejek.</u>	Perubahan informan sejak kelas 1 hingga kelas 3 biasa saja, hanya lebih bisa berekspresi.
268	Contoh ejekan misalnya gimana?	Informan mulai ikut berbicara jika ada yang berbicara.
269	<u>Misalnya ada yang ngomong dia ikutan ngomong...</u>	
270	Ohmm kan udah lulusan ya habis kelas tiga, dirimu masih kontak gimana?	
271	Aku tau dari temenku yang lulus kerja di situ..	
272	Kalo setaumu dari lingkungan dia dapet stigma negatif nggak?	
273	<u>Yang aku liat sih nggak, pada perhatian kok... kalo dia kumat ya pada bantuin nggotong. Ya kasian lah..</u>	Menurut Fran, informan selalu mendapat pertolongan dan perhatian saat kambuh.
274	Setaumu kemampuan kerja dia gimana sih, kan udah bareng-bareng waktu PKL?	
275	<u>Ya biasa aja...ya mungkin kalo habis kumat itu jadi pendiam.</u>	Pasca kambuh, informan jadi pendiam.
276		
277		
278		
279		
280		
281		
282		
283		
284		
285		
286		
287		
288		
289		

290	Kalo habis kambuh dia pernah nanya	
291	nggak misal “eh tadi aku habis kambuh ya”?	
292	<u>Nggak pernah..</u>	
293	Trus dari temen-temen ada yang bilang nggak kalo dia habis kambuh?	
294	<u>Nggak juga. jadi sama-sama diem-dieman</u>	
295	<u>seolah-lah nggak ada apa-apanya. Ya mungkin</u>	
296	<u>pernah ada yang tanya dulu tu. Dia jawabnya</u>	
297	<u>datar juga. “ya nggak tau tiba-tiba juga gitu”</u>	
298	Oh ya waktu di UMY kan dia sampe luka, dia nanya nggak?	
299	<u>Nggak dia nggak nanya..</u>	
300	Seingatmu dulu waktu habis kambuh, disuruh pulang apa tetep lanjut PKL hari itu?	
301	<u>Disuruh pulang, tapi dia bilang “nggak papanya nggak papa”.</u>	
302	<u>Lebih ke nutupin lah. Nggak pengen orang tau.</u>	
303	Kalo menurutmu sebagai temen yang satu kelas terus dari kelas satu sampe kelas tiga, Fz itu orang yang kayak mana tho?	
304	<u>Dia mungkin kurang bisa mengekspresikan dirinya, nggak banyak jaringan. Jadi nggak berkembang, disitu-situ aja, yang dilakuin itu-itu aja. Monoton terus. Nggak bosen-bosen.</u>	
305	<u>Nggak aktif, jadinya ya mungkin akhirnya bikin dia kayak ada yang ditahan. Kayak mungkin cewek, dia nggak bisa mengekspresikan... ya saya juga nggak tau sih. Tapi kayak ada sesuatu yang disimpan.</u>	
306	Kalo kayak target buat lanjutin kuliah dulu dia pernah cerita nggak?	
307	<u>Nggak, mungkin aku udah tau keluarganya kayak gitu...</u>	
308	Emang kayak mana?	
309	<u>Ya mungkin sederhana lah, berat kalo gitu...</u>	
310	Kalo orangtuanya sendiri gimana?	
311	<u>Ya mungkin kalo dari uang jajannya juga udah keliatan. Kan kalo orang-orang sekolah pada bawa motor, dia jalan kaki. Di perkampungan tempat dia kan lebih banyak gak mampunya, standar lah.</u>	
312	Emang setaumu uang jajannya gimana?	
313	<u>Ya nggak lebih dari temennya, dia lebih suka ny ngemil yang kecil. Malah jarang</u>	
314		Informan tidak pernah menanyakan perihal yang terjadi saat kambuh. Teman-teman informan tidak ada yang menceritakan perihal kambuhnya informan pada informan. Saling diam. Jika ada yang bertanya perihal kambuh, informan menjawab datar.
315		Pasca kambuh ketika PKL di UMY informan diperbolehkan pulang, informan menutup-nutupi, tidak ingin orang lain tau..
316		Menurut Fran, informan kurang mengekspresikan diri, tidak banyak jaringan sehingga tidak berkembang. Informan monoton, tidak bosan, dan tidak aktif. Sehingga membuat informan tertahan. Terhadap perempuan informan tidak dapat berekspresi. Informan tidak memiliki target kuliah, karena keluarganya.
317		Informan termasuk keluarga sederhana. Fran mengetahui keuangan keluarga informan dari uang jajan informan, dan tempat tinggal informan yang rata-rata tidak mampu. Uang jajan informan tidak pernah lebih dari
318		
319		
320		
321		
322		
323		
324		
325		
326		
327		
328		
329		
330		
331		
332		
333		
334		
335		

336	<u>makan dia..hehe</u>	temannya. Informan suka ngemil kecil, bahkan jarang makan. Menurut Fran informan kurang asyik untuk ditanya-tanya.
337	Ohhh berarti kamu cuma bisa liat yang tampak aja lah ya dari Fz?	
338	<u>Iya soalnya juga anaknya kurang asyik buat ditanya..</u>	
339	Kalo dari segi penampilan saat sekolah gimana?	
340	<u>Rapih selalu dimasuin bajunya, juga nggak neko-neko. Nggak pernah berkelahi. Tapi kalo masalah pelajaran sering stress dia. Bilang wah terlalu berat ini pelajarannya.</u>	
341	Pernah bilang gitu?	
342	Ya gitu..	
343	Trus kalo ada tugas gimana?	
344	<u>Ya biasanya nyontek..</u>	
345	Yang jadi tempat contekan siapa?	
346	<u>Ada sih cewek.. kalo aku biasanya diandalin pas ujian, lebih ke matematika nya.. hahaha..</u>	
347	Wah berarti jago nih matematika nya..	
348	kalo sama kamu pernah nggak dia minta contekan?	
349	Duh lupa, banyak banget yang minta contekan. Waktu itu kan aku tabrakan, temen-temen pada nangis.. mereka bilang wah giman ni nanti nggak ada yang kasih contekan..hahahaha	
350	Hehehe... Oh ya dulu lulus semua apa ada yang nggak lulus di kelasmu?	
351	Tiga orang, dulu kan dibedain kelasnya. Jadi nggak bisa nyontek mereka. Hahahaha	
352	Dulu dari kelas satu sampe kelas tiga sekelas sama Fz terus?	
353	Iya..	
354	Nggak pernah ada tuker-tuker?	
355	Nggak cuman sekelas aja, kan sekolah kecil...	
356	Ooh.. jurusannya apa aja sih di sana?	
357	Ada komputer, akutansi, sama administrasi perkantoran..	
358	Pertama kali dirimu liat Fz kambuh kapan?	
359	<u>Kelas satu..</u>	
360	Reaksi pertama temen-temen liat gimana?	
361	<u>Banyak yang ketawa-ketawa malah waktu itu..</u>	
362	Oh... Ketawanya kenapa?	
363	<u>Soalnya ada yang ngumpet di bawah meja itu</u>	
364	Fran pertama melihat informan kambuh kelas 1 Reaksi awal teman informan banyak yang tertawa.	
365	Teman informan tertawa	
366		
367		
368		
369		
370		
371		
372		
373		
374		
375		
376		
377		
378		
379		
380		
381		

382	<u>Iho nggak mau nolongin, takut kena busa nya..</u>	karena ada yang bersembunyi di bawah meja takut kena busa yang dikeluarkan informan saat kambuh.
383	<u>hehehe... Jadi buat ketawaan tapi di belakang dia.. “woh sukurin koe keno busane”, ada juga yang bilang “woh koe ra melu mbantu”...</u>	Ada siswi yang ikut menolong.
384	<u>Malah kadang ada cewek yang ikut nggotong...</u>	Jika informan kejang, teman informan lari dan bersembunyi. Sementara Fran hanya tertawa saja.
385	Kalo udah mau kambuh kalian udah tau?	Jika informan kambuh, Fran hanya memanggil guru sebagai alasan untuk menghindar, atau pergi ke kantin. Karena Fran merasa lebih berkuasa, jadi menyuruh temannya mengangkat.
386	<u>Iya ... kalo udah kejang gitu, udah pada lari....</u>	Fran kebanyakan menghindar karena takut,ngeri, dan jijik.
387	<u>Ada yang nyumput. Aku ya ketawa-ketawa aja...</u>	
388	Dirimu sendiri ikut nolongin juga?	
389	<u>Aku manggil guru jadi alesan buat menghindar, kalo nggak ke kantin. Kan aku juga lebih berkuasa gitu dulu. Jadi aku malah nyuruh-nyuruh ayo angkat! Angkat!. Aku kebanyakan menghindar, soalnya aku agak gilo gitu, ada busanya gitu. Ngeri aja, jijik juga.. temen-temen juga pada gitu. Kalo nggak gitu ya pada nolongin semua.</u>	
390	Kalo jarak dari kelas ke UKS berapa jauh?	Pasca kambuh, informan langsung pulang.
391	Tinggal turun aja sih..	Jika wajah pucat, diam, dan sepaneng, akhirnya informan kejang.
392	Lha kalo habis kambuh biasanya ikut belajar apa pulang?	
393	<u>Pulang ...</u>	
394	Kalo frekuensi kambuh di kelas gimana?	Informan biasa mikir soal pelajaran dan jadi tekanan.
395	<u>Itu juga ga tentu. Kalo mukanya nggak enak, pucet, diem, sepaneng. Udah akhirnya kejang di kelas.</u>	
396	Sepanengnya itu karna apa tau nggak?	
397	<u>Mikir sih, pelajaran gitu.. mungkin juga pelajaran juga udah jadi tekanan ..</u>	
398	Dia sempet nggak pengen berhenti sekolah misalnya?	
399	Nggak, tapi kalo misalnya ujian sekolah dia kumat keren itu.. hehe	
400	Kok keren?	
401	Ya kan ujian cuma sebentar, trus kalo kumat gimana.. hehe.	
402	Hehe.. oh ya kalo hubungan dengan guru gimana?	
403	<u>Kalo sama guru komputer dia akrab, kan guru komputer sampe sore, dia ikut nimbrung.</u>	Informan akrab dengan guru mata pelajaran komputer.
404	Selain guru komputer?	Informan akrab dengan pak Bon, tukang bersih-bersih sekolah..
405	<u>Mungkin pak Bon, yang sering bersih-bersih sekolah..</u>	
406	Cerita lain yang dirimu tau tentang dia apa	

428	lagi?	
429	Nggak ada sih. Flat... bener-bener flat..	
430	Oh gitu ya..... hmm okay deh ini	
431	maturnuwun banget waktunya udah mau	
432	meluangkan waktu..sorry lho tadi malah	
433	kamu yang nunggu	
434	Iya nggak papa,, sama-sama... ni aku juga	
435	sorry lho, cuman ini yang bisa aku bagi..	
436	ingetnya cuman itu.. hehe...	
437	Ndak papa, ini udah makasih banget...	
438	nuwun lho ya Fran...	
439	Sip sama-sama.. sukses..	
440	Iya dirimu juga.. okay..	
441	Sip..	

LAMPIRAN

CATATAN OBSERVASI

INFORMAN Fz

CATATAN OBSERVASI INFORMAN (Fz)

Nama Informan : Fz
 Tanggal Observasi : Sabtu, 25 Februari 2012
 Waktu Observasi : 14.11-15.15 WIB
 Lokasi Observasi : Masjid Mubarok Jalan Tukangan No. 1 Danurejan
 Tujuan Observasi : Tujuan observasi awal adalah untuk memahami gambaran fisik informan dan keadaan dimana informan sehari-hari melakukan kegiatannya
 Observasi ke- : Satu
 Kode Observasi : OB-1
 Observer : Mustamira Sofa Salsabila

Saat observer datang informan tengah duduk di teras masjid sebelah pojok kanan hampir tertutup papan tulis. Informan dengan ekspresi malu yang ditunjukkan dari raut wajahnya yang tampak sedikit menunduk sambil tersenyum simpul berdiri perlahan dan menyambut kedatangan observer. Informan mempersilahkan observer untuk masuk ke dalam area masjid dan ikut duduk di teras berkeramik warna hijau muda.

Observer memasuki area dalam masjid. Sebelum observer duduk, informan bahkan sempat sekedar menyapu lantai untuk menghilangkan debu di lantai berkeramik hijau untuk tempat kami duduk. Ketika observer duduk dan membentuk lingkaran dengan informan dan teman dekatnya, informan terlihat

mengambil jarak dari observer. Hal ini ditunjukkan dengan informan mengambil posisi tidak berhadapan langsung dengan observer, akan tetapi berada di samping teman dekat informan yang pada saat itu ada bersama informan.

Cuaca pada siang menjelang sore hari itu cerah dan panas. Akan tetapi suasana di sekitar masjid sangat sejuk, sehingga suasana di teras pun menjadi sejuk. Masjid tempat informan menghabiskan waktu sehari-harinya berada di lingkup Taman Kanak-Kanak dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang pada saat itu tengah berlatih gamelan, sehingga alunan gamelan menjadi pengiring perkenalan pertama sekaligus pembicaraan observer, informan, dan teman dekat informan pada Sabtu siang tanggal 25 Februari 2012.

Informan sendiri memiliki fisik dengan postur tubuh kira-kira tinggi 168cm, berat 60kg dengan kulit sawo matang dengan rambut lurus, acak dan tipis. Tulang pipi yang menonjol. Informan pada hari itu mengenakan kaos berwarna biru dongker dengan *jeans* berwarna abu-abu kehitaman Pada bagian mata sebelah kiri informan terlihat lebih sipit dibandingkan mata bagian sebelah kanan informan. Di kelopak mata sebelah kiri informan terlihat bekas luka

Dalam perbincangan, observer amati informan tetap *eye contact* dengan observer, meskipun pada pertanyaan-pertanyaan tertentu yang berkaitan dengan proses mengingat. Informan sulit menjawabnya dikarenakan lupa, informan cenderung menundukkan kepalanya ke sebelah kiri sambil tersenyum simpul dan tak jarang informan menggaruk-garukkan tangannya ke kepala. Dalam beberapa obrolan santai, ketika menjawab pertanyaan, informan kesulitan dalam berbicara,

suaranya terdengar terputus-putus dan terbata-bata, dan disaat seperti itu informan biasanya lebih banyak menundukkan kepala.

Kedua telapak tangan informan tertutup, antara jari-jemari tangannya saling menyatu. Kaki informan dalam keadaan bersila saat perbincangan berlangsung. Pada obrolan tertentu tubuh informan sedikit condong ke arah observer apabila informan kesulitan mendengar suara observer yang tidak terdengar oleh informan karena memang siang itu murid SMK sedang berlatih gamelan.

Pada pertengahan perbincangan, observer melihat bibir bagian bawah informan berwarna merah pecah-pecah. Siku bagian tangan kanan informan terlihat berwarna merah kecoklatan seperti bekas memar. Saat informan berdiri ketika hendak mengambil wudhu, observer memperhatikan informan berdiri dengan sigap, akan tetapi berjalan agak membungkuk, dan sedikit gontai.

Ketika observer berpamitan untuk pulang dan menanyakan perihal kesediaan untuk menjadi informan, informan mengangguk-anggukan kepala sambil tersenyum menundukkan kepalanya mengatakan “*monggo*”, dan dengan keadaan tangan kiri memeluk perutnya. Sementara itu tangan kanan informan mengayun ke arah observer. Ketika observer berpamitan untuk pulang, informan mengantar observer sampai ke depan area masjid, menganggukkan kepala dan melambaikan tangannya.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN (Fz)

Nama Informan : Fz
 Tanggal Observasi : Selasa, 28 Februari 2012
 Waktu Observasi : 20.15 – 21.12 WIB
 Lokasi Observasi : Masjid Mubarok Jl. Tukangan No.1 Danurejan
 Tujuan Observasi : Tujuan observasi adalah mengetahui lebih dalam mengenai kondisi dan keadaan fisik maupun kebiasaan-kebiasaan informan yang sudah diamati oleh observer dipertemuan pertama pada tanggal 25 Februari 2012, dan yang belum tampak pada pertemuan pertama
 Observasi ke- : Dua
 Kode Observasi : OB-2
 Observer : Mustamira Sofa Salsabila

Saat observer datang, informan sudah berada di Masjid. Observer dan informan bertemu selepas sholat Isya'. Informan malam itu mengenakan kaos bola berwarna biru cerah bertuliskan klub bola Arsenal dan menggunakan *jeans* berwarna abu-abu. Informan mempersilahkan observer memilih tempat yang nyaman untuk ngobrol di teras. Informan duduk bersila dan tangan diletakkan di depan tepat di atas kakinya yang bersila.

Malam itu cuaca mendung dan hujan gerimis. Informan tampak pucat. Bibir informan pucat terlihat berwarna berwarna putih kebiru-biruan. Saat

observer bertanya apakah informan merasa kedinginan, informan mengelak, dan menyuruh observer untuk tetap melanjutkan obrolan di luar saja. Saat perbincangan, tampak informan sesekali menyilakan rambutnya ketika hendak menjawab pertanyaan-pertnyaan tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan.

Informan juga sering mengepal-ngepalkan tangannya di telapak kakinya sambil menekuk-nekukkan jari-jemari kakinya terutama saat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penyakit yang dialaminya, dan saat-saat informan menceritakan peristiwa yang berkaitan dengan pengalaman informan pasca informan mengalami serangan epilepsi di depan umum.

Informan terlihat malu-malu yakni tersenyum sambil menutup mulutnya dan memalingkan wajahnya ke kiri manakala informan ditanya mengenai cerita informan atas hobi yang digemarinya. Pada setiap perbincangan, informan menjawab dan bercerita dengan terbata-bata. Kadangkala informan sulit untuk mengatakan sesuatu. Observer sering meminta informan mengungkapkan dengan bahasa Jawa saja, akan tetapi informan tetap sulit untuk mengungkapkan sesuatu hal tersebut. Sehingga perlu waktu beberapa detik (kurang lebih 5 sampai 15 detik) bagi informan untuk mengatakan satu atau dua kata yang menurutnya sulit diungkapkan.

Kesulitan mengungkapkan beberapa kosakata ini pun terjadi manakala perbincangan sudah berjalan lancar, akan tetapi di tengah percakapan tiba-tiba informan berhenti sebentar sambil menggaruk-garuk kepala dan tersenyum menunduk mengingat kosakata yang sulit diungkapkannya. Saat membincangkan mengenai hobi musik dan observer berpura-pura tidak hafal lirik lagu kesukaan

informan, observer meminta informan untuk menyanyikan bait pembuka lagu tersebut, dan informan pun dengan suara lirih menyanyikan satu bait lagu tersebut di hadapan observer diakhiri dengan tertawa malu.

Saat observer menawarkan untuk bernyanyi bersama diiringi musik karouke atau petik gitar, informan langsung berubah ekspresi. Wajahnya tersentak kaget dan mengatakan beberapa kalimat penolakan. Informan langsung menolak dengan mengangkat kedua tangannya dan menyatakan bahwa kalau dihadapan orang lain informan tidak akan mau menyanyi.

CATATAN OBSERVASI *SIGNIFICANT OTHERS*

Nama Informan : Ibu Kasilah (Ibu Informan)
 Tanggal Observasi : Sabtu, 3 Maret 2012
 Waktu Observasi : 13.30 – 14.45 WIB
 Lokasi Observasi : Rumah orangtua informan
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi fisik ibu informan dan mengetahui keadaan rumah informan.
 Observasi ke- : Satu
 Kode Observasi : OB - SO1
 Observer : Mustamira Sofa Salsabila

Observer datang ke rumah informan dijemput informan di gang rumahnya. Informan saat itu menggunakan sepeda dengan kaos Capung berwarna hitam dan celana jeans berwarna abu-abu. Informan mengantar observer sampai ke rumahnya. Sampai di rumah, observer dipersilakan masuk. Tak lama ibu informan keluar dari balik tiri berwarna kuning kusam.

Ibu informan tersenyum lebar menyambut kedatangan observer dan mempersilahkan observer untuk duduk. Ibu informan mengenakan kaos berwarna putih dengan pinggiran lengan kaos berwarna kuning. Pada bagian atas, benik kaos yang dikenakan ibu informan lepas dua buah, sehingga tagan ibu informan selalu membenarkan kaosnya saat perbincangan berlangsung.

Ibu informan memiliki postur tubuh dengan tinggi sekitar 158cm dan berat badan sekitar 45kg. Tulang pipi ibu informan sangat menonjol, dan guratan keriput di bawah matanya tampak sekali.

Sementara itu, rumah informan terletak di dalam gang kecil. Untuk mencapai rumah informan, hanya dapat menggunakan kendaraan roda dua. Setiap hendak berpapasan dengan kendaraan yang saling melintas, harus sangat hati-hati, karena jalan sempit. Banyak polisi tidur untuk menuju jalan ke rumah informan. Dinding rumah informan berwarna biru muda, pada dinding terdapat tempelan bergambar pemain bola dari berbagai klub bola internasional.

Luas rumah informan berukuran kurang lebih 5 x 3 meter. Pada ruang tamu terdapat sebuah televisi berukuran 14 inch dan terdapat kasur-kasur yang dilipat ditaruh di pojok kanan ruangan. Ruang tamu tersebut kurang lebih berukuran 2x2meter. Pada sisi kiri setelah pintu masuk terdapat sebuah kamar, dan pada sisi kanan terdapat sebuah tirai berwarna kuning kusam. Rumah informan lembab, hal ini terlihat dari dinding rumah informan yang nampak berlumut dan ketika observer memegang dinding rumah terasa lembab. Sinar matahari tidak masuk ke rumah informan, hal ini dikarenakan rumah informan berhadapan dengan rumah lain yang memiliki dinding lebih tinggi. Selain itu rumah informan menghadap ke selatan. Sirkulasi udara yang kurang di rumah informan dikarenakan sinar matahari yang kurang, dan tidak adanya jendela di ruang tamu. Sementara itu, lantai rumah informan beralaskan karpet berwarna hijau.

Ibu informan duduk persisi berhadapan dengan observer, sementara informan duduk di depan pintu rumah. Ibu informan duduk dengan posisi miring dan sering memegang ujung kakinya persisnya pada bagian jempol kaki. Saat berbincang ibu informan selalu *eye contact* dengan observer.

Saat menceritakan mengenai riwayat penyakit informan pada awal mulanya, ibu informan sangat lancar dengan intonasi suara yang jelas dan cepat mampu menceritakan detail, bahkan observer belum sempat menanyakan apa yang hendak observer tanyakan sudah diceritakan oleh ibu informan. Di tengah-tengah perbincangan, rumah informan yang memang tidak memiliki halaman seringkali membuat ibu informan yang saat itu sedang berbincang saling bertegur sapa dengan tetangganya yang menyapa ibu informan karena pintu rumah informan terbuka lebar. Saat menceritakan mengenai fase dimana penyakit informan belum mendapat penanganan medis, ibu informan menceritakan dengan nada suara agak merendah, pelan dan tangannya seringkali memegang keningnya.

Ketika observer menanyakan mengenai berkas *medical check up* informan, ibu informan dengan cepat mengambil sebuah kresek besar di balik televisi dan memberikan kepada observer. Saat observer member pertanyaan yang ibu informan lupa, ibu informan menengok ke arah informan dan menanyakan kepada informan. Ibu informan bercerita dengan mimik muka yang tampak ceria, mukanya berseri-seri. Bahkan sesekali ibu informan tersenyum saat menceritakan penyakit informan. Tangannya menutupi mulutnya.

Ketika informan minta diri untuk pamit pulang, ibu informan mengantar observer sampai ke depan pintu rumah. Sementara informan mengantar observer sampai ke depang gang rumahnya.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN (Fz)

Nama Informan : Fz
Tanggal Observasi : Minggu, 11 Maret 2012
Waktu Observasi : 20.17 – 21.43 WIB
Lokasi Observasi : Masjid Mubarok, Jl. Tukangan No. 1 Danurejan
Tujuan Observasi : Melihat lebih dalam keadaan informan sekaligus melihat kesesuaian antara apa yang informan ucapkan dengan observasi yang nampak
Observasi ke- : Tiga
Kode Observasi : OB-3
Observer : Mustamira Sofa Salsabila

Observer tiba di Masjid Mubarok saat sholat Isya' baru saja usai. Observer belum bertemu langsung dengan informan. Observer terlebih dahulu menjalankan sholat Isya'. Usai sholat, observer dan teman wanita observer mengambil gambar dalam masjid. Saat mengambil gambar sekitar di dalam masjid, tiba-tiba lampu gantung masjid nyala. Padahal observer tidak melihat ada orang di dalam masjid.

Saat observer dan teman wanita observer berusaha melihat lebih jelas, tiba-tiba informan muncul dari balik dinding tempat khutbah, sambil tersenyum melihat kami ketakutan. Melihat kami berdua ketakutan, informan tertawa senang sekali dan meledek kami berdua. Setelah itu, observer dan informan keluar dari dalam masjid dan mencari tempat untuk berbincang. Tidak seperti biasanya, kami berbincang di serambi masjid bagian depan. Akan tetapi malam itu, observer

dianjurkan informan untuk berbincang di teras bagian timur, persisnya di dekat tangga menuju pintu masuk ruang sholat khusus putri. Teras tempat biasa kami berbincang malam itu digunakan oleh bapak-bapak pengurus masjid untuk berkumpul. Sehingga informan menyarankan untuk tidak berbincang di teras depan.

Berdasarkan hasil observasi, pada teras bagian timur dimana tempat observer dan informan berbincang, dari segi pencahayaan tidak seterang pada teras bagian depan. Lampu yang hidup hanya mengandalkan Cahaya dari teras tempat di mana para bapak ta'mir masjid tengah berkumpul. Cahaya di tempat kami berbincang malam itu sangat redup, ditambah tertutup tangga dan terhalang tembok. Sementara, cuaca pada malam itu cerah. Pada perbincangan, kurang lebih 4 sampai 5 kali pesawat lewat, sehingga menimbulkan suara yang cukup bising. Sehingga membuat observer maupun informan mengulang dua sampai tiga kali ucapan yang baru dikemukakan.

Informan dan observer duduk berhadap-hadapan. Informan observer yang membelakangi jalan raya, sementara observer menghadap ke arah informan yang duduk bersila membelakangi pintu masuk khusus putri. Malam itu informan mengenakan baju warna biru tua dengan jeans warna biru muda. Informan duduk bersila di hadapan observer. Bibir bagian atas dan bawah informan terlihat mengelupas dan berwarna merah.

Pada perbincangan, saat informan tengah asyik melihat bungkus makanan atau minuman di hadapannya, atau bahkan ketika sedang makan informan justru beralih pembicaraan. Pada pembicaraan tertentu yang tidak terdengar oleh

informan, informan selalu mendekatkan tubuhnya ke arah observer sambil menaikkan satu bagian alis matanya ke atas.

CATATAN OBSERVASI *SIGNIFICANT OTHERS*

Nama Informan : Wasman
 Tanggal Observasi : Minggu, 25 Maret 2012
 Waktu Observasi : 20.06 – 21.31 WIB
 Lokasi Observasi : Kediaman Bp. Waseman (kakak ipar informan)
 Tujuan Observasi : Mengetahui gambaran fisik orang terdekat informan, yakni kakak ipar informan dan keadaan orang terdekat informan serta perlakuannya kepada informan.
 Observasi ke- : Dua
 Kode Observasi : OB-SO2
 Observer : Mustamira Sofa Salsabila

Saat observer datang, informan menyambut observer bersama istri dan anak perempuannya. Kakak ipar informan mengenakan kaos putih berlengan panjang, sementara istrinya mengenakan kaos berwarna hitam lengan pendek. Anak perempuan informan yang berusia kurang lebih 4 tahun mengenakan baju berwarna merah.

Kakak ipar informan memiliki postur dengan tinggi tubuh kira-kira 168 cm, dengan berat badan kira-kira 60kg, kulit berwarna sawo matang. Malam itu perbincangan ditemani oleh istri kakak ipar informan, yakni kakak kandung ketiga informan dan putri kakak ipar informan serta informan sendiri (Fz).

Perbincangan terjadi di kediaman kakak ipar informan. Rumah kakak ipar informan bercat warna putih dengan kerangka jendela berwarna biru. Di dalam rumah terdapat motor yang berada di dalam ruang tamu sekaligus ruang tivi. Di ruangan tempat kami berbincang terdapat kasur tipis berwarna merah dan tikar berwarna hijau. Di samping meja tivi terdapat sebuah meja yang terdapat beberapa botol minuman ringan di atasnya.

Kakak informan danistrinya duduk berdampingan dan berhadapan dengan observer. Kakak ipar informan berbincang sambil mengelus-elus putrinya yang duduk di pangkuannya hingga terlelap lalu memindahkan ke kasur tipis di sebelahnya. Di tengah perbincangan, kakak kandung informan seringkali ikut menambahkan apa yang kakak ipar informan lupa. Sementara informan(Fz) duduk membelakangi observer tepat di samping pintu masuk.

Saat perbincangan kakak ipar informan begitu antusias menceritakan mengenai pengobatan informan. Kakak ipar informan mampu menceritakan dengan rinci tahapan demi tahapan saat mengantar informan menjalani pengobatan ke rumah sakit. Pada pertengahan perbincangan, kakak ipar informan menerima telepon kurang lebih 3 menit, kemudian melanjutkan kembali perbincangan dengan observer. Ketika menceritakan soal alur pengobatan informan, kakak ipar informan menceritakan dengan menggerakkan tubuhnya terutama bagian tangan dan juga terlihat perubahan ekspresi pada mimik muka kakak ipar informan yakni seperti mengerutkan alis ke atas.

Pada akhir perbincangan, kakak ipar informan dan istrinya (kakak perempuan informan Fz) mengantar observer sampai ke depan pintu rumahnya.

Sementara itu informan Fz mengantarkan observer sampai ke depan gang dekat jalan raya Tukangan.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN (Fz)

Nama Informan : Fz
 Tanggal Observasi : Minggu, 15 April 2012
 Waktu Observasi : 17.23 – 19.14 WIB
 Lokasi Observasi : Masjid Mubarok Jl. Tukangan No. 1 Danurejan
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi informan dan perubahan yang tampak setelah lama tidak melakukan interaksi secara langsung.
 Observasi ke- : Keempat
 Kode Observasi : OB-4
 Observer : Mustamira Sofa Salsabila

Observer tiba di masjid kurang lebih pukul 17.20 WIB. Saat observer tiba di masjid, nampak banyak sekali anak-anak kira-kira usia TK sampai usia SD tengah bermain di halaman depan masjid dengan mengenakan kopiah dan baju koko untuk anak laki-laki dan anak perempuan mengenakan pakaian muslimah lengkap dengan jilbab. Mereka berlarian kesana kemari, ada yang naik ke ayunan depan masjid dan ada pula yang bercengkerama. Suara jeritan anak-anak yang saling berkejaran sore itu mengiringi pertemuan observer dengan informan.

Observer langsung menuju pojok bangku sekolah dan mengirim pesan singkat ke informan bahwa observer sudah berada di masjid. Observer melihat informan keluar dari sebuah pintu yang di dalamnya terdengar ramai suara laki-laki. Saat itu juga observer melambaikan tangan ke arah pintu saat ia akan

meninggalkan ruangan tersebut. Observer mendatangi informan, dan informan menyambut observer. Kami berbincang di bangku yang terletak di depan ruang sekolah, persisnya sebelah barat masjid dan masih satu lingkungan dengan masjid. Saat anak-anak TPA masuk ke dalam dan memulai mengaji, informan dan observer memulai perbincangan.

Hari itu observer mengenakan kaos berwarna hitam bertuliskan “andong Yogyakarta” dengan jeans warna biru dan sandal kulit berwarna hitam. Rambut informan terlihat basah dan terlihat pula bekas sisiran informan yang masih rapih. Sementara itu, wajah informan terlihat pucat dan permukaan bibir informan banyak yang mengelupas. Informan duduk di bangku dengan posisi kedua kaki berada di bawah menyentuh lantai. Kedua tangan informan terletak di atas paha, kadang kedua tangan memeluk tubuhnya.

Dalam perbincangan, informan *eye contact* dengan observer. Pada pertanyaan tertentu yang tidak dipahami informan, nampak sebelah alis matanya naik ke atas sembari bertanya ulang pada observer mengenai pertanyaan yang obsever ajukan kepada informan. Pada pertanyaan-pertanyaan tertentu khususnya terkait dengan ingatan di masa lampau, informan seringkali tersenyum dan memegang bagian belakang kepalanya jika ia tak bisa menjawab. Informan menjawab tiap pertanyaan dengan intonasi suara yang pelan dan tersendat-sendat.

CATATAN OBSERVASI *SIGNIFICANT OTHERS*

Nama Informan	: Frans Keni Tamara (Teman SMK Informan Fz)
Tanggal Observasi	: Kamis, 19 April 2012
Waktu Observasi	: 15.59 – 16.52 WIB
Lokasi Observasi	: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Tujuan Observasi	: Mengetahui kondisi teman informan Fz semasa SMK.
Observasi ke-	: Tiga
Kode Observasi	: OB - 3
Observer	: Mustamira Sofa Salsabila

Observer berbincang dengan teman SMK informan Fz di lantai 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Sunan Kalijaga. Saat itu jam telah menunjukkan pukul 15.50 WIB dan perbincangan dimulai pada pukul 15.59 WIB. Teman SMK informan Fz menggunakan kaos berwarna hitam dan menggunakan topi berwarna putih. Teman SMK informan mengenakan sandal kulit berwarna hitam.

Saat perbincangan teman SMK informan menjawab setiap pertanyaan diawali dengan senyuman dan tertunduk lalu menoleh ke arah kanan atas. Teman SMK informan lancar menjawab pertanyaan yang terkait dengan kegiatan bersama informan Fz saat PKL. Teman SMK informan dalam perbincangan jarang sekali *eye contact* kepada observer. Dalam beberapa pertanyaan, observer

mengamati teman SMK informan duduk dengan kedua tangan yang mengepal dan punggung yang membungkuk ke bawah.

Pada akhir perbincangan, teman SMK informan melakukan *eye contact* dengan observer sambil menundukkan kepala.

LAMPIRAN

VERBATIM WAWANCARA

INFORMAN Wt

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN

Identitas Wawancara

Tanggal wawancara : 28 Februari 2012

Waktu wawancara : 10.25 – 12.45 WIB

Lokasi wawancara : Rumah mbak Nr (kakak perempuan subjek)

Tujuan wawancara : Berkenalan dengan informan dengan berpura-pura menjadi teman mbak Nr untuk mengenal dan mengetahui kondisi informan secara langsung. Mengetahui sekilas gambaran mengenai kondisi penyakit informan

Wawancara ke- : Satu

Kode wawancara : W-1

Interviewer : Mustamira Sofa Salsabila

Interviewee : Wt

Keterangan : Pertanyaan ➔ dicetak tebal

Jawaban ➔ dicetak biasa

Istilah asing (bahasa Jawa) ➔ dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamu'alaikum....	
2	Walaikumsalam, <i>monggo-monggo</i> masuk	
3	mbak..	
4	<i>Oh nggih/nggih.. wah tasih mbatik nggih..?</i>	
5	<i>Aalaahh nggih niki mbak mung sak-sak e,</i>	
6	<i>monggo-monggo lenggah riyen..</i>	
7	<i>Oh nggih, kenalan riyen mbak.. kulo</i>	
8	<i>rencang'e mbak Nur.. asma kulo Salsa..</i>	
9	<i>Oh kulo Uma, kulo Wati. Monggo-monggo</i>	
10	<i>mbak lenggah..</i>	
11	<i>Oh nggih maturnuwun. Wah sa'jane kulo</i>	
12	<i>niki mboten saget boso jowo alus lho mbak,</i>	
13	<i>ngangge boso jowo kasar mawon mboten</i>	
14	<i>nopo tho...</i>	
15	<i>Halalh mboten nopo-nopo... lha mbak'e saking</i>	
16	<i>pundi?</i>	

17	Aku dari Lampung mbak, aku temennya	
18	mbak Nur..kebetulan seneng sama batik.	
19	Trus kata mbak Nur kalo mau liat-liat	
20	batik ayo ke rumahku... Oh ya katanya ada	
21	adiknya mbak Nur yang seusiaku namanya	
22	mbak Wati.. yang mana ya yang namanya	
23	mbak Wati?	
24	Aku mbak..	
25	Oalah .. wah mbak e lagi mbatik.. pinter	
26	banget tho mbak mbatik'e.. apik...	
27	<u>Halalh wong aku ki nggak iso opo-opo tho</u>	
28	<u>mbak, anu ono sakit saraf otak epilepsi..</u>	
29	Oooohmm... hmmm.. mboten nopo-nopo	
30	mbak Wati.. Sing penting tasih saget	
31	mbatik tho mbak..daripada aku mboten	
32	saget mbatik.. hehehe	
33	<u>Lha inggih mbak, tapi yo sok kepuyuh nek pas</u>	
34	<u>kumat niku. Niki mau nembe mawon kumat.</u>	
35	<u>Katok ku ganti lha wong teles jhe mbak.</u>	
36	<u>Kepuyuh aku, aku kepuyuh mbak..</u>	
37	Oh mbak e nek pas kumat nganti kepuyuh	
38	nggih mbak?	
39	<u>Lha nggih tho mbak...</u>	
40	Lha mbak nama lengkapnya sapa tho?	
41	<u>Siti Rohmawati Lestari..</u>	
42	Wah namanya bagus banget...	
43	<u>Halalh nggak ogh mbak.. bioso mawon..</u>	
44	Celuk'ane opo kui?	
45	<u>Yo Wt mbak..</u>	
46	Iseh sering kumat po mbak?	
47	<u>Lha nembe wae mbak. Kepuyuh mboten</u>	
48	<u>keroso, reget klambiku. Kepuyuh aku mbak.</u>	
49	Ehmm ..nggih nggih... Tapi mbak e tabah	
50	banget nggih... mbak Wt hebat..	
51	<u>Lha yo ngene wae tho mbak. Hehehe...aku iki</u>	
52	<u>sakit epilepsi saraf otak, sik riyen kejang-</u>	
53	<u>kejang pas kelas kaleh pas SD, kulo mboten</u>	
54	<u>lanjut Tsanawiyah anu mboten kuat mikir. Nek</u>	
55	<u>ajeng dingge mikir niku mboten kuat. Kumat-</u>	
56	<u>kumat mawon. Nek mikir kumat mbak.</u>	
57	Lha mikir nopo niku mbak?	
58	<u>Mikir pelajaran sekolah mbak, mboten kuat</u>	
59	Ooooh..dados sing dadi pikiran pelajaran	
60	sekolah mawon mboten enten pikiran sing	
61	liyane mbak?	
62	<u>Yo anu, pikiran nek mengko kumat pripun niku</u>	

63	<i>mbak..</i>	kambuh.
64	<i>Oh nggih..ngihih...selain batik kegiatannya apa aja tho mbak?</i>	Kegiatan informan membatik juga mengaji. Ketika ngaji informan sering kambuh.
65	<i>Ngaji kulo. Lha nek dingge ngaji sok kumat kok kulo..</i>	Informan mengaji di pondok Ar Romli, dengan Hi. Ahmad.
66	<i>Oalah mbak... Astaghfirullah.... Lha mbak wati ngajine teng pundi?</i>	Informan mengaji bermacam kitab ba'da Maghrib. Saat berangkat sering kambuh di jalan.
67	<i>Teng pondok Ar Romli. Teng kaji Ahmat niku lho mbak..</i>	Informan pernah jatuh ke sawah.
70	<i>Oh niku mbak ngajine ngaji nopo mbak?</i>	Saat jatuh ke sawah, informan ditolong tetangganya.
71	<i>Kitab werno-werno, bar ba'do maghrib. Nek mangkat sok kumat neng dalan. Pernah njegur sawah.</i>	Informan kadang menjerit-jerit ketika kambuh.
72	<i>Njegur sawah mbak?</i>	Informan sadar saat menjerit-jerit.
73	<i>Iyo...</i>	Informan menjerit karena emosi jika keadaan tidak sesuai kehendaknya, emosi mengikuti hal-hal yang jelek, dan emosi ingin bertengkar.
74	<i>Njuk pie?</i>	Saat emosi, informan ingin bertengkar dengan kakak perempuannya. Jika ingin bertengkar, informan hanya menjerit-jerit saja.
75	<i>Anu ditulungi kaleh tonggo, njuk dijujuk kaleh bapak kulo, wes gupak belet. Ora sido ngaji tho mbak</i>	
76	<i>Oalah, Ya Allah...</i>	
77	<i>Lha niku mbak , kulo sok mbengok-mbengok nek kumat.</i>	
78	<i>Lha mbengo-mbengok'e sadar opo ora mbak?</i>	
79	<i>Sadar mbak,sadar aku..</i>	
80	<i>Lha kok mbengok-mbengok nopo e mbak?</i>	
81	<i>Lha mergane emosi kui mbak, nek mboten kepeneran..... Emosi nuruti sing elek-elek.... Emosi sing ajeng padu niku mbak.....</i>	
82	<i>Emosi mboten kepeneran sing pripun mbak?</i>	
83	<i>Yo angger ora kepeneran lah...</i>	
84	<i>Ohm.. lha nek sing emosi ajeng padu niku kaleh sinten tho?</i>	
85	<i>Padu kaleh mbakyu kulo</i>	
86	<i>Lha mboten ngomong mawon nek nembe kesuh niku?</i>	
87	<i>Mboten.. Nek ajeng padu, kulo bengo 'ke mawon.</i>	
88	<i>Oh jadi mbak kalo emosi, lagi marah bengok-mbengok?</i>	
89	<i>Inggih mbak</i>	
90	<i>Sadar niku?</i>	
91	<i>Inggih kulo sadar</i>	
92	<i>Keroso nek pas mbengok?</i>	
93	<i>Nggih keroso mbak.. sak niki sing bengo' mpun mari, mpun mboten mpun diobati teng</i>	
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100		
101		
102		
103		
104		
105		
106		
107		
108		

109	<i>kiai.</i>	sudah sembuh diobati kiai.
110	Teng kiai pundi mbak?	Informan diobati Kiai di Condong Catur bersama ayahnya.
111	<u>Teng Condong Catur niku..,kaleh bapak mbak..</u>	Setelah minum jamu dari kiai, emosi informan sembuh. Namun epilepsi informan masih kambuh.
112		
113	Terus dikasih apa mbak sama kiai nya?	
114	<u>Dimimik jamu, saiki mari. Kumat epilepsi tasik. Sing emosine mboten.</u>	
115		
116	Oh nggih..nggih.. aduh maaf lho mbak ngerecoki mbatik e kie...	
117	<i>Mboten nopo-nopo kok.</i>	
118		
119	Wah Seneng aku oleh konco anyar..	Informan bersyukur sekarang memiliki teman yakni interviewer.
120	<u>Alhamdulillah.. aku yo duwe konco saiki.. mbak Salsa tho...</u>	
121		
122	Inggih mbak... Lha nek ajeng kumat niku onten tanda-tada ne nopo mbak?	
123		
124	<u>Angger sik ajeng kumat ngeroso neng deso endi, neng alas ndi. Langsung koyo bingung. Koyo iseh neng ndeso ndi.</u>	
125		
126		
127	Oh.. jadi mbak ngeroso koyo bingung nggih?	Jika akan kambuh, informan merasa berada di desa lain, di hutan, dan langsung bingung.
128	<u>Nggih mbak, anu koyo ora kenal iki neng ngendi, koyo neng deso lio.. koyo neng deso Nogosari opo yo</u>	Saat akan kambuh informan merasa tidak kenal tempatnya berada. Ia merasa seperti di desa lain, di desa Nogosari.
129		
130		
131	Lha memang neng deso Nogosari onten nopo tho mbak?	Informan tidak tahu mengapa ia merasa berada di desa Nogosari.
132		
133	<u>Lha yo mbuh kui mbak, aku yo ra reti aku.. ra reti..</u>	
134		
135	Oh...oh iyo mbak Wt belajar mbatik ket kapan e mbak?	Informan belajar batik 2 tahun sejak lulus SD
136		
137	<u>Lulusan SD langsung belajar mbatik. Kaleh taun bar lulus SD.</u>	
138		
139	Oh berarti dua tahun setelah tamat SD mbatik nggih?	
140		
141	<u>Nggih. Lha nek ajeng kumat kulo mboten oleh cerak-cerak geni.... Ken ngaliyan.</u>	Ketika terasa akan kambuh, informan disuruh menghindar tidak boleh dekat api.
142		
143	Ohh.. Niku sinten sing ngengken ngaliyan mbak?	Ayah informan yang menyuruh informan menghindar dari api saat akan kambuh.
144		
145	<u>Bapak..</u>	
146	Berarti sampun keroso nek ajeng kumat nggih mbak?	
147		
148	<u>Nggih mbak.. eh Iki opo tho mbak ? foto foto po mbak</u>	
149		
150	Dudu kok iki dudu foto kok..hehe. Iha ngopo e?	
151		
152	<u>Ora popo. Isin aku nek difoto....</u>	Informan malu jika difoto
153	Lha ngopo kok isin?	
154	<u>Hehe. Ora popo mbak...Ohh aku ki ra reti e</u>	Informan merasa dirinya

155	<i>mbak. Ra dong an aku iki mbak...</i>	tidak tahu apa-apa dan tidak mudah faham.
156	<i>Hehehe.. tenang mbak ra popo... eh ya mbak</i>	
157	<i>nek mangkat ngaji eten rencang mboten?</i>	
158	<i>Anu nek mangkat ngaji kiyamba'an, ngepit mawon</i>	Informan berangkat ngaji mengendarai sepeda ontel sendirian.
159	<i>Oh... lha nek keroso ajeng kumat pipun niku?</i>	
160	<i>Nek kumat ken mandek riyen..</i>	Jika informan terasa akan kambuh, disuruh berhenti dulu
161	<i>Tasih saget mandeg?</i>	
162	<i>Nggih..</i>	
163	<i>Rasane pipun mbak?</i>	
164	<i>Koyo bingung, ngematke koyo bedo. Koyo teng deso pundi. Mboten kelangan Le do muni aku nyok muni-muni dewe pas kumat.</i>	Jika akan kambuh informan merasa bingung, tidak ingat, dan kadang berkata-kata tanpa sadar.
165	<i>Kulo nggih mboten keroso. Muni ne kulo cok muni-muni dewe. Hahahhahahahaha...</i>	
166	<i>Nek lungo tebeh angsal mboten mbak...?</i>	
167	<i>Mboten, mboten mengke kaleh bapak, dianter mangke...</i>	Informan tidak boleh pergi jauh, selalu diantar Ayahnya.
168	<i>Oh gitu.. hmm.. waaaah ngomong-ngomong batik e apik lho dadine mbak....</i>	
169	<i>Wah elik e batik an ku iki ...</i>	Informan menyatakan hasil membatiknya jelek.
170	<i>Apik og mbak..</i>	
171	<i>Ayo mbak disambi minum e</i>	
172	<i>Nggih mbak,,,</i>	
173	<i>Ayo tho biasa mawon</i>	
174	<i>Nggih mbak.... Mbak niki batik e motif nopo?</i>	
175	<i>Motif lah sak sak e mbak.,</i>	
176	<i>Motif garuda nggih?</i>	
177	<i>Nggih.. niki mung jadi buruh batik .. mung nyeceki batik mawon mbak niki..</i>	Informan bekerja sebagai buruh nyeceki batik.
178	<i>Oh jadi tugas e namung nyeceki mawon?</i>	
179	<i>Nggih mbah, niki nyeckine pelan-pelan. Nek kumat ndak dadi njeleret ngono lho mbak..</i>	Informan nyeceki pelan-pelan. Jika kambuh takut merusak batik.
180	<i>Nyeceki niku opo tho?</i>	Nyeceki adalah proses menitik-nitiki batik.
181	<i>Niku lho.. nopo anu nitik nitiki.. lah kulo niki mboten mudeng kok mbak..hehe..</i>	
182	<i>Oh nggih,, nggih.. rapih banget mbak nitik-nitik'i ne...</i>	
183	<i>Halal mboten... hehehhe</i>	
184	<i>Berarti mbak Wt sehari harine mung mbatik kaleh ngaji mawon nggih?</i>	
185	<i>Nek mboten udzur mbak...</i>	
186	<i>Maksud'e mboten udzur niku nopo?</i>	
187	<i>Niku lho pas prei sasi..</i>	

201	Oh yoyo aku nggak dong mbak,	
202	maaf..hehehe...	
203	<i>Aku sing mboten dong an mbak..hehehe</i>	
204	Oh nggak gitu, aku kan sebenarnya nggak	
205	bisa bahasa jawa halus. Jadi suka nggak	
206	maksud.	
207	Sampean nyambut gawe nopo?	
208	<i>Mboten nyambut gawe, naming rencange mbak Nur. Senengane jalan-jalan..hehehhe..</i>	
209	<i>yo pengen kenalan karo mbak Wati mawon heheheheheheh.... Oh ya berarti dulu minum obat dokter?</i>	
210	<u>Lha yo ket SD jhe mbak....</u>	Informan konsumsi obat dokter sejak SD.
211	<u>Ket kelas pinten niku?</u>	Informan konsumsi obat dokter sejak kelas 2 SD.
212	<u>Kaleh mbak..</u>	
213	Sampe sekarang masih minum obat dokter mbak?	
214	<u>Mboten mbak,hehehehe...</u>	Saat ini informan tidak konsumsi obat dokter.
215	Lha kenapa mbak memangnya?	Informan tidak minum obat karena sudah mual dan bosan.
216	<u>Sampun jeleh, bosen.</u>	Informan bosan minum obat terus.
217	<u>Oh mpun bosen?</u>	
218	Nggih...	
219	Lha bosennya kenapa mbak?	Informan berhenti konsumsi obat dan berganti minum jamu dari Kiai sejak tiga bulan.
220	<u>Ken mimik terus, jeleh kulo niki mbak</u>	Saat minum obat dokter informan kambuh kadang-kadang, tetapi sering emosi.
221	Nggak minum obat udah berapa lama mbak?	Informan kambuh jika berpikir saat emosi.
222	<u>Nembe telung sasi niki, dimimik'i jamu mawon saing kiai niku.</u>	
223	Lha pas minum obat dokter sering kumat ndak?	
224	<u>Kadang-kadang mbak, tapi sering sing emosine niku lho mbak..</u>	
225	Ehmm.. Sering emosi maksudnya gimana mbak?	
226	<u>Emosi yo sok kumat nek mikir, nek emosi mbak..</u>	
227	Oh kalo kumat emosi dulu gitu?	
228	<u>Emosi nek padu-padu, muncak-muncak</u>	
229	<u>Maksud'e sing nggawe mbak Wt emosi niku nopo?</u>	
230	<u>Nek diapus-apusi, ken golek bojo, ken rabi</u>	Pemicu emosi informan saat dibohongi, disuruh menikah
231	<u>Lha sopo sing ngapus?</u>	
232	<u>Yo sing ngomong nggih emosi ngeten niku...</u>	
233	<u>Maksud e sing ngomong ken rabi niku sinten?</u>	
234	<u>Nggih emosine niku sing ngomong</u>	Emosi yang berbicara
235		
236		
237		
238		
239		
240		
241		
242		
243		
244		
245		
246		

247	<i>Oh sakniki tinggalan'e obat e tasih mboten?</i>	
248	<i>Tasih sekedap</i> (informan lari ke rumah bapaknya mengambil obat)... <i>Lha niki mbak obat'e.. nek mimik obat niki emosine muncak-muncak.</i>	menyuruh informan menikah.
249		
250		
251		
252	<i>Berarti telung sasi mimik jamu godog tok mbak?</i>	
253	<i>Nggih</i>	
254	<i>Obat e mboten dimimik?</i>	
255	<i>Mboten, mboten</i>	
256	<i>Trus berobat teng kiae niku kaleh sinte mbak perginya?</i>	
257	<i>Kaleh bapak, nek ajeng kumat . kengken mandeg.</i>	Informan pergi ke kiae dengan Ayahnya, ketika akan kambuh disuruh berhenti.
258		
259		
260		
261	<i>Trus kumat?</i>	
262	<i>Nggih kumat, tapi nggak sadar. Kadang iso kepuyuh dadi ngopol mbak.</i>	
263		
264	<i>Oh ngono tho.. nggih.. nggih..</i>	
265	<i>Ayo mbak mimik ..</i>	
266	<i>Oh ya ni malah repot-repot, ayo mbak Wt juga minum tehnya</i>	
267		
268	<i>Nek teh kulo pipis e dadi abang, njuk perih</i>	Jika minum teh, air seni informan menjadi merah dan terasa perih.
269	<i>Oh gitu, itu dari dulu apa setelah minum jamu?</i>	
270		
271	<i>Ket riyen mbak..</i>	
272	<i>Suk nek kulo dolan riki maleh oleh angsal mbak?</i>	
273		
274	<i>Angsal mawon, Alhamdulillah kulo niki. Nek duwe konco. Mriki maleh..</i>	
275		
276	<i>Wah senengnya... bisa liat mbak Wt mbatik juga ya...</i>	
277		
278	<i>Nggih.... Lha iku mbak aku nek enten emosine, kulo gawe nyanyi-nyanyi sholawatan. Njuk konco-konco do dolanan Hp. Nek ajeng emosi kulo nyanyi ngeten niku.... Njuk kulo di ece.</i>	Jika informan merasa emosi, ia bersholawat dan teman-temannya mengganggu dengan memainkan Hp serta mengejeknya. Hal itu membuat informan kepikiran dan menjerit-jerit.
279	<i>Njuk suoro kulo digawe duso-duso</i>	
280	<i>sombong-sombong..... Njuk pikiran kulo</i>	
281	<i>muncak-muncak tho... Njuk tak bengo'ke....</i>	
282	<i>Berarti pas bengo'ke sadar?</i>	
283	<i>Sadar. Nah ngilangine kulo digawo teng kiae.</i>	
284	<i>Njuk mari mbak emosine?</i>	
285	<i>Mari, njuk di mandeg' i obat e mbak.</i>	
286	(Informan menyanyikan lagu-lagu shalawatan berbahasa jawa sambil terus membatik...)	
287	<i>Lha iku mbak'e belajar nyanyi saking pundi?</i>	
288	<i>Kaset mawon mbak</i>	Informan belajar
289		
290		
291		
292		

293	<i>Senes saking pondok?</i>	sholawat dari kaset.
294	<i>Mboten diajari mbak..</i>	Informan tidak diajari sholawatan dari pondok.
295	Mbak sering ndak maen sama temen?	Informan sering takut bermain dengan teman.
296	<i>Dolan kaleh konco sering wedi.</i>	Informan takut karena kerap diejek temannya.
297	Lha kenopo mbak kok wedi?	Sehingga informan emosi
298	<i>Lha dianggep di ece-ece. "kumat-kumat".</i>	Informan kadang-kadang mengalah pada temannya
299	<i>Hayo" emosi-emosi". Gek riyen kulo emosi .</i>	Informan memiliki teman mengaji yang sebaya.
300	Ohhmm... terus mbak kumat mboten?	Pasca kambuh informan merasa biasa, tidak letih dan langsung membatik.
301	<i>Yo kadang. Kulo nyok ngalah mawon.</i>	Keinginan informan saat ini mengaji.
302	Sing sepantaran konco ngaji wonten mbak?	
303	<i>Katah mbak</i>	
304	Nek bar kumat awak'e kerosene pripun?	Informan sudah khatam Al Qur'an berkali-kali.
305	<i>Biasa mbak, mboten kesel. Langsung mbatik.</i>	Informan ingin hafal Al Qur'an, tetapi ia tidak faham, sering sakit dan sering sekali lupa.
306	Lha nek sak niki ki kepinginane mbak e nopo?	Informan sulit mengingat. Ayahnya menyarankan informan untuk tidak memaksakan diri.
307	<i>Kepinginane kulo ngaji mbak</i>	
308	Lha sakniki sampun ngaji tho, sampun juz pinten?	
309	<i>Lha wes katam ping bola bali mbak kulo iki..</i>	
310	Oalah.. lha kui wis ping bola-bali malahan..	
311	<i>Ah kulo niki pingin ngapalke ngaji... Kitab okeh tapi kulo mboten dong, sering sakit-sakitan. Kulo niki kerep banget lali mbak.</i>	
312	Oh jadi pengen ngapalin Al-Qur'an?	Informan pernah kambuh di dalam kamar mandi dan jatuh di air.
313	<i>Nggih, tapi kulo niki angel arep ngeling-ngeling, karo arep ngarani opo ngono. Suk lali an mbak. Ngaji ora pernah dong mbak. Bapak ngomong kon ra sah mekso.</i>	
314	Oh nggih mbak, alon-alon mawon. Sing penting tetep ngaji tho.	
315	<i>Lha nggih mbak. Lha kulo pernah kumat neng kamar mandi pernah kulo niki, njuk ambruk teng mbayu niku.</i>	
316	Ohm.. Kamar mandi niku dikancing?	
317	<i>Inggih, lha nek pas arep buang air besar niku kan kudu dikancing.</i>	
318	(tiba-tiba informan merasakan aura ingin kambuh)	
319	Kenapa mbak?	
320	<i>Mboten ...koyo ngiling-ngiling..</i>	
321	Oh mboten usah diileng-ileng mbak...	
322	<i>sampun. Digawe santai mawon mbak..</i>	
323	<i>Iyo aku ki ra mikir kok mbak...</i>	
324	Oh iyo.. wes ora usah mikir iki iseh neng endi, iki neng umah e mbak Nur. Dudu neng deso lio mbak..	
325		
326		
327		
328		
329		
330		
331		
332		
333		
334		
335		
336		
337		
338		

339	<i>Iyo mbak...</i>	
340	(tiba-tiba informan menyingkirkan kain batiknya dan berlari dengan cepat ke arah tempat yang lapang)	
341		
342		
343	Pripun mbak Wt?	
344	<u><i>Hehehe.. Bingung, koyo deso Pesaren nopo ngendi niku lho mbak...</i></u>	Informan bingung berada di daerah mana. Seperti di desa Pesaren.
345		
346	Lha teng deso Pesaren ontен nopo tho mbak?	
347	<u><i>Sikek tho mbah, ngko sikek.. aku kok bingung yo..</i></u>	
348		
349	<u><i>Oh yo yo mbak.. niki tasih teng griyone mbak</i></u>	Informan lebih
350	<u><i>Nr. Mbak Wt ora kumat kok. Wis ojo dipikir</i></u>	memikirkan sholat dan
351	<u><i>kumat nggih mbak...</i></u>	ngaji daripada menikah.
352	<u><i>Nggih mbak, Nek uwong mikirke bojo-bojo.</i></u>	
353	<u><i>Nek kulo mikirke ileng-ileng menungso kon sholat lan ngaji..</i></u>	
354		
355	Mikirke bebojo mbak?	
356	<u><i>Inggeh. Uwong-uwong..</i></u>	
357	Uwong-uwong sopo mbak?	
358	<u><i>Yo uwong-uwong..</i></u>	
359	Oh mbak Wati wis kepingin bojo?	
360	<u><i>Dereng, uwong-uwong sing pingin mbojo.</i></u>	
361	Lha emang'e mbak dereng kepingin mbojo?	Informan belum ingin
362	<u><i>Dereng nek kulo.. ngaji mawon. Kulo niki</i></u>	menikah, ingin mengaji
363	<u><i>pingin mari'ke riyen, mbene bojo. Lha nek wes</i></u>	saja. Dirinya ingin
364	<u><i>mbojo sing ngurus anak sopo hayo..</i></u>	sembuh baru menikah.
365	Oh ngono...lha pernah kepikir mbojo ora?	Jika belum sembuh, siapa
366	<u><i>Durung .. durung...</i></u>	yang akan mengurus
367	Ehmm ... nek tau seneng karo konco lanang we durung?	anak informan nanti.
368		Informan malas senang
369	<u><i>Males aku mbak.</i></u>	dengan laki-laki.
370	Loh ngopo e mbak kok males?	Informan malu dengan
371	<u><i>Isin..</i></u>	laki-laki.
372	Lha nek isin'e kenopo?	Informan malu ketika
373	<u><i>Lha nek pas ngaji niku, nek pas mlebu weruh cah lanang kulo isin.</i></u>	ngaji melihat anak laki-laki.
374		
375	Lha isin'e ngopo hayo?	Informan takut minta
376	<u><i>Lha mengke ndak ken ngerabi'ke.</i></u>	dinikahkan.
377	Sopo sing ngongkon ngerabi'ke?	Pikiran informan sendiri
378	<u><i>Yo aku dewe mbak, pikiranku. Ndak kepengen "pak rabi'ke aku karo cah kae".</i></u>	yang minta dinikahkan.
379		
380	Tapi mbak wes karep tho?	Informan belum ingin
381	<u><i>Dereng, tapi ngenteni mari sek, golek duit.</i></u>	menikah, menunggu
382	Lha mbak'e wes gelem rabi tho?	sembuh dan mencari
383	<u><i>Kulo dereng purun nek durung mari.</i></u>	uang baru menikah.
384	Lha nek seumpamane enten cah putra sing	

385	<i>gelem nerimo mbak trus ngejak rabi pie?</i>	
386	<i>Kulo dereng purun kok. Mboten, mesa 'ke bapak.</i>	Informan belum ingin menikah, kasihan dengan Ayahnya.
387		
388	<i>Mesa'ke bapak pripun mbak?</i>	Informan kasihan pada ayahnya karena belum sembuh.
389	<i>Yo dereng mari mbak....</i>	
390	<i>Selain karna dereng mari nopo maleh mbak?</i>	
391	<i>Mboten eten..</i>	
392	<i>Nek kenalan kaleh cah putra sudah pernah?</i>	Informan belum pernah kenalan dengan laki-laki, sebatas pinjam buku sholawat.
393	<i>Dereng, kulo namung nyambut buku sholawat'e.</i>	
394		
395	<i>Ngopo e mbak kok emoh kenalan karo cah putra?</i>	Informan tidak mau berteman dengan laki-laki,takut menyenangi teman laki-lakinya.
396	<i>Emoh konconan, ndak kesenengan kulo niki... hehehe</i>	Laki-laki yang sebaya tidak disukai informan. Jika lebih tua dari informan tidak apa-apa.
397		
398	<i>Lha nek sesuk-seseuk kulo dolan rene nggwo konco lanang pie?</i>	
399	<i>Oh mboten nopo.... Nek rodo gede mboten nopo, nek sepantaran kulo mboten seneng..malah mboten seneng kulo...</i>	
400		
401	<i>Oh nek sepantaran mboten seneng?</i>	
402	<i>Mboten mangke kulo kesenengan.. Lha mbak e umur piro</i>	Informan tidak senang dengan laki-laki sebayanya, karena takut senang.
403		
404	<i>Podho karo mbak Wati kok..</i>	Informan lahir tanggal 25 Mei 1989
405	<i>Oh berarti arep mlebu 23 yo?</i>	
406	<i>Hmm.. iyo,</i>	
407	<i>Waah... wes 23 yo...?</i>	
408		
409	<i>Aassh kulo niki mboten dong an mbak..hehe.. mbien kulo pas kumat teng sekolah niku kulo ngompul terus mbak..</i>	Informan tidak mudah faham. Saat kambuh di sekolah informan mengompol terus.
410		
411	<i>Mbien sekolah'e teng pundi tho?</i>	Informan SD di MI Giriloyo Karang Kulon.
412	<i>MI Giriloyo, Karang Kulon mbak.</i>	
413	<i>Oh niku sing dalam ajeng mlebet mriki nggih?</i>	
414	<i>Nggih mbak niku kulo riyen MI mriku..</i>	
415	<i>Oh nggih nggih.. Pernah nggak pas sholat kambuh?</i>	Informan pernah kambuh saat sholat dan mengulang wudhu kembali. Informan tidak tahu saat ia kambuh.
416	<i>Pernah gek sing sholat ken mbaleni, wudhu meneh. Turine kulo ambruk e alon-alon. Kulo mboten ngertos mbak.</i>	
417		
418	<i>Ehmm.. tapi bar kui mbaleni sholat nopo mboten?</i>	
419	<i>Mbaleni kulo mbaleni..</i>	
420	<i>Oh yoyo.. Nek turu kewengen pripun mbak?</i>	Tidur kemalaman,
421		
422		
423		
424		
425		
426		
427		
428		
429		
430		

431	<i>Nggeh kumat. Turu kewengen, terus nek bingung, kekeselen.</i>	bingung, dan kelelahan memicu informan kambuh.
432		Informan tidak pernah pergi main.
433	<i>Mbak'e ra tau dolan-dolan po?</i>	Informan hanya ke rumah tetangga.
434	<i>Mboten mbak..</i>	Informan inginnya mondok, tapi tidak kuat.
435	<i>Ora' pingin po mbak.. hehehe?</i>	
436	<i>Yo mung nggon tonggone tok kunu kui..</i>	
437	<i>Ora' karo sing seumuran?</i>	
438	<i>Mboten. Kulo ki kepengen'e mondok, tapi kulo mboten kuat. Nek ngantuk turu, nek kesel ken liren. Sak bar mimik jamu ra tau ngantuk.</i>	
439		
440	<i>Mbien pas mimik obat dokter umpamane jam 9 ngombe, jam 10 tembe tangi.</i>	
441	<i>Ehmm jadi kepingine mondok tho, yo alon-alon mawon mboten nopo mbak, manut bapak mawon.</i>	
442		
443	<i>Lha nggih, kan koyo lagu niki tho (informan kemudian bersenandung shalawatan berbahasa Jawa halus)</i>	
444		
445	<i>Oh nggih nggih mbak... Oh ya mbak lha pas berobat dulu dipesenin nopo kaleh dokter?</i>	
446		
447	<i>Yo mboten dipeseni nopo-nopo, naming disuntik bokong'e niku nyok disuntik bokong'e. Dokter'e takon riyen. Nek sakit perut'e diweh'i obat. Nek maem pedes kaleh kecut-kecut mboten saget kaleh dokter. Anu weteng kulo sakit.</i>	Informan tidak diberi saran apapun dari dokter.
448		
449	<i>Oh sering sakit perut tho.. mbak Wt sampun pernah cek EEG ... niku sing sirah'e di kasih kayak kabel-kabel?</i>	
450		
451	<i>Pun tau, pas sekolah sik rien</i>	
452	<i>Hasil'e pripun mbak?</i>	
453	<i>Lali mbak, hehehe. Sik nompo bapak</i>	
454	<i>Tapi wes tau tho?</i>	
455	<i>Mpun tau. Sik rien. Pas kulo kontrol kelas kaleh SD mbak.</i>	
456		
457	<i>Oh nggih nggih, mangke mawon kulo tanglet teng bapak.. mbak Wati selama iki ono kesulitan ndak mbak?</i>	
458		
459	<i>Sulit nek pas belajar mbak..</i>	
460	<i>Belajar opo niku mbak?</i>	
461	<i>Belajar kitab yo belajar sekolah. Mboten saget ngeten lho mbak. Mboten dong. Diterangke ping mbola-mbali mboten dong.</i>	
462		
463	<i>Oh,, tapi nek ngaji sampe sekarang masih ndak?</i>	
464		
465	<i>Nggih ngaji, tapi nek ngaji kitab kadang-</i>	
466		
467		
468		
469		
470		
471		
472		
473		
474		
475		
476		

477	<i>kadang. Nek ngaji Quran nggih tiap hari.</i>	kitab, kadang ngaji Al-Qur'an setiap hari.
478	<i>Oh nggih, nek lungo adoh tekan pundi mawon niku mbak?</i>	
479		
480	<i>Mboten ateh adoh, namung tekan Nogosari.</i>	
481	<i>Nogosari niku pundi tho mbak?</i>	
482	<i>Tonggo deso</i>	Informan tidak boleh berpergian jauh, paling jauh desa Nogosari.
483	<i>Oalah, niku ngepit nopo mlampah?</i>	
484	<i>Yo mlampah mawon. Nek tebeh tau njegur sawah pas ngaji riyen lho mbak.</i>	
485		
486	<i>Lha paling tebeh teng pundi mawon?</i>	
487	<i>Paling tebeh teng Puri Nirmala kaleh bapak.</i>	
488	<i>Teng Puri Nirmala ki nyok melu, ditakoni kumat mboten. ... Nek cok kumat obat'e bedo mimik'e Mbien nek pas berobat. Mimik'e obat</i>	Informan pergi paling jauh ke Puri Nirmala saat berobat bersama Ayahnya
489	<i>sehari ping tigo, nek mboten kumat ping kaleh sehari. Nek kumat isuk, awan, kaleh sore. Nek mboten kumat isuk kaleh sore mawon bar mangan.</i>	
490		
491	<i>Oh nggih mbak, lha nek mbatik kuat nganti pirang jam mbak?</i>	
492	<i>Sampe ngashar mbak, bar kui masak.</i>	Informan membatik sampai Ashar kemudian masak.
493		
494	<i>Wah hebat mbak'e... hehehe.. terus nek perasaan'e mbak Wt dewe pie mbak sakniki?</i>	Informan sering berpikir ingin seperti teman-temannya.
495	<i>Nggih mboten nopo-nopo mbak kulo niki sing kepengen niku wes iso belajar ngene. Kulo niku cok mikir-mikir, kepengen koyo konco-konco.</i>	
496		
497	<i>Maksud'e kepingin sing pripun niku mbak?</i>	
498	<i>Nggih, kepengen koyo konco-konco mbak, pingin iso kerjo, ngaji, ngapal Qur'an.</i>	Informan ingin seperti teman-temannya, bisa kerja, ngaji, dan menghafal Al Qur'an.
499		
500	<i>Ehmm.. nggih nggih mbak. Lha nek ndalu bubuk jam pinten mbak?</i>	Informan tidur jam 21.00 dan bangun saat shubuh.
501	<i>Jam songo mbak, tangi shubuh mbak..</i>	
502		
503	<i>Oh... Trus nek sing sering nggawe mbak Wt kepikiran ki selain pingin iso kerjo, ngaji karo ngapal Qur'an nopo maleh tho mbak?</i>	
504	<i>Yo konco-konco cok do ngelede'i niku lho mbak. Nek aku sholat do nyekel hp trus ngganggoni nyetel suoro-suoro. Aku dadi ngentut batal sholat'e. sengojo ditempelke neng bokongku ben aku ngentut. Padahal mbien ora' ngentutan aku kie mbak..</i>	Informan saat sholat sering diganggu dengan suara Hp. Informan kemudian kentut dan batal. Padahal dulu informan tidak mudah kentut.
505		
506		
507		
508		
509		
510		
511		
512		
513		
514		
515		
516		
517		
518		
519	<i>Oh dadi krungu suara Hp iso ngentut?</i>	
520	<i>Lha nggih mbak</i>	
521	<i>Lha nek mangkat ngaji po mulih bareng-bareng konco ora?</i>	
522		

523	<i>Ajeng tak barengi mboten purun</i>	Teman informan diajak berangkat bersama tidak mau
524	<i>Lha ngopo mbak mboten purun?</i>	
525	<i>Lha mbuh, niku nek kulo kumat sing ambruk,</i>	Teman informan takut ketika informan kambuh.
526	<i>do wedi mbak. Lha kulo niki wes tau kok mbak</i>	Informan pernah tidak sadar menyobek Al Qur'an saat kambuh
527	<i>nek kulo ngaji teng umah niku mboten sadar</i>	
528	<i>kulo suwek-suwek kok mbak qur'an ne</i>	
529	<i>nek pas kumat. hehehe</i>	
530	<i>Oh karna kumat mboten sadar niku?</i>	
531	<i>Nggih mbak..</i>	
532	<i>Oh ya mbak niku rambut'e mbak Wt pance</i>	Rambut informan putih karena minum obat
533	<i>putih ngono mbak?</i>	Informan jika ke warung menggunakan kerudung agar tidak diejek
534	<i>Hahahaha. Iki anu mimik obat mbak</i>	
535	<i>Oh ya ya... maaf kulo mboten ngertos.</i>	
536	<i>Mboten nopo, lha kulo nek tumbas teng</i>	
537	<i>warung kudungan kok mbak, nek mboten</i>	
538	<i>kudungan sok dicece, hayo Mbah Wati, Mbah</i>	
539	<i>Wati..</i>	
540	<i>Oalah....do ngece kabeh tho mbak?</i>	
541	<i>Lha nggih mbak kulo niki sering dicece-ece..</i>	Informan sering diejek-ejek
542	<i>Oh ya mbak, lha nek konco ngaji do ngece-</i>	
543	<i>ngece kabeh nopo mboten enten sing tasih</i>	
544	<i>mbelani mbak Wati?</i>	
545	<i>Tasih enten siji loro sing mbelani teng ngaji.</i>	Inforan masih memiliki
546	<i>Kadang sok diganggu karo Hp mbak.</i>	satu atau dua orang yang
547	<i>(informan menyanyikan sholawat)</i>	membelanya di tempat
548	<i>Lha nek kulo tasih nyanyi ngeten niku, do di</i>	ngaji.
549	<i>ece "Oh kae paling sik emosi". Lha kulo dadi</i>	
550	<i>kepikiran</i>	
551	<i>Oh, dadi nek pas mbak nyanyi sholawatan</i>	
552	<i>teng pondok sering dicece emosi, emosi nggih</i>	
553	<i>mbak?</i>	
554	<i>Lha nggih mbak..</i>	
555	<i>Lha mbak e emosi mboten sakjane pas</i>	
556	<i>nyanyi-nyanyi kui?</i>	
557	<i>Yo mboten sakjane, tapi wong dicece-ece kulo</i>	Informan emosi jika
558	<i>dadi emosi tho, yo kulo terimo mawon.</i>	diejek-ejek saat
559	<i>Hmmm... eh padahal mbak iki ayu</i>	bersholawat
560	<i>lho...hehe</i>	
561	<i>Halal.. Kulo mboten ayu, namung biasa</i>	
562	<i>mbak.hehehe</i>	
563	<i>Lha kok mboten ayu pripun, mosok arep</i>	Informan mengatakan
564	<i>diomong ganteng...hehehehe?</i>	dirinya tidak cantik,
565	<i>Kulo niki dereng positif</i>	biasa saja
566	<i>Lha dereng positif'e niku opo e mbak?</i>	
567	<i>Malu saya itu..</i>	
568	<i>Malunya kenapa e mbak?</i>	Informan merasa ia belum positif

569	<i>Masih sakit, nanti kalo dilihat teman saya</i>	Informan malu karena
570	<i>gimana... kalo bergaul dengan orang kota, nek</i>	masih sakit, malu
571	<i>wiruh kancane njuk isin.</i>	diketahui sakitnya, malu
572	<i>Lha nek suk meneh kulo mriki nggowo konco pripun?</i>	bergaul dengan orang
573	<i>Yo nek kulo dereng wiruh yo mboten nopo.</i>	kota, dan malu bertemu
574	<i>Namung nek wis wiruh, kulo mboten pengen.</i>	teman.
575	<i>Mengko ndak pikirane ndak seneng. Ndak kulo</i>	Jika informan melihat
576	<i>mikirke "rabi'ke kulo pak". Tasih pingin</i>	lawan jenis yang sudah
577	<i>tawakal wae.</i>	dikenalnya, ia tidak mau
578	<i>Oh...dadi sing during pernah kenal mboten nopo-nopo?</i>	takut pikirannya
579	<i>Nggih mbak. Aku ki pikir kadang kancane do</i>	menyukainya dan minta
580	<i>rabi yo ben, wes iso golek duit yo ben.</i>	dinikahkan.
581	<i>Lha sakniki mbak e wes iso goleh duit juga tho?</i>	
582	<i>Nggih sithik-sithik mbak</i>	Informan kadang berpikir
583	<i>Niki nyeceki batik rampung berapa hari?</i>	biarlah temannya sudah
584	<i>Sakniki nyeceki 2,5 meter tigo hari sampun</i>	menikah dan sudah
585	<i>rampung. Mbien sampe seminggu mbak</i>	bekerja.
586	<i>Lha nek mbak nganggep awak'e mbak iki koyo opo tho memang'e?</i>	
587	<i>Yo wes ngono kae, kulo niki mboten ayu.</i>	Saat ini informan nyeceki
588	<i>Mboten pun biasa mawon lah. Mboten enten</i>	2,5 meter 3 hari selesai.
589	<i>roso opo-opo</i>	Dulu seminggu.
590	<i>Hehe... mboten ayu pripun tho mbak.. wong ayu kok.. lha biasane nek mandi pagi jam pinten?</i>	
591	<i>Pagi mboten mandi, biasane bar masak sore</i>	Informan mengaggap
592	<i>mandine. Mengko maghriban ngaji teng</i>	dirinya biasa saja, tidak
593	<i>pondok, tapi wedi kumat ngaji teng umah</i>	cantik, tidak ada rasa
594	<i>mawon kaleh bapak. Oleh sak sak juz ngono.</i>	apa-apa
595	<i>Lha dalam pikiran mbak, mbak sering</i>	
596	<i>kepikiran kalo mbak sakit ndak?</i>	Informan tidak mandi
597	<i>Nek umpamane mikir kulo niki nggih sehat.</i>	pagi, hanya sore habis
598	<i>Mbote sakit, sehat mawon.</i>	masak. Karena takut
599	(informan nyanyi sholawatan).	kambuh informan
600	<i>Oh nggih nggih... wah mbak e nyanyi terus..</i>	mengaji di rumah
601	<i>apik suarane..</i>	bersama Ayahnya.
602	<i>Lah mboten mbak kulo niki mung sholawatan..</i>	Informan berpikir bahwa
603	<i>Mbak aku tak pamit pulang sik ya, besok maen sini lagi</i>	dirinya sehat, tidak sakit.
604	<i>Loh kok pulang? Mbok sore aja..</i>	
605	<i>Iya mau sholat dulu</i>	
606	<i>Mbok sholat sini aja tho mbak....</i>	
607	<i>Nggih , mangke ajeng sholat teng di Masjid</i>	
608		
609		
610		
611		
612		
613		
614		

615	<i>aja habis itu sampun janjian teng griyane rencang maleh mbak.. besok tak maen sini lagi wes..</i>	
616		
617		
618	<i>Bener lho ya, Alhamdulillah ya Allah</i>	
619	<i>senengnya entuk konco</i> (informan memeluk interviewer sambil menangis)	Informan senang mendapat teman.
620		
621	<i>Nggih mbak besok aku tak maen ke sini lagi ya...</i>	
622		
623	<i>Nggih mbak...</i>	

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN

Identitas Wawancara

Tanggal wawancara : 1 Maret 2012

Waktu wawancara : 11.05 – 11.48 WIB

Lokasi wawancara : Rumah mbak Nr kakak perempuan informan

Tujuan wawancara : menggali lebih dalam mengenai informan berdasarkan data yang didapatkan pada pertemuan sebelumnya

Wawancara ke- : Dua

Kode wawancara : W-2

Interviewer : Mustamira Sofa Salsabila

Interviewee : Wt

Keterangan : Pertanyaan ➔ dicetak tebal

Jawaban ➔ dicetak biasa

Istilah asing (bahasa Jawa) ➔ dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Pie pie mbak kabar'e ki?	
2	<i>Yo ngene iki..hihihihi</i>	
3	Ngene pie mbak..hehehe?	
4	<i>Yo sehat, Alhamdulillah ora kumat iki. Wingi ora kumat.</i>	
5		
6	Oh Alhamdulillah syukurlah nek ngono.. iki	
7	wes ganti batik'ane yo mbak?	
8	<i>Ho'o ki, wes ganti mbak..</i>	
9	Lha sing wing wis rampung po mbak?	
10	<i>Ho'o wis dijupuk karo juragan'e mbak..</i>	
11	Wiiih hebat, cepet banget'e mbak..Wingi kae piro meter mbak?	
12	<i>Yo rong meter setengah ono lah..</i>	
13	Ohhh,, waah hebat mbak'...	
14	(informan tiba-tiba memutus pembicaraan	
15	mengambil benang lari ke rumah bapaknya di sebelah rumah mbak Nr, dan cepat sekali kembali)	
16		
17		
18		

19	<i>Ono opo e mbak kok mlayu-mlayu?</i>	
20	<i>Le mlaku banter banget kok yo..wes kulino</i>	Informan sudah terbiasa berjalan dengan cepat
21	<i>Lha ngopo e mbak kok banter-banter,</i>	
22	<i>emang'e dikejer-kejer po?</i>	
23	<i>Le mlaku bya' bya'an, koyo jaran..</i>	Informan berjalan tidak teratur
24	(informan menyanyikan tembang jawa) <i>Ngono kae kok lagune...</i>	
25		
26	<i>Wah bagus og mbak... itu lagu apa?</i>	
27	Angkringan	
28	<i>Angkringan maksud'e?</i>	
29	<i>Agkringan teng TVRI</i>	
30	<i>Hafal lagunya dari mana?</i>	
31	<i>Tivi mbak..</i>	Informan menghafal lagu dari televisi
32	<i>Oh acara tivi yo mbak?</i>	
33	<i>Nggih..</i>	
34	<i>Oh sok nonton po mbak?</i>	
35	<i>Mbien iyo, saiki wes ora'</i>	
36	<i>Ohhh... ya ya... ehmm ayo cerito mbak</i>	
37	<i>wingi-wingi ngopo wae..?</i>	
38	<i>Alah wong mboten saget omong kok, lah mung</i>	
39	<i>kaleh dokter niku wae bapak sing omong kok</i>	
40	<i>yo...</i>	
41	<i>Lha iki iso omong-omongan karo aku..?</i>	
42	<i>hahaha</i>	Informan tidak bisa bercakap-cakap. Ketika berobat Ayah informan yang berbicara pada dokter.
43	<i>Hahahah..iso omong ngeciwis. Puri Nirmala.</i>	
44	<i>Puri, Ri, Rismawati Nir Rosmalasari..Hehe</i>	
45	<i>Hahaha.. iku sing gawe-gawe sopo mbak?</i>	
46	<i>Yo aku dewe mbak.. hehe. Nggo disambi tho mbak..</i>	
47		
48	<i>Nggih-nggih.. ayo tho mbak Wt juga. Moso' mung aku.. ayo..</i>	
49	<i>Nggih mbak, sik tak sambi mbatik...</i>	
50	<i>Iki aku takon-takon ra popo?</i>	Informan sambil membatik
51	<i>Yo mboten nopo...</i>	
52	<i>Asiiik... Mbak mbiyen pas sekolah sok melu olahraga ora?</i>	
53	<i>Kon neng njero kelas, kon sinau wae. Nggak usah melu olah raga karo upacara.</i>	Saat olahraga dan upacara disuruh belajar dalam kelas
54	<i>Lha ngopo e mbak?</i>	
55	<i>Wong pernah melu njuk nibo wae</i>	
56	<i>Lha iki ono buku Pramuka. Iki melu pramuka barang ki?</i>	Informan pernah ikut olahraga dan upacara tetapi kambuh-kambuhan
57	<i>Pramuka melu</i>	Informan ikut ekstrakurikuler pramuka
58	<i>Ohh.. Kuat mbak nek melu Pramuka?</i>	
59	<i>Iyo... kan sonten sore</i>	
60	<i>Oh,, tapi riyen pas Pramuka mboten kumat</i>	
61		
62		
63		
64		

65	<i>mbak?</i>	
66	<u><i>Mboten, kan sore niku</i></u>	Saat Pramuka informan tidak pernah kambuh karena setiap sore.
67	<i>Lha memang nek sonten sore dados mboten kambuh ngoten?</i>	Informan ikut pramuka tidak kambuh, hanya ketika pulang kadang-kadang kambuh.
68	<u><i>Yo ora...sore kae mangkat... ora kumat nek</i></u>	Kegiatan Pramuka baris-berbaris di lapangan
69	<u><i>Pramuka nan malah... nyok baline wae</i></u>	Informan tidak pernah ikut kemah
70	<u><i>ngono..</i></u>	
71	<i>Ohhh...Lha Pramukane ngopo wae mbak?</i>	
72	<u><i>Sok neng lapangan niku, baris baris</i></u>	
73	<i>Ohhh.. riyen tumut kemah-kemah mboten?</i>	
74	<u><i>Mboten nek kemah..</i></u>	
75	(informan kemudian menyanyikan lagu sholawat berbahasa Jawa)	
76	<i>Pie mbak tasih ngaji mboten minggu-minggu iki?</i>	
77	<u><i>Iyo ba'do maghrib..</i></u>	
78	<i>Teng pondok Ar romli?</i>	Informan ngaji di rumah dengan Ayahnya.
79	<u><i>Teng umah kaleh bapak..</i></u>	Informan ngaji di rumah karena temannya tidak mau mengaji bersama informan.
80	<i>Lha kok mboten teng pondok mbak?</i>	
81	<u><i>Lha anu kancane ki nek angger tak barengi ki</i></u>	
82	<u><i>do gemang jhe mbak...</i></u>	
83	<i>Gemang iku opo tho?</i>	
84	Nggak mau itu lho mbak..	
85	<i>Oh.. lha ngopo nggak maunya?</i>	
86	<u><i>Yo wedi aku nek kumat ngono lho mbak.....</i></u>	Teman informan takut ia kambuh, informan memilih tidak bersama dan bertemu temannya.
87	<u><i>Kulo nyok mboten kaleh kancane ngono lho</i></u>	Informan tidak mau bertemu temannya takut minta dinikahkan, sementara dirinya masih sakit.
88	<u><i>mbak..kulo moh ketemu...</i></u>	
89	<i>Lha ngopo e mbak moh ketemu?</i>	
90	<u><i>Ngko mbok kon ngerabi'ke...</i></u>	
91	(informan lalu menyanyikan lagu sholawatan berbahasa Jawa..) <u><i>lha kan kulo tasih loro tho, ..hehehe....</i></u>	
92	<i>Itu artinya apa barusan?</i>	
93	<u><i>Ra reti aku..hihihihi</i></u>	
94	<i>Hehehe... Iku lho sing nembe mawon</i>	
95	<u><i>dinyanyi'ke?</i></u>	
96	<u><i>Ra ngerti aku.. hahaha.. wong sholawatan kok iku..</i></u>	
97	<i>Iku diajari opo pie?</i>	Informan belajar sholawat dari kaset dan mencatatnya.
98	<u><i>Neng kaset kok, teko tip terus tak catet...</i></u>	
99	<i>Oh trus apal?</i>	
100	<u><i>Iyo..</i></u>	Informan sering mencatat sholawat dan menghafalnya
101	<i>Mbak sering nulis catetan harian nggak?</i>	
102	<u><i>Ora', aku malah sering nulis sholawatan, njuk tak apalke...</i></u>	
103	<i>Oleh ndelok catetan'e ora mbak?</i>	

111	<i>Tulisanku koyo cakar pitek..</i>	Menurut informan tulisannya acak-acakan
112	<i>Halah yo ra popo..</i>	
113	(informan lari ke rumahnya mengambil buku catatan sholawatannya)	
114		
115	<i>Oh iki apik tulisanne....?</i>	
116	<i>Halal ora' kok. Iki lho mbak sholawatan sing tak nyanyi 'ke mau...</i>	
117		
118	<i>Oh yo yo.. kalo ini apa mbak "kasihku oh sayangku... kertas opo e mbak?</i>	
119		
120	(interviewer menunjukkan sobekan kertas kecil di belakang buku sholawatan milik informan)	
121		
122		
123	<i>Halal iki ki, ora ngono tho mbak..</i>	
124	<i>mbak...mbak... ora ngono tho mbak, ndelok sik tho..hahaha...</i>	
125		
126	<i>Makanya cerita dulu tho?</i>	Informan menyangkal tulisan yang terselip di buku sholawatnya.
127	<i>Opo tho mbak. Hahaha</i>	
128	<i>Halal,, ayo tho mbak...?</i>	
129	<i>Opo tho mbak... Ra reti aku..</i>	
130	<i>Ah moso' ra reti..</i>	
131	<i>Opo jal..., ndelok sik, ...</i>	
132	<i>Tapi ojo dijupuk yo mbak..</i>	
133	<i>Iyo tak ndelok sik tho..</i>	
134	(interviewer menyerahkan kertas kecil berisi curahan hati informan)	
135		
136	<i>Iki puisi nggo sopo e mbak?</i>	Informan mengaku tidak tahu terkait puisi pada kertas kecil dalam buku sholawatnya.
137	<i>Mbuuh lali aku..</i>	
138	<i>Hahah.. hayooo nggo sopo e mbak?</i>	
139	<i>Mbuuh lali, tenan lali aku mbak..</i>	
140	<i>Nek sing iki?</i>	
141	<i>Mbuuh nek iki lali aku, iki dudu sholawatan</i>	
142	<i>Iyo, mosok koyo ngene sholawatan..hahaha</i>	
143	<i>Halal udu ogh...Ahhss,anu... iku ki cah lanang....</i>	
144		
145	<i>Oh nggo cah lanang.. Yo ra popo...</i>	
146	<i>Opo tho iki mbak..hehehe</i>	Informan menyatakan puisi dalam buku sholawat terkait dengan lawan jenis.
147	<i>Lha ngopo'e mbak?</i>	
148	<i>Ahh.. mikirke cah lanang, we aku urung mari kok..mikirke cah lanang..</i>	
149		
150	<i>Lha kan cuma kenalan ndak papa tho mbak?</i>	
151		Informan tidak mau memikirkan lawan jenis, mengingat dirinya belum sembuh.
152	<i>Emoh aku.. Aku karo cah kene ki emoh. Nek mangkat muda-mudi yo ra mangkat kok aku..</i>	
153		
154	<i>Lha kenopo nek cah kene memang'e?</i>	
155	<i>Mengko ndak aku eneng cah sing nyenengi.....</i>	Informan enggan bertemu muda-mudi di lingkungannya.
156	<i>lha nek eneng emosi'ne iki... sok enek sing</i>	

157	<i>nyenengi..</i>	
158	<i>Oh emang mbiyen eneng sing sok nyenengi?</i>	
159	<i>Aku sing nyenengi ...gek kono ora nyenengi</i>	
160	<i>aku. Aku mbiyen nyenengin cah wetan kono</i>	
161	<i>kae...</i>	
162	<i>Oh sopo jenenge mbak?</i>	
163	Inus nek aku mbiyen kae..	
164	<i>Oh Inus jenenge tho...ceritane pie?</i>	
165	<i>Aku mbiyen nyenengi Inus, Inus ora' nyenengi</i>	
166	<i>aku. Gek aku nek ketepuk mbok'e Inus gek</i>	
167	<i>kesenengen atine kulo. Gek mengko dioneck-</i>	
168	<i>onek'ke hayo rabi...waduh gek kulo eling</i>	
169	<i>kepiye le ngajine iki, aduh pie iki. Eling-eling</i>	
170	<i>siro manungso sholat lan ngaji piye le ngaji.</i>	
171	<i>Ohh... lha terus Inus e seneng ora' karo</i>	
172	<i>mbak Wt?</i>	
173	<i>Ora...ora seneng. Sing seneng karo aku mbuh</i>	
174	<i>sopo mbien. Nek saiki ora seneng meneh karo</i>	
175	<i>Inus..</i>	
176	<i>Trus Inus'e ngerti ora nek koe seneng karo</i>	
177	<i>Inus?</i>	
178	<i>Ora, mbien nyileh buku sholawata' e</i>	
179	<i>Oh berarti buku sholawatan sing disileh</i>	
180	<i>nggone Inus?</i>	
181	<i>He'em ..Iyo</i>	
182	<i>Ohh.. lha terus saiki wis dibale'ke durung</i>	
183	<i>bukune?</i>	
184	<i>Durung, wong mbiyen iki aku nyenengi Inus,</i>	
185	<i>aku mimpeni Inus. Njuk aku emosine muncul,</i>	
186	<i>njuk nyok dioneck-onek ke karo Inus...</i>	
187	<i>Oh jadi gara-gara mimpi'ke Inus senenge</i>	
188	<i>kui?</i>	
189	<i>He'em..</i>	
190	<i>Lha terus saiki iseh sering ketemu Inus ora'?</i>	
191	<i>Ora.. wong iseh sedulur kok Inus kui..</i>	
192	<i>Oh iseh sedulur tho.. sedulur pie mbak?</i>	
193	<i>Isek sedulur karo simbah simbah kulo mbiyen.</i>	
194	<i>Ohh. Emang Inus lahiran tahun piro tho?</i>	
195	<i>Inus lahiran songo siji, lha tuo aku</i>	
196	<i>tho.hahaha.</i>	
197	<i>Tapi mbak Wt sempet seneng tho kari Inus?</i>	
198	<i>Iyo mbiyen iki..</i>	
199	<i>Ohh saiki iseh sering ketemu Inus ora?...</i>	
200	<i>Nek ketepuk yo bioso... Mbiyen yo tau, nek</i>	
201	<i>ketepuk yo seneng. Nek ketepuk mbok'e opo</i>	
202	<i>meneh aku seneng mbanget. Mak cles ngono</i>	

203	<i>kui rasane.</i>	senang sekali, apalagi jika bertemu ibunya Inus.
204	<i>Ohh.. mak cles ngono yo.. hehehehehe</i>	
205	<i>Iyo mbak...</i>	
206	<i>Terus pie mbak..?</i>	
207	<i>Nek mbiyen enek sing nyanyi aku ora kepeneran, tak amuk-amuk. Tak pecah-pecahi piring-piring. Ngko nggulung-nggulung...</i>	Dulu informan ngamuk nggulung-nggulung jika ada orang bernyanyi yang tidak sesuai kehendaknya.
209	<i>Nek saiki iseh ngamuk-ngamuk ora..heheheh?</i>	Saat ini informan menganggap bahwa ngamuk itu haram.
210	<i>Ora, haram koyo ngono kui</i>	
211	<i>Haram pripun mbak?</i>	
212	<i>Yo kan neng sholawatan eneng (informan menyanyikan sholawatan berbahasa Jawa) Nongo kui lho...</i>	
213	<i>Ehmmm yooo.. Emang mbak ngerasa pie tho karo Inus?</i>	
214	<i>Lha pie maksute... Mbiyen kie pas durung enek emosine nek ketemu yo bioso, tapi pas emosine nek ketemu yo kesenengen kok. Wong mbiyen iki diimpeni, kon rabi karo Inus</i>	Informan merasa sebelum emosi ketika bertemu Inus biasa saja, ketika muncul emosi jika bertemu Inus senang sekali. Informan dulu mimpi disuruh menikah dengan Inus.
215	(tiba-tiba informan merasakan Aura kambuh)	
216	<i>Ora popo mbak..tenang,,tenang iki enek aku neng kene... halo mbak Wt. liat aku..</i>	
217	<i>Bingung, pikirane koy arep kumat wae</i>	
218	<i>Tenang mbak,,, iki neng umah e mbak Nr... Nek kumat saiki koyo arep mati..</i>	
219	<i>Emang wes tau ngerasa'ke mati?</i>	Informan merasa <i>aura</i> seperti ingin mati.
220	<i>Hahah.. yo durung,, hehe.. Mbiyen nek pas iseh emosi nek seneng karo Inus aku sering nyanyi (eling-eling siro menungso.....)</i>	Dulu saat emosi senang dengan Inus, informan sering bersholawat.
221	<i>Oh yo... sing nggawe mbak Wt nggak seneng opo?</i>	
222	<i>Pas diwadan-wadan'i mbak</i>	
223	<i>Nek pas nggawe sing seneng opo?</i>	Informan tidak suka ketika dirinya menjadi bahan omongan.
224	<i>Yo ngono kui....</i>	
225	<i>Nongo pie maksute?</i>	
226	<i>Yo pas seneng ro Inus..Mbiyen pas emosine, aku mending milih loro wae</i>	Informan senang saat menyukai Inus. Saat emosi ia memilih sakit.
227	<i>Lho kok milih loro tho mbak?</i>	Ketika menyukai Inus informan memilih sakit saja, daripada menikah dengan Inus.
228	<i>Yo pas mbiyen, e yo mbok daripada seneng karo Inus mending milih loro wae. Daripada dirabi'ke karo Inus.</i>	
229	<i>Ohh.. lha misal e kon rabi karo Inus, Inus e gelem pie?</i>	
230	<i>Aku malah gemeng nek kon rabi ro Inus</i>	
231	<i>Gemang iku opo tho?</i>	Informan tidak mau menikah dengan Inus

249	<i>Gemang iku tidak mau</i>	
250	<i>Lha ngopo tidak mau mbak?</i>	
251	<i>Lha inget ngaji (informan menyanyikan sholawatan) e mbok ngajiku kepiye, durung iso</i>	
252	<i>ngajine. Ngaji iku sangune mati. Lha nek aku</i>	
253	<i>pilih e iku. Lha nek aku timbangan e kon rabi</i>	
254	<i>Inus milih ngaji wae</i>	
255	<i>Selain Inus eneng sing disenengi ora mbak?</i>	
256	<i>Mbuh lali aku..</i>	
257	<i>Lha ono ora?</i>	
258	<i>Iyo..</i>	
259	<i>Iku konco ngaji opo konco sekolah?</i>	
260	<i>Konco sekolah iku, nek konco ngaji malah</i>	
261	<i>durung pernah..</i>	
262	<i>Sopo jenenge mbak?</i>	
263	<i>Mbuh lali aku mbak..</i>	
264	<i>Pas kelas piro iku mbak?</i>	
265	<i>Malah wis tamat sekolah kok...</i>	
266	<i>Oh pas wis tamat... Moso lali, iku tonggo sedeso opo pie?</i>	
267	<i>Aku lali, jan tenan. Aku ki gampang lali'an</i>	
268	<i>mbak..</i>	
269	<i>Oh yo.. gampang lali tapi gampang sengeng yo..? hahaha</i>	
270	<i>Hahaha..saiki milih ngaji wae nek aku. Ngaji</i>	
271	<i>nggo sangu mati. Nek mengko nyusul mbok'e</i>	
272	<i>pie. Sok mikir-mikir pie. Aku okeh dusone.</i>	
273	<i>Trus nggo sangu akherat'e pie... mengko njuk kumat.</i>	
274	<i>Yo ojo kake'an dipikir mbak, ndak malah kumat. Lha kan mbak wes ngaji tho?</i>	
275	<i>Lha nek iseh padu, iseh nesu-nesu pie hayo?</i>	
276	<i>Lha nesu padu ne ngopo jal?</i>	
277	<i>Yo nek misale dikandhani, njuk nesu...</i>	
278	<i>Contoh'e dkandhani karna opo kui?</i>	
279	<i>Dikhandani kon ojo ngregeti, aku nesu. Opo-</i>	
280	<i>opo aku, nyapu aku. Njuk duso tho kui nesu..</i>	
281	<i>Ohhh... yo timbang nesu mulakno ayo dolan-dolan yo.. gelem ?</i>	
282	<i>Rasane kadang mikir-mikir njuk nek koyo</i>	
283	<i>simbok, koyo adikku sing wis mati pie mengko</i>	
284	<i>aku...Lisan ne kon direkso, ndak koyo anjing</i>	
285	<i>sing galak.</i>	
286	<i>Oh yo yo betul itu mbak. Lha selain mbatik</i>	
287	<i>mbak pingin belajar ilmu sing lain nggak sih?</i>	
288		
289		
290		
291		
292		
293		
294		

295	<i>Yo milih sekolah, yo pingin sekolah wae. Ben iso koyo kancane.</i>	Informan ingin sekolah seperti temannya. Oleh ayahnya, informan dilarang sekolah karena tidak kuat sekolah.
296	<i>Kon bapak ra entuk sekolah. Wes koe ki sekolah ra kuat sekolah.</i>	Informan disuruh mengaji dan membatik. Informan menuruti apa kata ayahnya, meskipun masih sering tidak sepaham.
297	<i>Ngaji wae penak. Awan milih mbatik wae koe ki.</i>	
298	<i>Terus mbak manut bapak po pie?</i>	
299	<i>Iyo manut wae..yo dikandani kadang sik sok ngeyel sih...</i>	
300	<i>Ngeyel e pie mbak?</i>	
301	<i>Yo ora nurut ngono lho....hehehe</i>	Informan tidak mau keluar rumah
302	<i>Pingin nggak metu-metu karo aku kapan-kapan?</i>	
303	<i>Gemeng aku..</i>	
304	<i>Nggak weruh uwong kok. Gelem nggak mbak nek nggo mobil. Jadi mbak neng njero mobil wae. Tak puter-puterke ben weruh Jogja. Gelem nggak?</i>	Informan tidak mau keluar takut batiknya tidak dapat uang.
305	<i>Lha ngopo, mengko lhe mbatik ndak ra oleh duit.</i>	Informan tidak mau keluar karena malu.
306	<i>Lha ngopo e kok nggak gelem?</i>	
307	<i>Isin aku..</i>	
308	<i>Lha kan karo aku wis kenal?</i>	
309	<i>Yo ra popo, gemeng..</i>	
310	<i>Opo sing cedek kene wae gelem?</i>	
311	<i>Ah emoh mbak..aku ra tau dolan. Wedi aku karo wong Giriloyo</i>	Informan tidak pernah main, takut dengan orang Giriloyo.
312	<i>Emang wong Giriloyo ngopo e mbak?</i>	Menurut informan ia orang yang penakut.
313	<i>Jireh an kok aku ki</i>	
314	<i>Jireh iku opo tho?</i>	
315	<i>Wedi'an maksud'e</i>	
316	<i>Lha wedine kenopo jal cerito karo aku?</i>	
317	<i>Mbiyen sih pas emosi</i>	Informan takut saat dulu masih emosi.
318	<i>Lho kan saiki wis ora tho?</i>	Informan takut jika melihat orang.
319	<i>Ndak didelok uwong jireh aku</i>	
320	(tiba-tiba informan mengalami aura)	
321	<i>Ngopo tho mbak? Yuk digowo santai wae...</i>	
322	<i>kan ket mau dewe geguyon tho...</i>	
323	<i>Lha iyo, tapi pikiran e koyo arep kumat wae</i>	Informan merasa dipikirannya mau kambuh terus.
324	<i>aku ki..</i>	
325	<i>Ora, mbak'e ora popo. Ora kumat kok.</i>	
326	<i>Digawe santai mawon. Kan ono kancane..</i>	
327	<i>Iyo mbak...</i>	
328	<i>Yo wes, kene, aku tak ajar batik wae karo mbak Wt.. opo sesuk pas rene meneh aku ajar batik yo?</i>	
329		
330		
331		
332		
333		
334		
335		
336		
337		
338		
339		
340		

341	<i>Iyo.. emang iso...?</i>	
342	<i>Hahah yo durung, mulakno arep ajar batik karo mbak e.. saiki aku tak pamit muleh sik..</i>	
343	<i>Lho kok cepet temen, sore wae mbak..</i>	
344	<i>Iyo wes mendung kae lho..</i>	
345	<i>Lha yo po... terus iki meh mulih</i>	
346	<i>Iyo, aku tak pamit, tapi sesuk dolan rene meneh oleh tho?</i>	
347	<i>Alhamdulillah nduwe konco.. suk rene meneh yo mbak</i>	
348	(informan bangkit dari kursi tempatnya membatik dan memeluk interviewer sambil mencium informan)	Informan senang memiliki teman yang datang ke rumahnya.
349	<i>Wes tho aku tak pamit sik yo mbak... suk rene meneh.. oke... maturnuwun iki sampun ngerepoti..</i>	
350	<i>Ah mboten... nggih ati-ati..</i>	
351	<i>Siip.. assalamualaikum</i>	
352	<i>Walaikumsalam</i>	
353	<i>Dada mbak Wt...</i>	
354	<i>Iya (informan melambaikan tangannya)</i>	
355		
356		
357		
358		
359		
360		
361		

CATATAN VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHERS*

Identitas Wawancara

Tanggal wawancara : 1 Maret 2012

Waktu wawancara : 09.55 - 12.07 WIB

Lokasi wawancara : Rumah mbak Nr kakak perempuan informan

Tujuan wawancara : mengetahui keadaan informan menurut Bapak kandung informan yang sejak awal mengerti riwayat penyakit informan sekaligus *cross check* data awal yang langung didapatkan dari informan pada tanggal 28 Februari 2012

Jenis wawancara : Semi Terstruktur

Wawancara ke- : Satu

Kode wawancara : W-SO1

Interviewer : Mustamira Sofa Salsabila

Interviewee : Bapak Slamet (Ayah Informan)

Keterangan : Pertanyaan ➔ dicetak tebal

Jawaban ➔ dicetak biasa

Istilah asing (bahasa Jawa) ➔ dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	<i>Assalamualaikum pak, kulo Salsa rencang'e mbak Wt kaleh mbak Nur..</i>	
2		
3	<i>Walaikumsalam..oh nggih nggih monggo mlebet.. lho niki nopo tho kok repot-repot mbak'e</i>	
4		
5		
6	<i>Oh mboten ogh pak, namung sak ontene mawon..</i>	
7		
8	<i>Oh nggih monggo lenggah riyen. Sekedap nggih..</i>	
9		
10	<i>Oh nggih pak..</i>	
11	<i>Niki monggo kaleh disambi mbak niku ki oleh panen dewe lho</i>	
12		
13	<i>Maturnuwun pak. niki pak, kulo kan</i>	

14	bahasa jowo alusnya nggak lancar, jadi pake bahasa Indonesia aja ya pak takut salah nanti..hehe	
15		
16		
17	Hehe.. ya ndak.. mbak dari mana?	
18	Dari Lampung pak	
19	Lampungnya dari mana?	
20	Aku di Bandar lampung pak..	
21	Bapak asalnya mana?	
22	Bapak dari Klaten, Troso pak. Kalo Ibu dari Prembun..	
23		
24	<i>Oh nggih-nggih.. Prembun Gombong hehehe..</i>	
25	Lha niki bapak mboten teng UGM?	
26	<i>Mboten, niki nek kulo kerjo teng sabtu minggu mawon kan biasane teng UGM, jadi rehapan mboten ngganggu mahasiswa niku.</i>	Ayah informan kerja Sabtu dan Minggu, biasanya di UGM.
27		
28		
29	Oh berarti ndak setiap hari nggih pak?	
30	<i>Ndak kan nek setiap hari nek ada pekerjaan diluar, itu nggak setiap hari. UGM itu kan setiap hari, kalo ada kerjaan aja. Kalo dulu itu ruang kuliah kan direhab, pas Gunung mletus itu, kan malah dadi prei tho itu. Nggo disambi, monggo disambi.</i>	Ayah informan tidak rutin bekerja setiap hari. Ayah informan bekerja rutin jika ada borongan saja di UGM.
31		
32		
33		
34		
35		
36	Oh gitu tho .. Nggih nggih..Wau bapak saking pundi pak?	
37	<i>Ah namung nyemprot</i>	
38	Oh nyemprot teng sawah?	Ayah informan baru pulang dari menyemprot di sawah.
39	<i>Oh nyemprot teng sawah?</i>	
40	<i>Nggih sawah mriku,</i>	
41	Oh iya tadi yang di depan jalan masuk juga banyak yang panen	
42	<i>Iyo mung sebagian..</i>	
43		
44	Ohhh.. ehmm gini pak, kemaren kan udah maen-maen ke sini. Maen ketemu sama mbak Wt, terus belum pamit bapak. Kan harus ada kesediaan dari keluarga juga.	
45	Jadi ke sini mau ketemu bapak sekaligus minta izin mau kenal mbak Wtilebih dalam.	
46	<i>Ah.. yo nggak papa.. monggo-monggo</i>	
47	Alhamdulillah kalo bapak berkenan dan mengizinkan.. oh ya pak kemaren pas ngobrol-ngobrol, mbak Wt sempet cerita soal sakitnya. Itu sejak kapan tho pak?	Ayah informan tidak keberatan interviewer mengenal lebih dalam mengenai informan.
48	<i>Sudah lama kok, mungkin sudah semenjak SD. Kelihatannya itu mulai kelas dua MI, terus yo kan diobatkan terus. Kadang yo kan pengambilan obat lupa, jadi perkembangan</i>	
49	<i>kan ya terus aja, kumat kok masih.</i>	
50		
51		
52		
53		
54		
55		
56		
57		
58		
59		

60	Ehmm gitu tho pak, berarti nggak dari lahir ya pak?	sehingga masih kambuh.
61	<u>Oh ndak mbak...</u>	Informan tidak sakit sejak lahir.
62	Dulu tu awalnya gimana tho pak?	Awalnya informan merasa penglihatannya kabur, dan diperiksakan ke Sardjito dan mendapat penanganan dokter.
63	<u>Yo riyen, itu penglihatan rodo kabur, lama-lama kelihatan. Trus kulo periksakan ke Sardijo, direkamkan ke dokter</u>	Dokter hanya memberi obat, tidak mendiagnosis. Saat di Bantul informan cek lagi. Informan menjalani pemeriksaan EEG.
64	Oh gitu tho pak, lha terus apa kata doter pak?	
65	<u>Yo cuma obat saja itu . Terus di Bantul udah rekam lagi..</u>	
66	Oh ya pak, itu maksud bapak rekam apa tho pak seingat bapak?	Ayah informan sudah tau jika anaknya mengalami gejala epilepsi,
67	<u>Ya anu itu.. yang apa itu kae Wt.. sing di kepala itu ditusuk apalah itu saya nggak tau kan mestinya.</u>	Informan sudah dua kali menjalani pemeriksaan EEG.
68	Bapak nggak nanya sakitnya apa?	
69	<u>Ya sudah tau ini gejala epilepsi, wong terus direkam lagi</u>	
70	Oh berarti sudah dua kali direkam?	Ayah informan sudah membakar hasil EEG informan
71	<u>Nggih pindo niku..</u>	
72	Niku rekam nopo pak?	
73	<u>EEG mbak..</u>	
74	Oh hasilnya masih ada pak, boleh aku liat?	Informan EEG yang pertama kira-kira tamat MI.
75	<u>Wah suratnya saya obong</u>	
76	Hehe.. oh ya udah ndak papa..	
77	<u>Bentar saya carikan dulu nanti..</u>	
78	Oh nggih pak...Itu yang kedua EEG nya pas usia berapa pak?	Dokter tidak memberi diagnosa.
79	<u>Kira-kira kelas 5 atau udah tamat MI. jadi mungkin yang kedua itu udah keluar dari MI.</u>	Dokter hanya memberi obat untuk informan.
80	Itu direkam lagi pak?	
81	<u>Iya</u>	
82	Terus katanya dokter apa pak?	
83	<u>Ya sama aja cuma obat..</u>	
84	Kalo sakitnya apa ?	
85	<u>Ya nggak dibilang.. Cuma obat aja.</u>	
86	Ehmm gitu.. kalo dulu mbak Wati pas bayi sering panas tinggi disertai kejang pak?	
87	<u>Mungkin yo jatoh, mungkin dari ibunya ya bisa. Ibunya kan saraf juga. Dulu itu saraf kaki. Sampe di rumah sakit berapa bulan aja itu..</u>	
88	Ehmm,,, ya ya pak.. kalo di keluarga sendiri ada ndak yang sakit epilepsi?	
89	<u>Nggak ada mbak..Mungkin satu jatoh nggak</u>	
90		
91		
92		
93		
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100		
101		
102		
103		
104		
105		

106	<u>tau..</u>	riwayat keluarga epilepsi.
107	Oh jatoh nggak etahuan gitu maksudnya pak?	Ayah informan menuturkan mungkin informan jatuh.
108	<i>nggih mbak... mungkin..</i>	
109	Kalo seperti panas tinggi gitu pak?	Dalam keluarga informan step adalah hal biasa, hanya mbak Nr yang tidak pernah. Mas Rifa'i mengalami pendengaran yang kurang mungkin karena step.
110	<i>Yo mungkin aja, keluarga ini step itu agak-agak biasa cuma mba Nur yang nggak pernah.</i>	
111	<i>Seperti kakanya itu mas Rifa'i itu,</i>	
112	<i>pendengarannya agak kurang kemungkinan ya itu banyak step.</i>	
113	Oh.. lha dulu waktu pada step dikasih obat apa dikompres aja?	Ayah informan selalu membawa ke rumah sakit jika sudah kejang.
114	<i>Yang langsung ke rumah sakit.. Tapi kan kejang dulu baru saya bawa.</i>	
115	Oh berarti dulu anak-anak bapak sering kejang?	Anak-anak pak Slamet dulu sering kejang.
116	<i>iya itu dulu..</i>	
117	Kalo mbak Una pak?	
118	<i>Itu jatoh, nggak pernah kejang, Cuma akhir-akhir iya pernah</i>	
119	Ohh.. nggih nggih pak..	
120	<i>Ayo nggo mbak-nggo mbak. Ayo monggo . ayo disambi.. nggo mba didahar..</i>	
121	Nggih pak, maturnuwun niki ajeng didahar.. malah jadi ngerepoti bapak tho.. hehe Mboten.. hehe..	
122	<i>Mriki lenggah maleh mbak...</i>	
123	Nggih pak.. akhir-akhir niki pripun perkembangan mbak Wt?	
124	<i>Trus kan akhir-akhir itu kan perasaan agak beda, agak dewasa perubahan agak banyak kepengen ada pemikiran-pemikiran banyak.</i>	Informan menginjak dewasa perasaan berbeda, banyak perubahan, keinginan dan pikiran yang bermacam-macam.
125	Hmm. Kepengen apa niku pak?	
126	<i>Lha ya kepengen macem-macem mbak..</i>	
127	Oh ya ya.. ehmm terus kalo minum obatnya sejak kapan tho pak?	
128	<i>Obat itu ya dari mulai awal, dari kelas dua MI udah minum obat . obat itu kan harusnya rutin. Mungkin ada kelupaan. Terus kalo lupa harus ngulang dari awal. Mungkin lupa hari. Ya maklum mungkin sini yang lali, atau pengambilan obat kan ekonomi juga.</i>	Informan minum obat rutin sejak awal sakit, kelas 2 MI. Jika lupa, mengulang dari awal. Selain lupa, faktor ekonomi untuk menebus obat juga menjadi kendala informan terlambat minum obat.
129	Hmmm nggih nggih berarti memang sejak kelas 2 MI sampe dewasa niki nggih pak.	
130	Lha niku berobat ngangge kartu jaminan kesehatan nopo kartu bantuan mboten pak?	
131		
132		
133		
134		
135		
136		
137		
138		
139		
140		
141		
142		
143		
144		
145		
146		
147		
148		
149		
150		
151		

152	<u>Itu udah anu, ya ndak dikasih karo pak Dukuh tho. Ya mungkin pandangan pak Dukuh gimana gitu.</u>	Informan tidak mendapat kartu jaminan kesehatan dari dukuh setempat.
153		
154		
155	Oh ndak dikasih, lha bapak udah pernah usaha ngurus-ngurusnya?	
156	<u>Iya terus, kan terakhir saya ngajukan untuk obat, tapi ya nggak ada.</u>	
157		
158		
159	Hmmm... lha itu kalo berobat bisa habis sampe berapa pak kira-kira?	
160	<u>Ya sekitar dua ratusan. Dari mulai kelas dua sampe sekarang berapa tahun aja itu.hehehe..</u>	
161		
162		
163	Lha nggih... sakniki tasih minum obat dokter tho pak?	
164	<u>Sakniki mulai tiga bulan ini ndak, minum jamu. Kan sekarang terapi ke Minomartani, di terapi Madani.</u>	
165		
166		
167		
168	Oh, jadi berhenti tho pak.. lha niku kaleh sinten berobat'e pak?	
169		
170	<u>Pak Narutomo</u>	
171	Ohh... lha dapet informasi informasi saking pundi pak?	
172		
173	<u>Kan lewat tivi. Tapi kan saya mementingkan ke dokter dulu. Karna akhirnya di Puri Nirmala emosional, terus masuk Puri Nirmala.</u>	
174		
175		
176	<u>Malah nggak ada perubahan.</u>	
177	Oh bapak lebih ke pengobatan sama dokter?	
178		
179	<u>Iya mbak.. ya saya kan pentingkan yang dokter dulu....</u>	
180		
181	Oh gitu.. Lha itu yang nyuruh berobat ke Puri Nirmala sinten pak?	
182		
183	<u>Yo ndak ada yang nyuruh. Kan dari dokter sini kok nggak ada perkembangan. Jadi saya bawa ke Puri Nirmala terus masuk sana.</u>	
184		
185		
186	Oh berarti di Puri Nirmala sempet mondok pak?	
187		
188	<u>Yo mondok, sampe lima hari</u>	
189		
190	Lha kenapa e pak kok bisa sampe mondok?	
191	<u>Kan di rumah banyak emosi, terus mbaknya yang mbak Una jadi manten. Otomatis kalo pas ngamuk trus ada orang banyak kan terus gimana....</u>	
192		
193		
194	Oh gitu,,, lha itu pas tahun berapa pak mondoknya?	
195		
196	<u>Tahun 2008, pokoke nek nggak Februari, Maret. Nek Jawane pas bulan Sapar. Usahane</u>	
197		

198	<p>bapak kan tetep berobat dokter. Obat dokter <u>kok saya lihat ada reaksi gampang marah. Kan</u> <u>ada pil seperti narkoba. Jadi gampang emosi.</u> <u>Terus dari yang sekarang ini disarankan</u> <u>obatnya diberhenti aja.</u></p>	bulan Februari (Sapar). Ayah informan tetap usaha ke dokter, namun dari dokter ayah informan melihat reaksi informan gampang marah dan emosi. Informan saat ini mengkonsumsi jamu. Sejak konsumsi jamu sudah tidak emosi, namun serangan epilepsi tetap ada.
199	<p>Ohhh gitu. Lha terus sekarang yang dikonsumsi obat <i>nopo niku</i> pak?</p>	
200	<p><u>Ada jamu. Sejak dari sana udah nggak emosi.</u></p>	
201	<p><u>Tapi epilepsi ada, tapi kan epilepsi jelas dari dokter aja emang susah katanya.</u></p>	
202	<p>Ehmm.. lha dulu sebelum berobat pindah ke Puri Nirmala sering emosi juga?</p>	
203	<p>Emosi cuma akhir-akhir ini..</p>	
204	<p>Ehmm gitu tho.. pak kalo boleh tau kok bapak waktu itu pindah ke Puri Nirmala?</p>	
205	<p><u>Kan masih usaha, tapi kok mau masukkan ke Pakem. Kalo masuk Pakem kok kayak orang gila. Jadi saya masukin Puri Nirmala. Kan kalo nggak kumat yo nggak papa. Begitu <i>mari yo mari</i>. Nek arep kumat yo ngomong.</u></p>	
206	<p>Hmm nggih nggih pak. Lha terus kalo dibilang epilepsi pertama kali sama dokter siapa pak?</p>	
207	<p><u>Ya secara langsung tiap dokter nggak, tapi kan gejalanya mengarah ke epilepsi. Cuma kan gejalanya ke arah epilepsi. Puri nirmala juga nggak ngomong. Cuma syaraf aja katanya.</u></p>	
208	<p>Kalo dulu EEG pernah tho?</p>	
209	<p>Ada itu.</p>	
210	<p>Hasilnya apa pak?</p>	
211	<p><u>Wah wes diobong nggo ngopo ngebak-ngebaki i. hehehehe</u></p>	
212	<p>Kalo seinget bapak, ditulisannya ada tulisan apa?</p>	
213	<p><u>Apa ya, ya siap epilepsi. Ayo monggo mbak disambi..</u></p>	
214	<p>Nggih pak, ini bapak buku epilepsi dari mana pak?</p>	
215	<p><u>Ini kan kemaren saya kerjo di Hotel pak Efendi, sebelah di Maguwo. Terus wohh kok ada buku epilepsi, jadi tak gowo muleh wae.</u></p>	
216	<p>Ohm. Gitu, wah bapak udah baca pak?</p>	
217	<p>Ya sebagian mbak..</p>	
218	<p>Lha aktivitas'e bapak <i>nopo mawon</i> pak?</p>	
219	<p><u>Yo mung neng umah, neng sawah. Saiki nek kon melu uwong setorane kuraang netral. Nek</u></p>	
220		
221		
222		
223		
224		
225		
226		
227		
228		
229		
230		
231		
232		
233		
234		
235		
236		
237		
238		
239		
240		
241		
242		
243		

244	<i>saiki mandri ora melu uwong meneh mbak. Yo ra yambut gawe kesel yo leren, nek melu uwong kan waktune kudu tertentu tho</i>	
245		
246		
247	Kalo Ibu ndak adanya itu tahun berapa pak?	
248	<i>Le ibu e ora ono tahun 1993</i>	
249	Oh.. itu pas mbak Wt nya sebelum sakit?	Ibu informan meninggal tahun 1993.
250	<i>Nggih.. Waktu 17 Agustus masuk rumah sakit, yo kanggo nggo eling-eling, 17 Agustus ra ono. Masuk PKU.</i>	Ibu informan meninggal tanggal 17 Agustus.
251		
252		
253		
254	Niku dianter kiambak pak?	
255	<i>Mboten, gene pak kiai niku mobil'e.</i>	
256	<i>Lantaran'e yo wes ngono kui, melu Sing Kuoso..</i>	
257		
258	Nggih pak... lha pas itu tho bapak sampun ditinggal ibu terus mbak Wt sakit.. niku bapak pripun?	
259	<i>Otomatis nek kulo, wong sakit mlayune meng dokter. Ra usah ndadak pripun-pripun. Nek kulo yo sing peting usaha. Rezeki ndilalah yo ono. Rezeki wis diatur kaleh Sing Kuoso. Okeh jalan keluar. Jadi urip sing wrno werno wis rodo apal</i>	Jika keluarganya sakit, aya informan langsung membawa ke dokter. Menurutnya masalah rezeki sudah diatur oleh Yang Kuasa.
260		
261		
262		
263		
264		
265		
266		
267	Lha dulu pas berobat ke dokter bapak yang anter?	
268	<i>Lha nggeh.. Lha dulu di dokter umum, terus akhirnya di dokter khusus. di daerah Bantul. Kan dulu pake resep, diperbarui terus dari apotik minta perbarui resep. Jadi berapa bulan baru kontrol. Kalo setiap bulan ke dokter kan tambah biaya tho mbak..</i>	Informan berobat diantar oleh ayah informan di dokter spesialis daerah Bantul. Dari apotik, informan diberi resep untuk ditebus tiap bulan.
269		
270		
271		
272		
273		
274		
275	Lha riyen pas MI niku minum obat sering kambuh pak?	
276	<i>Kambuhnya tetep kambuh</i>	Setelah minum obat informan masih tetap kambuh.
277		
278	Oh.... kambuh yang dulu sama yang sekarang beda tipenya nggak pak?	Sejak dulu tipe serangan informan sama, tidak berubah.
279	<i>Ya sama aja, sama aja. Tetep sama</i>	
280		
281	Oh berarti memang dari dulu kalo kambuh ya sama nggih. Oh ya pak kalo yang berobat sekarang yang ke Mino mbak Wt nya ikut?	
282	<i>Ikut kan sambil di terapi, di rukiyat,</i>	Informan menjalani terapi rukiyat.
283	Oh nggih nggih, niku nopo mawon pak terapinya?	
284	<i>Terapi bekam, disedot darah. Bekamnya enam kali, besok kalo udah 6 bulan.Ini</i>	Informan menjalani terapi bekam sebanyak 6
285		
286		
287		
288		
289		

290	<u>Alhamdulillah obat dari sana emosinya dah</u>	kali. Semenjak terapi emosi informan stabil. Ayah informan menganggap epilepsi masalah ringan. Epilepsi dianggap ringan karena jika kambuh hanya sebentar. Emosi dianggap susah karena jika pikiran tidak cocok informan dapat emosi. Saat emosi orang didekatnya dimarah. Jika ada yang tidak sesuai kehendaknya, maka dimarah dan ditendang. Ketika ada benda yang membahayakan saat emosi, informan sadar dan menghindar. Sejak awal terapi Madani ayah informan menghabiskan dana kurang lebih 4 juta.
291	<u>nggak. Kalo masalah epilepsi itu masalah</u>	
292	<u>ringan.</u>	
293	Ehmm gitu tho.. ringannya gimana pak maksudnya?	
294	<u>Karna udah lama..., yaaaa umpama kambuh</u>	
295	<u>kan cuma sebentar... Jadi cuma sebentar...</u>	
296	<u>Kan kalo masalah emosi kan susah,, umpama</u>	
297	<u>pikiran nggak begitu cocok, dia ini bisa jadi</u>	
298	<u>emosi...</u>	
299	Ohhmm.. gitu nggih...	
300	<u>Lha kalo emosi opo-opo diamuk'i. Mbak-</u>	
301	<u>mbaknya diamuk. Siapa yang deket diamuk.</u>	
302	<u>Opo-opo sing ra kepeneran diamuk ditendang</u>	
303	<u>kok. Guling-guling teng pondok yo wes tau,</u>	
304	<u>tapi nek arep bentur batu sing kulo heran, dia</u>	
305	<u>ini ngaliyan mbak. Tapi jelas pikiran'e ngerti,</u>	
306	<u>sadar.</u>	
307	Ehmmm itu yang di terapi Madani kalo sekali terapi habisnya sampe berapa?	
308	<u>Mulai dari terapi , yo kalo diitung-itung</u>	
309	<u>biayanya lumayan banyak. Satu paket jamu 1</u>	
310	<u>jutaan kurang sedikit. Pertama, terapinya</u>	
311	<u>ambil yang 700ribu. Terus kan dua kali. Kan</u>	
312	<u>botol-botol gitu. Itu habis 1,5 jutaan. Terus</u>	
313	<u>terapi lagi, tambah lagi. Ya sekitar 4 juta lebih</u>	
314	<u>lah. Saya kembalikan lagi kalo masalah uang</u>	
315	<u>bisa dicari lagi.</u>	
316	Oh malah lebih mahal tho pak..nggih untuk kesembuhan nggih pak	
317	<u>Lha nggih kulo niki sing penting usaha..</u>	
318	Lha kalo bekam yang di bekam mananya aja pak?	
319	Semua, mulai dari bawah naik terus naik. Dulu bekam tiap dua hari sekali.	
320	Berarti ke terapi berapa bulan sekali?	
321	<u>Yo kesana, umpama hari ini bekam, besok</u>	
322	<u>nggak, besoknya kesana lagi. Ntar kalo udah 6</u>	
323	<u>kali baru diliat perkembangan sama bapaknya..</u>	
324	<u>Sana mengakui kalo epilepsi sukar. Harus</u>	
325	<u>telaten. Setelah bekam nggak tiap dua hari.</u>	
326	<u>Habisin jamu baru ke sana lagi. Ini saya akalin</u>	
327	<u>mbak. Jamu itu satu botol 1 bulan. Saya</u>	
328	<u>kurangin. Untuk mengirit biaya, istilah'e kan</u>	
329	<u>wes rodo kepenak. Perkembangan juga bisa</u>	
330	<u>dilihat.</u>	
331		
332		
333		
334		
335		

336	Oh gitu tho pak. Lha kalo berangkat biasanya naik apa pak?	solusi dengan mengurangi dosis jamu. Informan pergi berobat dibonceng sepeda motor, jika terasa akan kambuh, ayah informan berhenti.
337	<u>Biasa boncengan nggak papa... Umpama arep ada roso arep kumat. "Aku arep kumat".</u>	
338	<u>mandeg sik.... Mengko bar kui yo ra popo bioso meneh....</u>	
340	Ehmmm nggih nggih pak.. yon amine usaha nggih pak..	
341	<u>Monggo karo didahar tho yo...</u>	
342	Nggih pak. Niki mboten nopo-nopo tho pak ngobrol ngalor-ngidul?	
343	<u>Mboten, wong kulo mboten enten acara kok.</u>	
344	<u>Netral kulo niki.</u>	
345	Nek bapak sendiri ngelepas mbak Wt dolan-dolan dewe niku angsal mboten?	Ayah informan membolehkan informan pergi sendiri. Informan berangkat ngaji sendiri. Ayah informan tidak mengekang informan.
346	<u>Oh ndak papa, biasa. Ngaji aja sendiri, umpamane kumat nanti kan bioso.</u>	
347	Hmm.. berarti nggak ada kekangan nggih pak?	
348	<u>Oh ndak saya ndak kekang-kekang.</u>	
349	Nggih nggih pak, lha kalo untuk keinginan bapak sendiri buat mbak Wt sekarang ini apa pak?	Keinginan ayah informan hanya sehat. Menurut ayah informan sehat mahal harganya.
350	<u>Yo mung sehat aja , gimanapun tetep sehat.</u>	
351	<u>Biaya yo iso dicari istilah'e. tapi kalo sehat mahal harganya.</u>	
352	Nggih pak. Luarbiasa bapak ini.. Bapak putra semuanya ada berapa nggih pak?	Anak ayah informan ada empat, Mbak Una, mas Rifai dan mbak Wt.
353	<u>Papat. Mbak Una sing tuo dewe, mbak Nur terus mas Rifai sama mbak Wt.</u>	
354	Ohm... kalo yang Mas Rifa'i udah berkeluarga?	
355	<u>Belum di PMI, anu ming timbang nganggur, cah lenjehan kok kae lah...</u>	
356	Mboten nopo lah pak, sing penting ono kesibukan pak.. oh ya pak dulu mbak Wt sekolahnya gimana?	
357	<u>Ya tamat MI ... Diusahakan sampe tamat MI,, kalo anu neruske. Otomatis kan kalo mikir kumat</u>	Menurut ayah informan jika meneruskan setamat MI, ketika berpikir informan kambuh.
358	Hmm.. maksudnya mikir tu gimana pak?	Saat THB, berpikir dan informan kambuh. Jika melanjutkan SMP informan kambuh, pasti gagal.
359	<u>Ya kan kalo ada THB, mikir terus kumat. Kalo melanjutkan SMP, kalo kumat kan mesti gagal.</u>	
360	Ohmmmm gitu, lha dulu mbak Wt pernah pengen nerusin SMP ndak pak?	
361		
362		
363		
364		
365		
366		
367		
368		
369		
370		
371		
372		
373		
374		
375		
376		
377		
378		
379		
380		
381		

382	<i>Ya iya.. Karep e kan dia nya neruske, ...</i>	Keinginan informan meneruskan sekolah.
383	<i>otomatis yo cah koyo ngono yoo mesti pikir'e ndak kuat..</i>	Menurut ayah informan pikiran informan pasti tidak kuat.
384		Ayah informan menyuruh informan untuk mengaji saja.
385	Terus akhirnya sama bapak sempet mau diturutin ndak kepengenannya mbak Wt?	
386		
387	<u>Yo ngaji aja lah..</u>	
388	Nggih nggih.. Ehm pak, SMP paling dekat di sini emang daerah mana tho pak?	
389		
390	<u>Itu belakang SMA.</u>	
391	Oh ya ya, dulu mbak Wt MI nya dimana?	
392	<u>MI di Giriloyo</u>	
393	Oh di Giriloyo yang depan mau masuk tadi ya?	
394		
395	<u>Nggih..</u>	
396	Kalo dulu mas MI THB nya gimana pak, lulus terus?	
397		
398	<u>Ya dari mulai kelas satu itu. <i>Le ra munggah ping pindo. Pas kelas loro kalo telu. Kan dua kali.</i></u>	
399	<u><i>Waktu THB jadi begitu mikir banter mesti kumat, kan gitu epilepsi itu. Jadi kan gitu mikir banter yo mesti kumat. Lha tapi mosok yo ra mikir. Yo ra mungkin. Mikir rambut'e putih.. hehe. Mbien batik yo ra gelem, turu wae.. heheheh. Tapi saiki yo gelem kok..</i></u>	
400		
401		
402		
403		
404		
405		
406		
407	Oh gitu nggih nggih pak.. yo mboten nopo..	
408	<u>Tapi itu mulai dari saya pindah terapi perkembangannya cepat mbak. Kalo obat itu</u>	
409	<u>malah soyo parah, emosine soyo ndadi.</u>	
410		
411	<u>Kadang nek pas emosi wong telu mboten kuat nangangi kok.</u>	
412		
413	Oh gitu ya, sebelum di Puri Nirmala gimana pak?	
414		
415	<u>Sejak akhir-akhir aja, yo mboh ngopo</u>	
416	Oh ya ya.. kalo setau bapak keinginan mbak Wt apa sih pak?	
417		
418	<u>Yo kurang tau, yo mungkin kepingine sekolah.</u>	
419	<u>Koncone wes gede. Arep karo koncone</u>	
420	<u>mungkin yo</u>	
421	Oh.. selain itu mbak Wt sering cerita ndak ke bapak?	
422		
423	<u>Yo cerito. Pingin sekolah, ning ra mungkin .</u>	
424	<u>opo arep bali neng MI. Arep neng SMP yo ra</u>	
425	<u>kuat mikir. Ison'e mung mbatik wae. Ngaji kan wes pintar. Golek ilmu kan ra mesti sekolah.</u>	
426		
427	<u>Nalar'e ra mungkin tekan. Ra mungkin iso</u>	

428	<i>ngelebih bocah-bocah tho.. hehe</i>	
429	<i>Oh mbak Wt pingin sekolah nggih.. Lha bapak teng griyo berarti mung bertigo kaleh mbak Wt sama mas Rifa'i mawon nggih?</i>	
430		kuat berpikir, nalar informan tidak mungkin sampai, tidak mungkin melebihi anak-anak lain. Sehingga mencari ilmu tidak harus sekolah. Informan hanya bisa membatik.
431		
432	<i>Nek nglumpuk yo rame, upomo dari Piyungan teko yo rame. Nek ora yo mung wong telu. Putune telu, dari sini dua. Dari Wetan siji. Jadi nek kumpul rame. Putune lanag kabeh</i>	
433		
434	Wah nanti bikin klub futsal pak. Hehe	
435	<i>Hahaha iyo lah.. nglumpuk ben rame. Kadang yo meng wong telu, klumpuk-klumpuk rame nek do neng Wetan niku.</i>	
436	Hehe inggih pak. Ben rame nggih pak.	
437	<i>La nggih. Mbak di UIN udah berapa tahun?</i>	
438	Hampir empat tahun pak	
439	<i>Kostnya di mana?</i>	
440	Di daerah Sapan pak	
441	<i>Dekat SD Sapan</i>	
442	Nggih pak, oh nopo bapak proyek teng SD Sapan juga?	
443	<i>Ah mboten, ya saya ya hapal di sana mbak.</i>	
444	Oh ya pak, kalo yang sering ngompol itu mbak Wt kenapa pak?	
445	<i>Kalo ndak sadar terus <u>njuk</u> kadang ngompol.</i>	Saat kambuh dan tidak sadar, informan sampai ngompol.
446	Hmm gitu ..Jarak usia nya mbak Wt sama mas rifai berapa tahun pak?	Jarak usia antara kakak informan dan informan 5 tahun.
447	<i>Lima tahun mbak</i>	
448	Oh ya ya .. lha mbak Wt kalo ngajinya di mana itu pak?	
449	<i>Di Ar Romli mbak</i>	Informan mengaji di Ar Romli
450	Ehmm, terus berangkatnya pake apa pak?	Informan berangkat ngaji naik sepeda, jika bawa motor bisa jatuh.
451	<i><u>Nyepeda, kalo umpama suruh bawa motor yo ambruk..</u></i>	Informan bisa mengendarai motor, namun ayah informan tidak tega.
452	Oh mbak Wt bisa bawa motor?	
453	<i><u>Lha yo bisa, tapi yo ra tego.</u></i>	
454	Oh jadi bisa bawa motor nggih?	
455	<i>Bisa kok..Nek nyepeda umpama kumat yo ambruk, njegur sawah yo wes tau.</i>	
456	Oh gitu, lha terus pripun niku pak ketuan ne?	
457	<i>Lha kan sadar tho. Sampe telogosari tu cari air bebersih, udah berapa kali aja jegur sawah Alhamdulillah ya ditulung. Terakhir kali njegur kalen. Tapi yo ndak dalem. Terus saya ditelpon anu itu Mbak Wt kumat, saya dikabari, saya yo mlayu langsung.</i>	
458		
459		
460		
461		
462		
463		
464		
465		
466		
467		
468		
469		
470		
471		
472		
473		

474	Oalah,,, nggih nggih pak.. lha niku kalo kumat pripun?	
475		Durasi kambuh informan hanya sebentar, kemudian ingat kembali.
476	<u>Biasa , tapi kan cuma sebentar. Njuk kelingan.</u>	Ayah informan heran, jika kambuh informan bisa sampai di rumah lagi.
477	<u>Aku kan kumat. Saya gumun'e itu. Seumpama</u>	Saran dokter informan tidak boleh tidur
478	<u>kumat. Mengko iso tekan umah, iso turu tekan</u>	kemalaman, kelelahan,
479	<u>umah, ngko ra keroso "lho kok aku wes turu neng umah" ..</u>	kepikiran, dan se bisa mungkin tenang.
480		
481	Ohm... wah jan perjuangan nggih pak.. Lha kalo saran dokter niku pripun pak?	
482		Informan tidur malam tidak pasti, jika melihat sinetron bisa sampai malam.
483	<u>Nek sarane dokter ra oleh turu wengi, karo ra</u>	Informan bangun jam 5 pagi.
484	<u>oleh kesel, karo pikiran'e kon tenang, yo nek</u>	
485	<u>sing iso ngatur pikiran'e yo awak'e dewe</u>	
486	Oh berarti ndak boleh tidur kemaleman, kekeselen kaleh kepikiran nggih pak. Lha kalo tidur malem biasanya jam berapa pak?	
487		Informan cepat hafal lagu kosidah. Jika informan bersholawat, dan mendengar sesuatu yang tidak disukai maka informan mengamuk. Namun saat ini tidak pernah ngamuk lagi.
488		
489		
490	<u>Mboten mesti. Nek nonton sinetron yo tekan wengi..</u>	
491		
492	Oh gitu, terus bangunnya jam berapa pak?.	
493	<u>Jam limo paling, dikongkon subuhan jam setengah papat yo mesakke.</u>	
494		
495	(tiba-tiba informan sambil membatik menyanyikan lagu khosidahan)	
496		
497	Wah... mbak Wt jago banget nggih pak nyanyi?	
498		
499	<u>Nek boso kosidah gampang apal, angger krungu sing ra disenengi, kono moco</u>	
500	<u>sholawat. yo wes diamuki'i. Tapi saiki wes ra ngamuk meneh. Pokoke senengane nyanyi kosidahan.</u>	
501		
502	(informan kemudian menyanyikan banyak lagu berbahasa Jawa yang ia hafal)	
503		
504	Wuiiih suaranya mbak watu api'k'e pak...	
505		
506	<u>Wah iki nanggap Wt iki jenenge. Aku ra due duit recehan ti..</u>	
507		
508		
509	Hahaha... bapak bisa aja.. hehehe. Biarin pak untuk hiburan..	
510		
511	Ayo monggo mbak monggo.. niki pisang	
512	Nggih pak, niki pisang ambon nggih?	
513	<u>Ambon tukulan niki ..hehe</u>	
514	(tiba-tiba informan berlari muncul aura akan kambuh)	
515		
516	Pak niku mbak Wt ajeng kambuh nggih?	
517	<u>Nggih. Hayo rapopo ti, rasido tho.</u>	
518	Oh nggih nggih pak, kemaren juga gitu sampe dua kali.	
519		

520	<i>Lha nggih. Begitu kumat, kudu ngaliyan. Kudu aliyan. Kadang kalo pas masak kudu aliyan.</i>	Saat kambuh, informan harus menghindar.
521		Ketika sedang masadan ingin kambuh, informan harus menghindar.
522	<i>Heh kue wes madang during Ti?</i>	Ketika akan kambuh mata informan berputar-putar.
523	Tuh mbak Wt, kata bapak dah makan belum?	
524	<i>Yo gitu mbak kadang molak malik matane.</i>	
525	Oh mboten dibawa tiduran aja pak nek mau kambuh?	
526	<i>Oh ya ndak mbak, tetep aja molak-malik matane. Anu saraf'e mbak.</i>	
527	Oh gitu nggih pak..Berarti cuma kayak mau kumat tapi nggak jadi ya?	
528	<i>Yo separo ra sido...hehe</i>	
529	Nek kumat sisan malah nggak sadar nggih pak?	Durasi kambuh informan paling lama dua menit.
530	<i>Nggih, nggak lama paling dua menit</i>	
531	Oh.. itu pernah sampe keluar liur atau busa dari mulut ndak pak?	
532	<i>Oh ndak dari awal nggak pernah</i>	
533	Oh ya ya pak. Terus kalo kambuh yang sampe nggak sadar itu gimana pak?	Tipe kambuh informan tidak mengeluarkan busa dari mulutnya.
534	<i>Kejang awalnya, kaku, terus kayak diremet-remet. Ngaji yo Qur'an yo diremet2</i>	Serangan epilepsi informan berupa kejang pada awal, dan kaku.
535	Oh gitu. Lha terus kalo pas tasih siram pernah kambuh ndak itu pak?	
536	<i>Tau yo, tapi nanti sadar sendiri. Masuk itu belum keroso. Ngko metu keproh-keproh teles gitu yo terus masuk kamar ae .</i>	
537	Oalah... lha niku tapi laporan kaleh bapak nek bar kambuh?	
538	<i>Yo ngomong, kan keroso juga nek arep kumat mbak. Nggo kaleh disambi mbak..</i>	
539	Nggih pak.. lha kalo mbak Wati aku ajak jalan-jalan boleh ndak pak	
540	<i>Yo boleh. Kae Ti gelem ?</i>	
541	Hayo mau ndak mbak...?	
542	<i>Lah niku gemeng niku mbak nek dijak jalan-jalan mbak, nek kaleh kulo gelem.. mubeng terus tekan Gunung Kidul. Yo ndelok pengalaman men ora' neng umah terus.</i>	
543	(tiba-tiba kakak perempuan informan mbak Nr menemukan hasil rekaman EEG informan tahun 1999)	
544	<i>Iki sing siji wes dadi genen masak.. iyo kan udah kadaluarsa. Udah nggak kepake. Nggo daden masak. Kan surat keterangan udah</i>	
545		
546		
547		
548		
549		
550		
551		
552		
553		
554		
555		
556		
557		
558		
559		
560		
561		
562		
563		
564		
565		

566	<i>nggak kepake itu mbak yang kedua udah tak nggo daden geni.</i>	untuk menyalakan api saat memasak. Menurut ayahnya hasil EEG tersebut sudah kadaluarsa dan tidak terpakai.
567	Oalah pak malah wes nggo daden geni... hehe.. padahal penting lho.. hehe	
568	Coba mbak diliatin ini yang tahun berapa ini rekamannya?	
569		
570	Ini yang tahun 1999, usia 11 tahun	
571	<i>Lha niki sing pertama.. Nek di Bantul ya cuma dokter itu.</i>	EEG yang ditemukan hanya yang tahun 1999 saat usia 11 tahun.
572	Maksudnya pripun pak?	
573	<i>Yo sami mawon, itu dokter yang praktek di Sardjito juga mbak.</i>	
574		
575	Oh gitu tho pak... Ini dulu waktu EEG berapa menit pak?	
576	<i>Ya satu jam an mbak..</i>	Informan menjalani EEG selama 1 jam.
577	Oh satu jam, disuruh puasa dulu nggak pak?	
578	<i>Yo ndak.. langsung aja.. tak takoni loro ra?</i>	Saat EEG informan tidak merasakan sakit.
579	<i>“Ora”, oh yowes.. dipasang koyo jarum-jrum niku di kepala tho. Kan banyak.</i>	Informan dipasang seperti jarum-jarum di kepala.
580		
581	Oh nggih nggih. Onten kesulitan prosedural pegobatan mboten pak?	
582	<i>Mboten, yo meng surat pengatar EEG saking dokter langsung mawon. Mboten ngangge jaminan. Mboten, ket awal biaya sendiri, jadi surat pengantaranya dokter untuk di EEG..</i>	Informan tidak mengalami kesulitan prosedural dalam pengobatan. Informan berobat tanpa jaminan dengan biaya mandiri. Ayah informan pernah mengajukan bantuan pengobatan untuk informan, namun hingga kini tidak mendapat jaminan kesehatan.
583		
584		
585		
586	Lha yang terbaru ini belum pernah ngajuin lagi pak?	
587	<i>Dari opo kulo tau ngajo ’ke. Niki nek umpomo kulo sing ra di weh ’i yo ra popo. Umpomo atas namane bocah kan sapa tau bisa, ning yo ra iso. Pandangane dukuh ’e yo kulo gilok-gilok tasih saget golek kerjaan. Mung pandangane dukuh mboten mandang kesulitan, mandange kulo tasih kerjo. Yo ra metu..</i>	
588		
589		
590		
591		
592	Oh gitu tho pak jadi bener-bener pakai biasa sendiri nggih pak	
593	<i>Lha inggih.. Monggo mbak niki sampun disiapke maeman kaleh mbak Wt..</i>	
594		
595	Waduh malah repot-repot niki mbak Wt.	
596	<i>Mboten-mboten mbak.. ayo makan siang dulu..</i>	
597		
598	<i>Nggih nggih pak maturnuwun, nggo pak sareng-sareng..</i>	
599		
600	Pak mengeke kulo izin fotocopi surat dokter, ijazah, kangge lampiran saget?	
601		
602		
603		
604		
605		
606		
607		
608		
609		
610		
611		

612	<i>Monggo mawon mbak</i>	
613	<i>Oh nggih, mangke kulo damelke surat</i>	
614	kesediaan menjadi informan pak,	
615	maksudnya bahwa semua informasi yang	
616	bapak beri murni untuk kepentingan	
617	ilmiah..	
618	<i>Monggo mawon.. hahahaha.. yo demi</i>	
619	<i>kelancaran monggo mawon mbak..</i>	
620	<i>Nggih pak maturnuwun niki, sampun cekap,</i>	
621	<i>sampun tuwuk disediin makanan sama mbak</i>	
622	<i>Wt juga.. sampun merepotkan.. kulo ajeng</i>	
623	<i>pamit riyen. Mbenjang kulo mriki maleh</i>	
624	<i>nggih pak ajeng ketemu mbak Wt</i>	
625	<i>maleh....hehehe.. maturnuwun sanget niki</i>	
626	<i>pak..</i>	
627	<i>Nggih mbak sami sami, maturnuwun.. Wt ki yo</i>	
628	<i>ti mbak e arep muleh..</i>	
629	<i>Oh iyo mbak Wt aku tak muleh sik yo</i>	
630	<i>mbak... sesuk dolan rene meneh... nggih...</i>	
631	<i>nuwun Assalamualaikum..</i>	
632	<i>Walaikumsalam,..</i>	

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN

Identitas Wawancara

Tanggal wawancara : Kamis, 8 Maret 2012

Waktu wawancara : 11.08 – 12.16 WIB

Lokasi wawancara : Rumah kakak perempuan informan mbak Nr

Tujuan wawancara : *crosscheck* hasil wawancara antara Bapak informan dengan hasil wawancara terhadap informan

Wawancara ke- : Tiga

Kode wawancara : W-3

Interviewer : Mustamira Sofa Salsabila

Interviewee : Wt

Keterangan : Pertanyaan ➔ dicetak tebal

Jawaban ➔ dicetak biasa

Istilah asing (bahasa Jawa) ➔ dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Pie ki mbak Wt kabare?	
2	<i>Yo ngene ki apik mbak. Hehe</i>	
3	Alhamdulillah nek apik-apik wae...	
4	<i>Lha mau kudanen po mbak neng ndalan?</i>	
5	Iyo, mulakno ki tekan'e nelat sejam....	
6	Ngenteni udan'e rampung.. heheheh	
7	<i>Hehehe.. halah yo kene ki udan terus kok yo mbak..</i>	
8	Yo po mbak... wingi kene udan po?	
9	<i>Iyo, udan angin ki mbak. Lha ki wis mendung tho..</i>	
10	Lha yo, wong tekan kene mau yo wis gerimis..hehe..	
11	<i>Hehehe..</i>	
12	Pie mbak ki mbatik'e wis pindah meneh durung?	
13	<i>Halalh opo, iki mung elik batik'anku..</i>	
14	Hummm.... Timbang aku ra iso mbatik...	Informan menganggap hasil mebatiknya jelek.
15		
16		
17		
18		

19	<i>Hahaha.. Pie ki aku ora mrene seminggu, perasaan'e seneng po sedih ki...hahaha?</i>	
20	<i>Yo bioso lah mbak.. hehehe..</i>	
21	<i>Hehehe... aku sing ke PD an yo mbak... lha ki sik seneng po sedih?</i>	
22	<i>Maksute pie jal..</i>	
23	<i>Oh ngene wae... tak takon. Nek pas sedih pas kepiye. Nek pas seneng pas kepiye..</i>	
24	<i>Halah opo tho mbak ra mudeng aku ki...</i>	
25	<i>Sedih'e nek ngopo mbak?</i>	
26	<i>Sedih koyo nganyeli sedulure ngono lho mbak.</i>	
27	<i>Nganyeli mbak Nr. Mboten kepeneran, njuk sedih atine.</i>	
28	<i>Dikandani mbak Nr trus anyel?</i>	
29	<i>Yo umpaman'e ngeten, cok sedih atine.</i>	
30	<i>Contohe nek pas dikandani opo biasane?</i>	
31	<i>Nek kon mbatik iki sing kon apik, kon ora sing gede-gede. Sing gede-gede ki bayaranne ra mesti okeh tho. Trus atiku ki kok koyo ngene</i>	
32	<i>Trus njuk kepiye?</i>	
33	<i>Gek ngko trus ngko mikir-mikir mbatik e ki kepiye..hualah, hualah.. ngeten lho mbak. Kok iki kepiye-kepiye, hualah-hualah kepiye. Njuk mengko terus kumat.</i>	
34	<i>Nek dikandani ngeyel ki duso kok alamat e wae. Nek ora nduwe kitab aku sok nesu kok mbak, angger dikandani sitik nesu. Nek mbiyen nesuan. Sedurunge nduwe kitab kulo nesuan.</i>	
35	<i>Kitab maksud e kitab opo tho mbak?</i>	
36	<i>Yo ngaji kitab werno-werno. Juz ama, Qur'an.</i>	
37	<i>Nek saiki wes berkurang emosine?</i>	
38	<i>Wes ora..</i>	
39	<i>Nek nesuan'e iseh?</i>	
40	<i>Iseh, arang-arang siki</i>	
41	<i>Sakniki emosine mboten tho?</i>	
42	<i>Mboten, nesune mawon</i>	
43	<i>Nesu kaleh sinten?</i>	
44	<i>Karo sedulur karo tonggone</i>	
45	<i>Nek karo tonggo?</i>	
46	<i>Nek anyel guk karo sedulur, nek karo tonggo ra mesti kok. Nek karo sedulur kui ojo kok nesu, ojo kok nganyeli. Neng kitab kui nek karo sedulur ki kon senengan, ojo kon nesuan.</i>	
47	<i>Le ngaji kan ngono kui.</i>	
48	<i>Tak kon nerangke Bapak tho, ngajin'e kan wes</i>	
49		Informan sedih ketika merasa kesal dengan saudaranya, kesal dengan mbak Nr. Merasa tidak sesuai kehendaknya membuat sedih hatinya. Ketika diberitahu cara membatik yang baik, informan merasa sedih hatinya.
50		Jika diberitahu, informan berpikir soal kinerja membatiknya, lantas memicu kambuh. Dulu informan orang yang pemarah. Sebelum memiliki kitab jika diberitahu sedikit saja informan langsung marah
51		Informan memiliki kitab macam-macam seperti Juz 'ama, dan Al Qur'an.
52		Saat ini informan sudah jarang marah.
53		Informan marah dengan saudara dan tetangga. Jika informan kesal biasanya hanya kepada saudara, jarang kepada tetangga. Informan meminta ayahnya menerangkan isi kitab

65	<i>tekan kono kui mbien karo pak kaji Amad.</i>	yang pernah ia pelajari di pondok Ar Romli.
66	<i>Njuk diamalkae, dikandani bapak nek karo sedulur ojo nesu. Saiki nek dikandani yo ora nesu. Lisan kon dijogo, direkso.</i>	
67		
68		
69	<i>Lha terus nek karo bapak sok nesu ora?</i>	
70	<i>Malah nek karo bapak seneng aku.</i>	
71	<i>Oh seneng... Seneng'e ngopo mbak?</i>	
72	<i>Yo seneng banget aku. Gemati banget aku karo bapak.</i>	
73		
74	<i>Gematin'e pie mbak?</i>	
75	<i>Gemati yo nek angger diweh'i duit yo langsung diweh'i aku.</i>	Informan tidak pernah marah kepada ayahnya. Informan senang dan sayang sekali terhadap ayahnya. Informan senang jika diberi uang langsung diberi oleh ayahnya. Informan senang jika diberi uang oleh ayahnya dan sedih jika ayahnya tidak memiliki uang untuk pengobatannya. Informan tidak pernah bercerita ke Ayahnya Informan menyatakan bahwa dirinya hanya bisa diam saja.
76		
77	<i>Selain karna diweh'i duit karna opo mbak?</i>	
78	<i>Yo nek diweh'i duit yo seneng. Angger nek bapak ra duwe duit nggo namba'ke aku tho,aku yo kadang mesa'ke karo bapak ki..</i>	
79		
80	<i>Ehmm.. Sering cerito unek-unek nggak karo bapak ?</i>	
81	<i>Ora aku iki, ora tau mbak aku iki malahan..</i>	
82		
83	<i>Lha terus nek arep cerito neng sopo?</i>	
84	<i>Ra tau aku,.....</i>	
85		Informan mengatakan bahwa ia tidak berkatakata. Ketika informan kesal dan tidak senang dengan saudaranya,pada malam harinya informan menangis sendiri dan merasa menyesal karena telah marah dan mengamuk.
86	<i>aku iki mung iso meneng wae isone aku iki..</i>	
87	<i>Iha mung iso meneng wae kie kenopo mbak?</i>	
88	<i>Yo ra popo, emang ra iso omong aku. Mung iso meneng wae...</i>	
89		
90	<i>Ohhh... Lha iki karo aku cerito?</i>	
91	<i>Hahaha... ra iso.. Lha mbiyen aku tho, nek ra seneng karo sedulur e ki , aku mbiyen karo mbak Una wae sering nganyelin. Mbengi iso nangis dewe aku mbak.... Pilih gelo iki lho.</i>	
92		
93	<i>Kok mbiyen pas neng kene sering tak nesu'ni, sering tak amuk'i...</i>	
94		
95	<i>Ohhh... nyessel ngono yo mbak?</i>	
96	<i>Nongo kui lho aku ki lho..</i>	
97		Informan paling dekat dan paling senang dengan mbak Nr. Informan merasa disayang dan nyaman dengan mbak Nr.
98	<i>Ohhh.. Lha nek sing cedak karo sopo, mbak Una, mbak Nr po mas Fa'i?</i>	
99		
100	<i>Cedak karo mbak Nr nek aku ki sing nyenengi, trus mbak Una trus kang Fa'i..mbak Nr ki sing sikek dewe sing tak senengi malah..</i>	
101		
102		
103		
104	<i>Ohhh.. Iha ngopo mbak?</i>	
105	<i>Mbiyen ki sok mandeni aku. Trus nek angger aku dikandani rodo nesu, mbak Nr ki sok ngelus aku, njuk aku kesenengen. Njuk aku nek dikandani rodo seru karo mbak Nr, njuk mbak Nr ngelus aku, ra sido nesu..</i>	
106		
107		
108		
109		
110	<i>Trus nek karo mbak Una piye?</i>	

111	<i>Mbak Una sing pindo.. yo bioso... Nek mbiyen kie mergane mbak Una kie ra krungu ngono lho mbak...</i>	Informan merasa biasa dengan mbak Una karena pendengaran mbak Una yang kurang.
112		Informan jika bertemu dengan mas Fa'i hanya saling ribut.
113		Menurut informan saling ribut dikarenakan mas Fa'i kurang dalam hal pendengarannya.
114	<i>Ohhh.... Lha nek mas Fa'i?</i>	
115	<i>Lha karep'e ki nek karo mas Fa'i ki mung uluk- uluk'an wae...</i>	
116		
117	<i>Ulak uluk'an ki opo tho mbak?</i>	
118	<i>Mas Fa'i kan ra krungu, jadi mung ulak ulukan.. ngooo ngooo . ngono lho mbak..</i>	
119		
120	<i>Hmm.. yoyo.. berarti sing paling disenengi bapak, njuk mbak Nr?</i>	
121		
122	<i>He'em mbak...</i>	
123	<i>Nek karo tonggo sing paling cedak, sing sering ditekani mbak Wt sopo?</i>	
124		
125	<i>Yo mung kunu kui..</i>	
126	<i>Oh... sopo jenenge?</i>	
127	<i>Lek Baidah...</i>	Informan dekat dengan tetangganya, Lek Baidah Tetangga informan sama-sama membatik.
128	<i>Hmmmm... opo kerjone mbak?</i>	
129	<i>Yo mung mbatik ngene iki...</i>	
130	<i>Ehmm.. mbatik juga tho... trus sering mrono?</i>	
131		
132	<i>Ngko gek nek aku ra iso, tekon mbak Nr, mbak Nr ra reti juga, aku tekon le Baidah. Aku njuk tekon kono. Mbien kie pas udzur ki aku yo takon lek Baidah..</i>	Informan jika tidak bisa membatik bertanya pada mbak Nr dan lek Baidah. Saat <i>haidh</i> pertama kali, informan bertanya pada lek Baidah.
133		
134		
135		
136	<i>Ehmm... berarti mbiyen pas udzur tau cerito karo lek Baidah mbarang yo mbak?</i>	
137		
138	<i>He'em mbak...</i>	
139	<i>Ohhh... lha mbiyen udzhur pertama kelas piro?</i>	
140		
141	<i>Limo.. eh kelas siji SMP. Kan aku nunggak ping pindo..gek trus kelas 5 MI, pas puoso</i>	Informan <i>haidh</i> pertama kelas 5 SD, seharusnya kelas 1 SMP. Informan pernah tinggal kelas 2 kali saat sakit.
142	<i>mbien pertama. Lha kan mbien nunggak ping pindo. Aku pas sik loro kae lho.</i>	
143		
144		
145	<i>Oh ngono...yo yo... trus pie mbak?</i>	
146	<i>Yo kui aku tekon, mbak iki nek prei kepie yo mbak? Yo wis ngono kui.. Yo koe wis udzur kui.</i>	Informan bertanya soal <i>haidh</i> kepada mbak Nr dan lek Baidah. Informan lebih memilih jadi laki-laki ketika mengetahui ia <i>haidh</i> .
147	<i>Aku njuk, wah... pilih dadi lanang</i>	
148	<i>wae..hahahahaha.... Njuk tekon karo mbak Nr,</i>	
149	<i>mbak Nr jeleh tho.. Aku tekon karo le Baidah kui...</i>	
150		
151		
152	<i>Kok pilih dadi lanang e mbak maksude?</i>	
153	<i>Hahaha. Lha piye hualah aku mikir ki piye mengko piye le solat hualaaah..</i>	Informan ingin jadi laki-laki saat pertama <i>haidh</i> karena memikirkan soal ibadah.
154		
155	<i>Ohhh... lha pas udzur pertama ngomong'e karo sopo?</i>	
156		

157	<i>Karo mbak Nr, aku deg degan, aku tekon mbak opo iki prei. Lha iyo iki, pas ndelok neng katok..</i>	Pertama kali <i>haidh</i> orang yang diberitahu informan adalah mbak Nr.
158	<i>Ohh.. tap wis mudeng nek kui prei?</i>	
159	<i>Lha iyo, mbien wes tau diulang.. neng kitab enek. Neng nggome mbah Ahmad diulang.</i>	
160	<i>Ehmmm berarti mbiyen wes tau diajari tho?</i>	
161	<i>Yo wes neng mbak Ahmad wes tau...</i>	
162	<i>Ehm.....oh ya mbak mbien pas iseh sekolah, eneng nggak guru sing sok marah utowo ngongkon ora usah sekolah wae?</i>	
163	<i>Ra eneng jhe mbak...</i>	
164	<i>Ohm... Nek pelajaran olahraga pie?</i>	
165	<i>Nek ambruk, yo mung neng UKS. Ding ora ngono ding, aku matur bapak, terus pak iki</i>	
166	<i>aku olahraga kerep ambruk pak, trus bapak njuk maturke neng guru... jadi ra melu olahraga.</i>	
167	<i>Ohmmm.. sik kelingan nggak mbak jeneng gurune?</i>	
168	<i>Oh lali aku .. oh bu Is kae...</i>	
169	<i>Oh gurune putri nggih?</i>	
170	<i>Iyo iku guru olahraga</i>	
171	<i>Nek pas upacara pie?</i>	
172	<i>Nek pas ambruk, kancane ki do ngaliyan ngono lho mbak..</i>	
173	<i>Njuk tau diseneni guru ora?</i>	
174	<i>Ora mbak.. Mbiyen ki malah dikon wae, sopo sing lekas mumet. Mlebu neng njero kelas.</i>	
175	<i>Lha nek koyo pramuka ngono kae yo sok melu po ora mbak?</i>	
176	<i>Nek pramuka malah mangkat aku mbak..</i>	
177	<i>Ehmmm... nek pas pramuka pie mbak kumat ora mbien?</i>	
178	<i>Ora mbak,,, nek pas mangkat opo pas mulih ki mbak kumat e</i>	
179	<i>Maksude kumat'e pas neng dalan po pie mbak?</i>	
180	<i>Iyo pas mangkat nek ora pas mulih ki nembe kumat. Nek pas pramuka ne malah ra tau kumat aku ki</i>	
181	<i>Nek pramuka ngopo wae sih emang'e?</i>	
182	<i>Yo neng lapangan, nulis opo ngono, terus baris ngono..</i>	
183	<i>Ohhh.. yoooo...nek melu kemah wis tau?</i>	
184	<i>Ora ono kemah neng nggon ku...</i>	
185		
186		
187		
188		
189		
190		
191		
192		
193		
194		
195		
196		
197		
198		
199		
200		
201		
202		

203	<i>Oh yoyo... ehmm..</i>	
204	<i>Mbak...</i>	
205	<i>Iyo, kenopo mbak?</i>	
206	<i>Bien pas diniyah we aku bareng kar mbak Nr</i>	
207	<i>nggo motor kok, mangkat mulih</i>	
208	<i>Ohhh... Mbak Wt iso nggowo motor?</i>	
209	<i>Hahaha... yo iso. Saiki kie iseh hoyak hayik</i>	
210	<i>kok. Isih igal igil</i>	
211	<i>Waahh hebatt... sopo sing ngajari mbak?</i>	
212	<i>Bapak, neng latar kene iki.</i>	
213	<i>Gek nek nggo motor iki ora entuk karo Bapak.</i>	
214	<i>Ndak njegur sawah. Ngepit we njegur sawah.</i>	
215	<i>Nek mbak Wt dewe pingin ora nggowo</i>	
216	<i>motor?</i>	
217	<i>Pilih ngepit aku..</i>	
218	<i>Lha ngopo e mbak?</i>	
219	<i>Lha yo isih igal igil nggo motor ki</i>	
220	<i>Ra pingin koyo kanca-kancane nggowo</i>	
221	<i>motor?</i>	
222	<i>Pilih ngepit wae aku, lak yo ora ngente'ke</i>	
223	<i>bensin tho..hahaha</i>	
224	<i>Hahahha iyo mbak... lha saiki konco MI</i>	
225	<i>sing iseh sering dolan eneng mbak ?</i>	
226	<i>Ora ono aku...wes do dadi mantan..</i>	
227	<i>Nggak eneng sing ngelanjutke SMP po?</i>	
228	<i>Wes do rampung, okeh sing dadi manten</i>	
229	<i>Pas koncone dadi manten teko ora mbak?</i>	
230	<i>Sing ngisor kene ora mangkat aku, wong pas</i>	
231	<i>emosine muncak-muncak. Ndak ngko krungu</i>	
232	<i>sing aneh-aneh. Nambah muncak-muncak</i>	
233	<i>emosine, iso ngamuk-ngamuk. Malah aku</i>	
234	<i>lungo meng Giriloyo nggone sedulurku. Wedi</i>	
235	<i>aku mbak...</i>	
236	<i>Lha pas mbak Una dadi manten, mbak Wt</i>	
237	<i>teng pundi?</i>	
238	<i>Aku neng pondok</i>	
239	<i>Pondok Ar romli?</i>	
240	<i>Iyo malahan aku</i>	
241	<i>Lha ngopo mbak kok nggak neng umah, kan</i>	
242	<i>mbak Una dadi manten?</i>	
243	<i>Haha.. yo pas mbiyen ki lak yo sering muncak-</i>	
244	<i>muncak. Mengko daripada muncak-muncak</i>	
245	<i>emosine...</i>	
246	<i>Oh ngono tho... lha pas mondok neng Puri</i>	
247	<i>Nirmala nikku pas kapan mbak?</i>	
248	<i>Ra melu yo mung ra ketemu karo dokter'e</i>	

249	Dudu mbak, pas mondok neng Puri Nirmala?	
250	<i>Pas mondok ki, aku malah ra kelingan aku malah pas mondok</i>	Informan tidak ingat jika pernah rawat inap di Puri Nirmala.
251	<i>Oh... lha pas mbak Una dadi manten kelingan'e nengdi?</i>	
252	<i>Neng pondok aku kerep-kerep'e... malah mondok neng kono</i>	Informan ingat sering sekali berada di pondok.
253	Ohhh... mondok neng Ar Romli?	
254	<i>Iyo mbak..</i>	
255	Ngopo wae mbak neng pondok?	Informan di pondok mengaji. Informan dilarang bersholawat oleh anak pondok.
256	<i>Yo ngaji, nek arep moco sholawatan ora entuk.</i>	
257	Lha ra entuk karo sopo?	Informan disuruh membaca sholawat di atas dan tidak menjerit-jerit.
258	<i>Hehehe.. ro cah pondok..</i>	
259	Lha ngopo mbak?	
260	<i>Nek moco sholawatan kon neng duwur. Nek aku moco sholawatan bengok-bengok ora neng kene. Neng duwur kono. Aku nek moco sholawatan lirih-lirih . ojo entuk seru-seru.</i>	
261	Ohhhmm ...hehehe.. lha liyane sholawatan?	Informan ingin menghafal Juz'ama dan Al Qur'an tidak jadi.
262	<i>Arep ngapalke juz ama karo gek ngko Al qur'an we ora sido kok mbak..</i>	Informan memilih mengaji saja. Juz 'ama sebagian informan hafal.
263	Lha ngopo e mbak nggak sido?	Informan ingat sebagian, dan sebagian lagi tidak.
264	<i>Milih ngaji wae,juz ama iki yo wes do apal. Sa'long kelingan sa'long urung</i>	
265	Opo Sa'long iku opo tho?	Surat yang panjang justru informan ingat, surat yang pendek informan belum hafal.
266	<i>Sa'long ki eneng sing kelingan eneng sing urung ngono lho. Nek sing surat panjang-</i>	
267	<i>panjang iku sing kelingan, sing pendek-pendek malah urung..</i>	
268	Ohh... malah sing panjang-panjang sing kelingan?	
269	<i>He'em..malah okeh sing do kelingan</i>	
270	Contoh'e surat opo iku mbak?	
271	<i>Ngama' nganti Walaili..</i>	Informan hafal dari 'ama hingga surat al lail
272	Ehhh mau ki surat opo ayat tho?	
273	<i>Lha maksute?</i>	
274	Mau kae surat opo ayat sing diwoco?	
275	<i>Iku surat...dudu ayat..</i>	
276	Owalah... cepet banget sih mbak sing ngomong'e..	
277	<i>Gek aku le ngapal banter banget..</i>	Informan menyatakan jika dirinya menghafal cepat sekali.
278	Iyo mulakno aku bingung, iku mau surat opo ayat	
279	<i>Hehe.. lha pie..</i>	
280		
281		
282		
283		
284		
285		
286		
287		
288		
289		
290		
291		
292		
293		
294		

295	<i>Ngopo banter-banter e mbak?</i>	
296	<u><i>Hahahaha... jatah'e wis kulino, arek rindik iki malah mengok-menggok. Nek banter malah kelingan. Nek rindik-rindik malah sok lali.</i></u>	Informan sudah terbiasa membaca cepat karena jika cepat justru ingat. Jika lambat justru tidak pas dan sering salah.
297		
298		
299	<u><i>Genti mahrot'e sing sok salah.</i></u>	
300	<i>Ohhh.. hehe... Nek sabtu minggu batik'e prei ora mbak?</i>	
301	<u><i>Ora... terus..</i></u>	
302		
303	<i>Iku dikongkon mbak Nr opo bapak?</i>	
304	<u><i>Yo karepku dewe, yo nggo nggolek duit iki lho mbak.</i></u>	Informan tidak pernah libur membatik Membatik adalah keinginan informan sendiri untuk mencari uang.
305		
306	<i>Emang entuk e piro tho?</i>	
307	<u><i>Anu selawe, eh telung puluh ding</i></u>	
308	<i>Ohhh... emang'e nek seminggu oleh'e piro tho mbak?</i>	
309		
310	<u><i>Loro mbak, tapi yo ra mesti mbak. Gare polane koyo ngopo. Uyek-uyek'an ora. Nek wolak walik yo telung puluh. Nek mbatik koyo mbak Nr aku ra iso. Nglowongi kae lho.</i></u>	Seminggu informan mampu menyelesaikan 2 batik tergantung pola. Jika bolak-balik bayarannya 30 ribu.
311		
312		
313		
314	<i>Ohhh.. lha ngopo ra iso mbak?</i>	
315	<u><i>Canting'e gedhe, ndak mleber-mbleber ngono lho mbak..pilih nyeceki wae</i></u>	Informan memilih nyeceki, tidak bisa yang lain karena cantingnya besar. Informan takut tumpah-tumpah.
316		
317	<i>Iki iseh mbatik'e juragan mbak?</i>	
318	<u><i>Ora wis rampung, wis dijikuk kok. Iki nggone dewe.</i></u>	
319		
320	<i>Oh nek seminggu iso entuk pirang kali mbak?</i>	
321	<u><i>Yo iso loro, ra mesti lah..</i></u>	Dalam seminggu informan tidak pasti mampu menyelesaikan batiknya.
322		
323	<i>Ohhh... berarti seminggu iso enim puluh ribu yo?</i>	
324		
325	<u><i>Yo ra mesti, nek kerep mbatik yo iyo..</i></u>	
326	<i>Ohhh... Nek iki jenenge malam yo?</i>	
327	<u><i>Iyo malam..</i></u>	
328	<i>Nek iki jenenge opo?</i>	
329	<u><i>Canting mbak</i></u>	
330	<i>Waaahhhh..... Mbak Wt Apik lho</i>	
331	<u><i>nyecekkin'e.. rapih..</i></u>	
332	<u><i>Aku ki dalan'e sik ra tengah-tengah...</i></u>	
333	<i>Ora' kok wis apik...</i>	
334	<u><i>Belajar tho mbak..</i></u>	
335	<i>Yo ajari tho...hehehe</i>	
336	<u><i>Hahahaha.. belajar wae..aku yo ajar mbak Nr</i></u>	
337	<i>Nek mbak Wt hobine opo sih ?</i>	
338	<u><i>Yo gur mbatik iki, nek dolan-dolan ki ra seneng aku</i></u>	Hobi informan hanya membatik, jika main informan tidak senang.
339		
340	<i>Ooh... Nek nyanyi hobi nggak mbak?</i>	

341	<i>Nek nyanyi yo milih sholawatan</i>	Selain membatik, informan senang sholawatan.
342	<i>Lha nek aku nyanyi, tapi dudu sholawatan pie?</i>	
343		
344	<i>Alah yo entuk.. haha. Saiki wis ra emosian koyo mbiyen kok...</i>	
345		
346	<i>Emang mbiyen ngopo e...?</i>	Dulu jika ada yang menyanyikan lagu yang tidak disukai informan ingin marah, tetapi saat ini sudah tidak lagi.
347	<i>Yo kan nek muni nyanyi sing sok ra disenengi arep'e ngamuk tho.. saiki ora, saiki..</i>	
348		
349	<i>Ohhh.. nek ngono aku arep nyanyi ah...</i>	
350	<i>ngko sik tak buka buku sholawatan'e,</i>	
351	<i>ehmmm khusus ki meh nyanyi nggo mbak Wt.. hehehe</i>	
352		
353	<i>Hahahaha.. Sholawat sing ndi, aku ki yo durung iso kok..hehehe..</i>	
354		
355	<i>Aku we kudu moco mulakno.. mau mbengi</i>	
356	<i>aku moco ono sing ra mudeng lagune...ajari yo..</i>	
357		
358	<i>Catetane koyo cakar pitek kok</i>	Informan mengatakan catatannya berantakan seperti cakar ayam.
359	<i>Oh dudu ngono..Maksud'e aku bingung nadane mbak.. Ayo ajari...</i>	
360		
361	<i>Oh sing iki aku durung iso</i>	
362	(interviewer menyanyikan solawatan di buku cateatan interviewee. Kemudian interviewee menyanyikan bersama)	
363		
364		
365	<i>Aku ki ra apal nek sing iki.. hahahaha</i>	
366	<i>Yo wes sing apal wae...</i>	
367	<i>Sing iki wae...</i>	
368	<i>Yowes... ayo..</i>	
369	<i>Kota Santri..</i>	
370	<i>Oh okey aku juga reti nek kui..</i>	
371	<i>Sampean sik..</i>	
372	(menyanyian lagu Kota Santri bersama)	
373	<i>Oh gitu tho nyanyi'kene.. Oh yo sering nulis cerito nggak tho mbak?</i>	
374		
375	<i>Ora tau nulis aku, ra iso cerito kok</i>	Informan tidak pernah menulis dan tidak bisa bercerita.
376	<i>Trus nek iki cerito opo iki mbak?</i>	
377	(interviewer menunjukkan potongan kertas berisi curahan hati interviewee)	
378		
379	<i>Le iku nek ngarani iku pas ono hawa nafsu</i>	Informan menyatakan bahwa puisi itu dibuat saat ada hawa nafsu.
380	<i>Hawa nafsu opo e mbak?</i>	
381	<i>Lha mbuh...</i>	
382	<i>Pas ro Inus dudu?</i>	
383	<i>Mbuah kae</i>	
384	<i>Tak woco'ke yo..... (oh cintaku .Iku pas iseh emosi yo...</i>	
385		
386	<i>He'e..hahahahahahah</i>	

387	<i>Iki pas kae nulis nggo sopo yo mbak?</i>	
388	<i>Mbuuh iku mung tak orek-orek yo. Mbuh aku gampang lalian kok</i>	Informan merasa menulis coret-coretan saja, dan ia lupa akan puisi tersebut.
389		Informan mengaku lupa akan puisi tersebut. Jika disuruh membaca sholawat informan senang sekali.
390	<i>Tenan nggak kelingan ki ?</i>	
391	<i>Nggak kelingan. Nek kon moco sholawatan seneng banget</i>	
392		Informan sering bersholawat, didengarkan dan dipuji oleh mbak Nr
393	<i>Ohh yoo yooo,, Sejak kelas piro mbak?</i>	
394	<i>Ket cilek, mbiyen aku nduwene sholawatan sing ijo kui</i>	Sejak kecil informan disayang mbak Nr. Ketika informan marah mbak Nr menenangkan, sampai informan tidak marah.
395	(interviewee menyanyikan sholawatan)	Informan marah ketika diberitahu dengan keras tidak patuh dan marah.
396		
397	<i>Ngko njuk dirungo 'ke mbak Nr. Diomong "Wt koe le moco sholawatan apik banget lho" ..hehehehe</i>	
398		
399		
400	<i>Oh mbiyen sok dialem karo mbak Nr yo?</i>	
401	<i>He'eh ket cilek. sok digemateni karo mbak Nr.</i>	
402	<i>Angger pas cilek nek arep nesu dilus karo mbak Nr njuk ra sido nesu..</i>	
403		
404	<i>Hemmmm,,, lha emang'e nesu kenopo sih mbak?</i>	
405		
406	<i>Yo anger dikandhani ngeyel, njuk nek dikhandani rodo seru gek aku nesu opo pie.</i>	
407		
408	<i>Nek dikhandani mbak Una rodo seru, aku gek nesu po kepiye</i>	
409		
410	<i>Ehmm. .. nek hobi selain mbatik karo nyanyi sholawatan opo?</i>	
411		
412	<i>Yo gur kui tok..., yo meneng wae kok yo mbak..., aku we ra tau omong-omongan kok karo mbak Nr..</i>	Informan hanya bisa diam saja. Informan dengan mbak Nr tidak pernah bercakap-cakap dengan mbak Nr.
413		
414		
415	<i>Lha kan sebelahan ki ra tau omong-omongan po mbak?</i>	Informan tidak pernah ngobrol dengan mbak Nr jika tidak diajak ngobrol.
416		
417	<i>Hahaha... ra .. ra tau. Nek ra di jak omong-omongan ki aku ra tau ngomong..</i>	Informan tidak mau berbicara, lebih memilih membatik.
418		
419	<i>Lha ngopo e mbak?</i>	
420	<i>Yo emoh ngomong.... milih mbatik wae..hehehehe....</i>	
421		
422	<i>Hmm... lha karo aku ki omong-omongan?</i>	
423	<i>Haahaha.. yo ra popo kok,, hehe</i>	
424	<i>Hehehe.. oke deh.. lha kan jar'e ket wingi wes ra tau kumat tho?</i>	
425		
426	<i>Iyo...</i>	
427	<i>Nek roso koyo arep kumat iseh?</i>	
428	<i>Iyo mbak.. Saiki nek atine iki mau mbak.....</i>	Informan masih sering kambuh tergantung hantinya. Kalau hatinya susah, kecewa, berpikir bisa kambuh.
429	<i>Nek atin'e rodo susah njuk rodo gelo, rodo mikir ki iso kumat ngono lho mbak..nek saiki iki yo ora....</i>	
430		
431		
432	<i>Nek roso-roso sing bingung iseh?</i>	

433	<i>Oh ora kerep... ora kerep... yo kui angger atine seneng, nyambut gawe seneng, oleh duit ki seneng. Pikiranne ki wis ra bingungan. Hihihishi.....</i>	Informan sudah jarang bingung. Jika hatinya senang, kerja pun senang. Mendapat uang senang, pikiranpun tidak bingung.
434		Informan senang bisa bekerja dan mendapat uang. Selain itu ketika mbak Nr memiliki makanan informan kerap diberi. Informan jadi berpikir bagaimana membalas kebaikan mbak Nr. Informan ketika memiliki makanan tidak mau pelit pada mbak Nr.
435		
436		
437	<i>Hehehehe... lha memang seminggu iki sing nggawe atine mbak Wt seneng opo tho?</i>	
438	<i>Yo seneng bayangan yo nyambut gawe, iso oleh duit. Gek ngko mbak Nr nduwe panganan njuk kerep nguwehi.</i>	
439		
440	<i>Aku njuk mikir, halah njuk piye ki kerep diwehi panganan mben ndino. Njuk atiku kan kesenengan.</i>	
441		
442	<i>Njuk mikir halah pie iki mbales'e tiap dino ngeweh'i panganan ro aku.. njuk mengko nek aku nduwe panganan ra oleh cetil, ndak mengko ciloko. Njuk kumat.</i>	
443		
444	<i>Oohhhh.. cetil iku opo tho?</i>	
445	<i>Cetil iku pelit..medit iku gemang ngewehe..</i>	
446		
447	<i>Ohh.. nek pelit njuk kumat?</i>	
448	<i>Yoora, neng nek pelit neng kitab ki kan bakal ciloko, gek kepiye ngono lho mbak..</i>	
449		
450	<i>Ohhh yoyo..</i>	
451	<i>Njuk tekon karo bapak,, hahahaha.. bapak ngomong yo diweh'i nek nduwe panganan.... Tekon bapak sikek kok aku kie.hehehe..</i>	Informan selalu bertanya pada ayahnya jika akan melakukan sesuatu.
452		
453		
454		
455	<i>Oh takon karo bapak sik yo ?</i>	
456	<i>Iyo..</i>	
457		
458	<i>Lha biasane nek arep ngopo-ngopo takon karo bapak nggak mbak?</i>	
459	<i>Lha yo.. nek bapak eneng. Nek ora yo tekon mbak Nr..</i>	Informan bertanya pada ayahnya jika ada, jika tidak ia bertanya pada mbak Nr.
460		
461		
462	<i>Oohhh.. tapi laporan yo nek arep ngopo- ngopo?</i>	
463	<i>He'em, lha ra mesti dong kok aku ki. Nek arep nge dong ke neng pikiran ki ojo entuk banter-banter. Ra oleh akeh-akeh nek takon ki.. nek akeh- akeh ra mlebu pikiran aku ki.. ojo entuk banter-banter ra masuk pikiran.</i>	Informan tidak pasti faham akan pembicaraan. Jika ingin memahamkan sesuatu ke informan tidak boleh cepat dan banyak. Jika banyak dan cepat, tidak masuk pikiran
464		
465		
466	<i>Lha kui sing ngongkon kon ra banter-banter sopo mbak?</i>	
467	<i>Yo aku dewe. Hehehe...</i>	
468		
469	<i>Ohhhh ngono tho.... Oh yo nek karo dulur-dulur'e bapak cedak ora'?</i>	
470	<i>Yo ngono lah..</i>	
471		
472	<i>Ngono kepiye mbak..hehe?</i>	
473	<i>Yo wes koyo ngono kae cedak lah..</i>	Informan merasa
474		
475		
476		
477		
478		

479	Hmmm..lha jare kenal karo sopo kae yo jenenge mbak Nr, jenenge kae.. aduh mas Rfi yo?	hubungannya dengan keluarga besar dekat
480	<i>Iyo Nek kae sedulur seko jenat'e simbok.</i>	
481	<i>Karo simbok'e mas Rfi kie kakang adi...</i>	
482	Oh jadi sepupuan yo ?	
483	<i>Sepupuan pie tho.. eh iyo ding sepupu ki dulur seko simbok tho...</i>	Informan sepupuan dengan Rfi
484	Iyo yo... lha trus cedak ora karo mas Rfi?	
485	<i>Yo cedak...</i>	
486	Lha mbak Wt sok ngobrol ora'karo mas Rfi?	
487	<i>Yo nek kono merene kie , njuk ngobrol karo mbak Nr...</i>	Ketika sepupu informan datang, ngobrol dengan mbak Nr.
488	Ohh... lha nek karo mbak Wt 'e dewe pie?	Informan tidak pernah ngobrol dengan sepupunya.
489	<i>Ora ..ra tau nek aku...</i>	
490	Ora tau blas?	
491	<i>Ora...</i>	
492	Lha ngopo kok ra tau mbak?	
493	<i>Isin aku..hahaha</i>	Informan malu untuk ngobrol dengan sepupunya.
494	Hahaha. Lha kok isin mbak, emang ngopo e mbak?	Informan pernah belajar komputer dengan sepupunya dan tidak pernah bisa.
495	<i>Aku mbien iki yo diulang komputer ro mas Rfi ... ngono ki yo ra iso-iso kok yo mbak....</i>	
496	Oh sing ngulang mas Rfi?	
497	<i>iyo</i>	
498	Oh kui pie cerita ne?	
499	<i>Kon nulis jenenge dewe gek aku ki ra iso iso kok , ngene iki lho ngene iki lho.. njuk ra iso iso..</i>	Informan menulis namanya sendiri di komputer tidak bisa.
500	Diulang mas Rfi?	
501	<i>Iyo, aku mbien bengi-bengi ngone mas Rfi.</i>	
502	<i>Digolek'i bapak tekan endi-endi. Wt digoleki tekan endi-endi jhe.</i>	Informan dulu belajar komputer malam hari di rumah sepupunya sampai dicari oleh ayahnya.
503	Oh.... Lha terus pie?	
504	<i>Ndilalah bapak kok yo tekan kono..</i>	
505	Trus nek karo adik-adik'e mas Rfi?	
506	<i>Adik-adik e neng Pondok..</i>	
507	Oh pondok ndi mbak?	
508	<i>Neng Kota Gede. Sing barenganku neng IAIN jare. Sing adine neng pondok Kota Gede</i>	
509	Lha nek mas Rfi jare tinggal e neng daerah kene yo?	
510	<i>Iyo neng kono</i>	
511	Sering ketemu nggak?	
512	<i>Yo ora</i>	
513	Kok ora, kan jare cedek?	Informan jarang bertemu sepupunya.
514		
515		
516		
517		
518		
519		
520		
521		
522		
523		
524		

525	<i>Nek neng pondok ki ra tau kok..</i>	
526	<i>Ohhh mas Rfi jarang meng pondok?</i>	
527	<i>Yo gur kadang-kadang... yo aku yo kadang-</i>	
528	<i>kadang ra tau mangkat neng pondok..</i>	
529	<i>Lha nek mas Rfi pas m'rene sering ngobrol ora karo mas Rfi?</i>	
530	<i>Ora aku, aku mergane ngobrol ra dong. nek dijak ngomong ra mudeng, ora dong...</i>	Ketika sepupunya berkunjung ,informan tidak pernah ngobrol karena merasa tidak faham.
531	<i>Lha iki dijak ngobrol ro aku mudeng?</i>	
532	<i>Yo nek ngobrol ngene aku malah reti..hahaha...</i>	
533	<i>Hahaha.. lha ngopo'e dijak ngomong mas Rfi kok ra mudeng tho?</i>	
534	<i>Mbien le sekolah ra iso...hahaha</i>	Informan merasa tidak faham diajak ngobrol karena dulu saat sekolah tidak bisa
535	<i>Lha iki dijak omong aku iso...hayooo?</i>	
536	<i>Nek ngobrol ngene iki aku iso,,hehehe</i>	
537	<i>Lha mas Rfi emange ngobrole pie?</i>	
538	<i>Hahah ngobrol ngono kui mas Rfi kui.</i>	
539	<i>Lha emang kepie tho mbak?</i>	
540	<i>Mbuhanaku ra iso nggenahke..</i>	Informan tidak bisa menjelaskan obrolan sepupunya
541	<i>Hahahha.. lha memang'e mas Rfi ngejakin obrol opo?</i>	
542	<i>Yo wes ngono kui, karo mbak Nr.. mbuh kui</i>	
543	<i>Nek karo mbak Wt pie?</i>	
544	<i>Nek ngeruh'i tok...</i>	
545	<i>Hmm... Ngeruhi kui opo?</i>	Sepupu informan hanya menyapa informan saja, setelah itu diam dan informan
546	<i>Opo lah yo.. opo yo..menyapa..njuk aku ngguya ngguya thok. Bar kui meneng wae.</i>	
547	<i>Njuk aku gawe mrengeut, koyo nesu. hahaha</i>	
548	<i>Hahahaha... lha ngopo hayo kok meneng wae?</i>	
549	<i>Jatah e wes meneng wae</i>	Informan menganggap jatah hidupnya hanya diam saja
550	<i>Iki mau karo koncoku kok ra meneng wae?</i>	
551	<i>Ah yo rapopo nek kui.</i>	
552	<i>Lha ngopo karo mas Rfi kok meneng wae?</i>	
553	<i>Ra popo aku ki biasa karo sopo-sopo</i>	
554	<i>Lha kan pas kae mbak tau ngomong nek karo sing diprenguti wedi mbok seneng kon ngerabi'ke. Lha kan mas Rfi sedulur. Ngopo e mbak kok diprenguti juga?</i>	
555	<i>Yo rapopo, wis bioso aku ki. Yo ra sah kon ngerabi'ke</i>	
556	<i>Lha kan mas Rfi sedulur, dudu wong liyo tho..?</i>	
557	<i>Yo wes embuh, wis biasane kok aku ki</i>	Informan biasa mencemberuti orang lain, informan tidak mau disuruh menikah.
558	<i>Lha ngopo e mbak kok bioso mrenguti cah</i>	
559		
560		
561		
562		
563		
564		
565		
566		
567		
568		
569		
570		

571	<i>putra?</i>	
572	<i>Ora ngopo-ngopo.</i>	
573	<i>Nek karo msa Rfi ngopo mbak meneng wae?</i>	
574	<i>Ora iso omongan, njuk nek arep omongan</i>	
575	<i>lali... Nek arep nyerak, gek kepiye, gek kepiye,</i>	
576	<i>gek kepiye.. lha nyok kono ra tau takon karo</i>	
577	<i>aku jhe. Lha aku arep takon opo. Meneng wae</i>	
578	<i>dadine.</i>	
579	<i>Lha gek kepiye ne kie kepiye ngopo mbak?</i>	
580	<i>Lha yo wes mbuh, ngono kae mbak... ora</i>	
581	<i>mudeng aku, ora mudengan kok yo mbak...</i>	
582	<i>Ehmm...misal nek pas mas Rfi takon</i>	
583	<i>dijawab ora?</i>	
584	<i>Yo nek mudeng dijawab, nek ora' mbak Nr</i>	
585	<i>sing njawab..hehehehehe...</i>	
586	<i>Oalaahhhh... hehehe.. gitu tho...</i>	
587	<i>Eahlah wis luhur tho mbak?</i>	
589	<i>Iyo k iwis adzan ki..</i>	
590	<i>Aduh pie ki rung dadi siji...</i>	
591	<i>Wah... aku mau ngganggu yo mbak?</i>	
592	<i>Ora kok... aku ki e mbatik ra iso cepet. Njuk</i>	
593	<i>nek wis luhur ki kok cepet banget rasane..arep</i>	
594	<i>belajar mbak?</i>	
595	<i>Hah? Mbatik... iyo...ayo</i>	
596	<i>Ngene ki lho mbak.. mlepengi mbak..</i>	
597	<i>Aku tak latian sik neng klambiku dewe yo</i>	
598	<i>mbak</i>	
599	<i>Kok ngono kui tho mbak nyekel'e?</i>	
600	<i>Lha kepiye nyekel canting'e?</i>	
601	<i>Ngene lho.. hahahah.. iki ngene lho nyekel'e..</i>	
602	(interviewee mengajari interviewer membatik)	

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN

Identitas Wawancara

Tanggal wawancara : Kamis, 12 April 2012

Waktu wawancara : 14.08-15.00 WIB

Lokasi wawancara : Kediaman mbak Nr

Tujuan wawancara : Mengetahui keadaan informan dan menggali data informan dimana *interviewer* tidak bertemu informan selama kurang lebih satu bulan.

Wawancara ke- : Empat

Kode wawancara : W-4

Interviewer : Mustamira Sofa Salsabila

Interviewee : Wt

Keterangan : Pertanyaan ➔ dicetak tebal

Jawaban ➔ dicetak biasa

Istilah asing (bahasa Jawa) ➔ dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Pie kabar'e iki mbak?	
2	<i>Alhamdulillah... sehat sehat. Lha mbak Salsa pie?</i>	
3		
4	Aku Alhamdulillah juga sehat. Iki nembe arep mulai mbatik po mbak?	
5		
6	<i>Iyo iki sik nggone mbak Una.</i>	
7	Ohh iki batik'e mbak Una tho dudu nggone juragan'e?	
8		
9	<i>Dudu mbak, iki kan nggone mbak Una, lha mengko mbak Nr sing ngedolke ngono lho.</i>	
10		
11	<i>Nyok aku diweh'i duit'e mengko seko mbak Nr.</i>	Informan membatik milik mbak Una, yang menjualkan mbak Nr.
12		Informan menerima uang dari mbak Nr.
13	Oooh.. lha kae sing nembe rene juragan'e po mbak?	
14		
15	<i>Iyo kae mas Ajik mbak.. sing juragan mbatikan'e mbak Nr kui lho..</i>	Informan baru kedatangan mas Ajik
16		

17	<i>Ohh.. lha mau kae mbak tumbas opo karo mas Ajik?</i>	juragan batik.
18	<i>Nganu canting mbak..tapi kegeden jhe mbak...lha piye jhe.. lha iki kan cilik bolongan'e tho. Lha iki kok guede timen..</i>	Informan baru saja membeli canting dari juragannya. Canting yang ia beli terlalu besar lubangnya.
21	<i>Nyok le mbatik ki rendet-rendet ngono lho mbak. Lha iki kok le tuku mau kok yo kegeden.. hualah pie..</i>	
25	<i>Ohh... lha nek pas iseh mbatik emang sering wedi salah po?</i>	
27	<i>Nek mbatik ngunu kui nek iseh di wadani. Iseh urung kepeneran ki ndak kepiye, nek mbatik ngono kan wes kebacut tho.... Lho kok ini ora baik. Njuk pie ngunu...</i>	Informan takut jika membatiknya masih diejek dan belum benar, dirinya menjadi kepikiran karena sudah terlanjur dibatik.
31	<i>Lha wes tau ono sing ngomong ngono po mbak?</i>	Informan sering khawatir jika melihat ada yang salah dan jelek membatiknya.
33	<i>Urung, urung ono.. mbiyen ki kan nyok weruh sing elek-elek ngunu kui aku cok kuatir ngono wae ..</i>	
36	<i>Ohhh.. Lha memang ono sing ngomong durung?</i>	
38	<i>Durung</i>	
39	<i>Ehmm.. nek mbak Nr wes tau omong ngono?</i>	
40	<i>Ora... Yo paling mung "Wt kok gede gede temen" , njuk aku ganti canting nyok an. Gur ngelo'ke we an. Nek cilik-cilik kan apik. Isoh ngewangi mbak Nr. Ngono kui..hahaha...njuk bayaran e kan mundak. Karepane ngono kui..Hehe...</i>	Informan hanya diingatkan mbak Nr ketika nyeceki besar, informan segera mengganti canting. Mbak Nr memuji dan menyuruh informan membantu mbak Nr jika nyecekinya kecil dan bagus. Harapan informan bayarannya naik.
46	<i>Oh ngono...</i>	
47	<i>Lha yo jhe mbak...</i>	
48	<i>Oh yo mbak... Lha nek teko juragan'e dewe wes tau ono komplain durung?</i>	Juragan informan adalah mbak Nr sendiri.
50	<i>Komplain pie tho..ra mudeng aku..</i>	
51	<i>Maksude'e wes tau entuk teguran durung batik'an ne?</i>	
53	<i>Lha juraganku agek mbak Nr ogh.. hehehe...</i>	
54	<i>Oh.. hehe...nek bayaran entuk'e teko mbak Nr opo juragan langsung?</i>	Informan dibayar jika batik yang dikerjakannya telah dijual oleh mbak Nr.
56	<i>Anu umpamane batikan e urung di dol yo rung dibayar sikek, nek wes didol yo mengko duit e di weh'i aku. Sing ngedolke yo mbak Nr. Aku ra ngopo-ngopo, mung kon mbati'ke tok..</i>	
60	<i>Ohhh ngono... terus nek nyeceki kan nunak-nunuk, konsentrasi. lha nek mikir iso kumat.. njuk pie iku mbak?</i>	

63	<i>Ora.....Ojo mikir ngunu kui, ngko umpamane ora iso ngko takon “mbak iki kepiye le nyecekki”....., iso dikandani terusan... Nyecukki nggawe mikir ora mbak?</i>	Saat membatik, informan tidak mau memikirkan. Jika dirinya tidak bisa, ia bertanya pada mbak Nr. Informan merasa nyecuki tidak membuatnya berpikir. Jika informan ingin bertanya dan mbak Nr tidak ada, informan meniggalkan membatiknya dan bertanya ketika mbak Nr ada.
64	<i>Ora.. ora nggawe mikir..lha nek wes dong yo dibatik, nek urung dong yo anu teko 'ke.. Nek wong e ra ono ditinggal sikek ngono. Angger kene ora iso, mbak Nr ora ono mengko ditinggal sikek tekon nek mbak Nr pas ono...</i>	
65	<i>Ohhh... lha nek pas nyambut gawe sing sering kepikir opo?</i>	
66	<i>Ora mikir kok, yo nganu nek ono anu opo kae yo nyok kepikir ..</i>	
67	<i>Ehm.. Lha biasane opo sing dipikir mbak?</i>	Saat membatik yang biasa terpikirkan informan adalah ketika ada orang berbicara, hingga membuatnya terpengaruh.
68	<i>Nek umpamane eneng wong ngomong opo pie terpengaruh kepiye..... nek ora enek wong ngomong yo ra popo. Nek ra enek uwong yo ora mikir opo-opo nek kesel yo leren meng'an.</i>	
69	<i>Nek saiki ki sering kepikir opo?</i>	
70	<i>Mbuah e mbak lali aku jhe..</i>	
71	<i>Ohh. la nek terpengaruh maksut e pie mbak?</i>	Informan terpengaruh banyak hal, dan berbeda-beda.
72	<i>Yo embuh koyo ngono ki yo bedo-bedo e mbak. Aku nyok lali..</i>	Informan terpengaruh jika ada yang ngobrol di dekatnya.
73	<i>Ehmm masksude terpengaruh opo mbak?</i>	
74	<i>Yo nyok enek sing ngobrol neng kene ngono lho mbak...</i>	
75	<i>Ehmmm lha dadi kepikir e ki pie?</i>	
76	<i>Yo lali aku...</i>	
77	<i>Nek sing saiki sering dipikir opo misal e?</i>	Ketika ada banyak orang terus-terusan ngobrol didekat informan, membuatnya kepikiran dan berkeinginan jika pikirannya terpengaruh.
78	<i>Saiki ora eneng..., mung nek eneng wong-wong gek nguobroooll terus neng kene ki pikiran ku gek kepingin mengko... Gek kepiye gek kepiye ngono lho.. umpaman e pikiranku kecandak.. aku cok kecandak ngono...</i>	
79	<i>Lha memang sing gawe kecandak ngobrol opo tho mbak?</i>	
80	<i>Yo werno-werno..</i>	Obrolan macam-macam yang membuat informan terpengaruh.
81	<i>Obrolan sing pie contoh e kui mbak?</i>	
82	<i>Yo wes ngono kae lah mbak, ora mudeng aku iki...</i>	
83	<i>Iku ngobrolke mbak Wt?</i>	
84	<i>Yo dudu.. ngobrol liyo mung aku kecandak ngono lho, njuk kepikir karo mbatik ngono kui lho..hualah ngono kae, ngono kae. Tapi nek nggak enek uwong yo ra popo kok mbak..</i>	Obrolan yang didengar informan tidak membicarkan mengenai informan, tetapi

109	<i>Ehmm maksute koyo ora konsentrasi dadine?</i>	membuat informan terpengaruh dan kepikiran.
110	<i>Iyo mbak he' em...</i>	
111	<i>Ohh.. lha ben iso konsentrasi nyecekki pie mbak?</i>	
112		
113	<i>Yo gur nyecekki ngene ki wae. Karo disambi ngomong. Ditek'ke wae. Aku ki dikandani</i>	
114	<i>bapak, nek enek sing nomong koe ki ra sah melu- melu ngomong, koe ki ra sah nyandak ra</i>	
115	<i>sah melu ngomong, ndak malah mikir... Ndak</i>	
116	<i>terpengaruh aneh-aneh. Nyok melu mikir. Gek</i>	
117	<i>aku kepiye, gek kepiye....</i>	
118	<i>Terpengaruh aneh-aneh sing kepiye kui mbak maksud'e?</i>	
119	<i>Yo ngono iku...</i>	
120	<i>Lha nek gek- gek 'e ki gek kepiye maksude mbak?</i>	
121		
122	<i>Lha yo werno-werno ngunu kui sik diomongke uwong</i>	
123	<i>Ehmm. Tergantung sing diomongke wong kui?</i>	
124	<i>Yo ngono iku..</i>	
125	<i>Lha misal e mong e ngomong kerjana mengko terpengaruh?</i>	
126	<i>Yo nyok ngono kui bedo-bedo jhe mbak..</i>	
127	<i>Maksute terpengaruh kie pie?</i>	
128	<i>Lha yo ngko nyandak opo, melu ngomong. Nek</i>	
129	<i>ra melu nyaut njuk mikir. Ra melu nyaut</i>	
130	<i>omong ki malah mung ngomong neng ati.</i>	
131	<i>Ditahan wae. Ra iso omong gur meneng wae.</i>	
132	<i>Lha nek krungu omongan sing ra cocok,</i>	
133	<i>kadang awak e dewe ki mikir sing ra cocok</i>	
134	<i>karo awakko njuk kumat</i>	
135	<i>Oh iso dadi kumat yo mbak?</i>	
136	<i>Lha yo ngono..</i>	
137	<i>Ehmm ngono... yo yo.. oh yo mbak nek pas mbatik wes tau salah po le nyecek'i?</i>	
138	<i>Wes tau, Wt iki kok le nyeceki koyo ngono kui.</i>	
139	<i>Aku lha kepiye.... Yowes kebacut ngono kui</i>	
140	<i>lha piye.... Gek atiku yo kepiye.... Aku ki nek</i>	
141	<i>ra ngerti yo kudu tekon.... Ati ku gelo, kok yo</i>	
142	<i>ra reti ko mau ki ra tekon.... jare mbak Nr,</i>	
143	<i>sesuk ki nek ra ngerti tekon, nek ra nek aku yo</i>	
144	<i>dinggal wae.. ngono lho...</i>	
145	<i>Ehmm.. Sing nggawe mbak Wt bertahan nyeceki sampe saiki opo tho?</i>	
146	<i>Yo nek gur dikancani ngono kui. Nek ora</i>	
147		
148		
149		
150		
151		
152		
153		
154		

155	<i>dikancani ki mung klisak klisik. Mung mbena'ke geni... Nek neng omah wetan pas</i>	<p>nyeceki hingga kini karena ada temannya. Jika sendiri informan hanya sibuk sendiri membenarkan api dan memanaskan malam saja.</p>
156	<i>mbak Nr rewang opo pie ki, aku njuk mung mbena'ke geni tok.....manas'i malam tok...</i>	
157	<i>klisak klisik dewe..</i>	
158	<i>Oh ngono...Klisak klisik ki opo tho mbak?</i>	
159	<i>Yo gur nguurusi iki thok.. ngurusи geni karo malam e mbak.. ra nek koncone....</i>	
160	<i>Mbak nek mbatik ra tau neng omah wetan po?</i>	
161	<i>Lha mergane mung dewe an, njuk peteng tho neng omah. Ra karuan bapak yon eng omah.</i>	
162	<i>Nek neng kene kan eneng mbak Nr. Nek ra ngerti yo iso tekon mbak Nr..</i>	
163	<i>Ohh... pernah ora mbatik dewe neng omah?</i>	
164	<i>Ora,mesti neng nggone mbak Nr kok yo mbak...</i>	
165	<i>Oh.. ngono tho... oh yo mbak. .. Wt pingin jajal mawur koyo mbk Nr nggak?</i>	<p>Informan tidak membatik di rumahnya karena sendirian, gelap, ayahnya tidak selalu di rumah, serta ia tidak dapat bertanya pada mbak Nr ketika ada yang tidak diketahuinya.</p>
166	<i>Nek mawur aku mumet malah, gemang....pilih nyeceki ngene ki. Mripat e ki malah blereng-</i>	
167	<i>blereng pie. Njuk mumet neng pikiran kui.</i>	
168	<i>Titik-titik okeh banget kui lho. Ager bene ndelok wis mumet blereng2 ngene lho.</i>	
169	<i>Emang nek mawur akeh titik-titik'e po mbak?</i>	
170	<i>Lha yo.. kui ku koyo ge'e mbak Nr kui lho mbak.. delo'en..</i>	
171	<i>Ooh iyo... lha nek nyecek'I pie?</i>	
172	<i>Nek nyeceki malah penak</i>	
173	<i>Berarti ket belajar bien mung nyeceki?</i>	
174	<i>Bien ki aku nek kon lajar sing gagang'e nggo gambar-gambar ki wedi ndak flor flor canting</i>	
175	<i>e kan gedi ngono lho.... Aku pilih nyeceki wae.... Nek nyecceki malah penak .. penak nek nyeceki kie ...</i>	
176	<i>Ehmmm lha mbien tau ndredeg po mbak?</i>	<p>Informan tidak mau mencoba teknik membatik yang lain. Ia memilih nyeceki. Jika mawur, mata informan buram dan terasa pusing di pikiran,dikarenakan titik yang bayak sekali.</p>
177	<i>Lha yo, Wt koe nek nyeceki ra sah ndredeg.</i>	
178	<i>Nek angger sik blajar ki ra popo dikandani alus aku ki.</i>	
179	<i>Iku sing ngandani sopo?</i>	
180	<i>Yo mbak Nr...</i>	
181	<i>Oh.. nek saiki sik sering ndredeg?</i>	
182	<i>Yo ora..hahahaha</i>	
183	<i>Hehe.. Mbak Wt puas ndak karo hasil batikan e mbak Wt?</i>	
184		
185		
186		
187		
188		
189		
190		
191		
192		
193		
194		
195		
196		
197		
198		
199		
200		

201	<i>Seneng banget aku, ngono kui nek diupahi tambah Alhamdulillahirobbil alamin</i>	Informan sangat senang dengan hasil batiknya dan semakin bersyukur jika diberi upah.
202		Menurut teman informan, cecekannya informan jelek sekali.
203	<i>Syukur nek ngunu..... Pernah dipuji batik 'ane?</i>	Zulpa adalah teman yang mengatakan cecekan informan jelek.
204		Informan tidak pernah dipuji, hanya ditanya.
205	<i>Lha yo kok cecekanmu repet-repet temen tho...</i>	Informan biasa ditanya soal frekuensi kambuhnya.
206	<i>Elik temen koyo ngono...</i>	
207	<i>Iku sing ngomong sopo?</i>	
208	<i>Zulpa</i>	
209	<i>Ohm.. Iku kan dicee, nek sing dipuji atau nek dialem wes tau?</i>	
210	<i>Ora, mung nekoni tok....</i>	
211	<i>Nekoni opo mbak?</i>	
212	<i>Yo mung takon iseh sering kumat ora...</i>	
213	<i>Berarti nakoni kumat terus?</i>	
214	<i>Iyo takon kumat tok..</i>	
215	<i>Ohm.. eneng nggak sing tau ngomong "Wt batikan mu kok apik men" misal e ngono?</i>	
216	<i>Ora..</i>	
217	<i>Nek mbak Nr tau ngomong ora?</i>	Mbak Nr pernah memuji cecekan informan saat masih belajar. Dulu saat belajar, informan masih gemetar sehingga ia membatik kain yang biasa dulu. Seiring berjalan waktu, batikan informan bagus dan ia disuruh membantu mbak Nr karena batikannya bagus, hati informan pun senang sekali.
218	<i>Yo pernah nek angger ndelok...hahahaha...</i>	
219	<i>mbiyen iseh sering belajar.....margane iseh belajar. Mbiyen pas belajar aku nek mbatik ndrededeg-ndrededeg kae.... Aku mbiyen njukuk nggone juragan ele'an sik... Rodo sue rodo sue diomong gene apik, gene apik....atiku seneng... njuk diomong mbok le mbatik ki sing apik, sesuk ngrewangi nggone aku. Lha kui gene apik batikane. Atiku seneng mbanget</i>	
220	<i>Iku sing ngomong sopo mbak?</i>	
221	<i>Yo mbak Nr</i>	
222	<i>Ohm.. mbak Wt pingin nyubo kerjanaan liyo ora?</i>	Informan masih takut mencoba pekerjaan lain, dikarenakan takut kambuh. Jika dipikir dapat memicu kambuh.
223	<i>Lha aku iseh wedi mbak aku. Lha margane opo, aku ki wedi kumat.... lha ngko nek dipikirke ngono angot mengko ndak kumat.</i>	Keinginan informan hanya sekolah. Namun ayah informan melarang dan sering berkata bahwa informan tidak kuat, dan disuruh mengaji saja.
224	<i>Ehm yo yo.. Durung pingin opo ora pingin mbak?</i>	Ketika sekolah dulu PR informan dikerjakan oleh mbak Nati atau mbak
225	<i>Karepu iki sekolah wae. Bapak ki nyok koe ki sekolah ra kuat, wes ra usah Wt, koe ki ra kuat.... milih ngaji wae.... Sok ngono kok yo bapak iki...</i>	
226	<i>Ehmm. Lha biyen aps sekolah nek enek PR pie?</i>	
227	<i>Digrapke nek Pr karo mbak Nati nek ora mbak Nuriah....</i>	
228	<i>Iku sopo mba Nati karo mbak Nuriah?</i>	
229		
230		
231		
232		
233		
234		
235		
236		
237		
238		
239		
240		
241		
242		
243		
244		
245		
246		

247	<i>Yo wong kene wae.. wong kono kui.. kan nyok rono ngono lho mbak, garapke PR...</i>	Nuriah.
248		
249	<i>Ohh.. Iku ket kelas piro?</i>	
250	<i>Kelas telu nganti kelas enim iku...</i>	
251	<i>Oh.. lha wes pernah nyubo garap dewe durung mbak?</i>	
252	<i>Lha angger arep garap ki kadang ki nek mbak Nr wiruh ditakok Wt arep nengdi, aku ngomong arep garap PR nggome mbak Nati.</i>	
253	<i>Diomong mbak Nr, ... Lha mbok nek PR iki digarap dewe, nek ora ngerti takon. Aku njuk koyo nesu ngunu. Njuk aku nek arep njaluk garapke lewat kidul, ojo wiruh mbak Nr meneng-meneng wae ndak seneni po ndak kepiye.</i>	
254	<i>Lha nek digarapke emang bijine apik?</i>	
255	<i>Nek digarapke malah do bener-bener... bijine apik-apik, nek garap dewe elik-elik ...</i>	
256	<i>Tapi kui mbak wes tau garap dewe njuk bijine elik?</i>	
257	<i>Lha yo, margane kae mau apik digarapke tho.. Pernah garap dewe okeh salah'e?</i>	
258	<i>Anu nek garap dewe neng sekolahan iku.. bijine elik-elik.. loro po papat ngono lho...Nek agomo ora, wong mbiyen tak sengiti nek umum ki IPA karo IPS</i>	
259	<i>IPA karo IPS margane apalan po?</i>	
260	<i>Ora angger latian entuk e elek terus jhe...</i>	
261	<i>Oh elik terus.. lha nek PR e apik opo elik?</i>	
262	<i>Malah entuk apik, lha mergane digarapke kae..hahahaha...</i>	
263	<i>Hahaha... Ngopo e mbak kok disengiti IPA ro IPS?</i>	
264	<i>Aku margane ora iso mbiyen..</i>	
265	<i>Ehmm lha mbak Wt wis tau njajal garap dewe urung?</i>	
266	<i>Ora, angger mbiyen latihan neng sekolah, ... umum ki entuk e elik-elik ngono e. Lha nek PR kan entuk'e malah apik ki margane digarapke ngono lho.. hehehehe...</i>	
267	<i>Hehe... lha pas THB pie mbak?</i>	
268	<i>THB kelas telu tekan kelas limo, kelas enim kan ujian</i>	
269	<i>Maksude ngerja'kene pie?</i>	
270	<i>Nek THB malah okeh sinau ne. nek sinau mbengi nek THB. Gek pas ora THB mbengi</i>	
271		
272		
273		
274		
275		
276		
277		
278		
279		
280		
281		
282		
283		
284		
285		
286		
287		
288		
289		
290		
291		
292		

293	<i>ora sinau nyok ndelok tivi. Nek ora THB aku ora sinau, mung ndelok tivi tok.</i>	tidak THB informan hanya nonton televisi.
294		
295	<i>Oh ngono kui.. Ehmm terus nek konco-konco neng sekolah eneng sing sok madani ora?</i>	
296		
297		
298	<i>Mbien cah lanang, "hayo eneng cah kumat, eneng cah kumat" ...Gek do wedi tho....</i>	
299		
300	<i>Angger arep mlebu kelas..., njuk do ngewaske nek wiruh aku jhe mbak.... Aku njuk lambene koyo nesu ngono.... Nek cah wedok'e kie salung yo ngancani aku.....</i>	
301		
302		
303		
304	<i>Ohhh... nek konco wedok iseh enek sing ngancani mbak?</i>	
305		
306	<i>Yo salung yo ngancani aku ngono lho...</i>	
307	<i>Ehmm.. oh yo mbien duwe konco cedak nggak?</i>	
308		
309	<i>Mbiyen ki sok belajar kelompok kok karo cah Karang Kulon..</i>	
310		
311	<i>Oh sok belajar kelompok tho?</i>	
312	<i>Iyo..cah telu</i>	
313	<i>Sopo wae jenenge mbak?</i>	
314	<i>Mbak Elsi Novarita karo mbak Siti Fatimah</i>	
315	<i>Saiki iseh cedak ora mbak?</i>	
316	<i>Ora cedak saiki ki, wong sing Karang Kulon mbak Siti Fatimah ki wis dadi mantan kok..wis nduwe anak kok. Wong kang Fai diundang.</i>	
317		
318		
319	<i>Mbien pas mantenan e mbak Wt teko ora?</i>	
320	<i>Ora. Eh aku kie teko ora yo mbak.. mbuh lali aku nek kui...</i>	
321		
322	<i>Ehmm..Kui mbien nek dolan nengdi wae mbak?</i>	
323		
324	<i>Neng nggone Zulpa nek ora neng ngisor kono kui..</i>	
325		
326	<i>Nek guru-guru enek sing sok mempersulit mbak Wt ra?</i>	
327		
328	<i>Aku mbiyen nek upacara ambruk malah ditulungi digowo neng UKS.. ditulungi karo guru-guru. Njuk aku malah mikir piye pak nek aku melu olah raga ro upacara nyok ambruk.</i>	
329		
330		
331		
332	<i>Njuk bapak ngomong karo guru-guru. Njuk aku ora melu uapaca karo ora melu olahraga. Wong mbiyen nek ambruk kanca-kancane do wedi, do ngaliyan.</i>	
333		
334		
335		
336	<i>Ehmm ngono... Mbiyen sering ambruk neng jero kelas ora mbak?</i>	
337		
338	<i>Wualah malah ngompol barang.. haha</i>	Informan sering ngompol

339	Lha terus bali umah po pie nek ngopol?	di kelas.
340	<u>Ora malah neng kono. Diomong wuh ambune ambune.. hahahaha...</u>	Informan tetap berada di kelas ketika ngopol, meskipun diejek bau ompol.
341		
342	Lha kan kui rok e teles njuk pie?	
343	<u>Yo ditek no wae.. hahaha</u>	
344	Ooh...ngono tho...hehe	
345	<u>Lha yo ben tek'ke wae.. hehehe.. yo ngono</u>	Ketika koreksi silang, informan berpura-pura
346	<u>kui.. angger mbiyen latihan we nek kon</u>	menukar ke teman
347	<u>diperikso karo konco ijolan, aku emoh. Mesti</u>	sebelahnya, padahal ia
348	<u>tak koreksi dewe, tak betulke. Etok-etok'e tak</u>	sendiri yang mengoreksi
349	<u>ijolke. Ben bijine apik....nek salah kan tak</u>	agar bisa diberitulka dan
350	<u>betulke ... hehehehe...</u>	nilainya bagus.
351	Hehe... Lha nek dikongongkon ngijolke diijolke ora?	
352	<u>Yoo etok-etok e tak ijolke.. nek PR tak ijolke,</u>	Saat waktunya
353	<u>nek latian neng kelas etok-etok'e tak ijolke...</u>	mengoreksi, jika PR
354	<u>Iha mergan e nek PR apik-apik</u>	ditukar silang oleh
355	<u>bijine...hehehehe..</u>	informan, akan tetapi jika
356		latihan tidak ditukar
357	Nek pelajaran sing disenengi opo wae mbak?	silang oleh informan.
358	<u>Aku pilih agomo ne. aku seneng aqidah akhlak</u>	
359	Ohm. Nek umum opo mbak?	
360	<u>Nek sing umum ki sing apik mung matematika.</u>	
361	<u>Kelas limo ki sing tak senengi bahasa arab</u>	
362	Oh ngono tho. Oh yo mbak Wt nek kerjo tekan jam piro mbak?	
363	<u>Yo ra mesti nek aku...</u>	
364		
365	Oh yo nek kegiatan e mbak Wt seko tangi nganti turu opo wae mbak?	
366	<u>Nek aku... Isuk tangi subuhan, yo mengko ki</u>	
367	<u>jam setengah nem po jam limo. Bar sholat kui</u>	
368	<u>nggodok wedang bar kui ngeliwet. Lawuh e ki</u>	
369	<u>ra tau mung wae...lawuh gawe dewe ki ra tau</u>	
370	<u>kepangan wong mung wong loro.. dadi ki ra</u>	
371	<u>tau kepangan....</u>	
372		
373	Ohm... Ra ono sing mangan opo ra tau kepangan mbak?	
374	<u>Mbuh ra reti aku ki.., nek enek mbak Una</u>	
375	<u>malah kepangan. Margane ki jare bapak nek</u>	
376	<u>enek mbak Una ki ben enek kancane, nek rame</u>	
377	<u>kancane kepenak. Nek enek mbak Una mbak</u>	
378	<u>Una sing njangan.</u>	
379		
380	Nek mbak Una sing njangan okeh sing maem ora?	
381	<u>Yo kepangan...</u>	
382		
383	Oh berarti gur ngeliwet tok. Lha mbak Wt ra njangan po?	
384		

385	<i>Iyo gur ngeliwet. Lha nek njangan ki ra kadung kepangan..</i>	Informan hanya menanak nasi, karena jika masak sayur tidak pasti dimakan
386		Ayah informan menyuruh masak sayur jika ada mbak Una.
387	Lha kenopo mbak?	Informan tidak pernah masak sayur karena tidak diberi kesempatan masak oleh mbak Una dan informan jadi takut.
388	<i>Lha mbuh.. kadang nek enek mbak Una jar' e bapak masak e nek enek mbak Una wae</i>	Informan tidak pernah dipuji saat masak sayur.
389	<i>ngono. Sik gawe lawuh ki aku, nek sing njangan ki mbak Una jhe... . Ra tau njangan</i>	Jika informan masak sayur tidak dimakan, membuatnya kepikiran.
390	<i>aku ki jhe... Lha nyok mbak Una ki ngomong,</i>	Ayah informan menyuruh tidak masak dan beli sayur matang, agar dimakan karena kakaknya belum tentu mau makan.
391	<i>aku wae, aku wae neng. Aku kan wedi tho, pilih nggoreng-nggoreng wae.</i>	Kakak informan tidak pernah makan jika informan masak.
392	Pernah ora mbak Wt njangan terus dialem?	Kakak informan makan tergantung yang ayahnya beli cocok atau tidak dengan seleranya.
393	<i>Ora ... ora tau..</i>	
394	Ehmm.. nek njangan tau kepangan ora mbak?	
395	<i>Ora.. aku yo kepikir.. kie lha kepiye, kepiye, kepiye kepiye ngono lho mbak...njuk aku</i>	
396	<i>ngomong ro bapak..” ki lho pak aku le njangan ra tau kepangan”...njuk bapak</i>	
397	<i>ngomong ngesuk meneh koe ki ra sah njangan, ben kepangan.. Kang Fa'i rak yo gelem</i>	
398	<i>mangan. Mengko ben tuku wae..</i>	
399	Ehmm memang nek mbak Wt njangan kang Fa'i ra tau maem?	
400	<i>Ora... ra tau madang kang Fa'i kui..</i>	
401	Umpamane nek bapak tuku..	
402	Oh nek bapak tuku kang Fa'i gelem madang?	
403	<i>Garek enak po ora, cocok po ora karo kang Fa'i... nek cocok yo madang, nek ora yo ora..</i>	
404	Lha kang Fa'i senengan e memang opo?	
405	<i>Ra reti aku..</i>	
406	Ehmmm.. ngono.. oh yo nek misal e do kumpul-kumpul keluarga mbak Wt nyok melu ora?	
407	<i>Yo malah melu nek aku....</i>	Informan ikut berkumpul jika keluarga berkumpul.
408	Misal nonton tv bareng karo kang Fa'i pie...?	
409	<i>Yo melu ngono kui, nggur moco sholawat. Nek karo kang Fa'i ra tau melu ngobrol aku. Milih meneng wae...</i>	Informan dengan kakak laki-lakinya tidak pernah ikut ngobrol, memilih diam saja.
410	Ehmm yoyo ..Lha ngopo mbak?	Informan menganggap sudah watak kakaknya memperlakukannya, sehingga dirinya tidak bisa ngobrol dengan
411	<i>Ra tau aku, wes koyo ngono kui watak e kang Fa'i. Koe ngopo ngopo ngopo ngopo... ngono....</i>	
412	Hmm.. Makud' e opo tho mbak “ngopo- ngopo” kui?	
413		
414		
415		
416		
417		
418		
419		
420		
421		
422		
423		
424		
425		
426		
427		
428		
429		
430		

431	<i>Ra ngerti, yo wes watak e kang Fa'i ki ngene..</i>	kakaknya.
432	<i>Sing paling sering gawe anyel mbak Wt sopo mbak?</i>	
433	<i>Yo kui gur kang Fa'i kui...</i>	
434	<i>Ohh.. Nek sing disenengi sopo mbak?</i>	Mas Fa'i paling sering membuat informan kesal
435	<i>Sedulurku papat kui sing paling seneng mbak</i>	Informan senang dengan mbak Nr dan tidak suka dengan mas Fa'i.
436	<i>Nr, mbak Una. Keri dewe kang Fa'i...</i>	Perkataan mas Fa'i tidak disukai oleh informan.
437	<i>Ehmm. Kok kang Fa'i keri dewe mbak?</i>	Perkataan mas Fa'i tidak jelas dan jika diberitahu ayahnya serta mbak Nr mas Fa'i kerap mengejek. Membuat informan memilih untuk diam terhadap mas Fa'i.
438	<i>Omongan e sing paling ra seneng aku ki....</i>	Informan hanya diam dan bicara seperlunya saja pada mas Fa'i.
439	<i>Ohh.. omongan'e sing kepiye mbak?</i>	
440	<i>Kutak kutuk kutak kutuk ngunu kui lho.. Lha nek dimongi mbak Nr ki... njuk dikandani</i>	
441	<i>bapak, mbak Nr ki daripada ngenyek, jadi gemang ngono kui kok yo...aku yo milih</i>	
442	<i>meneng wae kok yo mbak...</i>	
443	<i>Trus mbak Wt omong-omongan e karo kang Fai pie?</i>	Setelah masak, informan mencuci pakaian.
444	<i>Yo gur meneng wae aku ki, yo nek enek</i>	Informan mencuci pakaianya dan ayahnya, tidak mau mencuci pakaian mas Fa'i.
445	<i>kepentingan thok. Misal'e enek sing nggolek'i owo piye...ngono lho..</i>	
446	<i>Ohh... yo yo .. Mau kan nembe cerito tekan masak yo... Trus bar mask ngopo?</i>	
447	<i>Ngumbahi klambi...</i>	
448	<i>Oohhh klambi ne bapak ro mas Fa'i?</i>	
449	<i>Ora' mung bapak ro aku tok.. Gemang aku ki</i>	
450	<i>nek kang Fa'i....</i>	
451	<i>Lha ngopo mbak?</i>	
452	<i>Yo gur malah nglumbrak nglumbruk tok,</i>	
453	<i>malah ribut tok ...</i>	
454	<i>Ohh ngono..njuk bar ngumbahi mandi yo?</i>	
455	<i>Ora aku malahan...</i>	
456	<i>Ohh.. lha mbak Wt sehari mandi ping piro?</i>	Informan mandi 1 kali, sore sehabis membatik.
457	<i>Pisan aku.. angger bar mbatik. Yo sore..</i>	Informan mandi pagi ketika haidh saja.
458	<i>Nek isuk ra tau mandi po mbak?</i>	
459	<i>Ora mandi,.... eh nek udhur ki mandi..hehehe</i>	
460	<i>Lha kok mung pas udhur thok mbak le mandi?</i>	
461	<i>Wes kulino ne kok yo, nek ora lungo ki aku ora</i>	
462	<i>mandi...</i>	Informan sudah terbiasa mandi satu kali sehari, jika tidak pergi informan tidak mandi.
463	<i>Mbiyen pas jaman e sekolah nek isuk mandi ora?</i>	Saat sekolah, pagi hari informan masih mandi.
464	<i>Yo iseh mandi aku...</i>	
465	<i>Kok nggak mandi e mbak?</i>	
466	<i>Wis biasane kok yo mbak, nek ra lungo yo ra</i>	
467	<i>mandi..</i>	
468	<i>Lha biasane lungo ne iku pas lungo neng ndi</i>	

477	<i>mbak?</i>	
478	<u><i>Yo nek berobat mbak...</i></u>	Informan mandi pagi saat pergi berobat.
479	<i>Ohh..Lha saiki nek isuk ora mandi, ora ngeroso sumuk?</i>	
480	<u><i>Ora.... Malah meng sumuk thok kene ki lho..</i></u> <u>(informan menunjukkan bagian punggungnya)</u>	Informan tidak merasa gerah ketika tidak mandi pagi, hanya setelah menyapu saja baru terasa panas.
481	<u><i>nyok sumuk jhe. Misal e bar nyapu opo pie ngoo lho...</i></u>	Informan membatik sampai Ashar.
482	<i>Oooh.. lha trus mbatik'e tekan jam piro?</i>	
483	<u><i>Yo tekan ngasar..walah...Disambi mbak.. ge es mbak...</i></u>	
484	<i>Nggih nggih...</i>	
485	<u><i>Iki guedi nggon ku e jan batik'ane...</i></u>	
486	<i>Apik kok mbak...</i>	
487	<u><i>Cilik po... Sesuk nek rene mas Ajik tak kon gawakke meneh. Ra kulino aku ki yo , kegeden..</i></u>	
488	<i>Apik kok mbak yakin wes..</i>	
489	<u><i>Alhamdulillah.. Aku ki nek iso omong, nek ditakoni ngene ki ra popo kok</i></u>	Informan bersyukur karena diajak obrolan.
490	<i>Hahaha... emang'e biasan'e nek ora ditakoni ora omong?</i>	Informan bisa ngobrol jika ditanya lebih dulu.
491	<u><i>Yo ora...hihihi</i></u>	Jika tidak ditanya lebih dulu, informan tidak mau berbicara.
492	<i>Hehehe... biasane nek mbatik sebulan entuk e piro sih mbak?</i>	Informan menyelesaikan 2 batik dalam seminggu.
493	<u><i>Anu nek seminggu nok entuk loro...</i></u>	Informan dibayar enam puluh ribu untuk dua batik.
494	<i>Loro biasane piro iku mbak?</i>	Hasil membatik informan digunakan untuk jajan.
495	<u><i>enam puluh ribu</i></u>	Informan jajan jika ada pedagang lewat.
496	<i>Biasane enim puluh ewu nggo tuku opo mbak?</i>	
497	<u><i>Yo nggo jajan...</i></u>	
498	<i>Emang mbak Wt seneng jajan?</i>	
499	<u><i>Lha iyo, nek enek bakul liwat.</i></u>	
500	<i>Bakul opo jhe mbak?</i>	
501	<u><i>Yo werno-werno..</i></u>	
502	<i>Kerep banget jajan po?</i>	
503	<u><i>Malah seneng mbanget aku ki...hahahaha</i></u>	Informan sangat senang jajan.
504	<i>Hehehe.. Biasane opo sing dituku?</i>	Informan membeli macam-macam jajanan.
505	<u><i>Yo werno-werno mbak...</i></u>	Dalam sehari, informan jajan seribu atau dua ribu. Jika tidak memiliki uang informan tidak jajan. Ayah informan menyarankan untuk
506	<i>Ohh biasane entek piro mbak nek jajan?</i>	
507	<u><i>Sedino ro ngewu, sewu.. nek ra nduwe duit yo ra tuku sik... Saiki yo jare bapak, nek ora nduwe duit nggo tuku lawuh yo nggo duitku sik... Mengko nek ono yo disimpen wae duitku...</i></u>	
508	<i>Lha mbak Wt nduwe tabungan po celengan</i>	

523	<i>ora?</i>	menyimpan uangnya.
524	<i>Lha yo... ngko nek enek kebutuhan opo ngono</i>	Informan memiliki
525	<i>sing koyo penting bapak ra ono sopo sing arep</i>	tabungan untuk jaga-jaga
526	<i>ngewehi..</i>	jika ada kebutuhan
527	<i>Sing njaluk karo bapak duit opo?</i>	penting.
528	<i>Paso'i ngaji bulanan</i>	
529	<i>Pasok ki opo si?</i>	
530	<i>Bayar ngaji sebulane ki semene ngono...</i>	
531	<i>Emang sebulan piro mbak?</i>	
532	<i>Sak bulan'e ki nek urung mundak ki mang</i>	Informan meminta uang
533	<i>ngewu... Njuk karo paso'an hol... Nek enek</i>	pada ayahnya untuk
534	<i>pengajian kae lho</i>	bayar bulanan mengaji.
535	<i>Piro iku mbak pasokan hol e?</i>	
536	<i>Seket mbak</i>	
537	<i>Selain jajan, karo paso'an nggo opo meneh?</i>	
538	<i>Yo gur nggo mangan po tuku sabun, karo</i>	
539	<i>arisan yasinan</i>	
540	<i>Ohh melu arisan juga.. piro iku mbak?</i>	Selain untuk jajan,
541	<i>Anu sewu, aku melu loro</i>	informan menggunakan
542	<i>Arisan e tiap pirang sasi?</i>	uangnya untuk makan,
543	<i>Gare anu sik ngunduh</i>	beli sabun dan arisan
544	<i>Nek saiki pirang sasi?</i>	yasinan.
545	<i>Telu minggi apo sesasi</i>	
546	<i>Oh ngono.. nek koyo bapak nyileh sering</i>	
547	<i>dibale'ke ora?</i>	
548	<i>Nek bapak ki nek nyeleh ki omong'e nek</i>	Jika ayah informan
549	<i>mbalek'ke ki nek pas namba'ke aku... Wt tak</i>	meminjam uangnya,
550	<i>silih sikek..... Le mbale'ke nek pas</i>	ayahnya mengatakan
551	<i>namba'ke...</i>	bawa uang informan
552	<i>Oh ngono.. mbak Wt ikhlas ora nek duit'e</i>	dikembalikan untuk
553	<i>disileh bapak?</i>	berobat informan.
554	<i>Alhamdulillah ikhlas, ...hehehe</i>	Informan ikhlas uangnya
555	<i>Sikek-sikek mbiyen malah ora.. Lha mesakke</i>	dipinjam ayahnya.
556	<i>jhe</i>	Meskipun dulu tidak
557	<i>Lha sikek-sikek ro ikhlas e kenopo mbak?</i>	ikhlas. Informan merasa
558	<i>Yo pas iseh emosi...</i>	kasihan pada ayahnya.
559	<i>Mesa'ake nek karna opo mbak?</i>	
560	<i>Lha mesakke wes dadi wong tuo. Aku wes ra</i>	Informan kasihan karena
561	<i>nduwe mbok.. lha sopo sing arep nggole'ke</i>	ayahnya sudah tua, tidak
562	<i>Ehmm iyo... oh yo mbak nek perasaan'e</i>	punya istri.
563	<i>mbak Wt dew ewes ra nduwe mbok ki pie?</i>	
564	<i>Mbien pas sekolah ki malah kesengengan,</i>	Informan saat sekolah
565	<i>mergane mbiyen ki nek enek cah yatim opo</i>	justru senang tidak punya
566	<i>cah piatu pas sekolah ki sering dibantu, anu</i>	ibu karena dulu sering
567	<i>sering oleh bantuan..</i>	mendapat bantuan.
568	<i>Oh sekolah e jadi gratis yo mbak?</i>	

569	<i>Dudu, yo koyo bantuan ngono lho mbak</i>	Informan merasa senang karena selalu mendapat bantuan, dan mbak Nr yang mengambilnya saat itu.
570	<i>...nyok sing njupuk kan mbak Nr... malah</i>	
571	<i>kesenengan aku mbiyen...</i>	
572	<i>Ehmm.. nek saiki pie?</i>	
573	<i>Ora...</i>	
574	<i>Lha ngopo mbak?</i>	Saat ini informan menginginkan ibu.
575	<i>Ora kepenak, najluk mbok e wae saiki.</i>	Informan ingin memiliki ibu agar bisa diajari masak.
576	<i>Kepingin mbok mergane opo mbak?</i>	
577	<i>Pilih mbok pas masak, njaluk diajari masak</i>	
578	<i>karo simbok..</i>	
579	<i>Ohh.. lha bapak ra kon nduwe mbok meneh</i>	
580	<i>wae.. hehe?</i>	
581	<i>Aku ki kok ngono kui kok yo mbak...,tapi</i>	Informan pernah menyuruh ayahnya untuk menikah lagi, tapi ayahnya tidak mau.
582	<i>bapak gemang.. rabi op owes tuo .. bapak</i>	
583	<i>gemang kok.. ngono mbak....</i>	
584	<i>Oh lha alesan e bapak ra gelem rabi opo</i>	
585	<i>jarene mbak?</i>	
586	<i>Yo kui wes wong tuo</i>	Ayah informan tidak mau menikah lagi karena sudah tua.
587	<i>Pernah nggak mbak Wt ngerasa wes mbantu</i>	
588	<i>keluarga?</i>	
589	<i>Yo gur nek nggo tuku lawuh kui lho..rasane</i>	Informan merasa senang membantu keluarga jika dapat membeli lauk dan sayur.
590	<i>alhamdulillah seneng iso mbantu-mbantu</i>	
591	<i>bapak.. mesa'ake jhe mbak..</i>	
592	<i>Rasane pie mbak nek iso mbantu keluarga?</i>	
593	<i>Lha yo seneng, njuk nek bapak ki lungo aku</i>	Informan merasa senang jika dapat membantu membelikan sayur untuk makan, meskipun terkadang pulang kerja ayahnya beli sayur juga dan melarang informan untuk beli sayur.
594	<i>tuku jangan neng nggone le Surarti. Gek nyok</i>	
595	<i>bapak tuku pas mulih. Aku ki kepiye tho pak,</i>	
596	<i>aku tuku bapak tuku... diomong sesuk ki</i>	
597	<i>umpamane aku urung tuku koe tuku Sarimi</i>	
598	<i>wae, ora usah dingo tuku, dicelengi wae ... Aku</i>	
599	<i>dikandani bapak ngono kui..Aku yo wingi</i>	
600	<i>tambah sedih kok..</i>	
601	<i>Lha sedih e kenopo mbak?</i>	
602	<i>Lha ora ngewangi bapak tuku lawuh jhe....</i>	Informan sedih jika tidak membantu ayahnya untuk membeli lauk.
603	<i>Oh yo nek iso mbantu uwong akeh pie</i>	
604	<i>rasane?</i>	
605	<i>Malah seneng mbanget aku nek wes iso</i>	Informan merasa senang sekali jika dapat
606	<i>mbantu ki..</i>	membantu orang banyak.
607	<i>Ngeroso puas ora mbak nek iso mbantu?</i>	Ketika informan ingin membantu orang lain tidak boleh karena takut informan kambuh.
608	<i>Iyo.. tapi aku ki nek umpamame mbantu wong</i>	
609	<i>liyo ki ra oleh,... ndak kumat...Wt koe ki ra</i>	
610	<i>sah nyapu ra sah asah-asah.</i>	
611	<i>Lha iku memang mbantu uwong neng ndi</i>	
612	<i>tho mbak?</i>	
613	<i>Yo neng ngendi-ngeni misal are enek</i>	Biasanya informan
614	<i>kumpulan. Arep ngerewangi ra oleh angger</i>	membantu orang lain jika

615	<i>arep meneng wae ra kepenak.... Pilih ngewagi</i>	ada kumpulan. Ketika informan akan membantu dilarang, ketika diam saja informan merasa tidak enak. Akhirnya informan tetap saja membantu.
616	<i>Ehmm ngono... nek karo konco deso kene sing cedek enek ora?</i>	
617	<i>Yo kui mau Zulpa kae mau</i>	
618	<i>Zulpa sering cerito ora?</i>	
619	<i>Ora... gur meneng wae. Le Baidah malah aku sing seneng mbanget....</i>	
620	<i>Ohhh... lha nek lek Baidah tau cerito-cerito ora karo mbak Wt?</i>	Informan bercerita pada lek Baidah dan lek Baidah memberi tahu.
621	<i>Anu kok le Baidah ki ra tau cerita. Sing cerito ki aku..kono sing ngandani malahan...</i>	
622	<i>Ehmmm.. Biasane cerito tentang opo?</i>	
623	<i>Yo werno-werno ra meti opo sing arep ditakonke opo ngono lho...</i>	
624	<i>Oh ngono... Biasane sing arep ditekok ke opo kui mbak?</i>	
625	<i>Yo aku ra iso masak... ngono kui mbak</i>	Informan biasa bertanya soal masak pada lek Baidah.
626	<i>Oh... oh yo mbak, pengen ora njajal metu-metu?</i>	Informan tidak berani keluar.
627	<i>Aku ra wani aku....</i>	Informan tidak berani keluar takut kambuh.
628	<i>Lha memang'e ngopo mbak?</i>	Informan belum berani, takut diejek orang bahwa dirinya kambuh.
629	<i>Lha ngko ndak angot aku....ra wani aku</i>	
630	<i>Ehmm ra wani ne mergane opo mbak?</i>	
631	<i>Lha durung wani ngko ndak krungu uwong "hayo kumat hayo kumat hayo kumat"</i>	
632	<i>Ohh... Iku perasaan opo memang enek sing ngomong langsung njuk mbak Wt krungu?</i>	
633	<i>Kadangnyo koyo krungu, kadang yo nyok mung perasaan lho..</i>	Informan kadang merasa diejek, kadang dengar langsung saat diejek.
634	<i>Oh jadi perasaan ...</i>	Informan sering khawatir diejek.
635	<i>Iyo.. aku nyok khawatir..</i>	
636	<i>Ehmm ya ya.. Trus bar mbatik, mandi sore jam piro?</i>	
637	<i>Ra mesti... jam papat, jam limo, po setengah limo</i>	Informan mandi sore tidak pasti, jam 16.00 atau jam 16.30
638	<i>Berarti sedino mung pisan yo?</i>	Jika berpergian dan <i>haidh</i> , informan mandi dua kali sehari.
639	<i>Iyo nek lungo yo pindo, karo nek pas udzhur kui..</i>	Informan berpergian jika berobat.
640	<i>Lha kungone nengdi mau?</i>	Informan saat ini sudah tidak berobat.
641	<i>Angger nek berobat kae...</i>	Informan tidak berobat karena belum punya uang
642	<i>Saiki iseh berobat?</i>	Informan tidak minum
643	<i>Nggak...</i>	
644	<i>Ehmm lha ngopo mbak?</i>	
645	<i>Belum punya uang</i>	
646	<i>Jadi saiki wis ra tau ngome jamu meneh?</i>	
647	<i>Ora mbak, ora ngombe opo-opo...</i>	

661	<i>Trus kambuh ora?</i>	jamu lagi.
662	<u><i>Alhamdulillah ora, mung iseh bingung.. mung pas kae tok.. kapan yo lali aku.. isu-isuk..</i></u>	Informan tidak kambuh, hanya masih sering bingung.
663		
664	<i>Oh yo.... Mugi-mugi sehat selawas e...</i>	
665	<u><i>Amiiiin...</i></u>	
666	<i>Oh yo mau kan mbak batal sholat e.. kae kenopo mbak?</i>	Informan batal sholat karena kentut. Dulu saat sholat banyak orang yang menggoda informan dengan main Hp.
667		
668	<u><i>Yo gur ngentut, lha mbiyen pas sholat uwong uwong do tat tit tat tit nggo kodolanan hp...</i></u>	
669		
670	<u><i>koyo digudo ngono lho mbak..</i></u>	
671	<i>Kae mau ngentut opo keroso ngentut?</i>	Informan wudhu terburu-buru takut terlambat.
672	<u><i>Ngentut...</i></u>	
673	<i>Mau wudhu ne kok berisik koyo wong tawu mbak? hehe</i>	
674		
675	<u><i>Yo aku nek wudhe ngono kui</i></u>	Informan wudhu mengikuti cara ayahnya.
676	<i>Ehm lha ngopo mbak?</i>	
677	<u><i>Ndak gelak keri...hehehehe</i></u>	
678	<i>Oohhh... Nek pas dicelupke tangan ne neng bak kamar mandi kae ngopo?</i>	
679		
680	<u><i>Lha oyo aku nek wudhu ngunu kui kok aku iki..hehehe</i></u>	
681		
682	<i>Lha iku diajari pas ngaji yo mbak?</i>	Informan batal saat sholat kadang memang kentut, kadang hanya merasa kentut.
683	<u><i>Gur wiruh nggone bapak...Nek banyune jeru nggo ember...</i></u>	Menurut informan, jika merasa kentut sholatnya mengulang.
684		
685	<i>Ohhh yo... Emang mau mbak keroso ngentut opo koyo arep kentut?</i>	
686		
687	<u><i>Yo kur ngentut...Yo kadang kentut kadang mamang-mamang...</i></u>	Batalnya sholat hari ini menurut informan karena merasa kentut, tidak jelas kentut atau tidak.
688		
689	<i>Oh jadi kadang enek sing mamang-mamang tok..?</i>	
690		
691	<u><i>Iyo tapi kan kon mulangi nek mamang-mamang ngono kui...</i></u>	
692		
693	<i>Lha nek sing mau ki mamang-mamang po memang kentut?</i>	
694		
695	<u><i>Nek mau mamang-mamang aku, mbuh kentut mbuh urung nek mau iki..</i></u>	
696		
697	<i>Berarti mau batal'e gur mamang-mamang wae?</i>	
698		
699	<u><i>Iyo nek mau....</i></u>	
700	<i>Oh yo nek mbak Wt wedi metu-metu.. Lha mbak Wt senengan e ki neng nggon sing pie sing nggawe mbak Wt ora wedi?</i>	
701		
702	<u><i>Yo gur lingo-linggo neng lincak kene wae..., nek ngobrol karo uwong aku ki ra dongan ngene iki kok...</i></u>	
703		
704	<i>Ehmm .. ngene mbak,... misal pas aku</i>	
705		
706		

707	<i>wisuda mengko gelem ora metu seko umah melu aku?</i>	informan merasa tidak mudah faham.
708		Informan takut datang ke wisuda karena takut kambuh.
709	<i>Wisuda.. lha mengko kumat ora...pie jhe....</i>	
710	<i>InsyaAllah ora.. kan enek aku.. hehhehe...</i>	
711	<i>Yo po... Lha kapan jhe?</i>	
712	<i>InsyaAllah Agustus mbak...</i>	
713	<i>Mengko ono mas Rfi?</i>	Informan bertanya tentang sepupunya.
714	<i>Iyo mengko rame-rame...</i>	Informan malu jika ada sepupunya.
715	<i>Halal isin aku karo dulur e dewe</i>	Informan malu dengan saudara laki-laki, jika perempuan tidak.
716	<i>Kan sedulur e dewe...</i>	Informan malu dengan mas Rfi. Informan pernah tidak boleh ikut dalam wisuda saudaranya mas Fa karena ditakutkan kambuh.
717	<i>Sik lanang kui, sik wedok ora... Yo ngono kae kok.. aku iki isin karo mas Rfi... Angger pas mbiyen ki we pas nggone mas Fa wisuda , anu sedulurku sing kidul sing dijak wisuda ki mung mbak Nr karo mbak Una.... Wati ojo dijak yo mengko ndak kumat.</i>	
723	<i>Mas Fa ki sopo mbak?</i>	
724	<i>Anu dulur seko simbah..</i>	
725	<i>Oh... tapi ki gelem ora njajal metu pas wisudaku.. mengko nek wedi yo ojo nggon sing rame banget... gelem ora kiro-kiro.. hayooo?hehehe</i>	
729	<i>Yo insyaAllah aduh senenge</i>	Informan berniat menghadiri wisuda interviewer dan merasa senang.
730	<i>Alhamdulillah...Niat e melu iki yo melu</i>	
731	<i>Nah saiki tak takon, sing gawe mbak wati nyaman wong sing koyo opo?</i>	
732	<i>Lha yo sing koyo mbak Nr omongan e koyo ngene iki.. Omongane uwong ki. Uwong sing omongan e ki apik. Nek sing elek utak-utuk pilih lungo. Nek mbak Nr ki alus, iso apik.. mbak nr ki omong e sing apik aku seneng. Nek omong e elek aku gemeng...</i>	Informan senang dengan mbak Nr yang omongannya baik.
733		Informan senang dengan orang yang tutur katanya baik dan halus, jika kasar informan tidak suka.
734		
735		
736		
737		
738		
739	<i>Nek karo aku seneng ora...hehehe?</i>	Informan senang dengan kehadiran interviewer.
740	<i>Alhamdulillah aku seneng banget</i>	
741	<i>Lha ngopo e mbak kok iso seneng?</i>	Informan senang dengan interviewer karena interviewer bertanya-tanya kepada informan lebih dulu.
742	<i>Lha mergane sampean sing njuk takon aku,....</i>	
743	<i>Koyo lagune Angkringan.. (informan menyanyikan lagu Angkringan)</i>	
744		
745	<i>Wah berarti kangen karo aku?</i>	
746	<i>Hehehe.. dadi kagen e...</i>	
747	<i>Lha senengan e nonton tivi opo tho?</i>	
748	<i>Aku neng MNC tv. Lha "Fatia" karo "Tendangan Si Madun"</i>	
749		
750	<i>Biasane nek turu jam piro mbak?</i>	
751	<i>Le turu wengi malah ra iso turu. Nek ora wengi malah iso turu...Jam songo po setengah</i>	Jika sudah larut malam, informan sulit tidur.,
752		

753	<i>songo</i>	Informan biasa tidur jam sembilan-sepuluh.
754	<i>Terus tangine jam piro?</i>	Informan bangun pagi dibangunkan oleh ayahnya dan sholat shubuh di rumah.
755	<i>Digugah bapak, Aku nek saiki subuhan neng omah nek mbiyen dijak bapak neng masjid.</i>	
756	<i>Aku siki malah kalah karo setan 'e timbang karo sing ngejak ibadah.hahaha...</i>	
757	<i>Oh yo, mbak Wt cita-cita nggo masa depan pie?</i>	
758	<i>Sesuk kui, aku malah urung pingin seneng-senengan. Pilih ngaji wae... Sesuk sesuk, urung terpikir.... Ojo dipikirke ngko malah mumet, ndak malah kepingin..</i>	Informan belum ingin bersenang-senang,hanya ingin mengaji. Untuk masa depan, belum dan tidak mau dipikirkan.
759	<i>Maksude malah kepingin opo mbak?</i>	Informan takut berkeinginan dan jadi pusing.
760	<i>Yo umpamane ngono lho mbak, sing diomongke kui...</i>	Keinginan informan saat ini hanya membatik.
761	<i>Oh ngono... lha nek saiki kepingin e opo?</i>	
762	<i>Sakiki pigine mbatik.</i>	
763	<i>Ohhh yo saiki kan jarene arep mulai batik karo juragan langsung yo?</i>	
764	<i>Lha iyo... saiki arep njajal mbatik'ane mas Ajik</i>	Informan baru akan mencoba membatik milik juragannya, mas Ajik.
765	<i>Iku nyeceki tok mbak?</i>	Informan hanya bertugas nyeceki batik juragannya.
766	<i>Iyo aku yo mung isone nyeceki jhe mbak...</i>	
767	<i>Trus perasaan e arep mbatik pertama nggome juragan e langsung pie?</i>	
768	<i>Aku ki iseh wedi di lok ke. Iki kok iseh elek, isih ngene...</i>	Perasaan informan akan membatik milik juraganya takut salah, jelek dan tidak sesuai.
769	<i>Lha iki wis apik ogh....</i>	
770	<i>Iso kur koyo ngene, gek cantinge gede-gede... mbak Nr yo ndelok diseuk. Tak kon mrikso ke batik'an ku diseuk.</i>	
771	<i>Lha nek sing iki nggome sopo?</i>	
772	<i>Iki nggome mbak Una, mengko sing ngedolke mbak Nr..</i>	
773	<i>Lha trus mengko mbak Wt dibayar e pie?</i>	
774	<i>Le ngewehi mak Una dewe, aku dewe,... Nek aku ki seneng'e wes rampung urung dibayar malah...</i>	Informan senang jika sudah selesai nyeceki tapi belum dibayar.
775	<i>Lho kok ngono mbak...?</i>	
776	<i>Hahaha... Lha timbang langsung tak nggo jajan...</i>	Informan senang tidak langsung dibayar usai nyeceki daripada uangnya digunakan untuk jajan.
777	<i>Lha memang seneng banget jajan po mbak?</i>	
778	<i>aku seneng banget jajan...</i>	
779	<i>Jadi seneng nek disileh po dititipke mbak Nr timbang langsung ditompo?</i>	
780	<i>Iyo... aku milih diselihi mbak Nr wae, me iso</i>	Informan lebih senang

800	<i>dititipke, ben ngelumpuk dise...hehehe...</i>	
801	<i>Oh ngono, tapi mesti dibayarke ora karo mbak Nr?</i>	
802	<i>Yo mesti diweh'i... kae muni adzan po mbak?</i>	
803	<i>Oh iyo... Ashar mbak..</i>	
804	<i>Lha kok wis Ashar tho..</i>	
805	<i>Iyo... Ngopo e mbak?</i>	
806	<i>Hihih ora popo, kok yo cuepet buanget jhe mbak.. batik'an ku ora roto jhe ..</i>	
807	<i>Aduh aku ngganggu yo mbak?</i>	
808	<i>Ora.. ora mbak.. aku cok ngono.. pie ki.. lha kepiye...kok yo andang Ashar...</i>	
809	<i>Yowes yuk sholat sik..</i>	
810	<i>Hehehe.. Alhamdulillah.. yuk mbak... seneng'e</i>	
811	(informan berjalan menuju kamar mandi sambil menyanyikan lagu Angkringan)	
812		jika uangnya dipinjam mbak Nr, dititipkan suapaya terkumpul dulu.
813		
814		
815		

LAMPIRAN

CATATAN OBSERVASI

INFORMAN Wt

CATATAN OBSERVASI INFORMAN (Wt)

Nama Informan : Wt
 Tanggal Observasi : Selasa, 28 Februari 2012
 Waktu Observasi : 10.25 – 12.45 WIB
 Lokasi Observasi : Rumah mbak Nr kakak perempuan informan
 Tujuan Observasi : Mengetahui gambaran fisik informan dan keadaan dimana informan sehari-hari melakukan kegiatannya
 Observasi ke- : Satu
 Kode Observasi : OB-1
 Observer : Mustamira Sofa Salsabila

Observer datang diantar masuk oleh mbak Nr (kakak perempuan informan yang kedua). Observer datang berpura-pura sebagai teman kenalan kakak kedua perempuan informan, yakni mbak Nr yang juga sama-sama membatik sehari-harinya bersama informan. Saat observer menginjakkan kaki masuk ke dalam setengah pintu, observer melihat informan tengah duduk menghadap kain batik yang sedang dalam proses *cecek* (proses menitik'i) batik. Kemudian ketika observer benar-benar masuk ke dalam rumah dan mengucapkan salam, informan ikut menjawab salam sambil meniup canting batik yang akan digoreskan pada kain yang berada dihadapannya.

Observer masuk ke dalam rumah bersama mbak Nr, di dalam rumah ada kakak perempuan pertama informan, yakni mbak Un yang juga sedang membatik

persis di samping kanan informan. Setelah observer masuk ke dalam, mbak Nr mempersilahkan duduk, dan mbak Nr langsung menuju ke rumah bagian belakang. Observer bersalaman satu per satu dengan mbak Un dan juga dengan informan.

Awalnya informan hanya menjawab salam dan tidak merespon observer sebagaimana mbak Un. Mbak Un mempersilahkan duduk dan bertanya-tanya mengenai identitas observer. Sementara itu informan fokus pada canting yang telah dimasukkan ke dalam wajan berisi malam, kemudian meniup cantingnya dan menggoreskannya ke kain yang berada persis dihadapannya.

Observer dipersilahkan duduk oleh mbak Nr, mbak Una, juga oleh informan. Observer sengaja belum duduk, menunggu respon dari informan. Setelah informan menyelesaikan satu baris menceceki batiknya, informan kemudian meletakkan canting batiknya. Informan yang semula fokus pada kegiatan membatiknya, kemudian justru dengan ramah mempersilahkan observer untuk duduk dan menyantap sajian yang dihidangkan oleh mbak Nr . Saat itulah, observer mengambil bangku kecil dan langsung duduk mendekati informan kemudian membela kain batik hasil karya informan dan memuji hasil membatiknya.

Saat observer berusaha memuji hasil karyanya, informan menggelengkan kepalanya kemudian tersenyum dengan mulut tertutup, kepala menunduk, dan tangan kirinya yang tidak memegang canting menutupi mata dan mulutnya.. Ketika observer hendak memulai menjalin *rappo*t dengan informan melalui obrolan ringan seputa batik, informan tiba-tiba menceritakan bahwa dirinya sudah

sejak lama berada dalam keadaan sakit yang dialaminya kepada observer. Informan menceritakan perihal penyakitnya secara detail.

Intonasi bicara informan cepat sekali sehingga terdengar kurang jelas, hal itu ditambah lagi sesekali informan sambil meniup canting batik yang baru saja dicelupkan ke dalam wajan kecil berisi malam untuk melapisi kain batik yang tengah dikerjakannya. Informan pada Selasa siang itu mengenakan kaos berwarna hijau muda dengan kerah berwarna biru dan celana panjang berwarna hijau bermotif kembang-kembang.

Informan memiliki postur tubuh dengan tinggi kira-kira 160cm dan berat badan kira-kira 55kg. Informan memiliki rambut yang lurus, tipis, panjang, dan banyak tumbuh uban di sekitar rambut bagian atas. Informan duduk di atas bangku kecil beralaskan tanah tanpa menggunakan alas kaki. Kaki informan terlihat berwarna gelap coklat kehitam-hitaman, dan pada bagian tumitnya pecah-pecah. Perbincangan berlangsung di rumah kakak perempuan informan yang kedua (mbak Nr), dimana informan biasa menghabiskan waktu sehari-seharinya untuk membatik. Rumah tersebut beralaskan tanah, dengan atap terbuat dari bahan seng. Suhu udara di dalam rumah cukup panas, terlebih jika duduk di dekat tungku kecil tempat dimana informan membatik. Di ruang tamu tanpa sekat dibagi menjadi dua bagian. Bagian sisi kanan terdapat kursi tamu, dan di bagian sisi kiri adalah tempat yang digunakan untuk membatik.

Hari itu, informan tengah *nyeceki* batik bermotif garuda. Tangan kanan informan selalu memegang canting, sementara di samping informan kanan informan, kurang lebih berjarak 100 cm terdapat dua buah tungku kecil beserta

dua buah wajan kecil berisikan malam yang digunakan untuk proses membatik. Tumpukan kayu kelapa sebagai media pembakaran pada tungku pun tersedia di sebelah di pojokan pintu.

Setiap kurang lebih dua menit sekali atau saat malam di canting yang dipegang informan telah habis, informan mencelupkan canting ke dalam wajan selama kurang lebih 10 hingga 20 detik, kemudian canting diangkat dan sebelum membuat goresan pada kain dihadapannya, informan terlebih dahulu meniup canting sampai berbunyi. Menjelang siang, pada pertemuan pertama antara observer dan informan, informan aktif tetap mengerjakan proses membatiknya sambil bercakap-cakap dengan observer. Sesekali informan berhenti dan meletakkan canting di wadah yang terbuat dari tempurung kelapa, kemudian kembali melanjutkan perbincangan dan *eye contact* dengan observer.

Dalam perbincangan tak jarang informan menyanyikan sholawatan atau tembang berbahasa jawa halus saat menceritakan kisah hidupnya yang berkaitan dengan penyakitnya, perasaan emosional informan, maupun kejadian dalam hidupnya yang berkaitan dengan lagu tersebut. Rasa seperti akan kambuh (*aura*) pun kerap muncul saat informan membatik dan berbincang dengan observer. Observer mencatat kurang lebih tiga kali informan mengalami *aura* pada Selasa siang itu. Saat *aura* yang terakhir kali, informan mulanya menyingkirkan kain batik yang dipasang di bambu kemudian beranjak dengan cepat menghindari tungku api kecil di sampingnya, dan duduk dengan keadaan setengah menjongkok di tempat yang beralaskan tikar.

Saat *aura* informan muncul secara tiba-tiba, mata informan terbelalak ke atas, pandangannya kosong dan bingung. Informan menengok ke atas, kemudian ke kanan dan tengok ke kiri, tetap dengan tatapan mata terbelalak ke atas dan kepala sedikit terangkat ke atas. Ketika ditenangkan oleh observer, informan mengacuhkannya, tidak mendengarkan ucapan observer. Setelah kurang lebih 10 sampai 30 detik setelah *aura* muncul, baru kemudian informan menjawab dan menjelaskan perasaan yang informan rasakan kepada observer saat *aura* muncul dalam dirinya. *Aura* informan muncul kira-kira dalam hitungan 20 sampai 40 detik.

Saat *aura* menghilang, informan kembali membatik dan tertawa malu sambil mengusap seluruh wajahnya dan kembali bangit dengan cepat ke tempat semula ia duduk di bangku kecil dan kembali memegang canting serta membuat titik-titik (*nyecek'i*) pada kain batik yang semula sempat ia singkirkan. Ketika jam menunjukkan pukul 11.48, informan menuju ke belakang dan menyiapkan makanan untuk observer. Informan mengajak observer makan bersamanya, bersama mbak Un, dan bersama mbak Nr.

Kami makan di lantai beralaskan tikar, ketika informan baru makan satu suap nasi, tiba-tiba tanpa pamit informan menunjukkan ekspresi kaget dan berlari kencang ke rumahnya yang berada tepat di sebelah rumah mbak Nr. Tak lebih dari satu menit, informan kembali lagi ke rumah mbak Nr dan memegang sendok sambil menyantap makanannya dengan lahap, dan ditanya oleh mbak Nr. Informan menjelaskan yang pada intinya ia berlari karena baru saja minum jamu yang seharusnya diminum sebelum makan. Informan siang itu makan cukup

banyak, informan mengambil makan sampai dua kali, dan menyuruh observer untuk ikut nambah. Observer menghabiskan makanan lebih dulu dan menunggu informan selesai menghabiskan makanannya.

Usai makan informan kembali melanjutkan membatik dan duduk di atas bangku kecil khusus membatik miliknya. Saat observer berpamitan dan beranjak pulang, informan langsung berdiri dari tempat duduknya, dan memeluk observer serta mencium pipi kanan dan pipi kiri observer. Informan mengusap mukanya, dan menggenggam kedua tangan observer dan menyeru observer untuk kembali datang.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN (Wt)

Nama Informan : Wt

Tanggal Observasi : Kamis, 1 Maret 2012

Waktu Observasi : 11.05 – 11.48 WIB

Lokasi Observasi : Rumah Mbak Nr kakak perempuan informan

Tujuan Observasi : Melihat lebih dalam kegiatan sehari-hari informan dan perilaku yang ditampilkan informan serta interaksi informan dengan keluarganya

Observasi ke- : Dua

Kode Observasi : OB-2

Observer : Mustamira Sofa Salsabila

Saat observer datang, informan berdiri dan melongok ke arah pintu menyambut kedatangan observer. Saat observer mengucapkan salam dan berjabat tangan satu per satu dengan anggota keluarga, informan menjawab salam tersenyum lebar dan menjawab salam observer sambil menjabat tangan observer dengan kedua tangannya sekaligus. Tangan observer digenggam dan sedikit diayun-ayunkan sembari informan tersenyum lebar kepada observer. Observer dipersilahkan duduk oleh informan.

Setelah informan duduk, dengan langkah kaki yang cepat, informan menuju tempatnya membatik, kemudian duduk di bangku kecil yang ada di pojok kiri rumah mbak Nr, kakak perempuan informan, tempat dimana informan biasa

melakukan rutinitas setiap harinya yakni untuk melanjutkan membatik. Informan dengan lihai menyelupkan canting ke dalam wajan yang berisi malam, kemudian meniup canting tersebut lantas melengkapi pola-pola pada kain batik yang berada di hadapannya. Sambil menyeceki kain batik, informan menjawab pertanyaan yang diajukan observer saat itu seputar kabarnya, dan sesekali informan balik bertanya mengenai kabar observer.

Hari itu, Kamis 1 Maret 2012 informan mengenakan kaos berkerah warna orange polos tanpa motif dengan ukuran besar dan menggunakan rok hitam di atas mata kaki. Pada awal pembicaraan, tiba-tiba saja informan beranjak dari bangku kecilnya sembari mengangkat roknya dan berlari keluar rumah kemudian kembali lagi dalam hitungan kurang lebih satu menit dengan membawa benang. Pada saat perbincangan, informan menyanyikan sholawat berbahasa Jawa lebih dari lima kali.

Saat observer melihat catatan buku sholawat informan, observer menemukan sobekan kertas berukuran kecil berisikan satu bait puisi. Ketika observer membacakan puisi tersebut dan menanyakan kepada informan, informan refleks berdiri dari tempatnya duduk di depan kain batik, menghampiri observer. Informan tertawa malu-malu mengusap mukanya berkali-kali dengan tangan kanannya dan meminta kertas kecil tersebut dari observer untuk ia baca terlebih dahulu. Pada pertengahan dan akhir perbincangan informan merasakan aura kambuh sampai tiga kali.

Aura kambuh yang terakhir sampai membuat informan berpindah tempat dan menyingkir dari kain batik. Informan berpindah dan duduk di atas tikar, persis

menghadap ke arah pintu masuk. Kepalanya tengok kanan dan kiri. Mata informan melirik ke kanan dan kiri, lalu melihat ke arah atas. Tangannya memeluk kedua kakinya yang ditekuk.

Dalam hitungan lima detik, informan bersuara bahwa ia merasa bingung dan menanyakan keberadaannya ada di desa mana. Setelah itu informan meluruskan kakinya, tangannya di letakkan ke belakang menopang tubuhnya. Saat jam menunjukkan pukul 12.00 informan berjalan ke arah belakang dan kembali ke ruang tamu dengan membawa nasi dan lauk pauk. Informan mempersilahkan observer untuk makan siang bersama informan.

Saat informan memasukan nasi ke dalam piring dan telah memasukkan satu suapan nasi ke dalam mulutnya, tiba-tiba informan tanpa sepatchah kata dengan muka kaget berlari ke arah rumahnya dengan kencang kemudian kembali lagi ke rumah mbak Nr untuk melanjutkan maakan bersama observer. Ketika observer menanyakan perihal kepergiaan informan yang tiba-tiba, informan mengatakan bahwa ia lupa minum jamu yang dikonsumsi sebelum makan.

Ketika informan melanjutkan kembali makan bersama, observer memperhatikan informan makan dengan lahap, pandangan matanya hanya tertuju ke arah piringnya dan suara kecapan bibirnya sangat terdengar ditambah dengan frekuensi kecapan yang cepat. Setelah selesai, informan mengambil nasi lagi, lalu mempersilahkan observer utuk ikut nambah. Saat observer hendak berpamitan pulang, informan melarang dan meminta informan untuk pulang sore hari. Setelah observer memberi penjelesan, informan mengizinkan observer pulang dan

memeluk observer serta mencium pipi observer. Kemudian informan mengusap mukanya dan tertawa bahagia.

CATATAN OBSERVASI *SIGNIFICANT OTHERS*

Nama Informan : Bapak Slamet (Ayah Informan)
 Tanggal Observasi : Sabtu, 1 Maret 2010
 Waktu Observasi : 09.55 – 12.07 WIB
 Lokasi Observasi : Rumah kakak perempuan informan (Mbak Nr)
 Tujuan Observasi : untuk mengetahui gambaran fisik orang terdekat informan
 dan keadaan orang terdekat informan serta perlakuannya kepada informan
 Observasi ke- : Satu
 Kode Observasi : OB-SO1
 Observer : Mustamira Sofa Salsabila

Saat observer baru saja tiba, terlihat Bapak informan baru saja pulang dari sawah dengan menggendong alat penyemprot hama menggunakan kaos berwarna putih dan celana pendek. Observer tersenyum pada bapak informan, dan ekspresi bapak informan saat itu ragu-ragu untuk tersenyum. Kemudian observer menyapa dan memperkenalkan diri. Saat itu bapak observer tertawa lebar dan menyatakan bahwa sebelumnya dirinya bingung atas senyum yang diberikan observer.

Saat observer hendak menjabat tangan bapak informan, bapak informan menolak dengan alasan tangannya kotor penuh lumpur dari sawah. Bapak informan minta diri untuk membersihkan tubuhnya, sementara bapak informan mempersilahkan observer untuk masuk ke dalam rumah mbak Nr dengan mengarahkan tangan kanannya ke rumah mbak Nr.

Saat itu juga mbak Nr sudah siap menyambut observer yang berdiri di halaman rumah bersama bapak informan. Sementara itu bapak informan menuju rumah informan. Observer disambut oleh kakak perempuan informan, yakni mbak Nr, dan dipersilahkan masuk ke dalam rumah mbak Nr yang persis bersebelahan dengan rumah bapak informan. Saat itu di dalam rumah mbak Nr ada informan yang sedang membatik. Informan pun ceria dengan tawa lebarnya menyambut kedatangan observer. Informan bangkit dari tempat duduk biasa ia membatik lantas menyalami observer dan mencium pipi kanan serta pipi kiri observer.

Obsrever langsung dipersilahkan untuk duduk sembari menunggu bapak informan yang tak lama kemudian mendatangi observer di rumah mbak Nr. Bapak informan, yakni pak Slamet masuk ke rumah mbak Nr dengan mengenakan kaos putih yang digunakan ke sawah dan menggunakan sarung kotak-kotak berwarna kuning. Pak Slamet menyambut baik kedatangan observer, dengan ramah dan penuh senyum sumringah bapak Slamet mempersilahkan observer untuk santai dan menikati buah hasil panen dari kebunnya sendiri.

Pak Slamet masuk ke dalam rumah mbak Nr dengan membawa buku berjudul Epilepsi penerbit Universitas Indonesia Press berwarna kuning yang menurut pengakuan pak Slamet ia temukan di salah satu hotel tempatnya bekerja. Buku itu terbitan tahun 1998, cover berwarna kuning bergambar karikatur anak laki-laki dan berukuran agak memanjang serta tipis. Saat observer membuka buku tersebut, di dalamnya sudah ada bekas stabilo berwarna hijau pada bagian-bagian tertentu. Sementara itu informan melanjutkan membatik, sembari menyanyikan sholawatan dengan lirih. Saat perbincangan masuk pada permasalahan mengenai

penyakit yang dialami informan, pak Slamet menjelaskan secara detail mengenai awal mula kejang dan ciri-ciri serangan yang dialami informan. Meski pada tahun-tahun tertentu, pak Slamet berusaha mengingat dengan mengerutkan dahi dan tangan kanannya memegang dahinya sambil menggeleng-gelengkan kepalanya.

Apabila pak Slamet merasa lupa. Tiba-tiba informan menyahut dari tempatnya membatik mengingatkan proses yang ia alami, yang kemudian cocok dengan apa yang ada diingatan pak Slamet. Ketika ditanya perihal berkas pengobatan informan, pak Slamet menjawab santai ditunjukkan dengan ekspresi tertawa, kepala diangkat ke atas dan menyatakan bahwa berkasnya sudah ia bakar. Setelah observer menanyakan kepastian hilangnya berkas, pak Slamet keluar dari rumah mbak Nr dan menuju rumahnya. Beberapa menit kemudian pak Slamet kembali dengan dan menyatakan berkasnya hilang.

Sementara itu mbak Nr yang tengah membatik beranjak dari tempatnya dan menuju sebuah lemari di ruang tamu, membuka satu per satu dan menemukan sebuah berkas EEG berwarna biru yang telah kumal. Dalam percakapan, pak Slamet banyak menggunakan kosakata yang didahului dengan didahului kata “*ya mungkin begini*”, dan biasanya hal itu terkait dengan ingatan mengenai penyakit informan pad masa lalu. Pada perbincangan awal itu dengan observer pak Slamet tak jarang mengajak ngobrol mbak Wt yang asyik membatik sambil bersenandung lagu khosidahan.

Ketika mbak Wt menyanyikan dengan suara lantang pak Slamet mengeluarkan humornya bahwa ia tidak memiliki uang recehan untuk membayar

tembang yang dinyanyikan mbak Wt, dan mbak Wt pun hanya tersenyum akan tetapi tetap menyanyikan lagu yang ia sukai. Tak hanya mbak Wt yang diajak komunikasi, akan tetapi juga mbak Nr kakak perempuan mbak Wt yang juga tengah asyik membatik sesekali diajak komunikasi, terlebih menyangkut hal-hal yang pak Slamet lupa, seperti tanggal, tahun dan lain-lain.

Selama observer berada di rumah mbak Nr, pak Slamet bersikap sangat santai, bahkan ia sempat dua kali keluar dari rumah meninggalkan observer sebentar karena harus ada yang ia kerjakan di rumahnya, akan tetapi hanya dalam hitungan menit, kemudian pak Slamet kembali lagi menemani observer. Pak Slamet juga bercerita panjang lebar mengenai pekerjaannya. Terkait masalah sakitnya informan pak Slamet memberi ekspresi wajah yang ceria saat menceritakan perihal terapi yang tengah dijalani informan saat ini. Bicaranya menjadi menggebu-gebu bersemangat dan terdapat penegasan-penegasan intonasi kata dalam pembicarannya. Ketika berbincang mengenai pengobatan medis pak Slamet banyak menggunakan kata awalan “ya mungkin”.

Saat observer berpamitan hendak pulang, ayah informan mengantarkan sampai ke depan halaman rumah. Sementara informan hanya mengantar sampai di depan pintu rumah.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN (Wt)

Nama Informan : Wt
Tanggal Observasi : Kamis, 8 Maret 2012
Waktu Observasi : 11.08 – 12.16 WIB
Lokasi Observasi : Rumah Mbak Nr (kakak perempuan informan)
Tujuan Observasi : Melihat dan mengikuti langsung aktivitas keseharian informan dan berinteraksi dengan keluarga informan.
Observasi ke- : Tiga
Kode Observasi : OB-3
Observer : Mustamira Sofa Salsabila

Observer tiba di kediaman mbak Nr dan bertemu informan kurang lebih pukul 10.05 WIB. Saat baru saja tiba, informan langsung membukakan kayu yang digunakan sebagai pembatas pintu depan dan menyambut informan dengan tawa lebar. Informan mempersilahkan observer duduk, dan seperti biasa informan langsung kembali duduk di bangku kecil pada bagian pojok timur rumah tersebut untuk melanjutkan membatik. Sementara mbak Nr masuk ke belakang mengambilkan observer minuman.

Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, informan hanya diam saja, dan membatik, tidak memberi pertanyaan lebih dulu. Observer kemudian langsung meletakkan tas dan medeketai informan duduk di bangku kecil juga. Informan tersenyum dan mengajukan beberapa pertanyaan meski tangannya tetap

menggoreskan motif-motif di kain yang berada tepat di hadapannya. Sesekali observer berusaha menarik perhatian informan dengan menggoda informan dan becanda.

Saat itulah, informan meletakkan cantingnya di atas tempurung kelapa dan menjawab beberapa pertanyaan informan dengan posisi *eye contact* dengan observer. Hari itu informan mengenakan kaos berwarna putih, dengan lengan kaos yang berwarna abu-abu. Informan mengenakan celana berwarna hijau muda bermotif bunga-bunga kecil. Seperti perbincangan sebelumnya, setiap obrolan yang berkaitan dengan penyakitnya, emosionalnya pada masa lalu, dan hubungan dengan lawan jenis informan selalu menyisipkan nyanyian sholawat berbahasa Jawa.

Saat informan disinggung mengenai tulisan yang informan buat di secarik kertas, informan langsung melanjutkan membatik dan menjawab seperlunya, terkadang diiringi dengan senyuman. Pada perbincangan yang ketiga informan tidak mengalami aura sama sekali, hanya saja sesekali mata informan terbelalak ke atas, tapi masih dalam keadaan memegang canting dan membatik serta dalam keadaan sadar. Informan siang itu seperti biasa, mengajak observer untuk makan bersama. Informan mengambil makan sampai dua kali.

Usai makan siang, informan, ayah informan dan observer sholat berjama'ah. Sebelumnya informan dan ayah informan mengambil wudhu observer mengikuti dari belakang. Terdapat dua buah pintu kamar mandi di samping rumah informan.

Awalnya informan masuk ke pintu sebelah timur, terdengar bunyi air yang terbuang sangat kencang. Tak lama informan keluar dari pintu sebelah timur, dan setelah memastikan informan keluar dari kamar mandi baru observer masuk ke kamar mandi sebelah barat. Informan keluar dari kamar mandi dengan keadaan baju yang basah pada bagian leher hingga setengah dadanya.

Setelah itu, observer masuk ke kamar mandi pintu sebelah barat. Terlihat jamban yang tergenang kotoran yang tak bisa disiram. Selain itu di dalam bak mandi terdapat ikan koi sekitar 5 ekor. Usai informan mengambil wudhu, dan keluar dari kamar mandi, tiba-tiba informan masuk lagi ke dalam kamar mandi untuk wudhu, dan saat itu pintu tidak ditutup. Terlihat oleh observer, informan wudhu tanpa mengenakan gayung. Informan mencondongkan badannya ke arah bak mandi dan kedua tangannya dicelupkan semua ke dalam bak kemudian mengguyur bagian tubuh yang akan ia basuh dengan suara air yang sangat kencang.

Usai wudhu, kami menemui ayah informan yang sudah siap dengan pakaian koko dan kopiah berwarna hitam duduk di mushola rumah yang berada di atas *amben* dari bahan bambu. Saat sujud pertama di raka'at pertama, tiba-tiba saja informan mengeluarkan suara “*eh batal*”. Setelah itu informan lantas mencopot seluruh mukenahnya dan berlari kencang hingga amben tempat kami sholat bergetar. Terdengar bunyi air yang sangat kencang, informan kembali lagi ke mushola dan dengan cepat mengenakan mukenah kembali mengikuti sholat berjama'ah.

Selesai sholat, informan cepat-cepat melipat mukenahnya dan meminta diri untuk kembali ke rumah mbak Nr di sebelah untuk melanjutkan membatik. Usai sholat, saat observer hendak pulang, seperti biasanya informan selalu mencium observer dan memeluk observer. Kemudian tertawa lebar sembari mengusap muka dan mengucap *Alhamdulillah....*

CATATAN OBSERVASI INFORMAN (Wt)

Nama Informan : Wt
Tanggal Observasi : 12 April 2012
Waktu Observasi : 14.08-15.00 WIB
Lokasi Observasi : Kediaman Informan dan Kediaman rumah mbak Nr
Tujuan Observasi : Mengetahui keadaan informan setelah kurang lebih hampir satu bulan tidak melakukan interaksi dekat.
Observasi ke- : Keempat
Kode Observasi : OB-4
Observer : Mustamira Sofa Salsabila

Observer tiba di kediaman informan pada pukul 12.35 WIB. Saat observer baru akan menuju naik ke atas rumah mbak Nr, informan yang tengah berada di kediaman mbak Nr, berlari menuju rumahnya dan melambaikan tangan kanannya ke arah observer dan tertawa. Mbak Nr langsung beranjak dari bangku tempatnya membatik menghampiri observer dan mempersilahkan observer untuk masuk ke dalam rumah mbak Nr. Observer masuk dan melepas lelah sejenak. Sepuluh menit sejak kehadiran observer, informan tak juga menghampiri observer.

Observer meminta diri untuk izin sholat dzuhur. Ketika hendak mengambil air wudhu, informan dengan menggunakan slayer penutup kepala berwarna biru dengan motif kotak-kotak berjalan dengan cepat dari arah bawah rumah dengan membawa bungkusan plastik berwarna hitam dan tangannya yang membawa

bungkusan di sembunyikan ke belakang. Informan lantas berlari cepat dan masuk ke dalam rumahnya, tak lama selang lima menit kemudian setelah observer bertemu informan di halaman depan rumah ketika hendak menuju rumah informan yang letaknya ada di sebelah barat rumah mbak Nr, informan keluar dari arah dapur rumahnya dan menghampiri observer lantas mengajak masuk ke dalam rumahnya bagian ruang tengah.

Di ruang tengah terlihat ayah informan tengah duduk dengan posisi kaki kanan di kursi plastik berwarna hijau, melihat acara berita di televisi. Di samping kursi terdapat dipan kayu dengan kasur tipis dan seprai berwarna biru yang terlihat acak-acakan. Di dinding atas dipan terdapat hiasan dinding berwarna hijau dengan ukuran cukup besar kurang lebih 1x0,5 meter bertuliskan NU lengkap beserta lambang Nahdatul Ulama. Saat melihat observer masuk ke dalam rumahnya, ayah informan langsung bangkit dari tempatnya duduk, mengajak observer bersalaman serta mempersilahkan informan untuk ikut duduk bersama di ruang tivi. Usai bersalaman observer yang hendak sholat dzuhur di rumah informan, diajak berjama'ah. Observer, informan dan ayah informan menuju kamar mandi untuk mengambil air wudhu. Observer dan ayah informan bersebelahan saat itu. Ayah informan masuk ke pintu kamar mandi sebelah barat, sementara observer wudhu di kamar mandi sebelah timur. Ayah informan menyalurkan ember wudhu untuk observer dari kamar mandi sebelah melalui bak yang tidak tersekat. Sementara, observer mendengar suara air bertumpahan dari bilik kamar mandi sebelah, dan tampak dari bak yang tidak tersekat tangan ayah informan masuk ke dalam bak langsung ketika mengambil wudhu. Tak lama ayah

informan keluar, masuk informan ke dalam kamar mandi. Observer sengaja belum keluar, dan mengamati apa yang dapat observer amati. Terdengar suara air lebih keras dibanding suara air yang tumpah ketika ayah informan wudhu. Observer melihat ke arah bak, tampak tangan informan masuk ke dalam bak untuk wudhu. Bak saat itu kira-kira terisi $\frac{1}{2}$ dari debit air yang mampu ditampung dalam keadaan penuh.

Usai wudhu kami menuju mushola. Ayah informan tampak mengenakan baju koko warna putih dan sarung kotak-kotak warna hijau beserta kopiah warna hitam. Sementara itu, pemandangan lain tampak pada informan, dengan gerakan yang cepat informan mengusap mukanya menggunakan handuk kecil berwarna hijau muda yang tergantung di atas tali-tali yang dibuat seperti jemuran pakaian di dalam mushola rumah tersebut. Setelah itu informan bergegas mengenakan mukenah, dan mengambil posisi persis di samping ayah informan.

Saat masuk sujud kedua pada rakaat pertama, informan tiba-tiba mengeluarkan suara lirih “*haduh batal, batal*”. Informan mencopot mukenahnya dan turun dari amben tempat kami sholat dengan sangat cepat, sampai amben bergoyang. Terdengar oleh observer bunyi air yang sangat keras, tak lama informan kembali ke mushola dan mengenakan mukenah dengan cepat, lantas melanjutkan ikut sholat pada saat duduk tahiyyat awal. Usai sholat informan bersalaman dengan ayahnya. Tangannya di angkat ke atas dan kepalanya mendongak ke atas, mulutnya komat kamit. Tak lama, informan langsung melepas mukenah dan berjalan cepat turun dari amben. Sementara observer dan ayah informan masih berada di atas amben.

Saat observer keluar dari mushola, informan tengah mengangkat piring demi piring dibantu oleh mbak Nr yang berisi makanan, dan diletakkan di atas meja di ruang tivi. Informan, mbak Nr, dan ayah informan mempersilahkan observer untuk duduk dan makan bersama. Kami pun makan bersama, kecuali ayah informan yang kala itu sudah makan dan akan pergi menjemput cucunya. Informan tampak mengambil sedikit nasi, tidak seperti biasanya. Hari itu bahkan informan tidak habis. Informan mengatakan pada observer bahwa dirinya baru saja makan siang sebelum kedatangan observer, dan ingin menemani observer makan.

Saat makan usai, informan menuju rumah mbak Nr untuk membatik. Sementara mbak Nr dan observer duduk di rumah informan sambil nonton tivi. Tiba-tiba informan masuk dan mengatakan bahwa juragan batik datang. Kamipun menuju rumah mbak Nr. Tampak dua orang pemuda dan seorang lelaki tua di dalam rumah mbak Nr. Satu orang mengenakan kemeja warna putih, dan satu lainnya mengenakan kaos warna hitam. Kedua pemuda tersebut kira-kira berusia sama, kurang lebih 24 tahun. Sementara seorang lelaki tua yang duduk di pojok kursi sembari bermain ponselnya kira-kira berusia 65 tahun.

Observer diperkenalkan oleh mbak Nr kepada juragan batik yang menjadi juragan batik mbak Nr. Juragan batik yang dimaksud oleh mbak Nr dan informan ternyata pemuda yang berkemeja putih. Ia mengeluarkan banyak canting dengan berbagai ukuran dari dalam tas nya. Informan tampak memilih-milih canting yang sekiranya cocok untuknya. Tak lama informan menetapkan pilihan terhadap canting yang diinginkannya, dan memberikan uang sebesar Rp.5.000 kepada

juragannya tersebut. Setelah itu informan duduk di hadapan juragan batiknya dan melakukan berbagai percakapan. Usai bercakap-cakap, informan menuju ke tempatnya membatik. Tampak juragannya mengajari informan menyeceki batik dengan canting yang baru saja ia beli. Juragan batik tersebut mondar mandir melihat hasil batik'an mbak Nr sekaligus hasil nyeceki informan, kemudian kembali duduk di atas tikar bersama observer yang kala itu mengamati interaksi informan di hadapan juragannya. Juragan batik tersebut kemudian memaparkan beberapa hasil pengamatannya selama ia menjadi juragan batik di kampung batik tersebut. Juragan batik tersebut menceritakan mengenai pengamatan yang ia lihat dari informan bahwa informan memiliki ketelatenan yang baik hanya saja informan tidak pernah mau nyeceki langsung batik darinya karena takut salah. Juragan tersebut mengungkapkan bahwa ia akan menyuruh informan untuk menjadi buruh nyeceki nya mulai periode berikutnya.

Usai urusan dengan juragan batiknya berakhir. Informan duduk dan memanggil observer untuk duduk dekat dengannya. Observer mendekati informan dan berbincang sebagaimana biasanya. Pada perbincangan hari itu informan sama sekali tidak mengalami *aura* sebagaimana biasanya pada perbincangan-perbincangan sebelumnya. Informan menjawab lancar dengan intonasi yang cepat dan penekanan pada kalimat yang susah ia kemukakan. Informan sempat dua kali tidak menjawab lancar pertanyaan ketika tengah mencoba canting barunya. Informan diam dalam hitungan waktu kurang lebih 10 sampai 15 detik kemudian menjawab dengan cepat dan tergesa-gesa, kemudian melanjutkan kebalik membatik, dan setelah itu informan menjawab lancar seluruh pertanyaan.

Saat adzan Ashar berkumandang, observer mengajak informan untuk sholat berjama'ah. Ayah informan kala itu menjadi imam sholat. Saat semua telah siap sholat pun dimulai. Ketika sujud pertama di rakaat pertama, informan kembali mengeluakan suara "*batal, haduh*", kemudian informan melepas mukenahnya dan meninggalkan mushola. Dari mushola terdengar suara air yang bertumpahan. Tak lama ada suara jejak kaki yang terdengar oleh observer. Informan dengan langkah yang cepat naik ke atas amben dan ikut melanjutkan sholat berjama'ah. Usai salam, ayah informan dan observer melanjutkan dengan doa. Sementara informan mengulang rakaat yang ditinggalkannya. Saat informan salam, informan langsung memeluk observer yang saat itu tengah berdoa. Observer membalas pelukan informan, terasa di tangan kanan observer airmata informan jatuh tepatnya di jemari observer. Informan memeluk observer sambil berucap "*Alhamdulillah nduwe konco ya Allah*" berulang kali sambil mengusap mukanya. Setelah melepas mukenah, observer meminta untuk masuk ke dalam kamar informan. Awalnya informan melarang dan tidak mengizinkan dengan alasan berantakan.

Akhirnya observer diperbolehkan masuk ke dalam kamar informan. Terlihat di pojok kiri terdapat satu buah lemari dengan cermin yang telah buras dan lemari yang banyak sawang nya. Pada bagian tengah terdapat dipan dengan kasur yang tipis menghadap ke lemari. Di atas kasur terdapat pakaian-pakaian yang baru diangkat dari jemuran dan belum dilipat. Sementara itu, informan sibuk merapihkan kasur yang berisi pakaian untuk tempat duduk observer. Observer mengamati seisi kamar informan. Tidak terdapat benda apapun kecuali kasur, dan

lemari pakaian. Observer tertuju pada bagian atas pintu kamar informan. Pada bagian tersebut terdapat dua buah gambar pemandangan alam berwarna hijau yang telah kusam berdebu. Saat observer menanyakan perihal gambar tersebut, informan menjelaskan bahwa gambar tersebut informan peroleh melalui gambar pada kalender yang ia gunting dan dijadikannya hiasan pada dinding dan diletakan pada dinding bagian atas pintu.

Setelah keluar dari kamar informan, observer bersiap dan berpamitan kepada keluarga informan. Informan mengjak observer untuk menginap di rumahnya kala itu. Saat observer telah siap untuk pulang dan turun dari rumah menuju jalan, informan mengantar hingga halaman rumah dan terus melambaikan tangannya. Sementara itu ayah informan dan mbak Nr pun turut mengantar hingga halaman rumah.

LAMPIRAN

HASIL REDUKSI

Hasil Reduksi Informan Fz

No	Latar Belakang Informan	Kode dan Baris Wawancara
1	<p>Latar Belakang Keluarga</p> <p>Aku 89 mbak Hehehe. Iya juga ya.. Berarti aku 23 mbak sebentar lagi... Ya tinggal menghitung hari.. hahahaha Berapa yaa.... tanggal 21 mbak.. Aku anak ke lima mbak.. Aku terakhir mbak..</p>	(FZ: L32 W1) (FZ: L 38-40 W1) (FZ: L43 W1) (FZ: L52 W1) (FZ: L54 W1)
	Latar Belakang Keluarga Informan	
	<p>Wah tua e.. berapa ya.... Hehehe.. nggak tau nganu pas nya..</p>	(FZ: L237-238 W1)
2	Latar Belakang Pendidikan Informan	
	<p>Aku SMK ambil jurusan komputer itu. Di Muhamadiyah 4.. Ya sini di SMK Muhamadiyah 2..</p>	(FZ: L252 W2) (FZ: L389 W3) (FZ: L391 W3)
3	Riwayat Penyakit Informan	
	<p>Itu datangnya juga pertama waktu SMP mbak.. Nggak.... Sejak SMP. Kata orang tua sejak SMP. Belum... belum kalo SMP belum, baru setelah SMK berobat mbak. Katanya ya... cuma itu sih minum obatnya yang teratur aja sampai 2 tahun. Ya itu epilepsi mbak.. Di R.S Sardjito mbak.. Wah gonti ganti e.. heehee.. kadang dokternya ini. Ntar pas obat habis udah beda lagi.. 2 kali mbak, setiap 12 jam sekali. Ya jam 9 pagi, berarti nanti jam 9 malem minum lagi mbak... Nggak mbak tau-tau pingsan.. Ya ada kejangnya... Iya kerasa kalo habis kambuh.. Nggak tau mbak, pas dikasih udah di plastikin mbak. Pil-pil aja mbak... Oh belum, belum mbak.. pernahnya yang masuk terowongan sebentar.. Iya mbak... Katanya sih nggak ada apa-apa normal aja, ya cuma suruh minum obat 2 tahun</p>	(FZ: L72 W1) (FZ: L74-75 W1) (FZ: L80-81 W1) (FZ: L83-84 W1) (FZ: L87 W1) (FZ: L92 W1) (FZ: L95-96 W1) (FZ: L99 W1) (FZ: L102-103 W1) (FZ: L111 W1) (FZ: L113 W1) (FZ: L125 W1) (FZ: L138-139 W1) (FZ: L148-149 W1) (FZ: L152-154 W1)

	<p>itu aja mbak.</p> <p>Berapa ya,, hehehe.. bentar... bentar 1 tahun kurang sebulan lah. Belum genep setaun mbak..Habis SMK nggak langsung minum obat.</p> <p>Ada, ada mbak... kerasa pusing sebelah, terus kaget,,, kayak kaget mbak...</p> <p>Ya langsung pingsan mbak.</p> <p>Selama 11 bulanan lah mbak...</p> <p>Ya cuma ditanyain sebulan ini ada kambuh nggak, gitu aja. Kalo nggak, ntar tak bilang nggak, udah gitu aja.Hehe...</p> <p>Amiin... ehm terakhir kalo nggak Desember ya Januari.. anu, ehm maksudnya nggak inget banget.. tanya aja sama bapak ibu mbak....</p> <p>Ya ndak sih, cuma ya kalo nganu itu lho. Seumpama ada dari mana liat Jamkesmas itu lho..</p>	(FZ: L157-160 W1)
4	Riwayat Pekerjaan Informan	
	<p>Pindah-pindah mbak, pernah kerja kaki lima, di toko pernah, jual kaos gitu.</p> <p>Yang pas kerja di Mall mbak..</p> <p>Yang pertama di Gedong Kuning jadi sales regulator..</p> <p>Yang itu kedua di Matahari.</p> <p>Ya penjualan kayak kaos... Terus habis itu ke kaki lima Malioboro, jual ini kaos Dagadu</p>	(FZ: L167-168 W1)
	(FZ: L339 W1)	
	(FZ: L101-102 W4)	
	(FZ: L104 W4)	
	(FZ: L106-107 W4)	
No	Kualitas Hidup Informan	Kode dan Baris Wawancara
1	Pandangan Terhadap Keluarga	
	<p>Ya biasa.... Nggak kenapa-kenapa, keluarga ya biasa saja. Ya nggak masalah....</p> <p>Nggak, nggak ada bedanya mbak...ya keluarga nemenin kalo berobat, dulu pas pertama berobat ditemenin sama ibu. Tapi sekarang sama kakak ipar mbak</p> <p><i>Yo pingine</i> sukses, bisa mbahagiain orang tua...hehehe..</p> <p>Kalo kata orangtua sih nggak papa pacaran dulu.</p>	(FZ: L226-227 W1)
	(FZ: L231-234 W1)	
	(FZ: L395-397 W1)	
	(FZ: L416-417 W1)	
2	Pandangan Terhadap Penyakit	
	Tanya aja temannya yang tau gimana, aku kan nggak tau.. hehehe..	(FZ: L115-116 W1)

	<p>Ya itu.... Nanti <i>ndak</i> dapat ceramahin, saya pemalu mbak, saya orangnya malu mau tanya. Jadi nggak mau tanya. Tapi saya tau kalo abis kambuh..</p> <p>Iya mbak...tapi aku tau kalo aku <i>bar</i> kumat.</p> <p>Iya pernah mbak, pernah .. Kalo dibawa rileks nggak , tapi kalo masih dipikirin kambuh.</p> <p>Apa ya.., ya itu mbak pas ada banyak pikiran, kurang tidur. Itu aja mbak...</p> <p>Ya.... di jalanin aja mbak..</p> <p>Nggak, dinikmati mbak. Dijalani aja mbak.</p> <p>Ya didiemin ntar kan yooo anu sembuh sendiri....</p> <p>Ya ditolongin, ntar tapi didiemin sampe bangun sendiri...</p> <p>Pernah mbak, tapi kan ada orang terus . mereka udah pada tau juga. Jadi ntar didiemin aja bangun lagi.</p> <p>Ya bagian dalem pipi suka kegigit, bibir ada yang kegigit.</p> <p>Ya mungkin iya, aku sering banget lupa...Banyak yang lupa.</p> <p>Ya semuanya mbak., banyak yang lupa. Susah ngingetnya.</p> <p>Seumpama saya jalan,terus kambuh gitu aja.</p> <p>Iya di sekitaran sini.... Ya pas masih kerja dulu juga pernah.</p> <p>Ya dikerokin, mungkin masuk angin..</p> <p>Ibu mbak..Ya sini juga mau ke puskesmas ya kata ibu kurang darah mungkin. Saya masukin makanan muntah.Ada tetangga bilang, minum jeruk pake garem,diminum terus reda anu itu.</p> <p>Ya anu itu tusuk jarum... ya alternatif dulu lah ...coba...</p> <p><i>Jane yo..</i> sedih lah kalo kumat kui... sedih aja..pengennya yo sembuh...</p> <p>Ya kalo fit itu ya sehat lah..., nggak ada kayak kaget... Tau-tau kaget badannya nggak, ya nggak enak apa gimana gitu...</p>	(FZ: L129-132 W1) (FZ: L135 W1) (FZ: L179-180 W1) (FZ: L183-184 W1) (FZ: L207 W1) (FZ: L212 W1) (FZ: L274-275 W1) (FZ: L277-278 W1) (FZ: L282-283 W1) (FZ: L305-306 W1) (FZ: L314-315 W1) (FZ: L318-319 W1) (FZ: L334 W1) (FZ: L336-337 W1) (FZ: L155 W3) (FZ: L160-163 W3) (FZ: L218-219 W3) (FZ: L302-303 W3) (FZ: L73-75 W4)
3	Pandangan Terhadap Pekerjaan	
	<p>Kerja dulu .. ya nganu buat tambah-tambah berobat itu ngumpulin uang itu buat berobat.</p> <p>Belum mau kerja aja mbak...</p> <p>Tau,... karna kan udah kontrak 3 bulan jadi dijalani aja...</p>	(FZ: L163-164 W1) (FZ: L254 W1) (FZ: L347-348 W1)

	<p>Ya itu udah dapet ada berapa yaa... yaaa sekitaran dua.... Eh ya satu bulan setengah kira-kira itu ada kayaknya.. iya itu.</p> <p>Ah nggak lah... pilih cari lain aja. Capek juga kan ngepit tho...</p> <p>Kalo saya sendiri sih ngerasa masalah sih iya masalah..., carinya gimana gitu yang sesuai sama saya.</p> <p>Ya nyari, sama temen. Bawa lamaran juga.</p> <p>Daftar langsung .. sendiri kesana..</p> <p>Itu taunya dari Koran...</p> <p>Ya cuman nganu itu coba-coba aja itu....</p> <p>Ya mungkin .. ya kalo saya mungkin sekarang itu kalo nggak dibantu orang yang nggak kenal itu sulit masuknya itu....</p> <p>Ya mungkin kan banyak yang ngelamar itu, trus dicek lamarannya, kan sulit... saingannya itu...</p> <p>Ya mungkin kalo saya ini kan punya penyakit ini..., jadi nggak PD kalo suruh cari sendiri gitu..</p> <p>Ya karna omongannya.... Sales kan butuh omong. Saya kan nggak bisa omong.... Terus saya keluar</p> <p>Ya kalo dipikir-pikir sih.... ya pingin cari yang bayarannya lebih gede bayarannya....</p>	<p>(FZ: L355-357 W1)</p> <p>(FZ: L365-366 W1)</p> <p>(FZ: L369-371 W1)</p> <p>(FZ: L118 W4)</p> <p>(FZ: L126 W4)</p> <p>(FZ: L130 W4)</p> <p>(FZ: L133 W4)</p> <p>(FZ: L172-174 W4)</p> <p>(FZ: L176-178 W4)</p> <p>(FZ: L181-183 W4)</p> <p>(FZ: L197-199 W4)</p> <p>(FZ: L316-319 W4)</p>
4	Pandangan Terhadap Diri	
	<p>Ya cuma di sini aja. Pagi baca koran, terus liat tivi, nanti pulang, makan. Siang gitu lagi.</p> <p>Ya kalo ada apa gitu mbantu. Kalo ada acara mbantu. Kadang ya cuma di kesekertariatan, nonton tivi.</p> <p>Yo sendiri mbak.. Ya kalo pas <i>dikongkon</i> ya berangkat sendiri mbak.</p>	<p>(FZ: L243-244 W1)</p> <p>(FZ: L249-251 W1)</p> <p>(FZ: L322-323 W1)</p>
5	Hubungan Interpersonal	
	<p>Udah ..ya pas SMK udah . satu itu lagi ya pas kerja. Tapi sekarang udah nggak ada lagi.</p> <p>Nggak tau... Aku nggak ngomong sih...</p> <p>Emang merahasiakannya mbak...</p> <p>Ya nanti diputus. Biasa, nanti itu kalo ada yang kurang, maksudnya nggak mau dapet yang sakit.</p> <p>Ya itu kayak tertekan dan nggak mau ketemu</p>	<p>(FZ: L419-420 W1)</p> <p>(FZ: L423 W1)</p> <p>(FZ: L427 W1)</p> <p>(FZ: L430-432 W1)</p> <p>(FZ: L442-443 W1)</p>

	<p>lagi sama orang itu lagi mbak.... Pernah mbak, tapi itu sama cewek..Ya mungkin kalo yang nggak mau ketemu lagi itu sama yang perempuan mbak... Yo mungkin teman lah yang ya.. biar damai...ya sahabat.. Yaaa.... Kan bisa seneng jadi semangat ada teman ngobrol.. Ya kan dikenalin sama temen, terus dijodoh-jodohin ya kan nggak saya sendiri...dijodoh-jodohin mbak... Lha ya dibilang takut tadi..kan takut sama wanita itu..hehe. Ya mbayangin aja kalo punya pacar..</p>	(FZ: L446-448 W1) (FZ: L306-307 W3) (FZ: L313-314 W3) (FZ: 509-511 W3) (FZ: 513-514 W3) (FZ: L744 W3)
--	---	--

Hasil Reduksi Informan Wt

No	Latar Belakang Informan	Kode dan Baris Wawancara
1	Latar Belakang Informan Siti Rohmawati Lestari.. 25 Mei 1989.	(WT: L41 W1) (WT: L410 W1)
2	Latar Belakang Keluarga Informan Mungkin yo jatoh, mungkin dari ibunya ya bisa. Ibunya kan saraf juga. Dulu itu saraf kaki. Sampe di rumah sakit berapa bulan aja itu.. Nggak ada mbak..Mungkin satu jatoh nggak tau.. Yo mungkin aja, keluarga ini <i>step</i> itu agak-agak biasa cuma mba Nur yang nggak pernah. Seperti kakanya itu mas Rifa'i itu, pendengarannya agak kurang kemungkinan ya itu banyak <i>step</i> .	(SL: L99-102 W1) (SL: L105-106 W1) (SL: L111-115 W1)
3	Latar Belakang Pendidikan Informan MI Giriloyo, Karang Kulon mbak.	(WT: L418 W1)
4	Riwayat Penyakit Informan Sudah lama kok, mungkin sudah semenjak SD. Kehilangan itu mulai kelas dua MI, terus yo kan diobatkan terus. Kadang yo kan pengambilan obat lupa, jadi perkembangan kan ya terus aja, kumat kok masih Ya anu itu.. yang apa itu kae Wt.. <i>sing</i> di kepala itu ditusuk apalah itu saya nggak tau kan mestinya. Ya sudah tau ini gejala epilepsi, <i>wong</i> terus direkam lagi.	(SL: L55-59 W1) (SL: L73-75 W1) (SL: L77-78 W1)
5	Riwayat Pekerjaan Informan <i>Nek mawur aku mumet malah, gemang....pilih nyeceki ngene ki. Mripat e ki malah blereng-blereng pie. Njuk mumet neng pikiran kui.</i> <i>Nek nyeceki malah penak.</i>	(WT: L174-178 W4)
No	Kualitas Hidup Informan	Kode dan Baris Wawancara
1	Pandangan Terhadap Keluarga <i>Yo milih sekolah, yo pingin sekolah wae. Ben iso koyo kancane.</i> <i>Kon bapak ra entuk sekolah. Wes koe ki sekolah ra</i>	(WT: L295-300 W2)

	<p><i>kuat sekolah.</i></p> <p><i>Ngajji wae penak. Awan milih mbatik wae koe ki.</i></p> <p><i>Malah nek karo bapak seneng aku.</i></p> <p><i>Yo seneng banget aku. Gemati banget aku karo bapak.</i></p> <p><i>Yo nek diweh'i duit yo seneng. Angger nek bapak ra duwe duit nggo namba'ke aku tho,aku yo kadang mesa'ke karo bapak ki..</i></p> <p><i>Hahaha... ra iso.. Lha mbiyen aku tho, nek ra seneng karo sedulur e ki , aku mbiyen karo mbak Una wae sering nganyelin. Mbengi iso nangis dewe aku mbak.... Pilih gelo iki lho. Kok mbiyen pas neng kene sering tak nesu'ni, sering tak amuk'i...</i></p> <p><i>Cedak karo mbak Nr nek aku ki sing nyenengi, trus mbak Una trus kang Fa'i..mbak Nr ki sing sikek dewe sing tak senengi malah..</i></p> <p><i>Mbak Una sing pindo.. yo bioso... Nek mbiyen kie mergane mbak Una kie ra krungu ngono lho mbak... Lha karep'e ki nek karo mas Fa'i ki mung uluk-uluk'an wae...</i></p> <p><i>Mas Fa'i kan ra krungu, jadi mung ulak ulukan.. ngoooo ngoooo . ngono lho mbak..</i></p> <p><i>Karepku iki sekolah wae. Bapak ki nyok koe ki sekolah ra kuat, wes ra usah Wt, koe ki ra kuat.... milih ngaji wae.... Sok ngono kok yo bapak iki Sedulurku papat kui sing paling seneng mbak Nr, mbak Una. Keri dewe kang Fa'i...</i></p> <p><i>Omongan e sing paling ra seneng aku ki...</i></p> <p><i>Kutak kutuk kutak kutuk ngunu kui lho.. Lha nek dimongi mbak Nr ki,.. njuk dikandani bapak, mbak Nr ki daripada ngenyek, jadi gemang ngono kui kok yo...aku yo milih meneng wae kok yo mbak...</i></p> <p><i>Yo gur meneng wae aku ki, yo nek enek kepentingan thok. Misal'e enek sing nggolek'i opo piye...ngono lho..</i></p>	<p>(WT: L70 W3)</p> <p>(WT: L72-73 W3)</p> <p>(WT: L78-80 W3)</p> <p>(WT: L91-96 W3)</p> <p>(WT: L101-103 W3)</p> <p>(WT: L111-113 W3)</p> <p>(WT: L115-116 W3)</p> <p>(WT: L118-119 W3)</p> <p>(WT: L238-241 W4)</p> <p>(WT: L436-437 W4)</p> <p>(WT: L439 W4)</p> <p>(WT: L441-445 W4)</p> <p>(WT: L448-450 W4)</p>
2	Pandangan Terhadap Penyakit	
	<p>Halalh wong aku ki nggak iso opo-opo tho mbak, anu ono sakit saraf otak epilepsi..</p> <p><i>Lha nembe wae mbak. Kepuyuh mboten keroso, reget klambiku. Kepuyuh aku mbak.</i></p> <p><i>Lha yo ngene wae tho mbak. Hehehe...aku iki sakit epilepsi saraf otak, sik riyen kejang-kejang pas kelas kaleh pas SD, kulo mboten lanjut Tsanawiyah anu mboten kuat mikir. Nek ajeng dingge mikir niku mboten kuat. Kumat-kumat mawon. Nek mikir kumat</i></p>	<p>(WT: L27-28 W1)</p> <p>(WT: L47-48 W1)</p> <p>(WT: L51-56 W1)</p>

	<p><i>mbak.</i> <i>Dimimik jamu, saiki mari. Kumat epilepsi tasik. Sing emosine mboten.</i> <i>Sampun jeleh, bosen.</i> <i>Ken mimik terus, jeleh kulo niki mbak.</i> <i>Nembe telung sasi niki, dimimik'i jamu mawon saing kiai niku</i></p>	(WT: L114-115 W1) (WT: L220 W1) (WT: L224 W1) (WT: L227-228 W1)
3	Pandangan Terhadap Pekerjaan	
	<p><i>Sakniki nyeceki 2,5 meter tigo hari sampun rampung.</i> <i>Mbien sampe seminggu mbak.</i> <i>Yo wes ngono kae, kulo niki mboten ayu. Mboten pun biasa mawon lah. Mboten enten roso opo-opo.</i> <i>Loro mbak, tapi yo ra mesti mbak. Gare polane koyo ngopo. Uyek-uyek'an ora. Nek wolak walik yo telung puluh. Nek mbatik koyo mbak Nr aku ra iso.</i> <i>Nglowongi kae lho.</i> <i>Canting'e gedhe, ndak mleber-mbleber ngono lho mbak..pilih nyeceki wae.</i> <i>Sakiki pigine mbatik.</i> <i>Lha iyo... saiki arep njajal mbatik'ane mas Ajik.</i> <i>Iyo aku yo mung isone nyeceki jhe mbak..</i></p>	(WT: L587-588 W1) (WT: L591-593 W1) (WT: L310-313 W3) (WT: L315-316 W3) (WT: L769 W4) (WT: L772-773 W4) (WT: L775 W4)
4	Pandangan Terhadap Diri	
	<p><i>Halah.. Kulo mboten ayu, namung biasa mbak.hehehe.</i> <i>Kulo niki dereng positif.</i> <i>Malu saya itu..</i> <i>Masih sakit, nanti kalo dilihat teman saya gimana... kalo bergaul dengan orang kota, nek wiruh kancane njuk isin.</i> <i>Nek umpamane mikir kulo niki nggih sehat. Mboten sakit, sehat mawon.</i> <i>Halah opo, iki mung elik batik'anku.</i> <i>Aku ra wani aku...</i> <i>Iyo .. aku nyok khawatir..</i> <i>Sesuk kui, aku malah urung pingin seneng-senengan.</i> <i>Pilih ngaji wae... Sesuk sesuk, urung terpikir.... Ojo dipikirke ngko malah mumet, ndak malah kepingin..</i></p>	(WT: L561-562 W1) (WT: L565 W1) (WT: L567 W1) (WT: L569-571 W1) (WT: L603-604 W1) (WT: L17 W3) (WT: L634 W4) (WT: L645 W4) (WT: L761-764 W4)
5	Hubungan Interpersonal	
	<p><i>Ahh.. mikirke cah lanang, we aku urung mari kok..mikirke cah lanang..</i> <i>Emoh aku.. Aku karo cah kene ki emoh. Nek mangkat muda-mudi yo ra mangkat kok aku.</i> <i>Mengko ndak aku eneng cah sing nyenengi...., lha</i></p>	(WT: L148-149 W2) (WT: L152-153 W2) (WT: L155-157 W2)

	<p><i>nek eneng emosi 'ne iki... sok enek sing nyenengi.. Aku sing nyenengi ...gek kono ora nyenengi aku. Aku mbiyen nyenengin cah wetan kono kae... Aku mbiyen nyenengi Inus, Inus ora' nyenengi aku. Gek aku nek kepetuk mbok'e Inus gek kesenengen atine kulo. Gek mengko dionek-onek'ke hayo rabi...waduh gek kulo eling kepiye le ngajine iki, aduh pie iki. Eling-eling siro manungso sholat lan ngaji piye le ngaji. Ora...ora seneng. Sing seneng karo aku mbuh sopo mbien. Nek saiki ora seneng meneh karo Inus.. Iyo.. tapi aku ki nek umpamame mbantu wong liyo ki ra oleh, ... ndak kumat... Wt koe ki ra sah nyapu ra sah asah-asah.</i></p>	(WT: L159-161 W2) (WT: L165-170 W2) (WT: L173-175 W2) (WT: L608-610 W4)
--	---	--

LAMPIRAN

DOKUMENTASI FOTO

INFORMAN

Gambar 1 Informan Fz



Informan Sedang Bersepeda

Informan Fz sedang bersepeda dari masjid menuju rumahnya



Poster-poster Milik Informan

Gambar 2 poster poster bertema bola yang ada di dinding ruang tamu

sekaligus tempat Informan Fz biasa tidur saat pulang ke rumah.

Gambar 3 Informan Wt



Kegiatan sehari-hari informan Wt sebagai buruh membatik yakni *nyecekki* batik. Foto diambil saat informan Wt berada di kediaman mbak Nr (saudari informan Wt)

Gambar 4. Obat Medis yang dikonsumsi Informan Wt saat berobat di Puri Nirmala



Gambar 5. Obat Herbal yang dikonsumsi informan Wt ketika berobat di Terapi Madani



Obat Herbal dari Terapi Madani yang didapat informan yakni berupa sarang semut yang direbus dan sari kurma.

Gambar 6. Pondok Pesantren Ar Romly



PonPes Ar Romly tempat informan Wt biasa mengaji kitab dan Al Qur'an. PonPes Ar Romly tempat informan mondok sepulang dari Puri Nirmala ketika emosi informan Wt memuncak. Informan Wt mondok sementara di Ar Romly, saat di rumah informan sedang ada acara pernikahan mbak Una.

LAMPIRAN

MEDICAL CHECK UP INFORMAN Fz

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KESEHATAN**

PUSKESMAS : *Danurejan 1.*

JMS. 000 1619417225.

Kepada Yth.
R&UP Dr. Sardjito
Bag. Saraf.

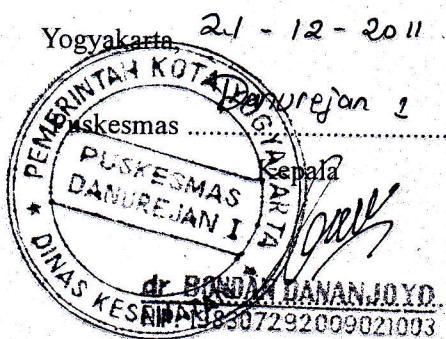
SURAT RUJUKAN

440 /44/ SKP/BPU/JAMKES/BNI/XII/2011

Bersama ini kami kirimkan seorang penderita :

Nama : *fauzan Bagus*
Umur : *22 thn.*
Jenis kelamin : *Laki - laki*
Alamat : *Tukangan an 2/408*
Diagnose : *Epilepsi*
Tindakan / pengobatan :
yang telah diberikan :

Mohon pemeriksaan dan pengobatan lebih lanjut.



No. Peserta : 0001619047225
Nama : FAUZAN BAGUS A.
Kepesertaan : P/I/S/A Anak
Tanggal lahir : 31/12/1989
Alamat : TUKANGAN DN II/408
PPK : 12010401 - PUSKESMAS DANUREJAN I
TTD/ cap jempol peserta

Foto
2x3



Departemen Kesehatan
Republik Indonesia



kartu peserta
JAMKESMAS
Jaminan Kesehatan Masyarakat

PERHATIAN!
Penggunaan kartu peserta oleh yang tidak
berhak dikenakan sanksi sesuai ketentuan
yang berlaku.

Menteri Kesehatan RI,

ttd

Dr. dr. Siti Fadilah Supari, Sp.JP (K)

PERHATIAN

1. Simpan & rawatlah KARTU ini dengan baik.
2. Bawalah KARTU ini setiap kali berobat ke RSUP Dr. Sardjito

Terima kasih

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
RSUP DR. SARDJITO
YOGYAKARTA

NOMOR RM

1 50 28 18

NAMA

fauzan bagus.

KARTU TANDA PENGENAL

(3)

P/PP : DANUREJAN I

Nama KK : P. didirman

Umur :

Alamat :

Index

001178

Tiap berobat kartu harus dibawa

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL BINA PELAYANAN MEDIK
RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA
POLIKLINIK ELEKTROMEDIK

Telp. : 587333 psw 236 / 554

**HASIL PEMERIKSAAN ELEKTROMEDIK
BERA / ENMG / EEG-BM / EVOKED POTENTIAL**

DOKTER PENGIRIM :

POLIKLINIK

NAMA PASIEN : Sdr. Tuanan Bayus
NO. R.M. : 150 98 18
NO. ID : A/S/T : 7727
TANGGAL : 8 Januari 2011

Computed Electroencephalograph & Brain Mapping

CEEG & BM

POLIKLINIK ELEKTROMEDIK – RS DR. SARDJITO,
Jl. Kesehatan, Sekip, Yogyakarta

I IDENTITAS

Nama	: Fauzan Bagus, tn	No. RM	: 1 50 98 18
Tgl. Lahir	: 31 Desember 1989	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Tukangan DN II/408 Yk		
Diagnosis	: Obs. GTCS		
Teknisi	: Sri Handayani	Dokter pengirim	: dr. Asri D
No. EEG	: 7727	Tgl. EEG	: 8 Januari 2011

II INTERPRETASI

EEG Kualitatif

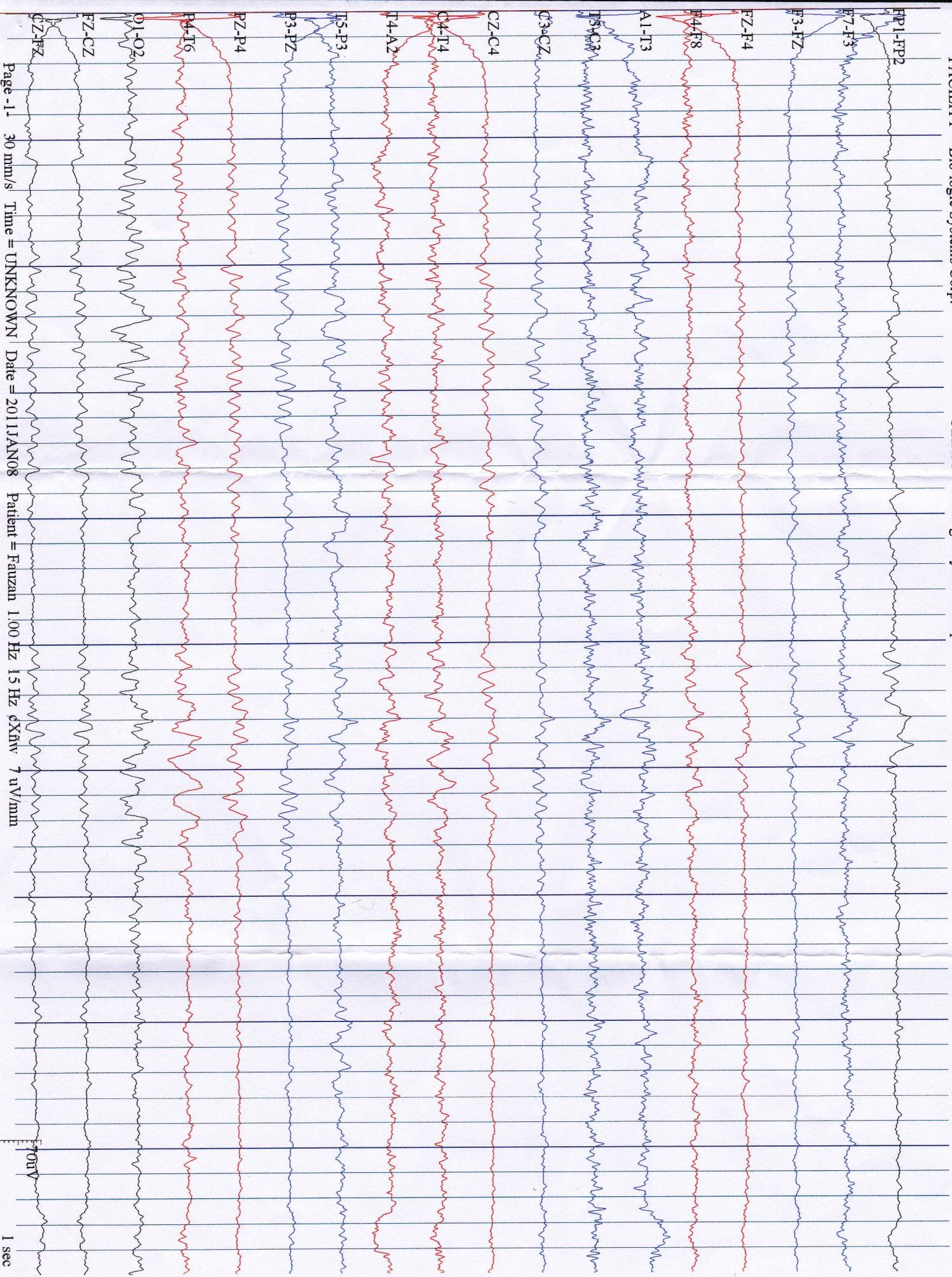
Irama dasar	: alfa, simetri, reguler, voltase rendah sampai sedang
Gelombang abnormal	: ditemukan dalam bentuk sharp epileptiform difus
Asimetri	: tidak ditemukan

Brain Mapping

Voltage	: 5 - 10 uV
Absolute power	: < 100 pikowatt, oksipital dominan
Relative power	: -
Fokus	: tidak ditemukan
Asimetri	: baik interhemisfer maupun interlober tidak ditemukan
Komparasi statistik	: dalam batas normal

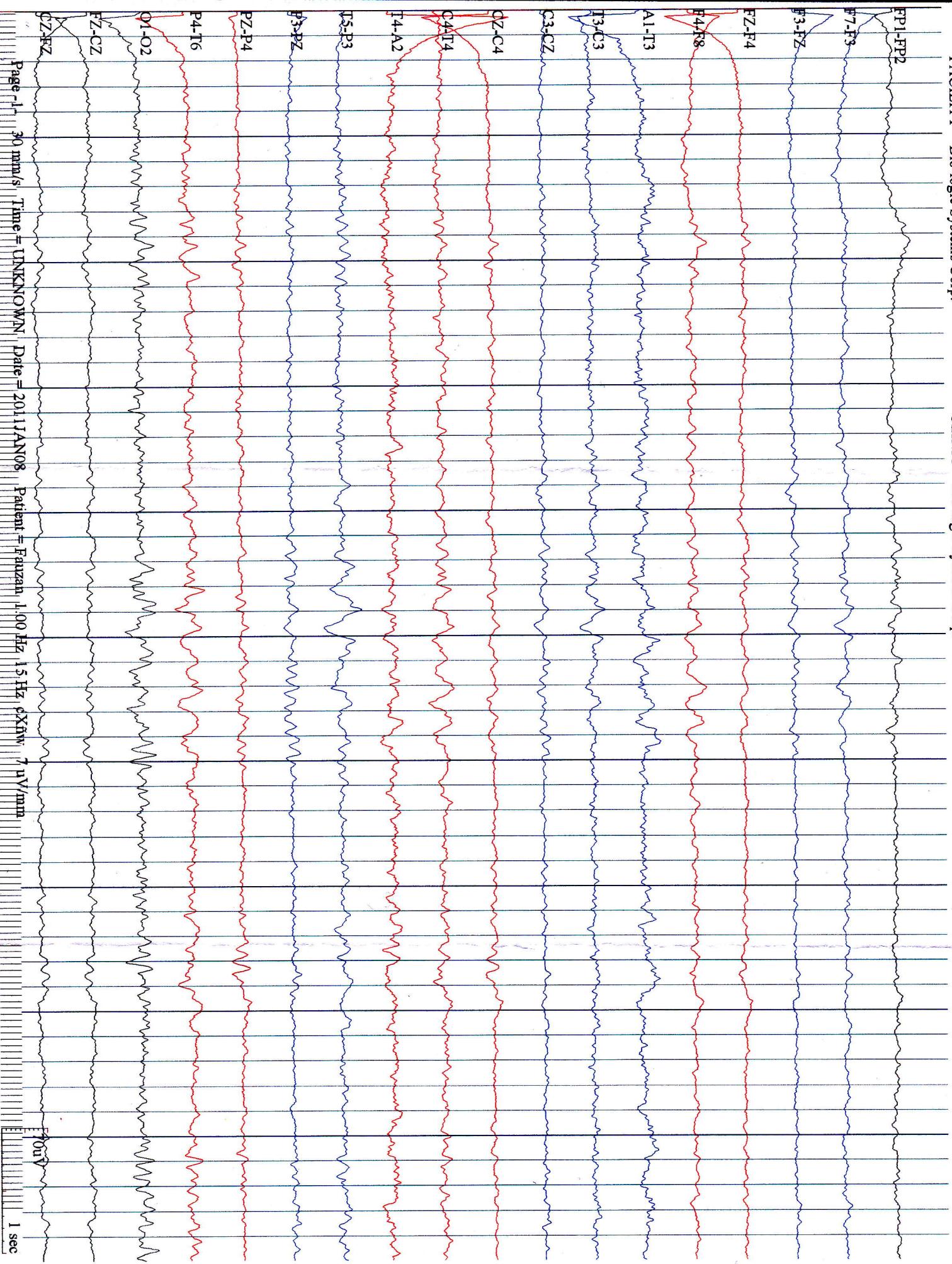
III KESIMPULAN : EEG abnormal iritatif dengan Brain Mapping tidak menunjukkan fokus maupun asimetri. Sesuai dengan klinis GTCS.

IV RATER : dr. H Ahmad Asmedi, M.Kes, Sp.S(K)

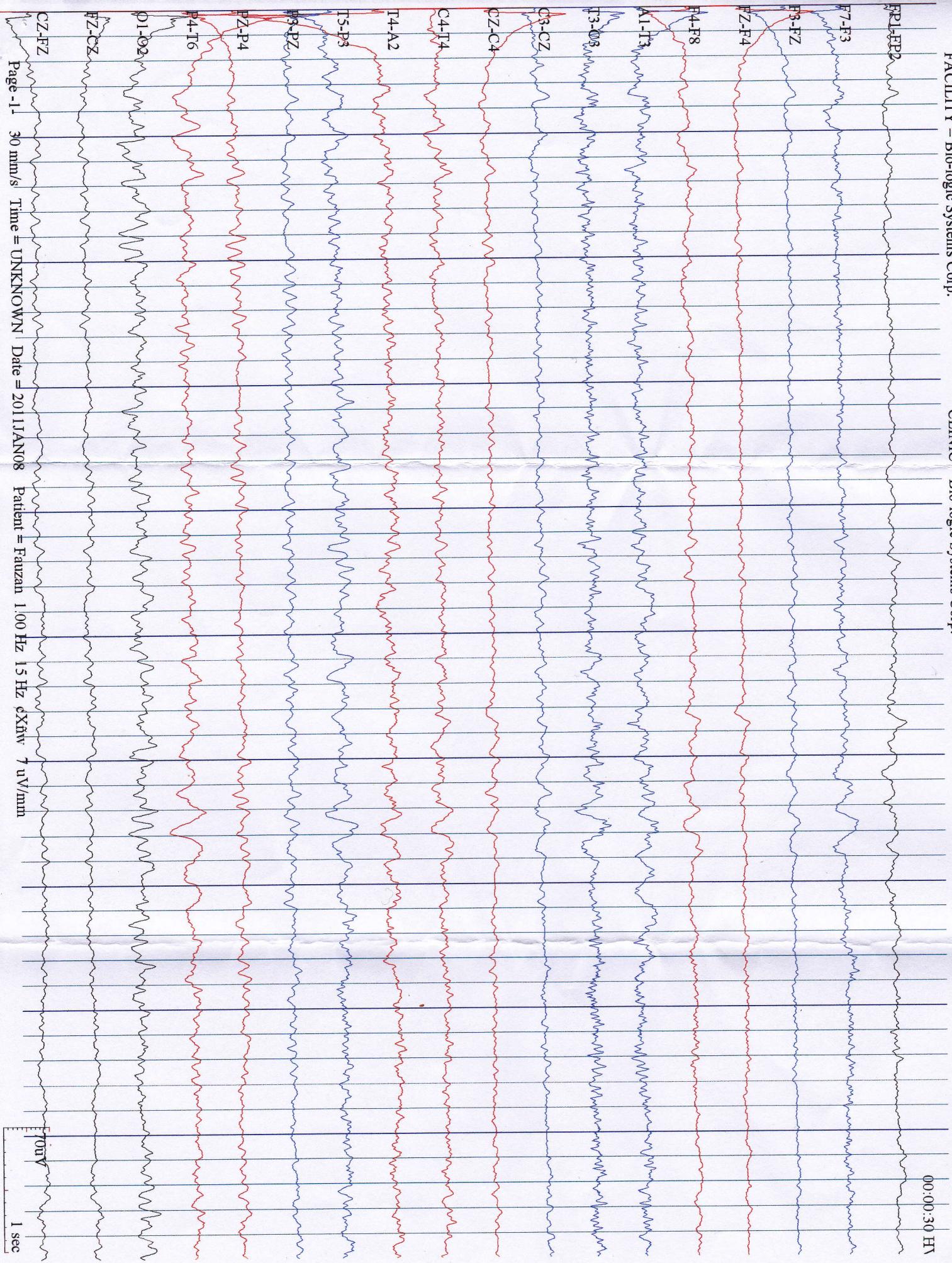


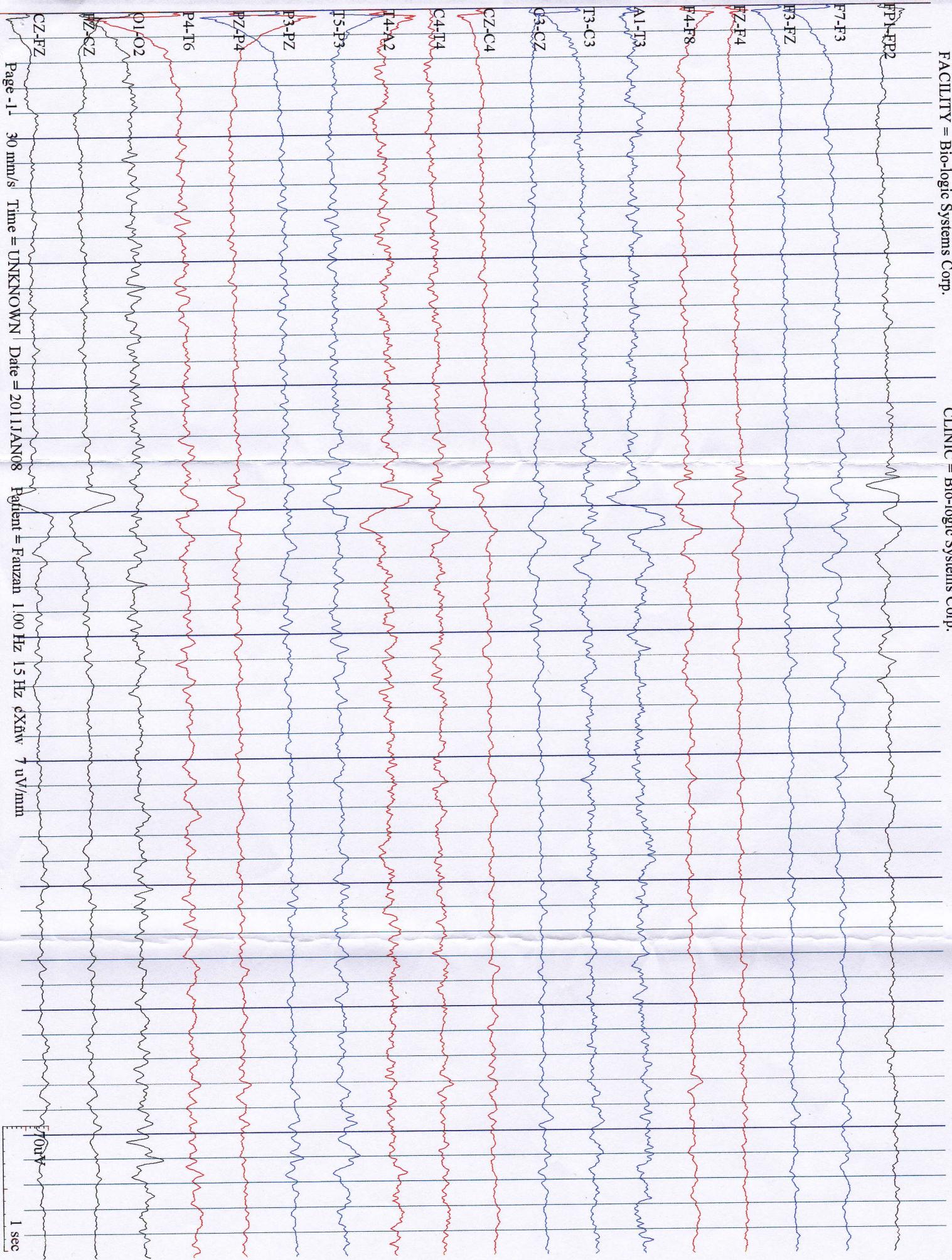
FACILITY = Bio-logic Systems Corp.

CLINIC = Bio-logic Systems Corp.



Page 1 - 30 mm/s Time = UNKNOWN Date = 2011 JAN 08 Patient = Faizan 1.00 Hz 15 Hz cXfm. 7 Y/mm





RS DR SARDJITO YOGYAKARTA, 8 JANUARI 2011

Bank: 1
Freq: 9.50

Scale: 16

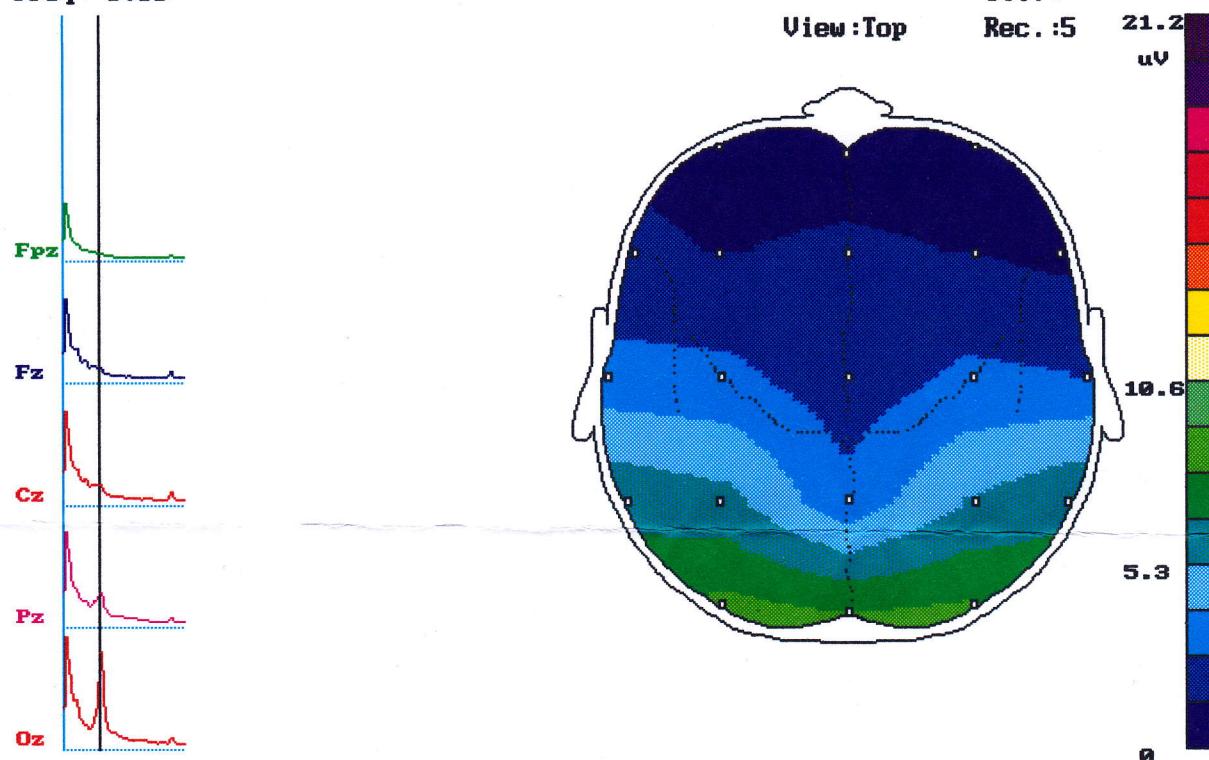
Bio-logic®

File:D:FAUZAN

Ctl.:

Rec.:5 21.2
uV

View:Top



Data:FFT 0.0-31.5 Hz

RS DR SARDJITO YOGYAKARTA, 8 JANUARI 2011

Sites	Delta	Theta	Alpha	Beta	Total
Fp1	85.6	13.7	5.9	2.6	115
Fpz	61.6	7.6	3.5	1.4	78
Fp2	52.7	6.0	2.9	1.1	66
F7	159.4	22.5	13.6	5.8	217
F3	142.4	22.0	11.0	4.2	191
Fz	148.0	25.6	11.2	3.7	199
F4	140.9	20.4	9.4	3.2	184
F8	101.8	6.8	4.4	1.5	120
T3	193.1	31.4	37.0	11.3	300
C3	186.9	31.8	35.9	6.6	275
Cz	185.4	33.6	19.6	5.4	257
C4	182.7	29.1	34.0	5.8	264
T4	169.0	18.5	26.5	6.8	239
T5	242.5	44.6	120.0	9.9	432
P3	231.7	40.4	101.0	11.1	401
Pz	203.0	37.9	40.0	8.0	303
P4	223.3	38.6	90.6	10.7	380
T6	248.2	34.7	117.7	9.8	425
O1	283.5	48.1	212.7	15.1	579
Oz	277.8	37.7	188.4	12.9	534
O2	293.0	42.9	197.4	17.7	572

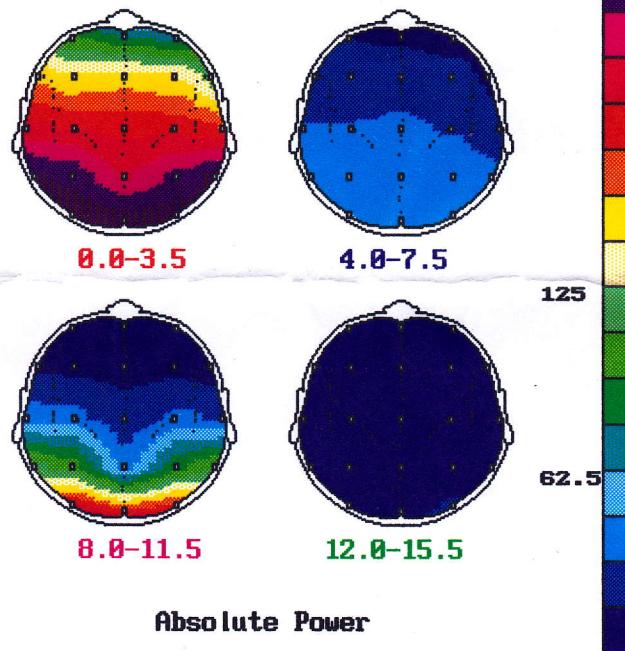
Bio-logic®

File:D:FAUZAN

Ctl.:

Rec.:5 250
uV^2

View:Top



Absolute Power

Data:FFT Total: 0.0-15.5 Hz

RUMAH SAKIT DR. SAROJITO
Jl. Kesehatan No. 1, Sekip - Yogyakarta
Faks. (0274) 569309
Telp. (0274) 567333

HASIL PEMERIKSAAN
Rajal Radiologi
CT Scan Kepala
No. Photo : 236
Diagnosa :

No. Reg.	: 40 - 01 - 01 - 201100001693 - 001	Rujukan	: Langsung
No. RM	: 01509818	Ruang / Poli	:
Nama	: FAUZAN BAGUS A	Kelas / R.Rawat	:
Sex / Umur	: Laki-laki/21 thn/0 bln/28 hr	Tgl. Pendaftaran	: 28/01/2011 08:41
Dr. Pengirim	:	Tgl. Hasil	: 28/01/2011 10:12
Alamat	: TUKANGAN DN II/408 DANUREJAN YK		

URAIAN HASIL PEMERIKSAAN

Telah dilakukan pemeriksaan Head CT Scan, tampilan axial, tanpa bahan kontras IV dan dengan bahan kontras IV, pada penderita dengan klinis susp. GTCS susp. epilepsi curiga SOP

Hasil :

- Guri, sulci dan fissura sylvii tak prominent
- Batas cortex dan medulla tegar
- Tak tampak lesi hypodens/ isodens/ hyperdens di intracerebral maupun intracerebellar.
- Sisterna ventrikular dan cisterna tak lebar maupun sempit
- Midline ditengah, tak terdeviasi
- Air cellulase mastoidea dan sinus paranasal normal
- Post pemberian bahan kontras IV tak tampak enhancement yang patologis

KESAN

- Tak tampak kelainan pada Head CT Scan.
- Tak tampak gambaran massa intracranial.

CATATAN :

Jika sekiranya ada keraguan tentang hasil

pemeriksaan diharap segera menghubungi

Rajal Radiologi

RS. DR. SAROJITO

Ahli/konsultan Radiologi

Henry Yasumo H., Sp.Radi(K)

Yogyakarta, 28 Januari 2011

Pemeriksa/Residen

dr Prabu A/ EK/OP,
AT/IA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL BINA PELAYANAN MEDIK
RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA
INSTALASI PATOLOGI KLINIK

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM

jam : 21

NAMA PASIEN : SID: 110108.0122 RS:
NO. R.M. :
NO. LAB. : RM: 01.50.98.18 - 08/01/2011 06:06
TANGGAL : FAUZAN BAGUS A

DOKTER PENGIRIM :

RUMAH SAKIT DR. SARVITO
Jl. Kesehatan No. 1, Sekip - Yogyakarta
Telp. (0274) 587333
Fax. (0274) 589309

SID: 110108.0122 RS:



RM: 01.50.98.18 - 08/01/2011 08:

FAUZAN BAGUS A

RAJAL PATHOLOGY KLINIK
HASIL PEMERIKSAAN

NAMA	: FAUZAN BAGUS A	TGL ORDER	: 08/01/2011 08:08
NO. REKAM MERIK	: 01509810	SAMPLE ID RS	:
UMUR	: 21 thn 0 bln 0 hr	SAMPLE ID	: 1101080122
TANGGAL LAHIR	: 31/12/1989	DOKTER	:
JENIS KELAMIN	: Laki - Laki	TGL. VERIFIKASI	: 08/01/2011 07:23
INSTALASI	: RPK / Lab PK Pusat / Lab PK Pusat	DIAGNOSA	:
RUANG RAWAT	:		
KELAS / JENIS KELAS	:		

NO. PARAMETER	WASIL	SATURN	REMARKS	NILAI REFEREN	ACTION	FLAGGING
KIMIA						
1. BUN	9,6	mg/dL		7,00 - 18,00		
2. Creatinina	0,99	mg/dL		0,60 - 1,30		

KESAN / SARAN / CATATAN

Yogyakarta, 08 Januari 2011
VERIFIKATOR RAJAL PATHOLOGY KLINIK

Andriani Tri Sulistowati, dr.

HIC

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN
RSUP DR. SARDJITO
YOGYAKARTA

dr Cakra S/10 Telp.(0274)587333 (hunting)

R/

Yogyakarta, 12/.....

R/Eap playtown my 100 no ~~xx~~
S 2 dd cap I

As Fotot xx xx
57 dd

Pro : M. Fauzan
Umur :



Rumah Sakit
DR. SARDJITO
YOGYAKARTA

Jl. Kesehatan 1, Sekip - Yogyakarta 55284
Telp. (0274) - 587333, Faks. (0274) - 565639, 589309

RUMAH SAKIT DR. SARDJITO

RAJAL RADILOGI

RAJAL RADILOGI

BUKTI PEMBAYARAN

No. Registrasi : 40.01.01.201100001698.001

Rujukan : Langsung

Tgl. Registrasi : 29/01/2011-08:41:53

Perujuk : Dr / Drg

No. Rekam Medik : 01.50.98.18

No. Kwitansi : 400101201101280010

Nama : FAUZAN BAGUS A

Cara Bayar : JAHKESMAS

Kelamin : Laki-laki

No.Peserta : 0001619047225

Alamat : TUKANGAN DW II/408 DANUREJAN YK

No.Surat Jaminan : -

Sample ID/No.RS : 1101280200/

NO	PEMERIKSAAN	JRL	NAMA DOXTER	TARIF	DIJAMIN	SUBSIDI RS / SELISIH	C.SHARING	HRS.BAYAR
1	CT Scan Kepala	1	Henry Kusumo H., Sp.Rad	479.000	479.000	0	0	0
	Bisva Administrasi Billing Sys	1	-	0	0	0	0	0
				1.500	1.500	0	0	0

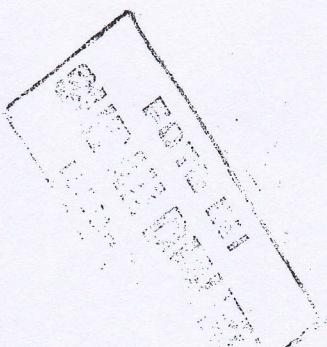
DUDAH TERIMA DARI : FAUZAN BAGUS A
TERBILANG : # Ruciah #

TOTAL TAGIHAN

Yogyakarta, 28/01/2011

Petugas.

SUGIHARINI



LAMPIRAN

MEDICAL CHECK UP INFORMAN Wt



DEPARTEMEN KESIHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN MEDIK
R S U P D R. SARDJITO
BAGIAN NEUROLOGI
YOGYAKARTA

Telp. 587333 pes. 336, 338



No. CM :

Tanggal : 14-8-'99

Nama : P. I. A. R. S. R. R. WATTI
Umur : 41 th.
Pengirim : Drs. Siti Nur Hanah S.
Pemeriksaan : EEG - Mon. Jr. 21/8/99

DEPARTEMEN KESEHATAN RI
RSUP DR. SARDJITO
YOGYAKARTA

UNIT NEUROLOGIE

PEMERIKSAAN LABORATORIUM ELECTRO - ENCEPHALOGRAFI

Nama : Ani Rohmawati 628656
NO. RM.
Umur : 11 th.
Alamat : Cengkran Widiasih Dlingo, Bantul
Laki-laki / Perempuan
Dokter yang mengirim : dr. Rustam Unit : saraf.
Gejala-gejala : Kejang Suspek Eps

Diagnosa (sementara) :
Obat yang sedang dipakai :
Bolehkah diberi obat tidur? (Berbiturat Anithistaminicum) Ya / tidak
Pernahkah dibuat EEG? Ya / tidak, Permintaan khusus : _____

Tanda tangan yang mengirim : (_____)

EEG dibuat tgl. 14-8-99 EEG No. : Test ke : D
Hasil test : lihat sebelah)

Pasien: Rekaman EEG. Dr. Rismi Rahmawati 11th.

DK. abs. yang susp. epilepsi

Frame besar alfa, regular, simetris,
amplitudo rendah - sedang -

Lead I.

II
III
IV
V
VI
VII

} dbr

Kesimpulan: Rekaman EEG. dalam batas normal

Pdt. SAWITTO, M.Kes.

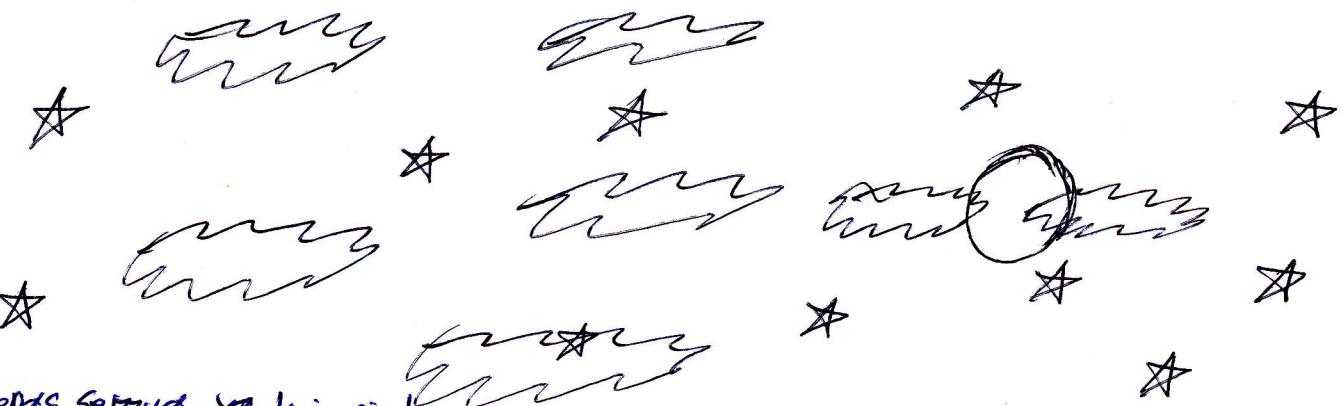
Sp. KEPERAWATAN

PERIODIK

LAMPIRAN

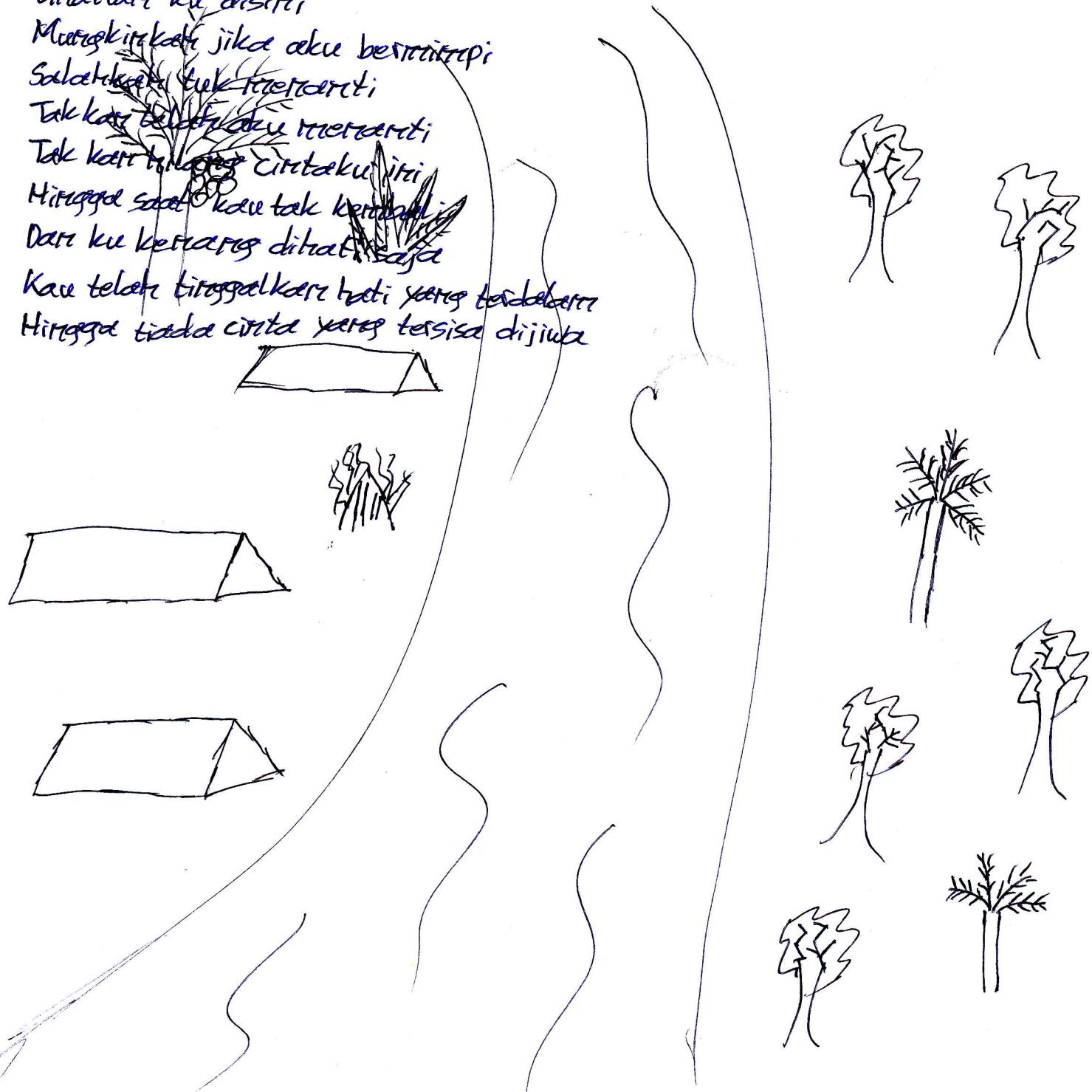
DOKUMENTASI TULISAN

INFORMAN Fz



Lepas setrua yg kuungkitkan
Tak akar ku ulelogi
Macukan jike kau kusayenggi
Dan bila ku merenerti

Pernahkadi engkae coba naengert;
Litratlakku ku disitti
Muungkitkadi jikec akce besmerti;
Salohdakku ku merenerti;
Tak kau telihdakku merenerti;
Tak kau telihdakku cintaku itzi
Hingga saat kau tak kenal;
Dan ku ketemu dikancaha
Kau telah tinggalkerz hati yang terdebar
Hingga tiada cinta yang tersisa dijubi



Rasane kepingan manggis yaitu kelirugan pada manggris
Ning ati koya diris

Neliks udah gesitris sebo wangi maelaer hentis

Kel Kyoto sa regis jasimtu jebol mungkut lantis

Panggritis netra kora Wong tritis

Yer eling kowe mene'e gelis

Panggritis netra kora Wong tritis

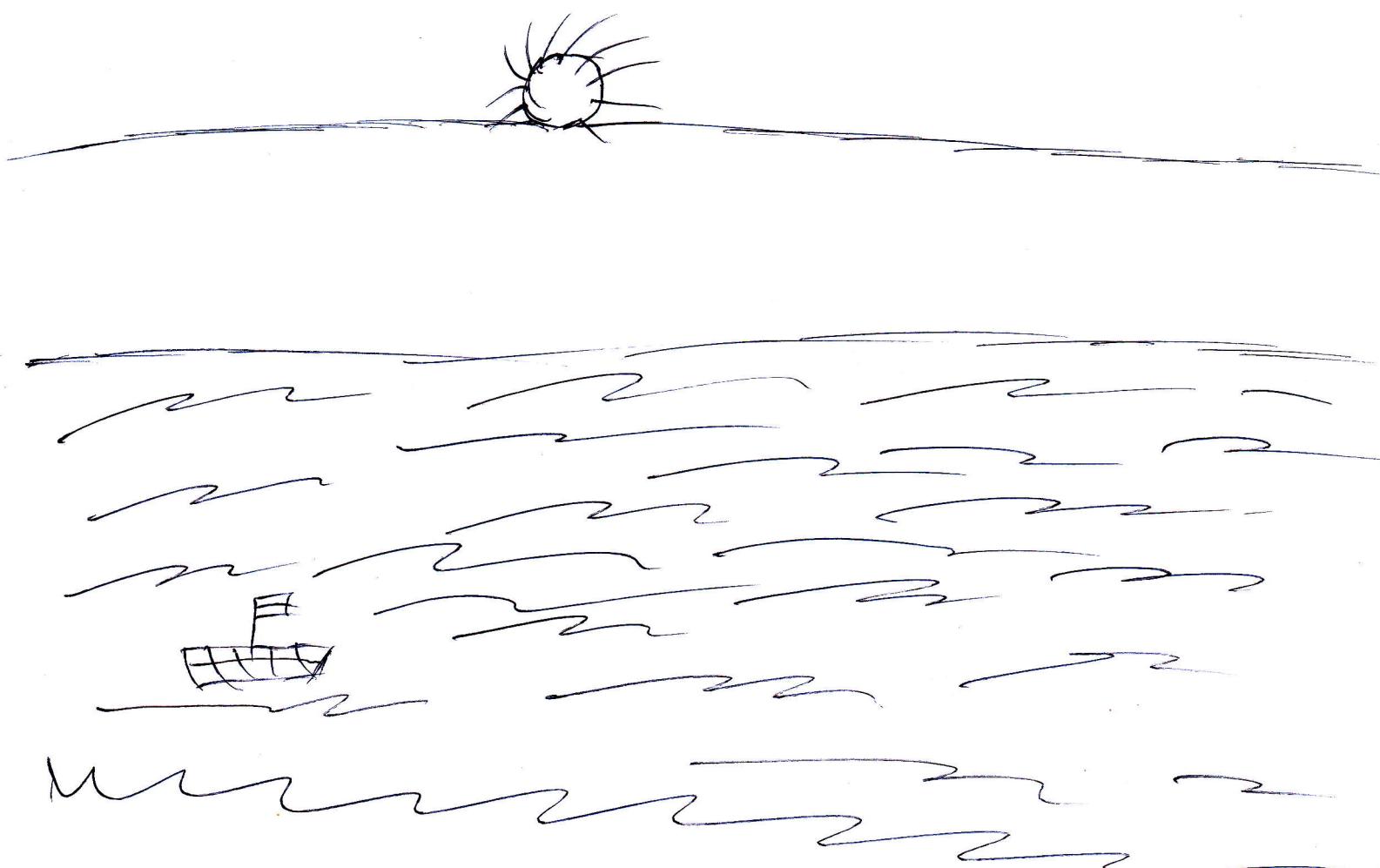
Yer eling aku ke pingit manggis

Ombak gede keton ngewe - ngewe

Nelotaso netra ati rasa nyce

Ombak gede seteng dedi seksire

Iseti kelirugan teloer sepece



Kau mau apa partikular kubesi
kau minato apa partikular kutusutti

Waduh besdez aku terlelah dulu letih, lalu demii kamu sayark... .

Aku tak kan berhenti memerlukan dekor merak yang kamu

Hingga matlamati tak terbit lagi, Bahkan bide dulu mati

Kukar besdez pada klati tuk satukar karo disuruh manti... .

Tukar karetta apa yang kupintu,

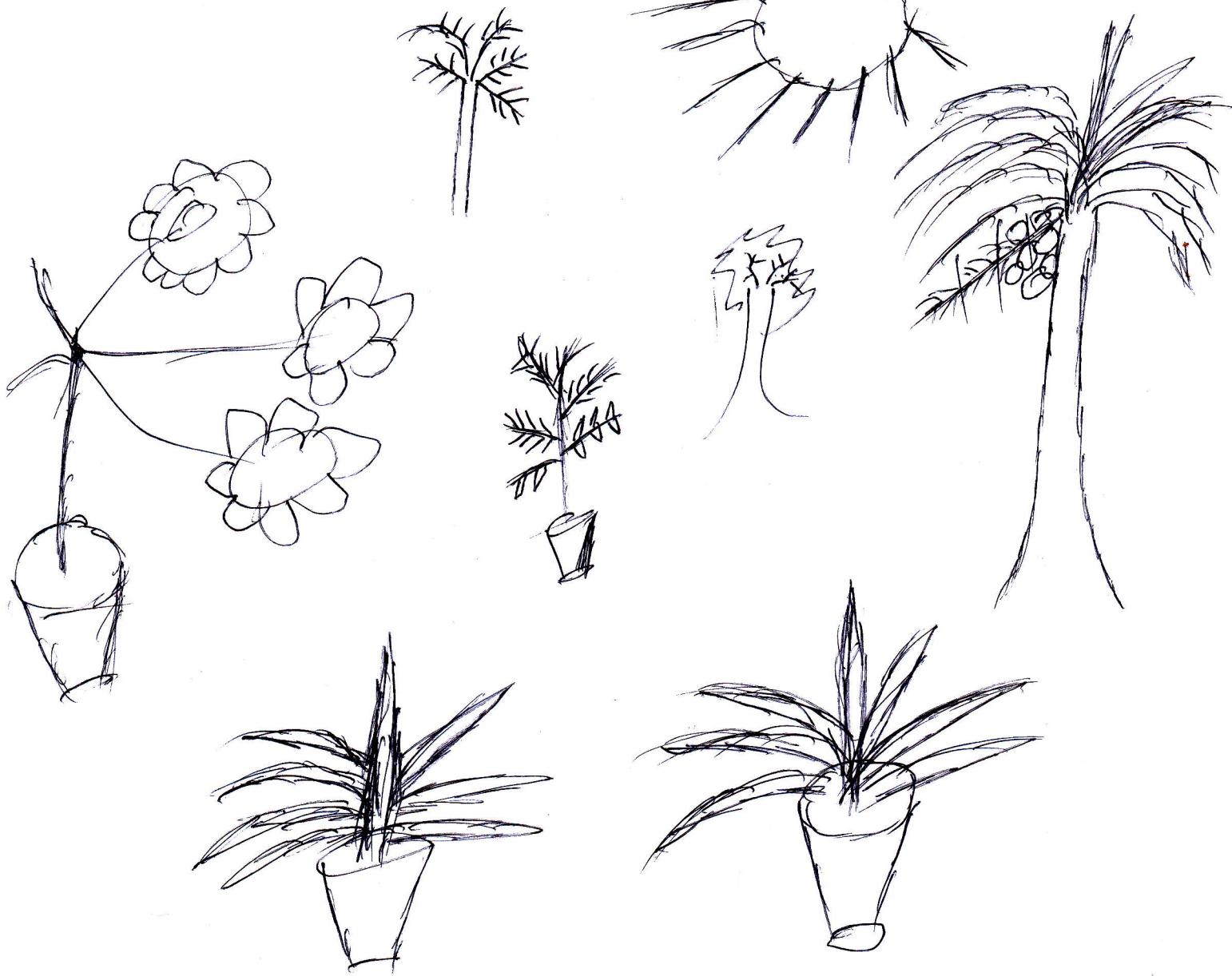
Disetiap doa sepanjangan hidupku

Tukar tolong aku, tolong juga dia, tukar aku sayark dia... .

Tukar tolong aku, juga juga dia... .

Tukar kupert sayark dia... .

] REFF



LAMPIRAN

DOKUMENTASI TULISAN

INFORMAN Wt

No. _____

Date: _____

kasihku oh sayang, ku ingin selalu ber
sama mu, kau sanggup lagi diri ini, ter
siksa denganmu pasrah, cintaku, kasihku,
sayangku

wati pde nyarutan mbaetur = ~~+~~ +

SHOLAWATAN

No.

Date:

TAHUN 2000

- Tahun 2000, Tahun hororos dan mencemaskan
wahai berasda dan para raja-raja mutu-
nya. Siapkan dirimu sebaiknya ikut "30 P.",
siapkan dirimu sebaiknya ikut "30 P.",
- Tahun 2000 kerja senjata bersamaan
berjalan berjalan mengguncang bumi
manusia hidup dibakar mesin
makannya dan manusia diyalai mesin
sungguh mengguncang bumi 2000
namun demikian persatu tegangan
Pendukuh tidak bisa konyek
Sawoh lading mengenyeng dan
merasakan marakata dan akut
molem jahit dan berlantai
tengga prosesio dan akut
bonyolen dirontokan meski
pergenggungan merajahello
- Sawoh ditakoni gedung dan hutan
tahun 2000 pernah semangat
dengan telalai ketempilan
sental ilmu dan iman
bekal ilmu dan iman
- 2 X

SENTRAL THAILAND

KOTA SAN TRI

- suasana dikota Santri

- asyik seneng kon hoki 2x

- tiap pagi ibin sore hoki

- mudah mudah berbusana rapi

- menyondang kitor ~~seki~~ seki

- hirin mudik siling ~~segondi~~ ~~anak~~

- durang peng ~~asegaglin~~ ~~anak~~

- duhai ~~ayoh~~ ibut ~~sewulan~~

- berikarolah ~~izim~~ ~~dotek~~

- unuk menuntut ilmu

- peng leluhur

- mon dolok ~~rota~~ somatik

- Bonjor ulama ~~lebigoi~~ ~~asih~~

- humuhun onong mengajin

- mengkaji ilmu agama

- bermoral & diiduni

- menuju hidup ~~baik~~ ~~baik~~

- Sampeai di abbin prosesa ~~sem~~ 2x

- ~~lal~~ ~~lal~~ ~~lal~~ ~~lal~~ ~~lal~~ ~~lal~~

NO.

Date:

SURGA NUNUT NGERAKA KATUT

- Gila relaki dan wanita
- sudah waktunya berrumoh tongga
- jangan hanja memang deng hantos
- sebagoi jaminan ~~ngabogigio~~
- biar miskin asal bermakan
- hitam Putih somor, gajah
- walau berbeda suku bangsa
- dihadapan milik semuanya
- tergantung orang 16000ds 500
- semaso hidup dirasmi aduan
- orang jawa ~~perasa~~ perasa
- mengatakan ~~perasa~~ perasa
- neraka kated ~~menulis~~ doni ~~menulis~~
- surga neraka ~~menulis~~ ~~menulis~~
- istri pun ikut ~~menulis~~ ~~menulis~~
- 1x4 hanja sekedar repetisi ~~menulis~~
- bisa benar bisa juga salah ~~menulis~~
- elang penting kita tonton ~~menulis~~
- berlabah labah berserak ~~menulis~~
- corai labai ~~menulis~~ bersamaan
- dalam ~~menulis~~ rumah tongga

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FZ

Usia : 23

Alamat: Tukanggur, Darmereja Yogyakarta

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul Kualitas Hidup pada Pasien Epilepsi (Studi Kasus Pasien Epilepsi Dewasa Awal di Yogyakarta)
2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancara dan diobservasi di tempat hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Februari 2012

Yang membuat pernyataan,



(.....FZ.....)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SIGNIFICANT OTHERS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Ayudiprana*

Usia : *60 th*

Alamat: *Tukangan*

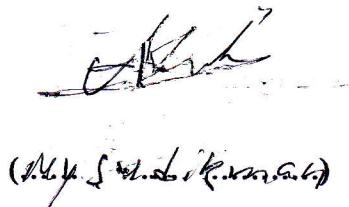
dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul Kualitas Hidup pada Pasien Epilepsi (Studi Kasus Pasien Epilepsi Dewasa Awal di Yogyakarta)
2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancara dan diobservasi di tempat hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Maret 2012

Yang membuat pernyataan,



(Ayudiprana)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SIGNIFICANT OTHERS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wasmaw

Usia : 50 thn

Alamat: Tukangan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul
Kualitas Hidup pada Pasien Epilepsi (Studi Kasus Pasien Epilepsi Dewasa
Awal di Yogyakarta)
2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari
pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancara dan
diobservasi di tempat hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data
yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya
digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa
ada paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Maret 2012

Yang membuat pernyataan,


(.....Wasmaw.....)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SIGNIFICANT OTHERS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Fran Kenny Tamara

Usia : 23 tahun

Alamat: Jl. Kakap X Minomartani, ngaglik, Sleman

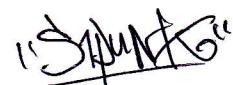
dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul Kualitas Hidup pada Pasien Epilepsi (Studi Kasus Pasien Epilepsi Dewasa Awal di Yogyakarta)
2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancara dan diobservasi di tempat hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 April 2012

Yang membuat pernyataan,



(F.Fran Kenny T)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rismi Rohmawati Lestari

Usia : 23

Alamat: Cengkehon Wulirsari, Imogiri Bantul,

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul Kualitas Hidup pada Pasien Epilepsi (Studi Kasus Pasien Epilepsi Dewasa Awal di Yogyakarta)
2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancara dan diobservasi di tempat hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Maret 2012

Yang membuat pernyataan,



(.....wati.....)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SIGNIFICANT OTHERS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SLAMET

Usia : 60 TH

Alamat: CENGKEAN RT 4 WUNGKIRSARI UMOSIRI .BANTUL

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul Kualitas Hidup pada Pasien Epilepsi (Studi Kasus Pasien Epilepsi Dewasa Awal di Yogyakarta)
2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancara dan diobservasi di tempat hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Maret 2012

Yang membuat pernyataan,


(.....SLAMET.....)

CURICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Mustamira Sofa Salsabila
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Bandar Lampung, 21 September 1990
Agama : Islam
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Alamat Asal : Jl. Imam Bonjol Gg. Terong No.29 Kemiling
Permai Bandar Lampung, Lampung 35153
Alamat Sekarang : Sapan, GK-1 No. 573 Kelurahan Demangan,
Sleman Yogyakarta.

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Dr. Drs. H. M. Wagianto, SH., MH
Usia : 50 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS / Dosen
Nama Ibu : Hj. Sri Astuti, SH
Usia : 50 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Alamat : JL. Imam Bonjol Gg. Terong No. 29 Kemiling Permai
Bandar Lampung, Lampung 35153.

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Kartika Chandra Kirana Bandar Lampung II/27, lulus tahun 1996
 2. SD N 1 Langkapura Bandar Lampung, lulus tahun 2002
 3. SMP N 1 Bandar Lampung, lulus tahun 2005
 4. MAN 2 Tanjung Karang, Bandar Lampung, lulus tahun 2008
 5. S1 Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta